Telaah Tafsir AL-MUYASSAR

Jilid IV

Juz: 16 - 20

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

Editor:
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.A
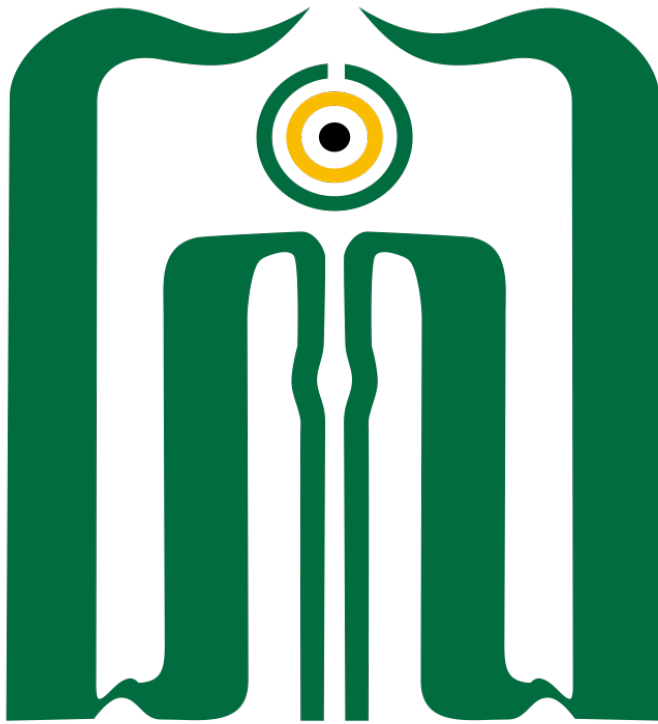
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

TELAAH TAFSIR
AL-MUYASSAR

Jilid IV

Juz: 16 - 20

Telaah Tafsir Al-Muyassar

Penulis:
Dr. H. Kojin Mashudi, M.A
ISBN: 978-623-7374-60-2

Ukuran : 15.5 x 23; Hal: v + 381

Desain Sampul : Rahardian
Tata letak : Khafid
Edisi I, 2019

Diterbitkan pertama kali oleh:
Inteligensia Media
Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia
Telp./Fax. 0341-588010
Email: intelegensiamedia@gmail.com
Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh:
PT. Cita Intrans Selaras
Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang
Telp. 0341-573650
Email: intrans_malang@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk mewujudkan buku di hadapan pembaca ini dapat terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima wahyu Al-Qur`an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini adalah hasil kajian dari *Tafsir al-Muyassar* karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin kuliah shubuh masjid Jami' Baitun Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung selama tujuh tahun (pertengahan 2010 hingga akhir 2017). Berawal dari usulan beberapa anggota jamaah kepada penulis agar kitab tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pertimbangan antara lain; 1). Para jamaah bermacam-macam tingkat kemampuannya dalam memahami teks arab maka sangat perlu pada buku terjemahan sebagai pendamping *muraja'ah* (belajar di rumah), 2). Bagi jamaah yang tidak dapat hadir dapat membaca sendiri di rumah sehingga pemahaman terhadap ayat per-ayat tidak terputus, 3). Jangkauannya kemanfatannya lebih luas tidak terhalang oleh tempat atau waktu. Tiga alasan itulah yang mendorong penulis berusaha keras untuk membukukan hasil kajiannya. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat membantu dan memberi kemudahan kepada masyarakat luas dalam memahami Al-Qur`an walaupun masih sangat sederhana.

Penulis memberi nama buku ini dengan sebutan: *"Telaah Tafsir al-Muyassar"*, dengan maksud bahwa buku ini adalah hasil kajian dari kitab aslinya. Penulis tidak mengatakan bahwa buku ini adalah terjemah tafsir al-Muyassar karena seringkali yang ditulis bukanlah terjemah secara penuh, akan tetapi penulis mengutamakan isi atau pesan dari teks tersebut, walaupun seringkali yang ditulis tak lebih hanyalah sekedar terjemahannya. Buku *Telaah Tafsir al-Muyassar* ini terdiri dari 6 jilid yang masing-masing jilid terdiri dari 5 juz. Penulis yakin bahwa pada tulisan ini masih banyak kekurangan bahkan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan.

Mudah-mudahan semua kesalahan dan kekurangan yang ada dalam buku ini diampuni oleh Allah. "Ya Allah, ampunilah dosa-dosa kami, kedua orang tua kami, dan guru-guru kami. Tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang benar itu terlihat benar dan berilah kami kemampuan untuk mengikutinya, dan tunjukkanlah kami kepada sesuatu yang batil itu terlihat batil dan berilah kami kemampuan untuk menjauhinya. Ya Allah, berilah kami keikhlasan dalam melakukan setiap pekerjaan hanya semata-mata mengharap keridhaan-Mu, jauhkanlah kami dari *sum'ah, riya` dan takabbur.* Ya Allah, berilah kepahaman, kemanfaatan dan keberkahan kepada kami dan kepada semua orang yang memperhatikan terhadap kalam suci-Mu Al-Qur`an dan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta jauhkanlah kami dari siksaan api neraka". Amîn.

Tulungagung, Maret 2019

Penulis,

Dr. H. Kojin Mashudi, M.A

DAFTAR ISI ●●●

18. SURAT AL-KAHFI

قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسۡتَطِيعَ مَعِيَ صَبۡرٗا ٧٥

75. Dia (Khidhir) berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"

Khidhir mengingatkan kepada nabi Musa terhadap syarat yang harus ditaatinya dengan mengatakan: “Bukankah aku telah memberitahumu sebelumnya bahwa kamu tidak akan sanggup bersabar melihat kejadian yang aku lakukan karena kamu tidak mengetahui rahasianya”.

قَالَ إِن سَأَلۡتُكَ عَن شَيۡءِۭ بَعۡدَهَا فَلَا تُصَٰحِبۡنِيۖ قَدۡ بَلَغۡتَ مِن لَّدُنِّي عُذۡرٗا ٧٦

76. Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku".

Nabi Musa berkata kepada Khidhir: “Jika aku bertanya sekali lagi tentang sesuatu yang kamu lakukan, maka tidak perlu kamu mengizinkan kepadaku untuk menyertaimu karena kamu telah cukup memberi peringatan dan uzur”.

فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَيَآ أَهۡلَ قَرۡيَةٍ ٱسۡتَطۡعَمَآ أَهۡلَهَا فَأَبَوۡاْ أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارٗا
يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُۥۖ قَالَ لَوۡ شِئۡتَ لَتَّخَذۡتَ عَلَيۡهِ أَجۡرٗا ٧٧

77. Maka keduanya berjalan, hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhir menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".

Kemudian keduanya melakukan perjalanan lagi hingga sampailah ke sebuah kampung, dan keduanya bertamu kepada penduduknya dengan harapan akan mendapatkan jamuan. Ternyata mereka semua menolaknya dan tidak mempe-dulikannya sama sekali terhadap kehadirannya. Di kampung tersebut keduanya menjumpai sebuah dinding yang nyaris roboh, Khidhir dengan semangat memperbaikinya walaupun tidak dimintai tolong oleh pemiliknya. Nabi Musa melihat perbuatan Khidhir yang aneh itu langsung bertanya: "Mengapa kamu melakukan pekerjaan yang tidak mungkin akan diberi upah dan penduduknyapun menolak kehadiran kita?"

قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِى وَبَيْنِكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾

78. Khidhir berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".

Khidhir berkata: "Inilah saatnya kita berpisah, tetapi sebelumnya aku akan memberitahumu tentang rahasia dari perbuatan yang telah aku lakukan yang kamu tidak sabar untuk selalu menanyakannya."

أَمَّا ٱلسَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَٰكِينَ يَعْمَلُونَ فِى ٱلْبَحْرِ فَأَرَدتُّ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَآءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾

79. Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

Adapun perahu yang aku lubangi papannya adalah milik dari kaum miskin yang dibelinya dengan patungan yang digunakan untuk mencari rizki, tetapi di wilayah tersebut ada seorang raja yang zalim yang merampas pada setiap perahu yang baik dengan paksa. Oleh karena itu perahu tersebut sengaja aku lubangi agar terlihat cacat dan tidak menarik sehingga selamat dari perampasannya.

وَأَمَّا ٱلْغُلَٰمُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَآ أَن يُرْهِقَهُمَا طُغْيَٰنًا وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾

80. Dan adapun anak muda itu, maka keduanya orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang

tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.

Adapun anak laki-laki yang aku bunuh itu kelak apabila dewasa akan menjadi orang kafir yang ingkar kepada Allah, sementara kedua orang tuanya adalah orang yang beriman. Apabila dibiarkan hidup dewasa aku khawatir kelak anak tersebut akan mendorong kedua orang tuanya untuk berbuat sesat dan kufur kepada Allah.

فَأَرَدْنَآ أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَوٰةً وَأَقْرَبَ رُحْمًا ﴿٨١﴾

81. Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

Maka kami memohon kepada Tuhan agar kedua orang tuanya diberi pengganti anak yang lebih baik dan lebih bersih kepribadiannya lahir batin serta lebih perhatian dan menaruh kasih sayang kepada kedua orang tuanya.

وَأَمَّا ٱلْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَـٰمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِى ٱلْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُۥ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَـٰلِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن يَبْلُغَآ أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ وَمَا فَعَلْتُهُۥ عَنْ أَمْرِى ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾

82. Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".

Adapun dinding rumah yang nyaris roboh yang aku tegakkan tadi adalah milik dari dua anak yatim yang kedua orang tuanya ahli ibadah. Di bawah dinding tersebut terdapat harta simpanan berupa emas dan perak yang sengaja disimpan oleh kedua orang tuanya untuk bekal masa depan anaknya. Aku khawatir kalau dinding tersebut tidak aku perbaiki harta kekayaan tersebut akan terlihat dan menjadi tidak aman. Padahal Allah menghendaki akan

memberikannya setelah keduanya dewasa, dan aku melakukan semua itu bukan karena keinginanku sendiri, akan tetapi atas perintah Allah. Itulah takwil dari perbuatan-perbuatan yang aku lakukan yang kamu tidak sabar untuk menanyakannya karena tidak mengetahui rahasianya”.

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَن ذِى ٱلْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُوا۟ عَلَيْكُم مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾

83. Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Dzulqarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya".

Orang-orang akan bertanya kepadamu Muhammad tentang kisah seorang raja yang saleh yang bernama Dzulqarnain. Katakanlah kepada mereka: “Aku akan ceritakan kisahnya dengan benar yang dapat menjadi pelajaran dan nasehat bagi manusia”.

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾

84. Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu.

Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada Dzulqarnain di muka bumi. Kami juga memberikan kepadanya berbagai macam sumber daya yang dapat mendukung kekuasaannya dan menundukkan setiap musuhnya.

فَأَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٥﴾

85. maka diapun menempuh suatu jalan.

Maka iapun terus memaksimalkan dalam menggunakan semua sumber daya dan potensi yang tersedia di negerinya itu dengan strategi yang cermat dan tepat.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِى عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

86. Hingga apabila ia telah sampai ke tempat terbenam matahari, ia melihat

matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam dan ia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Dzulqarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka.

Dzulqarnain melawat hingga ke ujung barat seakan-akan pandangannya melihat matahari terbenam pada sebuah lumpur hitam yang panas. Di wilayah itu Dzulqarnain menjumpai kaum yang oleh Allah ia diberi kewenangan untuk membunuh atau menawan terhadap siapa saja dari penduduk yang tidak mau beriman, atau tetap saja diajak beriman dengan baik dan penuh kasih sayang.

قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾

87. Berkata Dzulqarnain: "Adapun orang yang aniaya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian ia kembalikan kepada Tuhannya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya.

Dzulqarnain berkata: "Adapun orang yang berlaku zalim yakni tetap dalam kekafiran lagi menentang, kami akan memeranginya, dan kelak di akhirat ia akan dikembalikan kepada Tuhannya untuk diseret ke dalam neraka yang sangat pedih dan kekal selama-lamanya.

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُۥ جَزَآءً ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

88. Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".

Adapun bagi orang yang beriman dan beramal saleh maka di sisi Allah ia akan mendapat pahala yang sangat baik yaitu surga sebagai tempatnya. Dan kami akan mempermudah terhadap semua urusan-urusannya".

ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾

89. Kemudian ia menempuh jalan (yang lain).

Kemudian ia mengadakan perjalanan ke wilayah timur dengan memaksimalkan seluruh potensi dan sumber daya yang disediakan oleh Allah untuk memperkuat kerajaan dan juga memperluas dakwahnya.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَطۡلِعَ ٱلشَّمۡسِ وَجَدَهَا تَطۡلُعُ عَلَىٰ قَوۡمٍ لَّمۡ نَجۡعَل لَّهُم مِّن دُونِهَا سِتۡرًا ﴿٩٠﴾

90. Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah timur) dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu,

Kemudian Dzulqarnain melawat ke wilayah timur hingga dalam pandangannya menemukan tempat terbitnya matahari. Di wilayah tersebut ia menemukan kaum yang hidupnya bersentuhan langsung dengan terik matahari, tak ditemukan rumah untuk berlindung ataupun pepohonan yang digunakan untuk berteduh. Mereka hanya berlindung di lubang-lubang tanah dan kehidupannyapun masih sangat primitif.

كَذَٰلِكَ وَقَدۡ أَحَطۡنَا بِمَا لَدَيۡهِ خُبۡرًا ﴿٩١﴾

91. demikianlah. Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya.

Demikianlah Kami mengetahui terhadap apa saja yang diperbuat oleh Dzulqarnain bersama pasukannya dan tidak ada satupun yang tersembunyi di sisi Kami.

ثُمَّ أَتۡبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾

92. Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).

Kemudian ia terus mengadakan perjalanan dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada untuk memperkuat kerajaan dan memperluas dakwahnya dengan strategi kepemimpinan dan kebijakannya yang hebat, penuh dengan kesabaran dan ketabahan.

حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيۡنَ ٱلسَّدَّيۡنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوۡمًا لَّا يَكَادُونَ يَفۡقَهُونَ قَوۡلًا ﴿٩٣﴾

93. Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

Hingga Dzulqarnain sampai memasuki wilayah yang terapit oleh dua gunung. Di sana ia menemukan kaum yang hampir saja tidak dapat

diajak berkomunikasi karena keterpencilannya dengan dunia luar.

قَالُواْ يَٰذَا ٱلۡقَرۡنَيۡنِ إِنَّ يَأۡجُوجَ وَمَأۡجُوجَ مُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَهَلۡ نَجۡعَلُ لَكَ خَرۡجًا عَلَىٰٓ أَن تَجۡعَلَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَهُمۡ سَدّٗا ﴿٩٤﴾

94. Mereka berkata: "Hai Dzulqarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

Kaum itu memanggil kepada Dzulqarnain yang maksudnya meminta tolong kepadanya dengan mengatakan: "Wahai Dzulqarnain, sesungguhnya dua kabilah Ya`juj dan Ma`juj telah membuat kerusakan di wilayah ini dengan membunuh, menawan dan merampas harta penduduk di wilayah ini. Bagaimana kalau kami semua mengumpulkan harta untukmu sebagai imbalan atau upah agar kamu mau membuatkan bangunan yang dapat membentengi antara kami dan mereka itu?"

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيۡرٞ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجۡعَلۡ بَيۡنَكُمۡ وَبَيۡنَهُمۡ رَدۡمًا ﴿٩٥﴾

95. Dzulqarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.

Dzulqarnain menjawab: "Kekuasaan yang diberikan Tuhanku itu jauh lebih baik dari pada upah yang akan kamu berikan kepadaku, tetapi mari kita bekerja sama dengan mengumpulkan seluruh potensi yang ada! Aku akan membuatkan benteng untuk kamu semua yang dapat menghalangi kezaliman mereka.

ءَاتُونِي زُبَرَ ٱلۡحَدِيدِۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ بَيۡنَ ٱلصَّدَفَيۡنِ قَالَ ٱنفُخُواْۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارٗا قَالَ ءَاتُونِيٓ أُفۡرِغۡ عَلَيۡهِ قِطۡرٗا ﴿٩٦﴾

96. berilah aku potongan-potongan besi". Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzulqarnain: "Tiuplah (api itu)". hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, diapun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar aku kutuangkan ke atas

besi panas itu".

Datangkan potongan-potongan besi kepadaku!" Merekapun mendatangkan potongan besi di hadapannya, lalu Dzulqarnain menancapkan potongan-potongan besi tersebut hingga rata dengan puncak gunung dengan sistem saling menyilang agar lebih kokoh dan menyatu. Kemudian ia meminta kepada kaum itu agar meniupkan api pada besi tersebut hingga terlihat merah seperti bara api. Ketika itupula Dzulqarnain menuangkan cairan tembaga yang mendidih untuk merekatkan besi satu sama yang lain.

فَمَا ٱسْطَٰعُوٓاْ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَٰعُواْ لَهُۥ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

97. Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

Ya`juj dan Ma`juj dengan pagar seperti itu tidak lagi mampu memanjatnya karena tinggi dan sangat licin. Mereka juga tidak mampu melubanginya karena kuatnya menancap ke dalam bumi.

قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّى ۖ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ رَبِّى جَعَلَهُۥ دَكَّآءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّى حَقًّا ﴿٩٨﴾

98. Dzulqarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku, maka apabila sudah datang janji Tuhanku, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu adalah benar".

Dzulqarnain berkata: "Dinding ini adalah rahmat dari Tuhanku yang dapat digunakan untuk membentengi dari kezaliman Ya`juj dan Ma`juj, tetapi apabila sudah waktunya yakni datang hari kiamat benteng tersebut akan roboh rata dengan tanah, dan janji Tuhanku yang demikian itu pasti benar".

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِى بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَجَمَعْنَٰهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾

99. Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya,

Setelah dinding tersebut roboh Kami membiarkan Ya`juj dan Ma`juj berkeliaran bercampur baur dengan semua manusia karena jumlahnya yang sangat banyak, dan ketika datang hari kiamat merekapun juga

akan mati. Pada tiupan ke dua yakni hari kebangkitan semua makhluk akan bangkit dan berkumpul untuk menghadapi hisab dan pembalasan.

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَٰفِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾

100. dan Kami nampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas,

Dan Kami tampakkan neraka Jahannam di hadapan orang-orang kafir sebelum mereka memasukinya agar menyaksikan tempat kembalinya yang akan dihuni selama-lamanya.

ٱلَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِى غِطَآءٍ عَن ذِكْرِى وَكَانُوا۟ لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿١٠١﴾

101. yaitu orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar.

Yaitu orang-orang yang dahulu semasa hidup di dunia matanya tertutup tidak pernah digunakan untuk melihat ayat-ayat-Ku yang dapat untuk mengingat-Ku dan juga telinganya tuli tidak pernah digunakan untuk mendengarkan kebenaran yang dibawa oleh para utusan-Ku.

أَفَحَسِبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن يَتَّخِذُوا۟ عِبَادِى مِن دُونِىٓ أَوْلِيَآءَ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَٰفِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾

102. Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.

Apakah orang-orang kafir itu menyangka bahwa hamba-hamba-Ku yang dianggapnya sebagai Tuhan selain Aku itu mampu menjadi pelindung yang dapat mendatangkan manfaat dan menolak azab? Ketahuilah, sesungguhnya Kami menyediakan neraka Jahannam sebagai tempat tinggal mereka dan tidak ada seorangpun yang mampu menolongnya.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا ﴿١٠٣﴾

103. Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

Katakanlah hai Rasul: “Maukah kamu semua aku tunjukkan orang yang paling merugi di akhirat karena semua amal perbuatannya ditolak?”

ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

104. Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatnnya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

Yaitu orang-orang yang sesat perbuatannya di dunia dan menyeleweng dari kebenaran hingga jauh dari petunjuk Tuhannya. Mereka mengira amal perbuatannya sudah baik, padahal ternyata sebaliknya, seluruh perbuatannya sia-sia karena ditolak di sisi Tuhannya.

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾

105. Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan- amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.

Mereka semasa hidupnya di dunia mendustakan ayat-ayat Tuhan dan juga mendustakan terhadap hari pertemuan dengan-Nya. Mereka sama sekali tidak mempersiapkan bertemu dengan-Nya dengan melakukan amal saleh, maka orang-orang seperti itu amal perbuatannya sia-sia dan Allah tidak perlu melakukan penimbangan amalnya karena sudah jelas buruknya.

ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوا۟ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَٰتِى وَرُسُلِى هُزُوًا ﴿١٠٦﴾

106. Demikianlah balasan mereka itu neraka Jahannam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

Maka balasan yang tepat bagi orang-orang yang kafir itu tidak ada yang lain kecuali neraka Jahannam sebagai akibat dari kekufurannya kepada Allah, mendustakan ayat-ayat-Nya dan menghina terhadap utusan-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتۡ لَهُمۡ جَنَّٰتُ ٱلۡفِرۡدَوۡسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾

107. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta melakukan amal saleh sebagaimana yang disyariatkan, maka baginya akan mendapatkan kedudukan yang tinggi yaitu surga Firdaus sebagai tempat tinggalnya.

خَٰلِدِينَ فِيهَا لَا يَبۡغُونَ عَنۡهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾

108. Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya.

Di surga Firdaus orang-orang yang beriman dan beramal saleh itu kekal selama-lamanya. Merekapun sangat puas dan bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya. Mereka sama sekali tidak ingin berpindah ke tempat yang lain karena semua keinginganannya telah tercapai, serta mendapat ampunan dan ridha Tuhannya.

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

109. Katakanlah: "Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Seandainya seluruh air lautan di dunia ini dijadikan tinta untuk menulis *kalimah* Allah, maka seluruh air lautan yang dijadikan tinta tersebut akan habis sebelum *kalimah-kalimah* Allah itu habis. Dan *kalimah* Allah yang semakin banyak berkahnya itu tidak akan habis walaupun didatangkan tinta sebanyak air lautan berkali-kali".

قُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

110. Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Sesungguhnya aku ini tidak lain hanyalah manusia biasa seperti kamu semua, hanya saja aku ini diangkat oleh Allah sebagai utusan-Nya yang diberi wahyu yang menyatakan bahwa *tidak ada Tuhan selain Dia*. Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa. Barangsiapa yang mengharap pahala dari Tuhan dan percaya terhadap adanya pertemuan dengan-Nya, maka hendaklah beramal saleh sebanyak-banyaknya dengan ikhlas semata-mata mengharap ridha-Nya, dan jangan sampai dalam beribadah itu tercampuri perbuatan syirik kepada selain Allah sekecil apapun!"

19. SURAT MARYAM

كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾

1. Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad.

Huruf abjadiyah, *wallahu a'lam bi murâdih,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui makna dan tujuannya. Kita yakin bahwa kalimah tersebut mempunyai makna dan tujuan yang agung lagi mulia.

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾

2. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria,

Inilah penuturan rahmat Allah yang diberikan kepada hamba-Nya

yaitu nabi Zakariya. Penuturan kisahnya terdapat pelajaran dan nasehat-nasehat yang penting bagi orang yang beriman untuk dijadikan teladan.

إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾

3. yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut.

Nabi Zakaria ketika berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang rendah yang menunjukkan keikhlasannya dalam beribadah hanya semata mengharap ridha-Nya dan penuh harapan akan terkabulkan doanya.

قَالَ رَبِّ إِنِّى وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّى وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا ﴿٤﴾

4. Ia berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.

Nabi Zakaria mengadu kepada Tuhannya dengan mengatakan: "Ya Tuhanku, usiaku telah lanjut, tulang belulangku telah rapuh, rambutkupun telah bertaburan uban, tetapi aku yakin itu semua tidak menghalangiku untuk terus mengharap terkabulnya doa, dan akupun tidak pernah kecewa apalagi putus asa.

وَإِنِّى خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِىَ مِن وَرَآءِى وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾

5. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera,

Aku khawatir dari sanak kerabatku apabila aku mati tidak ada yang meneruskan perjuanganku dalam berdakwah menyebarkan agama-Mu dan mengemban amanat kerasulan setelahku. Walaupun isteriku sudah tua dan mandul, berilah aku seorang anak yang mampu menggantikan perjuanganku!

يَرِثُنِى وَيَرِثُ مِنْ ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾

6. yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai".

Berilah aku seorang anak dengan harapan nantinya akan dapat mewarisi kenabianku dan juga melanjutkan perjuangan keluarga Ya'qub, dan aku mohon anak tersebut akan menjadi orang yang dicintai di sisi-Mu dan juga di hadapan makhluk-Mu".

يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا ﴿٧﴾

7. Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia.

Ketika nabi Zakaria sedang shalat, Allah memberi wahyu kepadanya: "Wahai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu bahwa doamu terkabulkan, Kami akan memberimu seorang anak laki-laki yang bernama Yahya dan nama tersebut belum pernah digunakan untuk nama seseorang sebelumnya".

قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ عِتِيًّا ﴿٨﴾

8. Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua".

Nabi Zakaria terkejut mendengar berita itu dengan mengatakan: "Ya Tuhanku, bagaimana aku akan memiliki anak sedangkan isteriku sudah tua, lagi ia seorang wanita mandul yang tidak bisa punya anak dan akupun juga seorang laki-laki yang sudah sangat tua?"

قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْـًٔا ﴿٩﴾

9. Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku dan sesunguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali".

Tuhan berfirman: "Demikianlah kehendak Tuhanmu". Tuhanmu berfirman lagi: "Walaupun sesuatu itu kelihatannya aneh dan tidak mungkin terjadi tetapi bagi-Ku menciptakan seperti itu mudah, bahkan Aku menciptakan kamu menjadi seorang manusia yang sempurna padahal sebelumnya kamu tidak ada sama sekali".

قَالَ رَبِّ ٱجۡعَل لِّيٓ ءَايَةٗۚ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٖ سَوِيّٗا ﴿١٠﴾

10. Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat".

Nabi Zakaria as. berkata: "Ya Rabb, kalau begitu agar hatiku tenang terhadap berita yang menggembirakan itu, berilah aku tanda kalau isteriku benar-benar mengandung". Kemudian Allah mewahyukan dengan perantaraan malaikat dengan mengatakan: "Tandanya kalau kamu akan mempunyai anak adalah apabila kamu tidak dapat berbicara dengan orang lain selama tiga hari tiga malam padahal kamu dalam keadaan sehat dan tidak sakit".

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوۡمِهِۦ مِنَ ٱلۡمِحۡرَابِ فَأَوۡحَىٰٓ إِلَيۡهِمۡ أَن سَبِّحُواْ بُكۡرَةٗ وَعَشِيّٗا ﴿١١﴾

11. Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.

Kemudian nabi Zakaria keluar dari mihrab untuk menemui kaumnya dengan memberi isyarah agar mereka memperbanyak membaca tasbih pada waktu pagi sebagai awal kehidupan agar mendapatkan rahmat Allah dan juga membaca tasbih di waktu petang agar memperoleh ampunan-Nya.

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا ﴿١٢﴾

12. Hai Yahya, ambillah Al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak

Allah berfirman kepada nabi Yahya: "Wahai Yahya, berpegang teguhlah kepada Taurat dengan menghafal, memahami dan mengamalkannya!" Dan Allah benar-benar telah memberi hikmah dan ilmu kepadanya sejak masa kanak-kanak.

وَحَنَانٗا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةٗۖ وَكَانَ تَقِيّٗا ﴿١٣﴾

13. Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa,

Allah memberikan kasih sayang-Nya kepada nabi Yahya, Dia menjadikannya seorang yang menjaga kesucian dari perbuatan dosa dan kotor serta selalu dekat pada Tuhannya dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan.

وَبَرًّۢا بِوَٰلِدَيۡهِ وَلَمۡ يَكُن جَبَّارًا عَصِيّٗا ١٤

14. Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka.

Sejak kecil nabi Yahya menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua, menaruh rasa hormat, taat dan sayang. Ia sama sekali bukanlah orang yang sombong terhadap sesama ataupun juga bukan pelaku maksiat terhadap Tuhannya.

وَسَلَٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ يَمُوتُ وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيّٗا ١٥

15. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

Salam sejahtera dari sisi Allah disampaikan kepada nabi Yahya baik ketika ia lahir, meninggal ataupun ketika ia dibangkitkan dari kuburnya dalam keadaan hidup kembali.

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَرۡيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتۡ مِنۡ أَهۡلِهَا مَكَانٗا شَرۡقِيّٗا ١٦

16. Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur`an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur,

Wahai Muhammad , ceritakanlah kisah Maryam dalam Al-Qur`an ini ketika ia dijauhkan dari keluarganya yaitu di sebelah timur dari arah rumahnya (Baitul Maqdis) untuk beribadah kepada Tuhannya.

فَٱتَّخَذَتۡ مِن دُونِهِمۡ حِجَابٗا فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرٗا سَوِيّٗا ١٧

17. maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

Di sana Maryam membuat tabir untuk menutupi dirinya baik dari pandangan keluarganya ataupun orang lain. Kemudian Allah mengutus malaikat Jibril yang menyerupai seorang laki-laki yang tampan dan sempurna.

قَالَتۡ إِنِّيٓ أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا ١٨

18. Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

Ketika Maryam melihat seorang laki-laki yang tampan padahal itu adalah malaikat Jibril, ia berkata: "Aku berlindung kepada Allah Dzat Yang Maha Rahman dari kejahatan yang ingin kamu lakukan kepadaku, maka pergilah secepatnya dan tinggalkan tempat ini jika kamu takut kepada Allah!"

قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمٗا زَكِيّٗا ١٩

19. Ia (Jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".

Jibril menjawab: "Aku ini hanyalah utusan Allah, yang diutus untuk memberikan seorang anak laki-laki yang suci dari perbuatan dosa dan maksiat".

قَالَتۡ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَكُ بَغِيّٗا ٢٠

20. Maryam berkata: "Bagaimana ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"

Maryam menjawab kepada Jibril: "Bagaimana aku bisa mempunyai anak padahal aku tidak berhubungan dengan laki-laki lain dengan menikah, sementara kelahiran anak itu pasti melalui proses pertemuan laki-laki dan perempuan dan akupun juga bukan seorang perempuan yang berzina".

قَالَ كَذَٰلِكِ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞۖ وَلِنَجۡعَلَهُۥٓ ءَايَةٗ لِّلنَّاسِ وَرَحۡمَةٗ مِّنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ٢١

21. Jibril berkata:Demikianlah. Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".

Jibril berkata kepadanya: “Demikianlah, kenyataan yang biasa terjadi memang seperti yang kamu sebutkan, akan tetapi bagi Allah menciptakan manusia tanpa bapak adalah perkara yang sangat mudah sekali”. Dia berfirman: “Dan kelahiran anak tersebut Kami jadikan sebagai tanda kekuasaan dan menjadi rahmat dari Kami untuk orang tuanya dan juga umatnya, dan keputusan untuk menciptakan anak tanpa bapak tersebut adalah sesuatu yang pasti dan tidak ada seorangpun yang dapat menolak atau menghalanginya”.

فَحَمَلَتْهُ فَٱنتَبَذَتْ بِهِۦ مَكَانًا قَصِيًّا ﴿٢٢﴾

22. Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

Setelah malaikat Jibril meniupkan ruh melalui saku bajunya yang kemudian sampai ke rahimnya maka Maryampun hamil. Ia merasa sangat susah dan malu bahwa dirinya sedang hamil, oleh karena itu ia pergi mengasingkan diri ke tempat yang terpencil agar tidak dilihat orang lain.

فَأَجَآءَهَا ٱلْمَخَاضُ إِلَىٰ جِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ قَالَتْ يَٰلَيْتَنِى مِتُّ قَبْلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسْيًا مَّنسِيًّا ﴿٢٣﴾

23. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, ia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

Kesusahan Maryam semakin bertambah ketika ia merasakan sakit hendak melahirkan, maka ia bersandar ke pangkal sebuah pohon kurma sambil mengatakan: “Alangkah baiknya aku mati saja sebelum kelahiran ini sehingga aku tidak lagi bertemu dengan orang-orang, dan akupun menjadi orang yang dilupakan”.

فَنَادَىٰهَا مِن تَحْتِهَآ أَلَّا تَحْزَنِى قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿٢٤﴾

24. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.

Malaikat Jibril yang berada di bawahnya berkata: “Janganlah kamu

bersedih hai Maryam, sesungguhnya ini adalah keputusan Tuhanmu, dan Dia telah menjadikan di bawahmu anak sungai yang segar airnya.

وَهُزِّيٓ إِلَيۡكِ بِجِذۡعِ ٱلنَّخۡلَةِ تُسَٰقِطۡ عَلَيۡكِ رُطَبٗا جَنِيّٗا ﴿٢٥﴾

25. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,

Dan goyang-goyangkanlah pohon kurma itu, niscaya dari pohon itu akan menjatuhkan buah kurma yang sudah matang yang siap untuk dimakan. Pada ayat ini mengandung pelajaran tentang pentingnya melakukan usaha untuk mengatasi masalah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan tetap bertawakkal kepada Allah.

فَكُلِي وَٱشۡرَبِي وَقَرِّي عَيۡنٗاۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ ٱلۡبَشَرِ أَحَدٗا فَقُولِيٓ إِنِّي نَذَرۡتُ لِلرَّحۡمَٰنِ صَوۡمٗا فَلَنۡ أُكَلِّمَ ٱلۡيَوۡمَ إِنسِيّٗا ﴿٢٦﴾

26. maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Maka makanlah hai Maryam dari buah kurma yang jatuh itu dan minumlah dari air anak sungai yang segar itu! Apabila ada orang lain yang melihatmu dan menanyakan tentang permasalahanmu, maka jawablah: "Aku berjanji untuk diam dalam rangka beribadah kepada Allah Yang Maha Rahman, maka aku tidak akan berbicara dengan siapapun".

فَأَتَتۡ بِهِۦ قَوۡمَهَا تَحۡمِلُهُۥۖ قَالُواْ يَٰمَرۡيَمُ لَقَدۡ جِئۡتِ شَيۡـٔٗا فَرِيّٗا ﴿٢٧﴾

27. Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.

Kemudian Maryam mendatangi kaumnya dengan menggendong bayi nabi Isa setelah ia lama meninggalkkan kaumnya. Ketika kaumnya menyaksikan ia menggendong seorang bayi padahal ia tidak mempunyai suami, kaumnya mengolok-oloknya dengan mengatakan: "Hai Maryam, kamu itu benar-benar telah melakukan perbuatan yang

sangat tidak pantas dan amat munkar!"

يَٰٓأُخۡتَ هَٰرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ ٱمۡرَأَ سَوۡءٖ وَمَا كَانَتۡ أُمُّكِ بَغِيّٗا ﴿٢٨﴾

28. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina",

Kaumnya mengingatkan Maryam yang telah menuduhnya berbuat zina dengan mengatakan: "Wahai saudara perempuan seorang yang saleh yaitu Harun, bapakmu itu bukanlah pemaksiat yang suka melakukan perbuatan dosa, begitu pula ibumu juga bukanlah seorang pelacur, apakah kamu tidak merasa kasihan dan malu terhadap keluargamu! Mengapa kamu sampai berani melakukan perbuatan kotor seperti itu!"

فَأَشَارَتۡ إِلَيۡهِۖ قَالُواْ كَيۡفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي ٱلۡمَهۡدِ صَبِيّٗا ﴿٢٩﴾

29. maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

Maryam mendengar cemoohan kaumnya seperti itu diam saja dan memberi isyarat kepada mereka untuk bertanya kepada si bayi yang masih dalam gendongannya. Kaumnya melihat sikap Maryam yang aneh seperti itu terkejut dan mengatakan: "Bagaimana mungkin seorang bayi yang masih dalam gendongan dapat menjawab pertanyaan kami?"

قَالَ إِنِّي عَبۡدُ ٱللَّهِ ءَاتَىٰنِيَ ٱلۡكِتَٰبَ وَجَعَلَنِي نَبِيّٗا ﴿٣٠﴾

30. Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi,

Ia (Isa) yang masih dalam gendongan itu menjawab kaumnya dengan suara yang sangat jelas, dengan mengatakan: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Allah, Dia mentakdirkan akan menurunkan kitab suci Injil kepadaku dan Dia menjadikanku seorang nabi untuk kaum Bani Israil.

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيۡنَ مَا كُنتُ وَأَوۡصَٰنِي بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ مَا دُمۡتُ حَيّٗا ﴿٣١﴾

31. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;

Dan Dia menjadikanku membawa keberkahan di tempat manapun aku berada, seperti menebarkan ilmu dan hikmah. Tuhanku berwasiat kepadaku untuk mendirikan shalat dan menjaganya dengan sebaik-baiknya, serta mengeluarkan zakat sepanjang hayat. Orang yang mendirikan shalat jiwanya akan jernih, begitu pula dengan mengeluarkan zakat hartanya akan bersih.

وَبَرًّۢا بِوَٰلِدَتِى وَلَمْ يَجْعَلْنِى جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

32. dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka.

Dia menjadikanku seorang yang taat dan berbakti kepada ibuku, sayang dan hormat kepadanya, dan Dia tidak menjadikanku seorang yang sombong, kasar dan pemaksiat yang menjadikan hidup celaka.

وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىَّ يَوْمَ وُلِدتُّ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾

33. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".

Salam sejahtera dari Allah dilimpahkan kepadaku yang telah menyelamatkan di waktu kelahiranku dan di waktu kematianku serta di waktu hari kebangkitanku nanti dalam keadaan hidup yang sempurna di hari kiamat".

ذَٰلِكَ عِيسَى ٱبْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ ٱلْحَقِّ ٱلَّذِى فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾

34. Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya.

Itulah kisah nabi Isa bin Maryam yang benar, dan kisah yang benar itu termaktub dalam Al-Qur`an yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Bukan seperti cerita yang dikisahkan oleh kaum Yahudi dan Nasrani yang mereka saling berselisih pendapat atau bertentangan.

مَا كَانَ لِلَّهِ أَن يَتَّخِذَ مِن وَلَدٍ ۖ سُبْحَٰنَهُۥٓ ۚ إِذَا قَضَىٰٓ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾

35. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, Maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia.

Tidak tepat dan tidak patut sekali bagi Allah apabila menjadikan makhluk-Nya sebagai anak-Nya sebagaimana yang diucapkan oleh orang-orang Nasrani. Maha suci Allah, jauh sekali pendapat kaum Yahudi dan Nasrani dari kebenaran. Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu, apabila berkehendak menciptakan sesuatu, cukup bagi-Nya mengucapkan: "*kun* (jadilah)" maka sesuatu itupun akan terwujud.

وَإِنَّ ٱللَّهَ رَبِّى وَرَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ ۚ هَٰذَا صِرَٰطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾

36. Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahIah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya Allah itu adalah Pencipta, Pemelihara dan Pemilik kamu semua, oleh karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus yakni dengan meng-Esakan Allah sebagai Tuhan yang sebenarnya.

فَٱخْتَلَفَ ٱلْأَحْزَابُ مِنۢ بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾

37. Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka, maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar.

Maka berselisihlah golongan-golongan yang bermunculan terhadap kebenaran kisah nabi Isa as. Di antara mereka ada yang berlebihan dengan mengatakan bahwa Isa adalah anak laki-laki Tuhan atau Isa adalah salah satu dari tuhan tiga, tuhan bapak, tuhan anak, dan ruh al-qudus. Sementara orang-orang Yahudi menunjukkan permusuhannya dengan mengatakan bahwa Isa adalah ahli sihir dan ia adalah anak zina dari seorang laki-laki yang bernama Yusuf an-Najjar. Maka kecelakaan besar di hari kiamat bagi orang-orang kafir yang tidak mau menerima kisah yang benar yang dikisahkan oleh Allah dalam Al-Qur`an.

أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا ۖ لَٰكِنِ ٱلظَّٰلِمُونَ ٱلْيَوْمَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

38. Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami, tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

Orang-orang kafir itu alangkah terang dan tajamnya pendengaran dan penglihatannya terhadap kesalahan dan kesesatannya di hari kiamat. Mereka datang kepada Kami sebagai orang-orang yang menganiaya dirinya karena semasa hidupnya dengan terus menerus melakukan kesesatan yang nyata hingga meninggal dunia.

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ إِذْ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾

39. Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.

Dan berilah peringatan hai Rasul kepada seluruh manusia terhadap datangnya hari penyesalan, yaitu ketika terlaksananya keputusan amal perbuatan manusia. Orang-orang yang lalai hingga amal baiknya kurang akan menyesal dengan penyesalan yang mendalam karena pasti akan mendapat siksa di neraka. Terlebih lagi apabila kelalaiannya itu hingga menjadikan dirinya tidak beriman kepada Allah atau melakukan kemusyrikan yang mengkibatkan mendapat siksa neraka selama-lamanya.

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ ٱلْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾

40. Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kamilah mereka dikembalikan.

Sesungguhnya Kamilah yang memiliki bumi dan seluruh makhluk yang berada di atasnya, dan semua itu kelak akan kembali kepada Kami untuk menerima balasan.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِبْرَٰهِيمَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾

41. Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al-Qur`an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi.

Wahai Nabi Muhammad, ceritakanlah kisah Ibrahim dalam Al-Qur`an, karena ia adalah *Abu Al-Anbiya`* (nenek moyang dari para nabi) dan menjadi kekasih Allah (*khalilullah*). Ia adalah orang yang sangat cepat membenarkan berita-berita ghaib dan sekaligus menjadi seorang nabi Allah.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾

42. Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya: "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?

Suatu hari nabi Ibrahim bertanya kepada bapaknya (Azar): "Wahai bapakku, mengapa engkau menyembah berhala yang berupa barang mati yang tidak dapat mendengar, melihat dan menolak kemadharatan serta mendatangkan kemanfaatan?

يَٰٓأَبَتِ إِنِّي قَدْ جَآءَنِي مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِيٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾

43. Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

Wahai bapakku, sesungguhnya Allah telah memuliakanku dengan ilmu sehingga aku mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, sedangkan engkau wahai bapakku sama sekali tidak mengetahuinya, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkanmu ke jalan yang lurus, jalan yang dapat mendatangkan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat!

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾

44. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syetan. Sesungguhnya syetan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

Wahai bapakku, janganlah kamu mengikuti syetan dengan menyembah berhala seperti itu! Sesunguhnya syetan itu musuh Allah Yang Maha Pemurah karena ia tidak mau taat terhadap perintah-Nya.

يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

45. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syetan".

Wahai bapakku, aku khawatir kalau sampai engkau mati dalam keadaan kafir, nanti engkau akan mendapat siksaan dari Allah Yang Maha Rahman di neraka selama-lamanya bersama syetan sebagai kawannya".

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَـٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

46. Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".

Bapaknya berkata: "Hai Ibrahim, apakah kamu benci terhadap tuhan-tuhanku itu? Apabila kamu tidak berhenti menjelek-jelekkannya, sungguh aku akan melemparimu dengan batu, oleh karena itu pergilah kamu jauh-jauh dari tempatku ini selama-lamanya!"

قَالَ سَلَـٰمٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِى حَفِيًّا ﴿٤٧﴾

47. Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

Ibrahim berkata: "Semoga keselamatan Allah dilimpahkan kepadamu hai bapak, jangan khawatir, aku tidak akan sampai membuatmu sakit, aku akan berdoa kepada Tuhanku, agar Dia memberimu hidayah iman dan mengampuni semua dosa-dosamu. Sesungguhnya Dia tidak akan menyia-nyiakan orang yang berdoa karena Dia sangat baik kepadaku".

وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدْعُوا۟ رَبِّى عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّى شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

48. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku".

(Ibrahim berkata) Aku akan meninggalkanmu dan kaummu serta berhala-berhala yang kamu menyembahnya selain Allah. Dan aku

akan terus berdoa kepada Tuhanku, aku yakin dengan berdoa kepada Tuhanku, aku tidak akan menjadi orang yang celaka".

فَلَمَّا ٱعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

49. Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi.

Maka ketika Ibrahim meninggalkan bapaknya dan juga berhala yang disembah kaumnya dari negeri Irak menuju Syiria, Allah menganugerahkan kepadanya seorang anak yaitu nabi Ishaq dan darinya lahirlah nabi Ya'qub yang keduanya menjadi seorang nabi.

وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾

50. Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.

Dan Kami menganugerahkan rahmat kepada Ibrahim serta anak cucunya manjadi para nabi dan rasul, serta Kami jadikan mereka sebutan yang baik serta pujian yang mulia sampai hari akhir, seperti penyebutan dalam mimbar-mimbar dan dalam shalat yakni pada bacaan shalawat.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ مُوسَىٰٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

51. Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al kitab (Al-Qur`an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.

Dan tuturkanlah hai Rasul dalam Al-Qur`an tentang kisah nabi Musa, ia adalah termasuk salah seorang kekasih Allah yang dipilih menjadi nabi dan rasul *ulul 'azmi* (rasul lima yang mempunyai ketabahan yaitu nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa, dan nabi Muhammad).

وَنَٰدَيْنَٰهُ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

52. Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami).

Dan Kami memanggil nabi Musa dari sebelah kanan bukit gunung Thur Sina, dan Kami mendekatinya dengan *kalam* Kami yang langsung ketika dia bermunajat. Ayat ini mengandung keterangan bahwa Allah itu adalah berbicara, tetapi cara bicara-Nya berbeda dengan makhluk-Nya.

وَوَهَبْنَا لَهُۥ مِن رَّحْمَتِنَآ أَخَاهُ هَٰرُونَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

53. Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi.

Dan Kami telah menganugerahkan kepada nabi Musa sebagian dari rahmat Kami yaitu dengan menjadikan saudaranya yang bernama Harun bertugas membantu menyampaikan risalah dan dia juga Kami angkat menjadi seorang nabi.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِسْمَٰعِيلَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ ٱلْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾

54. Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur`an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya dan dia adalah seorang rasul dan nabi.

Dan ceritakan hai nabi Muhammad dalam Al-Qur`an ini kisah nabi Ismail. Ia adalah seorang yang sangat memenuhi janji dan tidak pernah mengkhianati selamanya. Ia adalah seorang rasul dan nabi yang diutus Allah kepada kaumnya.

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُۥ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ وَكَانَ عِندَ رَبِّهِۦ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

55. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.

Ismail selalu menyuruh keluarganya untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Ia adalah seorang hamba yang diridhai Tuhannya karena amal perbuatannya yang sangat baik.

وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِدْرِيسَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾

56. Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al-Qur`an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi.

Dan ceritakan hai Muhammad kisah nabi Idris dalam kitab Al-Qur`an ini. Ia adalah seorang nabi yang terpercaya baik dalam perbuatan atau ucapannya. Ia adalah seorang nabi dan rasul yang diutus oleh Allah.

وَرَفَعْنَٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾

57. Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.

Dan Kami mengangkat kedudukannya pada derajat yang tinggi karena amal perbuatannya yang sangat baik.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِن ذُرِّيَّةِ ءَادَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن ذُرِّيَّةِ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْرَٰٓءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَٱجْتَبَيْنَآ ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُ ٱلرَّحْمَٰنِ خَرُّواْ سُجَّدًا وَبُكِيًّا ۩ ﴿٥٨﴾

58. Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

Mereka itulah para nabi yang disebutkan oleh Allah yang diberi karunia taufik, hidayah, dan kenabian. Mereka semua adalah keturunan dari nabi Adam, Nuh, Ibrahim, dan Ya’qub. Mereka semua adalah orang-orang yang mendapat petunjuk iman, dan Kami pilih untuk menyampaikan risalah. Ketika mendengar bacaan kitab suci mereka sontak bersungkur bersujud dan menangis karena membayangkan betapa banyak nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya dan mereka sangat takut terhadap kebesaran Tuhannya.

فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا ﴿٥٩﴾

59. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan

Tetapi setelah para nabi dan rasul itu meninggal, datanglah generasi

yang menyia-nyiakan terhadap kewajiban shalat. Mereka lebih senang menuruti hawa nafsunya dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan Allah, maka mereka kelak akan menemui kecelakaan dan penyesalan yang besar yang disebabkan perbuatannya yang sesat yaitu dengan dilemparkannya ke jurang api neraka Jahannam.

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يَدۡخُلُونَ ٱلۡجَنَّةَ وَلَا يُظۡلَمُونَ شَيۡـًٔا ﴿٦٠﴾

60. kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun,

Kecuali apabila orang-orang tersebut bertaubat dengan sebenarnya dan mau menggantikan perbuatannya yang jelek itu dengan amal perbuatan yang baik, maka Allah akan menerima taubatnya, dosa-dosanya akan diampuni dan mereka akan dimasukkan ke dalam surga. Di akhirat mereka dimuliakan dan tidak dizalimi sedikitpun.

جَنَّٰتِ عَدۡنٍ ٱلَّتِي وَعَدَ ٱلرَّحۡمَٰنُ عِبَادَهُۥ بِٱلۡغَيۡبِۚ إِنَّهُۥ كَانَ وَعۡدُهُۥ مَأۡتِيًّا ﴿٦١﴾

61. yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak nampak. Sesungguhnya janji Allah itu pasti akan ditepati.

Balasan pahala bagi orang-orang yang mau bertaubat tersebut adalah surga 'Adn yakni surga yang dijanjikan Allah Yang Maha Rahman kepada hamba-Nya. Walaupun hamba tersebut belum pernah melihat surga itu sendiri semasa hidupnya di dunia, tetapi mereka yakin dan percaya akan adanya karena janji Allah pasti datang dan ditepati.

لَّا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوًا إِلَّا سَلَٰمًاۖ وَلَهُمۡ رِزۡقُهُمۡ فِيهَا بُكۡرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾

62. Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezkinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang.

Di surga mereka tidak pernah mendengarkan bunyi ucapan yang tidak ada gunannya atau tidak enak didengarnya. Semua suara yang ada di surga mengandung kesejukan dan kedamaian, dan para penghuninya mendapat rizki berupa makanan dan minuman dengan tanpa putus sepanjang waktu pagi dan petang.

تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾

63. Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.

Itulah surga yang disediakan bagi para hamba Kami yang bertakwa yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۖ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

64. Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya dan tidaklah Tuhanmu lupa.

Malaikat Jibril berkata kepada nabi Muhammad bahwa dia tidaklah turun dari langit ke bumi dengan membawa wahyu kecuali atas perintah Allah. Hanya milik Allah-lah seluruh apa yang ada di hadapan kita dan apa yang ada di akhirat kelak serta apa saja yang berada di antara dunia dan akhirat. Dan Allah sama sekali tidak lupa terhadap apa saja yang telah dikerjakan oleh makhluk-Nya.

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

65. Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?

Allah adalah Tuhan Pencipta, Pengatur, Pemilik dan Penguasa langit dan bumi serta apa saja yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dengan ikhlas dan janganlah berbuat syirik kepada-Nya serta bersabarlah dalam menjalankan ibadah kepada-Nya. Tidak ada satupun yang menyamai dengan Dia, baik dalam Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya ataupun perbuatan-Nya sehingga berhak untuk menerima penyembahan.

وَيَقُولُ ٱلۡإِنسَٰنُ أَءِذَا مَا مِتُّ لَسَوۡفَ أُخۡرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾

66. Dan berkata manusia: "Betulkah apabila aku telah mati, bahwa aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?"

Orang kafir yang tidak percaya dengan adanya hari kebangkitan berkata: "Apakah mungkin aku akan dibangkitkan lagi dalam keadaan hidup yang sebenarnya, padahal tulang-belulangku sudah hancur lebur menjadi tanah? Ini adalah hal yang mustahil dan tidak masuk akal"!

أَوَلَا يَذۡكُرُ ٱلۡإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقۡنَٰهُ مِن قَبۡلُ وَلَمۡ يَكُ شَيۡـٔٗا ﴿٦٧﴾

67. Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?

Apakah orang kafir tidak mengetahui bahwa Allah itu adalah Maha Kuasa untuk menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada sama sekali kemudian menjadikannya ada. Tentu bagi Allah sama mudahnya baik menciptakan makhluk yang asalnya tidak ada ataupun mengembalikannya hidup setelah mati karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatas.

فَوَرَبِّكَ لَنَحۡشُرَنَّهُمۡ وَٱلشَّيَٰطِينَ ثُمَّ لَنُحۡضِرَنَّهُمۡ حَوۡلَ جَهَنَّمَ جِثِيّٗا ﴿٦٨﴾

68. Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syetan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut.

Allah bersumpah dengan menyebutkan diri-Nya sendiri dengan mengatakan: "Demi Tuhanmu hai Muhammad, sungguh Kami akan mengumpulkan orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan bersama syetan-syetan, kemudian mereka akan Kami kumpulkan di sekeliling neraka Jahannam dalam keadaan menderum atau berlutut karena sangat takut terhadap azab yang akan menimpanya.

ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمۡ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحۡمَٰنِ عِتِيّٗا ﴿٦٩﴾

69. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

Kemudian Kami pasti akan menyiksa dari para setiap golongan kafir itu dengan dimulai dari orang yang paling banyak dosanya yang menyimpang dari kebenaran, bersikap takabbur dan kufur kepada Allah Yang Maha Rahman.

ثُمَّ لَنَحۡنُ أَعۡلَمُ بِٱلَّذِينَ هُمۡ أَوۡلَىٰ بِهَا صِلِيّٗا ٧٠

70. Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka.

Kami-lah yang paling mengetahui siapa di antara mereka yang paling berhak untuk memasuki neraka Jahannam sesuai dengan urutannya.

وَإِن مِّنكُمۡ إِلَّا وَارِدُهَاۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتۡمٗا مَّقۡضِيّٗا ٧١

71. Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.

Dan setiap manusia baik mukmin ataupun kafir pasti akan hadir menyaksikan neraka Jahannam yaitu ketika melewati *shirat al-mustaqim,* jalan yang terbentang di atas neraka Jahannam. Itulah keputusan Tuhanmu hai nabi Muhammad yang telah ditetapkan.

ثُمَّ نُنَجِّي ٱلَّذِينَ ٱتَّقَواْ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ فِيهَا جِثِيّٗا ٧٢

72. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.

Kemudian Kami menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dari sentuhan api neraka Jahannam karena semasa hidupnya di dunia mereka telah melaksanakan perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya, dan Kami membiarkan orang-orang yang zalim mendapat siksaan di neraka dalam keadaan berlutut karena sangat takut dan sangat lemah tidak mempunyai kekuatan sedikitpun.

وَإِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٖ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَيُّ ٱلۡفَرِيقَيۡنِ خَيۡرٞ مَّقَامٗا وَأَحۡسَنُ نَدِيّٗا ٧٣

73. Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang (maksudnya), niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang

yang beriman: "Manakah di antara kedua golongan (kafir dan mukmin) yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?"

Apabila dibacakan ayat-ayat Al-Qur`an yang terang, orang-orang kafir itu berkomentar kepada orang-orang yang beriman: "Kelompok manakah yang lebih hebat kedudukannya dan lebih indah dipandang ketika dalam pertemuan-pertemuan itu, kelompok kami (orang-orang kafir) ataukah kelompok kamu hai orang-orang mukmin?"

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّن قَرۡنٍ هُمۡ أَحۡسَنُ أَثَٰثٗا وَرِءۡيٗا ﴿٧٤﴾

74. Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adalah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap di pandang mata.

Banyak dari umat-umat terdahulu yang telah Kami binasakan karena kezalimannya, seperti umat nabi Nuh, umat nabi Hud, Fir'aun dan pengikutnya, padahal mereka itu adalah umat yang jauh lebih hebat dan lebih makmur kehidupannya dari pada orang-orang kafir Mekah pada masa rasul Muhammad .

قُلۡ مَن كَانَ فِي ٱلضَّلَٰلَةِ فَلۡيَمۡدُدۡ لَهُ ٱلرَّحۡمَٰنُ مَدًّاۚ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوۡاْ مَا يُوعَدُونَ إِمَّا ٱلۡعَذَابَ وَإِمَّا ٱلسَّاعَةَ فَسَيَعۡلَمُونَ مَنۡ هُوَ شَرّٞ مَّكَانٗا وَأَضۡعَفُ جُندٗا ﴿٧٥﴾

75. Katakanlah: "Barangsiapa yang berada di dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pemurah memperpanjang tempo baginya, sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong-penolongnya".

Katakanlah hai Rasul: "Barangsiapa yang berada dalam kesesatan maka Allah-pun tidak segan-segan untuk memanjakan dirinya dengan berbagai macam pemberian karena sifat *rahman*-Nya, seperti; harta yang melimpah, kedudukan yang tinggi atau umur yang panjang. Tetapi ketika mereka melihat siksaan yang diancamkan kepadanya baik berupa siksaan ketika datang sakaratul maut atau siksaan neraka, mereka baru mengetahui yang sebenarnya siapa orang yang paling buruk tempat kembalinya dan paling tidak berdaya penolongnya".

وَيَزِيدُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ هُدًى ۗ وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾

76. Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.

Dan Allah menambah hidayah kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh karena ketaatannya dalam mengikuti perintah Tuhannya dan mengikuti rasul-Nya serta berusaha mencari petunjuk-Nya dengan memahami ayat-ayat Al-Qur`an dan as-Sunnah. Amal saleh yang sesuai dengan syariat itulah nanti yang menjadi sarana mendapatkan pahala yang besar dan mendapatkan tempat yang paling baik yaitu surga di sisi Tuhannya.

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٧﴾

77. Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak".

Perhatikanlah sikap Ash bin Wail seorang kafir yang sombong dan mendustakan ayat-ayat Kami, dengan bangganya ia berkata: “Aku walaupun menjadi orang kafir seperti ini hartaku melimpah dan anakkupun juga banyak, di akhirat nanti akupun juga orang yang akan mendapat kebahagiaan”.

أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَٰنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾

78. Adakah ia melihat yang ghaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah?,

Pernyataan seperti itu yakni mengukur kebahagiaan akhirat dengan gebyarnya harta yang melimpah dan anak-anak yang banyak sama sekali tidak ada dasarnya. Apakah ia telah membuat perjanjian dengan Allah bahwa ia itu sudah termasuk orang-orang yang baik dan beruntung di sisi-Nya kelak?

كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾

79. Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya,

Sama sekali tidak seperti yang dikatakannya. Pernyataan seperti itu adalah sebuah kedustaan yang nyata dan Kami akan mencatat terhadap kedustaan yang diperbuatnya dan kelak Kamipun akan menambah kepedihan siksa yang akan menimpa padanya.

وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأۡتِينَا فَرۡدٗا ﴿٨٠﴾

80. Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri.

Dan Kami-lah sebenarnya yang memiliki semuanya, apa yang ia katakan baik harta ataupun anak-anaknya akan meninggalkan dirinya. Ia akan datang kepada Kami dengan sendirian tanpa membawa apapun atau disertai dengan siapapun.

وَٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةٗ لِّيَكُونُواْ لَهُمۡ عِزّٗا ﴿٨١﴾

81. Dan mereka telah mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar sembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka,

Dan mereka telah menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan selain Allah untuk disembah dan dimintai pertolongan agar mendapatkan kejayaan. Mereka tidak menyadari bahwa kalau kejayaan itu hanyalah milik Allah semata.

كَلَّاۚ سَيَكۡفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمۡ وَيَكُونُونَ عَلَيۡهِمۡ ضِدًّا ﴿٨٢﴾

82. Sekali-kali tidak, kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka.

Keadaan yang sebenarnya sama sekali tidak seperti yang dibayangkan oleh orang-orang musyrik. Kelak berhala-berhala itu akan mengelak terhadap peribadatan yang mereka lakukan. Dan berhala-berhala itupun akan menjadi musuh besar baginya karena sama sekali tidak memintanya untuk disembah karena yang berhak menerima sesembahan hanyalah Allah saja.

أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾

83. Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim syetan-syetan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh?,

Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Kami telah memberi kewenangan kepada syetan untuk menggoda dan mendorong orang-orang kafir dengan berbagai macam cara untuk melakukan kemaksiatan dan perbuatan dosa?

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٤﴾

84. maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.

Maka tidak perlu kamu hai Muhammad memohon kepada Tuhanmu untuk menyegerakan siksaan yang akan menimpa kepada mereka. Sesungguhnya Kami memperhitungkan umur dan seluruh perbuatannya dengan teliti. Semua akan berjalan sesuai dengan waktu yang telah Kami tentukan.

يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾

85. (Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat,

Di akhirat kelak Kami akan mengumpulkan orang-orang yang bertakwa sebagai kelompok orang-orang yang terhormat dan mulia menuju surga.

وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾

86. dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.

Dan di akhirat Kami juga akan menggiring para pelaku maksiat menuju ke neraka Jahannam dengan perjalanan yang sangat berat dan dalam keadaan sangat dahaga.

لَّا يَمْلِكُونَ ٱلشَّفَـٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَـٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾

87. Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah.

Mereka tidak lagi mendapatkan pertolongan dari siapa saja karena semasa hidup di dunia tidak pernah membuat perjanjian dengan Allah Yang Maha Rahman dengan iman dan amal saleh.

وَقَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَـٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾

88. Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak".

Semasa hidup di dunia mereka telah membuat kemusyrikan dengan mengatakan: "Allah Yang Maha Rahman itu memiliki anak yang diambil dari hamba-Nya sendiri". Maha Suci Allah dari anggapan seperti itu karena Dia adalah Dzat Yang Maha Esa, yang tidak beranak dan pula tidak diperanakkan.

لَّقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا إِدًّا ﴿٨٩﴾

89. Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar,

Sungguh kamu hai orang-orang kafir telah membuat kemungkaran yang sangat besar di sisi Allah, yaitu dengan menganggap bahwa Dia mempunyai sekutu dalam ketuhanan-Nya.

تَكَادُ ٱلسَّمَـٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾

90. hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh,

Hampir-hampir saja langit terbelah dan bumipun hancur berantakan serta gunungpun runtuh karena marah mendengarkan ucapan dan sikap orang-orang kafir yang menyekutukan Allah. Langit, bumi dan gunung-gunung sangat marah seperti itu karena mengetahui terhadap keagungan Tuhan yang luar biasa. Mereka sangat marah apabila Allah diserupakan dengan makhluk-Nya yang sama sekali tidak berdaya.

أَن دَعَوْا۟ لِلرَّحْمَـٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾

91. karena mereka mendakwakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.

Sikap orang-orang kafir yang menganggap bahwa Allah itu mempunyai seorang anak adalah puncak kezaliman dan kebohongan yang luar biasa.

وَمَا يَنۢبَغِى لِلرَّحْمَـٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

92. Dan tidak layak bagi Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.

Padahal sama sekali Allah tidak membutuhkan anak, karena Dia Maha Kaya yang tidak membutuhkan terhadap apapun atau siapapun.

إِن كُلُّ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّآ ءَاتِى ٱلرَّحْمَـٰنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾

93. Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.

Semua makhluk yang ada dilangit dan bumi akan kembali kepada Allah dalam keadaan tunduk dan patuh sebagai hamba-Nya. Tak ada satupun dari makhluk yang menentang atau merasa enggan untuk datang ke hadirat-Nya.

لَّقَدْ أَحْصَىٰهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾

94. Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.

Allah benar-benar telah menghitung jumlah makhluk-Nya dengan sangat teliti dan tak ada satupun makhluk yang lepas dari pandangan-Nya.

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

95. Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.

Di hari kiamat semua makhluk itu akan menghadap Allah dengan keadaan sendiri-sendiri tak seorangpun ada teman atau saudara yang menyertai.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجۡعَلُ لَهُمُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾

96. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan ketentuan syariat, Allah akan menanamkan rasa kasih sayang terhadap sesamanya, antara lain dengan panggilan yang baik, pujian yang menyenangkan dan penyambutan yang menggembirakan ketika di surga.

فَإِنَّمَا يَسَّرۡنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ ٱلۡمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوۡمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾

97. Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur`an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

Maka sesungguhnya Kami telah memudahkan lisanmu hai Muhammad untuk membaca Al-Qur`an yang memberi kabar gembira kepada orang-orang yang bertakwa dengan mendapat ridha dan ampunan dari Tuhannya, dan kamu juga memberi peringatan kepada orang yang membangkang dengan mendapat siksa yang sangat pedih di neraka.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّن قَرۡنٍ هَلۡ تُحِسُّ مِنۡهُم مِّنۡ أَحَدٍ أَوۡ تَسۡمَعُ لَهُمۡ رِكۡزَۢا ﴿٩٨﴾

98. Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorangpun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?

Banyak sekali kaum-kaum kafir yang hidup sebelum kafir Mekah yang telah Kami hancurkan, bahkan tak seorangpun dari kalangan

mereka yang tersisa, seperti kaum ‘Ad, kaum Tsamud, kaum Syu’aib dan lain sebagainya. Siksaan yang menghancurkan seperti itu juga pasti akan menimpa kepada siapa saja yang kufur kepada Allah dan tidak mau mengikuti rasul-Nya.

20. SURAT THÂHÂ

طه ﴿١﴾

1. Thâhâ

Thâhâ, huruf abjadiyah, *wallahu a’lam bi murâdih,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui makna dan tujuannya. Kita yakin bahwa kalimah tersebut mengandung makna dan tujuan yang agung lagi mulia.

مَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡقُرۡءَانَ لِتَشۡقَىٰٓ ﴿٢﴾

2. Kami tidak menurunkan Al-Qur`an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;

Kami tidaklah menurunkan Al-Qur`an kepadamu hai nabi Muhammad yang bertujuan untuk membebani dirimu di luar kemampuanmu sehingga kamu akan susah dan menderita.

إِلَّا تَذۡكِرَةً لِّمَن يَخۡشَىٰ ﴿٣﴾

3. tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

Tetapi Al-Qur`an itu diturunkan kepadamu hai nabi Muhammad agar kamu dapat memberi nasehat kepada orang-orang yang takut kepada azab Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

تَنزِيلٗا مِّمَّنۡ خَلَقَ ٱلۡأَرۡضَ وَٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلۡعُلَى ﴿٤﴾

4. Yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang

tinggi.

Al-Qur`an itu benar-benar diturunkan secara berangsur-angsur kepadamu hai nabi Muhammad dari sisi Allah Dzat yang menciptakan bumi dan langit yang menjulang tinggi.

ٱلرَّحۡمَٰنُ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ ٱسۡتَوَىٰ ﴿٥﴾

5. (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah Yang bersemayam di atas 'Arsy

Dia-lah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penguasa terhadap semua makhluk-Nya. Dia bersemayam di atas singgasana-Nya sesuai dengan sifat dan keagungan Dzat-Nya.

لَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا وَمَا تَحۡتَ ٱلثَّرَىٰ ﴿٦﴾

6. Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

Hanya milik Allah sendiri semua yang ada di langit dan di bumi dan juga apa saja yang ada di antara keduanya serta apa saja yang ada di dalam tanah seperti tambang minyak, emas dan lain sebagainya. Dia-lah Maha Pencipta, Pengatur dan Pemilik itu semua.

وَإِن تَجۡهَرۡ بِٱلۡقَوۡلِ فَإِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخۡفَى ﴿٧﴾

7. Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.

Apabila kamu mengeraskan suaramu atau merendahkannya, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap semua suara, baik suara yang keras atau rendah bahkan Maha Mengetahui apa yang disembunyikan di dalam hati makhluk-Nya.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ لَهُ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٨﴾

8. Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang baik),

Allah adalah Tuhan yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Dia dan tidak ada satupun dari makhluk-Nya yang menyamai atau

menyekutui dengan diri-Nya atau dengan sifat ketuhanan-Nya. Dia memiliki nama-nama yang mengandung sifat baik dan sempurna yang jauh dari sifat yang menunjukkan diri-Nya lemah atau kekurangan.

وَهَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿٩﴾

9. Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?

Apakah sudah datang kepadamu hai Muhammad kisah nabi Musa yang sangat indah dan menarik yang mengandung pelajaran yang sangat penting?

إِذْ رَءَا نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓاْ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى ٱلنَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾

10. Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu".

Pada suatu malam ketika nabi Musa melewati bukit Thur Sina bersama keluarganya, ia melihat api seraya berkata kepada mereka: “Tunggulah di sini, aku melihat api di sana, aku akan ke tempat itu sebentar saja untuk meminta api sidikit saja yang nanti dapat kita gunakan untuk berdiang atau menghangatkan tubuh dan aku hendak bertanya kepada penghuninya rute perjalanan kita yang benar!”

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ يَـٰمُوسَىٰٓ ﴿١١﴾

11. Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa.

Ketika nabi Musa mendatangi tempat api itu, Kami (Allah) menyeru kepadanya: “Wahai Musa!” Di sini nabi Musa mendapat kemuliaan yaitu menerima pembicaraan langsung dari Allah, dengan peristiwa itu ia mendapat sebutan *kalimullah.*

إِنِّىٓ أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخْلَعْ نَعْلَيْكَ ۖ إِنَّكَ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

12. Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; Sesungguhnya kamu berada dilembah yang suci, Thuwa.

Isi seruan Allah tersebut adalah: "Sesungguhnya Aku ini adalah Tuhan-mu, lepaskanlah kedua terompahmu karena kamu berada di lembah yang suci dan diberkahi, yaitu lembah Thuwa yang menjadi tempat turunnya wahyu.

وَأَنَا ٱخۡتَرۡتُكَ فَٱسۡتَمِعۡ لِمَا يُوحَىٰٓ ١٣

13. Dan aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).

Dan Aku telah memilihmu untuk menyampaikan risalah Tuhanmu, maka dengarkanlah dengan cermat apa yang diwahyukan kepadamu!

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

14. Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.

Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat dengan benar dan ikhlas untuk mengingat-Ku!

إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ أَكَادُ أُخۡفِيهَا لِتُجۡزَىٰ كُلُّ نَفۡسِۭ بِمَا تَسۡعَىٰ ١٥

15. Segungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.

Sesungguhnya hari kiamat itu pasti terjadi, dan hampir saja kejadian hari kiamat itu Aku sembunyikan, maka bagaimana mungkin makhluk lain dapat mengetahuinya dengan pasti! Kedatangan hari kiamat itu bertujuan untuk membalas masing-masing jiwa sesuai dengan amal perbuatannya. Orang yang amal perbuatannya baik akan mendapat pahala surga dan orang yang amal perbuatannya jelek akan mendapat balasan siksa neraka.

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنۡهَا مَن لَّا يُؤۡمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرۡدَىٰ ١٦

16. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepada-Nya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa".

Maka janganlah keimananmu terhadap hari kiamat dipalingkan oleh orang yang tidak beriman sehingga kamu mendustakannya dan lupa tidak mempersiapkan diri dengan beriman dan beramal saleh. Kalau kamu mengikutinya maka kamu akan kembali kepada Tuhanmu dengan penuh penyesalan dan hancur binasa".

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَـٰمُوسَىٰ ﴿١٧﴾

17. Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?

Apa yang kamu pegang dengan tangan kananmu itu hai Musa?

قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُاْ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾

18. Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya".

Nabi Musa menjawab: "Ini adalah tongkatku yang aku gunakan untuk bersandar ketika aku berjalan dan untuk merontokkan dedaunan buat makanan ternakku serta untuk keperluan lain yang aku butuhankan".

قَالَ أَلْقِهَا يَـٰمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

19. Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!"

Allah menyuruh kepada nabi Musa dengan berfirman: "Lemparkan tongkatmu itu hai Musa dari tanganmu!"

فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾

20. Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

Maka nabi Musa-pun melontarkan tongkatnya lalu tiba-tiba tongkat itu berubah menjadi ular yang bergerak sangat cepat. Menyaksikan keadaan yang seperti itu nabi Musa lari ke belakang untuk

menjauhinya.

قَالَ خُذۡهَا وَلَا تَخَفۡۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلۡأُولَىٰ ٢١

21. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,

Allah memerintahkan nabi Musa agar memegang ular itu dengan mengatakan: “Jangan takut dan khawatir, Kami akan mengembalikan ular itu menjadi tongkat lagi sebagaimana sebelumnya.

وَٱضۡمُمۡ يَدَكَ إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخۡرُجۡ بَيۡضَآءَ مِنۡ غَيۡرِ سُوٓءٍ ءَايَةً أُخۡرَىٰ ٢٢

22. dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain (pula),

Dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu niscaya tanganmu akan mengeluarkan cahaya putih yang bersinar terang bukan karena penyakit seperti belang atau penyakit yang lain, dan itulah mukjizat selain tongkat yang menjadi ular.

لِنُرِيَكَ مِنۡ ءَايَٰتِنَا ٱلۡكُبۡرَى ٢٣

23. untuk Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar,

Kami ingin menunjukkan kepadamu bukti-bukti kekuasaan Kami yang sangat besar melalui bermacam-macam mukjizat tersebut.

ٱذۡهَبۡ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ٢٤

24. Pergilah kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas".

Pergilah hai Musa untuk menemui Fir’aun karena ia benar-benar telah menyimpang dari kebenaran, seperti menindas terhadap Bani Israil dan menyeru kepada kaumnya untuk mengakui dan mempercayai bahwa dirinya adalah tuhan yang maha tinggi.

قَالَ رَبِّ ٱشۡرَحۡ لِي صَدۡرِي ٢٥

25. Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku

Nabi Musa memohon kepada Allah dengan mengatakan: “Ya Tuhan-ku lapangkanlah dadaku agar aku dapat menyampaikan risalah-Mu kepadanya.

وَيَسِّرْ لِيٓ أَمْرِي ﴿٢٦﴾

26. dan mudahkanlah untukku urusanku,

Dan mudahkanlah Ya Allah urusanku ini, sehingga aku dapat melaksanakan tugas menyampaikan risalah ke hadapannya!

وَٱحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾

27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

Dan mudahkanlah Ya Allah lisanku untuk mengucapkan kalimat sehingga dapat jelas, lancar dan tidak gagap!

يَفْقَهُواْ قَوْلِي ﴿٢٨﴾

28. supaya mereka mengerti perkataanku,

Agar mereka dapat memahami dan mengerti terhadap maksud ucapanku yakni menyeru kepada kebenaran.

وَٱجْعَل لِّي وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِي ﴿٢٩﴾

29. dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

Dan jadikanlah seorang dari anggota keluargaku yang dapat membantuku dalam menyampaikan risalah ini!

هَـٰرُونَ أَخِي ﴿٣٠﴾

30. (yaitu) Harun, saudaraku,

Yaitu Harun saudara laki-lakiku, jadikanlah dia sebagai orang yang menyertaiku pergi ke hadapan Fir’aun.

ٱشْدُدْ بِهِۦٓ أَزْرِي ﴿٣١﴾

31. teguhkanlah dengan dia kekuatanku,

Teguhkan kekuatanku dengan adanya saudaraku Harun itu, agar aku mampu mengemban amanah yakni menyampaikan risalah-Mu!

وَأَشۡرِكۡهُ فِيٓ أَمۡرِي ٣٢

32. dan jadikankanlah dia sekutu dalam urusanku,

Dan masukkanlah dia bersamaku dalam golongan para nabi yang bertugas menyampaikan risalah.

كَيۡ نُسَبِّحَكَ كَثِيرٗا ٣٣

33. supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau,

Agar aku dapat bertasbih kepada-Mu dengan banyak karena beban beratku telah ringan berkat bantuan saudaraku Harun.

وَنَذۡكُرَكَ كَثِيرًا ٣٤

34. dan banyak mengingat Engkau.

Dan aku dapat berdzikir kepada-Mu dengan banyak karena telah terasa longgar dan lapang.

إِنَّكَ كُنتَ بِنَا بَصِيرٗا ٣٥

35. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami".

Sesungguhnya Engkau Ya Allah Dzat Yang Maha Melihat terhadap keadaan kami ini".

قَالَ قَدۡ أُوتِيتَ سُؤۡلَكَ يَٰمُوسَىٰ ٣٦

36. Allah berfirman:"Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."

Allah berfirman: "Sesungguhnya permintaanmu itu semua benar-benar Aku kabulkan hai Musa!"

وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰٓ ﴿٣٧﴾

37. Dan sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kali yang lain,

Dan Kami benar-benar telah memberi nikmat kepadamu sebelum nikmat-nikmat itu yakni semasa kamu masih kecil dalam pengasuhan keluarga Fir'aun. Mereka menaruh rasa sayang kepadamu, menganggapmu kelak dapat menjadi penerusnya dan sama sekali tidak mencurigaimu sebagai orang yang akan menjadi musuh besarnya.

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٨﴾

38. Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan,

Yaitu ketika Kami memberi ilham kepada ibumu dengan ilham yang dapat menyelamatkanmu.

أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِى ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ فِى ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾

39. Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku,

Ilham yang diberikan kepada ibumu adalah: "Letakkanlah bayi laki-lakimu itu ke dalam peti, kemudian larutkanlah ke sungai Nil, niscaya peti itu akan terbawa air sampai ke tepian yang nantinya akan dipungut oleh keluarga Fir'aun yang menjadi musuh-Ku dan musuh Musa. Dan Aku karuniakan dalam diri Musa rasa *mahabbah* (kasih sayang) sehingga ia disegani dan dicintai oleh semua orang termasuk Fir'aun dan keluarganya. Hal yang demikian itu agar Musa dapat tumbuh dewasa di bawah pengawasan dan bimbingan-Ku.

إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا

وَلَا تَحۡزَنَۚ وَقَتَلۡتَ نَفۡسٗا فَنَجَّيۡنَٰكَ مِنَ ٱلۡغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونٗاۚ فَلَبِثۡتَ سِنِينَ فِيٓ أَهۡلِ مَدۡيَنَ ثُمَّ جِئۡتَ عَلَىٰ قَدَرٖ يَٰمُوسَىٰ ٤٠

40. (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun di antara penduduk Madyan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa,

Ketika itu kakak perempuanmu mengawasi peti yang larut di sungai yang berisi bayimu hai Musa. Kemudian ia mengatakan kepada orang yang mengambilnya (keluarga Fir'aun): "Maukah kalian aku tunjukkan kepada orang yang dapat merawat dan menyusui bayi itu?" Maka keluarga Fir'aunpun bersedia ditunjukkannya agar kamu dapat kembali kepangkuan ibumu, dan ia akan merasa senang dapat melihatmu kembali sehingga tidak susah lagi. Sementara orang-orang itu tidak mengetahui bahwa kamu nanti akan menjadi musuh terbesarnya. Dan Kami telah menyelamatkanmu hai Musa dari perkara yang membuatmu susah yaitu mereka menuntut kematian kepadamu atas pembunuhan yang kamu lakukan terhadap orang Qibti (Mesir), dan Allah mengujimu dengan berbagai macam ujian untuk membersihkanmu dan memilihmu. Dan kamu keluar dari Mesir menuju Madyan dengan penuh rasa takut dan kamu tinggal di sana dalam beberapa tahun. Kemudian kamu datang lagi ke Mesir pada waktu yang telah ditentukan.

41. dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku".

Dan Aku telah memilihmu untuk menyampaikan risalah-Ku kepada kaummu agar mereka melaksanakan syariat-syariat-Ku.

ٱذۡهَبۡ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكۡرِي ٤٢

42. Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku;

Pergilah kamu hai Musa bersama saudaramu Harun dengan membawa bukti-bukti (mukjizat) dari-Ku, dan janganlah kamu lalai atau merasa bosan untuk berdzikir kepada-Ku. Sesungguhnya berdzikir itu dapat melapangkan dada, menghilangkan kesusahan dan mempermudah segala urusan.

ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾

43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas;

Pergilah kamu hai Musa bersama Harun untuk menemui Fir'aun! Serulah ia kepada kebenaran karena ia telah sesat dan melakukan kerusakan.

فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

44. maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Katakanlah hai Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pengikutnya dengan perkataan yang lembut dan sopan agar lebih dapat diterima. Mudah-mudahan dengan ucapan seperti itu mereka menjadi sadar terhadap kesalahannya". Dalam ayat ini mengandung pesan bahwa ucapan yang lembut dan sopan adalah menunjukkan pribadi seseorang yang baik, oleh karena itu bagi para dai wajib bersikap lemah lembut agar dakwahnya mudah diterima oleh pendengarnya.

قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ عَلَيْنَآ أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾

45. Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan Kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas".

Musa dan Harun berdoa kepada Allah: "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami merasa takut kepada Fir'aun, boleh jadi ia akan bertindak cepat untuk menangkap dan menghukum kami dan pula ia

mendustakan risalah yang kami sampaikan kepadanya".

قَالَ لَا تَخَافَآ ۖ إِنَّنِي مَعَكُمَآ أَسۡمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat".

Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua takut kepada Fir'aun dan pengikutnya. Sesungguhnya Aku bersamamu, Aku mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan Aku melihat peristiwa yang sedang terjadi".

فَأۡتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَا بَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ وَلَا تُعَذِّبۡهُمۡ ۖ قَدۡ جِئۡنَٰكَ بِـَٔايَةٖ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ ٱتَّبَعَ ٱلۡهُدَىٰٓ ﴿٤٧﴾

47. Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

Maka datanglah kepada Fir'aun dan katakan kepadanya: "Sesungguhnya kami ini adalah utusan Allah yang meminta kepadamu agar Bani Israil dibebaskan dari perbudakan dan janganlah kamu menyiksanya". Dan katakanlah hai Musa dan Harun kepadanya: "Kami telah membawa bukti yang jelas yang menunjukkan bahwa ajakan yang kami sampaikan ini adalah benar-benar dari Allah, dan salam sejahtera jauh dari siksa neraka bagi hamba yang mengikuti petunjuk yang dibawa rasul-Nya".

إِنَّا قَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡنَآ أَنَّ ٱلۡعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling".

Sesungguhnya Allah telah memberi wahyu kepada kami bahwasannya siksa-Nya akan menimpa kepada setiap orang yang mendustakan dan berpaling dari syariat-Nya".

قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾

49. Berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa?

Fir'aun bertanya kepada nabi Musa dengan sombong dan angkuh: "Siapakah Tuhan yang kamu katakan itu hai Musa?"

قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

50. Musa berkata: "Tuhan kami ialah (tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.

Nabi Musa menjawab: "Tuhan kami adalah Allah, Dia Maha Pencipta terhadap semua makhluk dengan sebaik-baiknya, lalu memberinya petunjuk kepada apa yang bermanfaat baginya yang dapat menjadi sarana dalam kebaikan hidupnya.

قَالَ فَمَا بَالُ ٱلْقُرُونِ ٱلْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

51. Berkata Fir'aun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?"

Fir'aun berkata: "Bagaimana tentang kaum-kaum terdahulu padahal mereka benar-benar telah mendustakan dan membangkang?"

قَالَ عِلْمُهَا عِندَ رَبِّى فِى كِتَٰبٍ ۖ لَّا يَضِلُّ رَبِّى وَلَا يَنسَى ﴿٥٢﴾

52. Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa;

Nabi Musa menjawab: "Kabar tentang perbuatan umat-umat terdahulu itu semuanya tercatat dan tersimpan di sisi Tuhanku. Dia tidak lupa terhadap semua perbuatan yang mereka lakukan dan kelak Dia akan membalasnya dengan sangat adil karena Dia tidak pernah salah dalam memberikan keputusan".

ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

53. Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan.

Allah adalah Pencipta bumi dengan segala macam kandungan yang ada di dalamnya. Jalan-jalan yang ada di darat dan di laut yang mudah ditempuh serta menurunkan air hujan. Maka dengan air hujan tersebut Kami tumbuhkan berbagai macam tanaman dan pepohonan. Semuanya itu diciptakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mempermudah melaksanakan segala aktifitasnya baik di darat ataupun di laut.

كُلُوا۟ وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَـٰمَكُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾

54. Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

Makanlah dari rizki yang baik yang telah diciptakan Allah untuk kamu semua dan gembalakanlah binatang ternakmu untuk memakan tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi. Sesungguhnya pada semua ciptaan yang bermacam-macam itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah yang hanya diketahui oleh orang-orang yang berakal.

مِنْهَا خَلَقْنَـٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

55. Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain,

Dari tanahlah Kami menciptakan kamu hai manusia, lalu Kami mengembalikanmu ke dalam tanah untuk dikubur sebagai penghormatan dan keamanan. Dan pada waktu yang lain Kami akan keluarkan kamu dari kuburnya dalam keadaan hidup untuk menerima balasan dari semua amal perbuatan yang telah kamu kerjakan.

وَلَقَدْ أَرَيْنَـٰهُ ءَايَـٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ ﴿٥٦﴾

56. Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-

tanda kekuasaan Kami semuanya, maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).

Dan sesungguhnya Kami telah memperlihatkan kepada Fir'aun ayat-ayat kekuasaan Kami berupa mukjizat yang dibawa nabi Musa, akan tetapi ia tetap mendustakannya dan tidak mau menerima kebenaran. Ucapan dan perbuatannya menunjukkan sikap orang yang sombong dan angkuh.

قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٥٧﴾

57. Berkata Fir'aun: "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa?

Fir'aun berkata: "Apakah kamu hai Musa dengan keahlian sihirmu itu berkehendak mengusir kami dari negeri Mesir ini?

فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِۦ فَٱجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهُۥ نَحْنُ وَلَآ أَنتَ مَكَانًا سُوًى ﴿٥٨﴾

58. Dan kamipun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya).

Maka sesungguhnya Kamipun akan menandingi sihirmu dengan sihir yang sama-sama hebatnya, oleh karena itu mari kita tentukan waktu dan tempat yang kita sepakati bersama untuk bertanding.

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ ٱلزِّينَةِ وَأَن يُحْشَرَ ٱلنَّاسُ ضُحًى ﴿٥٩﴾

59. Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik".

Musa berkata: "Waktu yang kita sepakati adalah pada hari raya di waktu dhuha saja karena pada waktu itu orang-orang semuanya berkumpul dan bersukaria dengan mengenakan pakaian yang bagus-bagus"

فَتَوَلَّىٰ فِرۡعَوۡنُ فَجَمَعَ كَيۡدَهُۥ ثُمَّ أَتَىٰ ﴿٦٠﴾

60. Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian ia datang.

Kemudian Fir'aun meninggalkan tempat pertemuan dengan nabi Musa, lalu ia mengatur strategi yaitu dengan mengumpulkan semua ahli sihir yang hebat-hebat di seluruh negeri itu untuk menandingi nabi Musa. Ketika waktu yang ditentukan tiba, maka datanglah Fir'aun di tempat itu dengan persiapan yang sangat matang.

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ وَيۡلَكُمۡ لَا تَفۡتَرُواْ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبٗا فَيُسۡحِتَكُم بِعَذَابٖۖ وَقَدۡ خَابَ مَنِ ٱفۡتَرَىٰ ﴿٦١﴾

61. Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.

Sebelum pertandingan antara nabi Musa dan para ahli sihir Fir'aun dimulai, nabi Musa memperingatkan kepada mereka dengan peringatan yang keras yaitu dengan mengatakan: "Janganlah kamu semua berbuat kebohongan dengan keahlian sihirmu untuk mengalahkan kebenaran dari Allah. Apabila kamu berlaku seperti itu Dia akan membinasakanmu dengan siksaan yang amat pedih". Dan sungguh akan merugi sekali orang-orang yang membuat kedustaan.

فَتَنَٰزَعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّجۡوَىٰ ﴿٦٢﴾

62. Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).

Setelah para ahli sihir mendengarkan nasehat dan ancaman nabi Musa, mereka memperdebatkan tentang kebenaran yang disampaikannya, tetapi mereka menyembunyikan pembicaraannya itu sehingga Fir'aun dan pengikutnya tidak mengetahuinya.

قَالُوٓاْ إِنۡ هَٰذَٰنِ لَسَٰحِرَٰنِ يُرِيدَانِ أَن يُخۡرِجَاكُم مِّنۡ أَرۡضِكُم بِسِحۡرِهِمَا وَيَذۡهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ

ٱلۡمُثۡلَىٰ ﴿٦٣﴾

63. Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama.

Fir'aun dan para pembesarnya mengatakan kepada ahli sihir: "Sesungguhnya Musa dan Harun adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusirmu semua dari negerimu ini agar kamu tidak mempunyai kedudukan yang mulia di negeri ini.

فَأَجۡمِعُواْ كَيۡدَكُمۡ ثُمَّ ٱئۡتُواْ صَفّٗاۚ وَقَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡيَوۡمَ مَنِ ٱسۡتَعۡلَىٰ ﴿٦٤﴾

64. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. Dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini.

(Lanjut Fir'aun) Maka kerahkanlah seluruh kemampuanmu semua, bersatu padulah dalam menghadapi Musa dan Harun, jangan ada yang bercerai-berai, tandingilah mereka berdua dengan merapatkan barisan dan lemparkanlah tongkat-tongkat serta tali-tali yang ada semua! Dan sungguh beruntung orang yang bisa menang dalam pertandingan pada hari ini.

قَالُواْ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلۡقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنۡ أَلۡقَىٰ ﴿٦٥﴾

65. (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?"

Para ahli sihir itu berkata kepada nabi Musa dan nabi Harun: "Hai Musa, siapakah yang memulai pertandingan ini, kamu atau kami yang melemparkan terlebih dahulu?"

قَالَ بَلۡ أَلۡقُواْۖ فَإِذَا حِبَالُهُمۡ وَعِصِيُّهُمۡ يُخَيَّلُ إِلَيۡهِ مِن سِحۡرِهِمۡ أَنَّهَا تَسۡعَىٰ ﴿٦٦﴾

66. Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka".

Nabi Musa berkata kepada para ahli sihir: "Silahkan kamu semua saja yang memulai melemparkannya!" Maka dalam sekejab seluruh tali

dan tongkat yang dilemparkan ahli sihir itu terbayang oleh nabi Musa dan para hadirin semuanya menjadi ular yang merayap cepat.

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِۦ خِيفَةً مُّوسَىٰ ﴿٦٧﴾

67. Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

Nabi Musa menyaksikan pemandangan yang luar biasa itu hatinya merasa takut dan panik.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾

68. Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang).

Lalu Kami berfirman: "Janganlah kamu merasa takut hai Musa, tenanglah karena pada pertandingan ini kamulah yang menang!

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓاْۖ إِنَّمَا صَنَعُواْ كَيْدُ سَٰحِرٖۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾

69. Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya ahli sihir (belaka). Dan tidak akan menang ahli sihir itu, dari mana saja ia datang".

Lemparkanlah hai Musa tongkat yang ada di tangan kananmu, niscaya tongkat itu akan berubah menjadi ular yang akan menelan seluruh ular dari tipuan ahli sihir. Tongkat dan tali ahli sihir yang seakan ular yang bergerak cepat itu adalah karena keahlian tipuannya, tetapi ahli sihir yang sehebat apapun dan dari manapun saja tidak akan dapat menang bertanding melawan kamu".

فَأُلْقِيَ ٱلسَّحَرَةُ سُجَّدٗا قَالُوٓاْ ءَامَنَّا بِرَبِّ هَٰرُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾

70. Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa".

Para ahli sihir ketika menyaksikan tongkat nabi Musa yang berubah menjadi ular dan menelan semua tongkat dan tali-talinya itu mereka tersungkur dan bersujud ke tanah dengan mengatakan: "Kami semua beriman kepada Tuhan nabi Musa dan nabi Harun".

قَالَ ءَامَنتُمۡ لَهُۥ قَبۡلَ أَنۡ ءَاذَنَ لَكُمۡۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِي عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحۡرَۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيۡدِيَكُمۡ وَأَرۡجُلَكُم مِّنۡ خِلَٰفٖ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمۡ فِي جُذُوعِ ٱلنَّخۡلِ وَلَتَعۡلَمُنَّ أَيُّنَآ أَشَدُّ عَذَابٗا وَأَبۡقَىٰ ﴿٧١﴾

71. Berkata Fir'aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya".

Fir'aun ketika melihat ahli sihirnya beriman kepada nabi Musa, ia marah dan mengatakan: "Apakah kamu semua menjadi orang yang beriman terhadap apa yang ditunjukkan Musa, kemudian kamu berbalik mengikutinya padahal aku belum mengizinkanmu semua? Sungguh Musa itu adalah gurumu dalam masalah sihir. Aku akan memotong-motong tangan dan kakimu semua dengan menyilang, tangan kanan dengan kaki kiri atau tangan kiri dengan kaki kanan. Kemudian aku akan mengikat tubuhmu semua pada pohon kurma agar diketahui bersama akibat dari orang yang membangkang terhadap perintahku, dan kamu semua akan mengetahui siapakah yang lebih pedih dan lebih lama penyiksaannya, aku atau Tuhan Musa?" Kesombongan Fir'aun dan kebengisannya semakin memuncak, sungguh ia akan menjadi orang yang terlaknat dan merugi. Kelak di akhirat ia akan mengetahui Allah-lah Tuhan yang sangat pedih dan sangat lama penyiksaan-Nya.

قَالُواْ لَن نُّؤۡثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِي فَطَرَنَاۖ فَٱقۡضِ مَآ أَنتَ قَاضٍۖ إِنَّمَا تَقۡضِي هَٰذِهِ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَآ ﴿٧٢﴾

72. Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.

Para ahli sihir itu mengatakan: "Sekali-kali ancamanmu itu hai Fir'aun tidak akan mempengaruhi pendirian kami semua setelah kami mengetahui kebenaran yang dibawa Musa dari Tuhan Yang Maha Pencipta. Silahkan hai Fir'aun, kalau kamu ingin menjatuhkan hukuman seperti itu kepada kami! Kamu itu hanyalah orang yang dapat menjatuhkan hukuman di dunia yang fana ini saja, tak lebih hanya sebatas umur kamu".

إِنَّآ ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغۡفِرَ لَنَا خَطَٰيَٰنَا وَمَآ أَكۡرَهۡتَنَا عَلَيۡهِ مِنَ ٱلسِّحۡرِۗ وَٱللَّهُ خَيۡرٞ وَأَبۡقَىٰٓ ﴿٧٣﴾

73. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)".

Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan Yang Maha Pencipta, Pemelihara dan Pemilik kami semua yang sebenarnya yaitu Allah. Semoga Allah mengampuni terhadap dosa-dosa kami dari sihir yang telah kamu paksakan untuk menandingi Musa. Dia-lah sebaik-baik pemberi pahala bagi orang-orang yang taat, dan Dia-lah Dzat yang paling kekal siksaan-Nya di neraka".

إِنَّهُۥ مَن يَأۡتِ رَبَّهُۥ مُجۡرِمٗا فَإِنَّ لَهُۥ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحۡيَىٰ ﴿٧٤﴾

74. Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

Sesungguhnya siapa saja yang datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa maka sesunguhnya tempat kembalinya adalah neraka Jahannam. Di sana dia tidak akan mati yang dapat mengakhiri rasa sakitnya, atau juga tidak hidup yakni tidak dapat melaksanakan kehidupan yang sewajarnya.

وَمَن يَأۡتِهِۦ مُؤۡمِنٗا قَدۡ عَمِلَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلدَّرَجَٰتُ ٱلۡعُلَىٰ ﴿٧٥﴾

75. Dan barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia),

Barangsiapa yang datang kepada Tuhannya di hari kiamat dengan membawa iman dan amal saleh sesuai dengan yang disyariatkan, maka ia akan mendapat tempat yang tinggi dan mulia di dalam surga.

جَنَّٰتُ عَدۡنٍ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ وَذَٰلِكَ جَزَآءُ مَن تَزَكَّىٰ ٧٦

76. (Yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).

Yaitu mereka berada di surga 'Adn, di bawah pepohonannya yang sangat rindang dan air yang sangat jernih yang mengalir deras. Itulah tempat peristirahatan bagi penduduk surga untuk selama-lamanya. Balasan yang demikian besarnya itu diberikan kepada orang-orang yang bersih jiwanya dari perbuatan dosa dan maksiat.

وَلَقَدۡ أَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَسۡرِ بِعِبَادِي فَٱضۡرِبۡ لَهُمۡ طَرِيقٗا فِي ٱلۡبَحۡرِ يَبَسٗا لَّا تَخَٰفُ دَرَكٗا وَلَا تَخۡشَىٰ ٧٧

77. Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)".

Dan Kami telah mewahyukan kepada Musa: "Pergilah pada malam hari bersama para hamba-Ku dari kaum Bani Israil meninggalkan tanah Mesir, buatlah jalan di lautan yang kering buat mereka dengan memukulkan tongkatmu itu, kamu tidak perlu merasa takut akan tersusul oleh Fir'aun beserta bala tentaranya atau juga tidak perlu khawatir kalau akan tenggelam".

فَأَتۡبَعَهُمۡ فِرۡعَوۡنُ بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلۡيَمِّ مَا غَشِيَهُمۡ ٧٨

78. Maka Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka.

Maka Fir'aun dan bala tentaranya mengejar nabi Musa dan pengikutnya dari Bani Israil hingga sampai ke dasar laut yang terbelah menjadi jalan yang kering. Setelah Fir'aun dan bala tentaranya masuk ke dasar laut semuanya dengan penuh keyakinan dapat mengejar nabi

Musa dan pengikutnya, tiba-tiba air laut itu kembali menutup sebagaimana semula. Maka tenggelamlah Fir'aun bersama para balatentaranya semua.

وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ وَمَا هَدَىٰ ﴿٧٩﴾

79. Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan sama sekali tidak pernah menunjukkan atau memberi kesempatan mereka ke jalan hidayah Allah yang dibawa nabi Musa

يَٰبَنِيٓ إِسۡرَٰٓءِيلَ قَدۡ أَنجَيۡنَٰكُم مِّنۡ عَدُوِّكُمۡ وَوَٰعَدۡنَٰكُمۡ جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلۡأَيۡمَنَ وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكُمُ ٱلۡمَنَّ وَٱلسَّلۡوَىٰ ﴿٨٠﴾

80. Hai Bani Israil, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kamu sekalian dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu sekalian (untuk munajat) di sebelah kanan gunung itu dan Kami telah menurunkan kepada kamu sekalian manna dan salwa.

Hai Bani Israil, sesungguhnya Kami telah memerintahkan kamu semua untuk bersyukur atas nikmat-nikmat yang telah Kami limpahkan kepadamu, seperti Kami menyelamatkanmu dari kekejaman Fir'aun, Kami telah menjadikan tempat yang digunakan untuk berjanji setia di sebelah kanan bukit gunung Thur Sina yang sekaligus tempat nabi Musa menerima Taurat serta Kami menurunkan *manna* dan *salwa* yang rasanya lezat dan bergizi ketika kamu berada di sahara Tih.

كُلُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقۡنَٰكُمۡ وَلَا تَطۡغَوۡاْ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبِيۖ وَمَن يَحۡلِلۡ عَلَيۡهِ غَضَبِي فَقَدۡ هَوَىٰ ﴿٨١﴾

81. Makanlah di antara rezki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.

Makanlah dari rizki yang baik yang telah Kami sediakan untuk kamu semua dengan tidak berlebihan, dan janganlah berbuat maksiat karena

kemaksiatan akan dapat mendatangkan kemurkaan-Ku! Barang siapa saja yang ditimpa murka-Ku karena maksiat kepada-Ku maka sungguh ia akan binasa.

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَـٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

82. Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.

Dan sesungguhnya Aku adalah Tuhan Yang Maha Pengampun, mengampuni kepada setiap orang yang bertaubat dari-dosa-dosanya, membenarkan kebenaran yang datang kepadanya yang dibawa Rasulullah, beramal saleh sesuai dengan yang disyariatkan serta selalu berusaha untuk mendapatkan petunjuk.

وَمَآ أَعْجَلَكَ عَن قَوْمِكَ يَـٰمُوسَىٰ ﴿٨٣﴾

83. Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, hai Musa?

Dan apa yang menyebabkan kamu tergesa-gesa untuk sampai ke bukit Thur Sina dari pada kaummu sehingga mereka ketinggalan hai Musa?

قَالَ هُمْ أُوْلَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٤﴾

84. Berkata, Musa: "Itulah mereka sedang menyusuli aku dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanku, agar supaya Engkau ridha (kepadaku)".

Musa menjawab: “Ya Tuhanku, aku mendahului daripada mereka karena aku ingin cepat mendapatkan wahyu yang akan aku terima, dan pula aku datang dengan cepat agar mendapatkan keridhaan-Mu”.

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ ٱلسَّامِرِىُّ ﴿٨٥﴾

85. Allah berfirman: "Maka sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri".

Allah berfirman: “Sesungguhnya Kami telah menguji kaummu setelah kepergianmu, yaitu mereka menyembah patung anak sapi yang terbuat dari emas yang disesatkan oleh Samiri”.

فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوۡمِهِۦ غَضۡبَٰنَ أَسِفٗاۚ قَالَ يَٰقَوۡمِ أَلَمۡ يَعِدۡكُمۡ رَبُّكُمۡ وَعۡدًا حَسَنًاۚ أَفَطَالَ عَلَيۡكُمُ ٱلۡعَهۡدُ أَمۡ أَرَدتُّمۡ أَن يَحِلَّ عَلَيۡكُمۡ غَضَبٞ مِّن رَّبِّكُمۡ فَأَخۡلَفۡتُم مَّوۡعِدِي ﴿٨٦﴾

86. Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?".

Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan keadaan marah dan bersedih hati karena perbuatan kaumnya menyekutukan Allah dengan patung anak sapi. Ia berkata di hadapan kaumnya: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kamu semua dalam kitab Taurat yang diturunkan kepadaku dengan janji yang baik, apakah kamu tidak sabar menungguku sebentar saja sehingga waktu itu kamu anggap lama, lalu kamu berbuat syirik yang dapat menurunkan murka Allah dan siksaan-Nya? Kamu semua telah melanggar janjiku dan menyia-nyiakan kebenaran yang kubawa".

قَالُواْ مَآ أَخۡلَفۡنَا مَوۡعِدَكَ بِمَلۡكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلۡنَآ أَوۡزَارٗا مِّن زِينَةِ ٱلۡقَوۡمِ فَقَذَفۡنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلۡقَى ٱلسَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾

87. Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya dan demikian pula Samiri melemparkannya".

Kaumnya menjawab: "Wahai Musa, kami sebenarnya tidaklah melanggar janji kepadamu dengan kemauan kami sendiri, akan tetapi kami disuruh membawa peninggalan perhiasan-perhiasan kaum Fir'aun yang kemudian semua perhiasan itu kami letakkan di sebuah lubang pada tanah yang dipimpin Samiri, lalu kami meniupnya dengan api. Samiripun juga melakukan seperti itu dan tanah pada lobang tersebut diduganya bekas kaki kuda yang dikendarai malaikat Jibril sewaktu menenggelamkan Fir'aun dan pengikutnya".

فَأَخۡرَجَ لَهُمۡ عِجۡلٗا جَسَدٗا لَّهُۥ خُوَارٞ فَقَالُواْ هَٰذَآ إِلَٰهُكُمۡ وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾

88. kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa".

Kemudian Samiri membuatkan patung anak sapi untuk Bani Israil yang dicetak pada tanah yang dibentuknya semacam cetakan yang dilubangi yang kemudian dituangi cairan perhiasan yang dipanaskan. Setelah beberapa waktu dikeluarkanlah patung anak sapi yang mengeluarkan suara. Orang-orang yang terkena fitnah dengan munculnya patung itu tertarik dan merasa takjub, seraya mengatakan: "Inilah Tuhanmu semua dan juga Tuhan nabi Musa yang sebenarnya, oleh karena itu mari kita semua menyembahnya! Musa telah lupa kalau Tuhannya berada di sini". Inilah kebohongan dan dosa besar yang dilakukan Bani Israil.

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلاً وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

89. Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?

Apakah orang-orang yang menyembah patung anak sapi itu tidak mengetahui bahwasannya patung itu sama sekali tidak mempunyai kemampuan apa-apa baik dalam menyingkirkan madharat atau mendatangkan manfaat?

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَـٰرُونُ مِن قَبْلُ يَـٰقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِۦ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ ٱلرَّحْمَـٰنُ فَٱتَّبِعُونِى وَأَطِيعُوٓا۟ أَمْرِى ﴿٩٠﴾

90. Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu. Dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku".

Padahal sebelum kejadian itu nabi Harun telah memberi nasehat dan peringatan keras kepada Bani Israil dengan mengatakan: "Wahai kaumku, sesungguhnya patung anak sapi itu menjadi ujian terhadap keimananmu kepada Allah, apakah kamu benar-benar tetap beriman kepada-Nya atau ingkar selama nabi Musa meninggalkanmu.

Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Penyayang, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku untuk selalu bertauhid kepada-Nya!"

قَالُواْ لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَٰكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾

91. Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami".

Bani Israil walaupun sudah dinasehati dan diperingatkan oleh nabi Harun, mereka tetap saja menyembah patung anak sapi bahkan mereka menjawab: "Kami semua akan tetap menyembahnya hingga Musa kembali kepada kami dari bukit Thur Sina".

قَالَ يَٰهَٰرُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوٓاْ ﴿٩٢﴾

92. Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat

Ketika nabi Musa kembali kepada kaumnya dari bukit Thur Sina dan melihat mereka menyembah patung anak sapi, dia bertanya kepada nabi Harun dengan marah: "Wahai Harun, apakah kamu tidak melarang mereka ketika kamu melihatnya mereka berbuat sesat seperti itu?

أَلَّا تَتَّبِعَنِ ۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِى ﴿٩٣﴾

93. (Sehingga) kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"

Apakah kamu hai Harun tidak menjaga pesanku untuk selalu mengawasi dan membimbing mereka ke jalan Allah, apakah kamu sudah berani melanggar perintahku?"

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِى وَلَا بِرَأْسِىٓ ۖ إِنِّى خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِى ﴿٩٤﴾

94. Harun menjawab: "Hai saudara laki-laki kandungku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; sesungguhnya aku khawatir

bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israil dan kamu tidak memelihara amanatku".

Kemudian nabi Musa melampiaskan kemarahannya itu dengan memegang jenggot dan kepala nabi Harun dan menariknya dengan keras ke arahnya, nabi Harun berkata: "Wahai saudara kandungku, jangan kamu tarik jenggot serta kepalaku untuk melukaiku. Aku tidak ingin kalau kamu mengatakan kepadaku: "Kamu telah membiarkan Bani Israil berceraiberai, tidak mau mengurusnya dan tidak mau menunjukkan kepada jalan kebaikan serta tidak mau mengindahkan pesanku dengan baik".

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَـٰسَـٰمِرِىُّ ﴿٩٥﴾

95. Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) Hai Samiri?"

Kemudian nabi Musa bertanya kepada Samiri: "Apa yang mendorongmu membuat patung seperti itu sehingga Bani Israil sesat mengikuti ajakanmu untuk menyembah patung anak sapi itu hai Samiri?"

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا۟ بِهِۦ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ ٱلرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِى نَفْسِى ﴿٩٦﴾

96. Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan Demikianlah nafsuku membujukku".

Samiri menjawab: "Aku telah mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, aku melihat Jibril mengendarai kuda setelah Fir'aun dan tentaranya tenggelam, kemudian aku mengambilnya segenggam tanah itu lalu aku letakkan pada perhiasan yang telah dipanaskan meleleh yang aku bentuk menyerupai anak sapi. Demikianlah hawa nafsuku membujukku untuk melakukan kesalahan".

قَالَ فَٱذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِى ٱلْحَيَوٰةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُۥ ۖ وَٱنظُرْ إِلَىٰٓ إِلَـٰهِكَ ٱلَّذِى ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا ۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُۥ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُۥ فِى ٱلْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾

97. Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan).

Nabi Musa berkata kepadanya: "Pergilah kamu hai Samiri, maka sesungguhnya akibat perbuatanmu membuat patung anak sapi itu kamu akan hidup di dunia ini menjadi manusia yang terusir dan terkucilkan karena tidak ada seorangpun yang peduli dan mendekatimu. Dan kamu di hadapan Allah tidak akan dapat menolak siksaan-Nya yang sangat luar biasa besarnya karena telah menjadikan patung sebagai tuhan. Dan lihatlah patungmu yang kamu sembah itu hai Samiri, aku akan membakarnya lalu abunya akan aku buang berhamburan di laut!"

إِنَّمَآ إِلَـٰهُكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَىْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

98. Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu".

Ketahuilah sesungguhnya Tuhanmu wahai manusia adalah Allah Dzat Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, serta tidak ada Tuhan kecuali Dia. Dia Maha Luas sehingga mengetahui terhadap semua ciptaan-Nya dan tidak ada sekecil apapun yang lepas dari ilmu-Nya".

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ ءَاتَيْنَـٰكَ مِن لَّدُنَّا ذِكْرًا ﴿٩٩﴾

99. Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur`an).

Demikianlah Kami mengkisahkan kepadamu hai Muhammad, kisah nabi Musa dan Fir'aun yang termasuk kisah-kisah dari umat terdahulu. Dan Kami menurunkan Al-Qur`an ini kepadamu sebagai pelajaran, nasehat dan peringatan bagi kaum yang hatinya mau menerimanya.

مَّنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُۥ يَحْمِلُ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ وِزْرًا ﴿١٠٠﴾

100. Barangsiapa berpaling dari pada Al Qur'an, maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat,

Barangsiapa yang berpaling dari Al-Qur`an dengan tidak mau mengikuti dan mengamalkannya maka di akhirat kelak ia akan membawa dosa yang besar.

خَـٰلِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَآءَ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾

101. Mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di hari kiamat,

Mereka kekal di dalam siksaan api neraka, dan sungguh sangat jelek sekali dosa yang dipikulnya di hari kiamat akibat dari menyia-nyiakan Al-Qur`an.

يَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ ۚ وَنَحْشُرُ ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾

102. (Yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram;

Pada hari kiamat malaikat Israfil meniupkan sangkakala yang pertama tanda terjadinya hari kiamat, maka hancurlah dunia seisinya. Dan tiupan sangkakala ke dua menandai hari kebangkitan. Pada hari kebangkitan itu malaikat menggiring orang-orang kafir yang berlumuran dosa menuju ke neraka dalam keadaan pucat karena mereka sangat ngeri dan takut terhadap siksa yang akan menimpanya.

يَتَخَـٰفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾

103. Mereka berbisik-bisik di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)"

Orang-orang kafir itu berbisik-bisik dengan suara yang sangat rendah. Mereka saling berucap: "Kamu tidaklah hidup di dunia kecuali hanyalah sepuluh saja (bisa menit, jam, atau hari)". Hal itu karena mereka membandingkan kehidupan akhirat yang abadi. Satu hari di

akhirat sama dengan seribu tahun di dunia).

نَّحۡنُ أَعۡلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذۡ يَقُولُ أَمۡثَلُهُمۡ طَرِيقَةً إِن لَّبِثۡتُمۡ إِلَّا يَوۡمٗا ١٠٤

104. Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja".

Hanya Allah sendiri yang paling mengetahui terhadap apa yang mereka ucapkan. Ketika itu ada orang yang paling lurus pendapatnya mengatakan: "Kamu tidaklah menetap di dunia kecuali hanya dalam waktu yang sangat singkat, yaitu tidak lebih dari sehari saja, karena dibandingkan dengan waktu di akhirat yang sangat panjang dan abadi".

وَيَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلۡجِبَالِ فَقُلۡ يَنسِفُهَا رَبِّي نَسۡفٗا ١٠٥

105. Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya,

Orang-orang kafir bertanya kepada Rasulullah tentang akhir dari gunung-gunung itu, apakah tetap berdiri kokoh atau akan bagaimana, maka jawablah: "Sesungguhnya Allah akan menghapus gunung-gunung itu dari permukaan bumi dan Dia akan menghancurkannya di hari kiamat menjadi debu yang sangat halus atau fatamorgana yang beterbangan di angkasa.

فَيَذَرُهَا قَاعٗا صَفۡصَفٗا ١٠٦

106. maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali,

Dan Allah akan menjadikan bekas gunung-gunung setelah dihancurkannya itu menjadi tempat yang sangat rata sekali tidak ada gundukan atau cekungan sedikitpun.

لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجٗا وَلَآ أَمۡتٗا ١٠٧

107. Tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang

tinggi-tinggi.

Karena permukaan bumi yang sangat rata setelah gunung-gunung itu dilenyapkan, tak terlihat dipermukaan bumi sidikitpun cekungan atau gundukan, semuanya sangat rata, kemudian Allah akan menjadikannya sebagai tempat hisab.

يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ ٱلدَّاعِىَ لَا عِوَجَ لَهُۥ ۖ وَخَشَعَتِ ٱلْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا ﴿١٠٨﴾

108. Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.

Pada hari itu semua manusia tanpa kecuali mengikuti suara panggilan untuk menuju mahsyar, dan di sana tidak ada tempat berbelok atau tempat untuk melarikan diri. Dan suara makhluk semuanya merendah tunduk dan takut kepada Tuhannya, maka tidak terdengar suara apapun kecuali hanyalah suara bisikan yang nyaris tak terdengar.

يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَرَضِىَ لَهُۥ قَوْلًا ﴿١٠٩﴾

109. Pada hari itu tidak berguna syafa'at, kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya.

Pada hari kiamat tidak ada seorangpun yang mampu memberi pertolongan kepada orang lain kecuali atas izin dan ridha Allah kepada yang memberi pertolongan atau yang diberinya, yang jelas keduanya adalah benar-benar orang yang beriman.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِۦ عِلْمًا ﴿١١٠﴾

110. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

Allah mengetahui terhadap semua yang terjadi pada hamba-Nya baik urusan akhirat yang terjadi pada waktu itu ataupun urusan dunia yang sudah berlalu, sedangkan hamba sama sekali tidak mempunyai ilmu tentang Allah. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui semuanya.

وَعَنَتِ ٱلۡوُجُوهُ لِلۡحَيِّ ٱلۡقَيُّومِۖ وَقَدۡ خَابَ مَنۡ حَمَلَ ظُلۡمٗا ﴿١١١﴾

111. Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezaliman.

Dan tertunduklah seluruh wajah hamba kepada Dzat Yang Maha Hidup lagi Maha Berdikari tanpa membutuhkan bantuan apapun atau siapapun. Dan benar-benar merugi sekali pada hari hisab itu hamba yang datang dengan membawa kezaliman (kemusyrikan) karena akan menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

وَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَا يَخَافُ ظُلۡمٗا وَلَا هَضۡمٗا ﴿١١٢﴾

112. Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.

Dan barangsiapa yang beramal saleh dengan didasari iman maka ia tidak merasa takut sedikitpun akan teraniaya dengan ditambah kejelekannya atau dikurangi kebaikannya. Ia yakin di akhirat Allah adalah Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang beriman.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَٰهُ قُرۡءَانًا عَرَبِيّٗا وَصَرَّفۡنَا فِيهِ مِنَ ٱلۡوَعِيدِ لَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ أَوۡ يُحۡدِثُ لَهُمۡ ذِكۡرٗا ﴿١١٣﴾

113. Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur`an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur`an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

Demikianlah Kami menurunkan Al-Qur`an dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas, yang menyeru orang-orang yang beriman untuk beramal saleh dengan sebanyak-banyaknya agar mendapat derajat yang tinggi di akhirat. Di sisi lain Al-Qur`an dengan bahasa yang jelas juga memberi peringatan dan ancaman dengan siksaan neraka kepada orang-orang kafir agar mereka takut kepada Allah sehingga Al-Qur`an dapat dijadikannya sebagai peringatan.

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۗ وَلَا تَعۡجَلۡ بِٱلۡقُرۡءَانِ مِن قَبۡلِ أَن يُقۡضَىٰٓ إِلَيۡكَ وَحۡيُهُۥۖ وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ﴿١١٤﴾

114. Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Maha Tinggi Allah sebagai Raja dan Penguasa yang sebenar-benarnya, kekuasaan-Nya mutlak tak terbatasi sehingga Dia mampu menundukkan siapa saja yang merasa berkuasa. Wahai Rasul! Janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur`an sebelum malaikat Jibril selesai membacakannya kepadamu, dan berdoalah kepada Tuhan: "Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku", karena ilmu adalah sebaik-baik pemberian".

وَلَقَدۡ عَهِدۡنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبۡلُ فَنَسِيَ وَلَمۡ نَجِدۡ لَهُۥ عَزۡمٗا ﴿١١٥﴾

115. Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat.

Dan Kami telah mewahyukan kepada Adam sebelum makan buah khuldi yang terlarang di surga, padahal ia sudah diberitahu bahwa syetan itu menjadi musuhnya dan musuh isterinya. Tetapi syetan mempunyai keinginan yang kuat untuk mengeluarkannya dari surga, maka dengan kecerdikan dan tipu muslihatnya ia dapat menggoda mereka berdua. Mereka berdua terkena bujukan dan rayuan syetan karena lalai terhadap pesan Allah dan tidak mengindahkannya dengan kesabaran.

وَإِذۡ قُلۡنَا لِلۡمَلَٰٓئِكَةِ ٱسۡجُدُواْ لِأٓدَمَ فَسَجَدُوٓاْ إِلَّآ إِبۡلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٦﴾

116. Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", Maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang.

Dan tuturkan hai Muhammad ketika Kami memerintahkan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu semua kepada Adam sebagai tanda hormat!" Maka para malaikat itu bersujud semua dengan penuh

ketaatan kecuali iblis yang membangkang pada perintah Tuhannya.

فَقُلْنَا يَـٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَـٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ١١٧

117. Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

Kemudian Kami berberfirman kepada Adam: “Wahai Adam sesungguhnya iblis itu adalah musuhmu dan juga musuh isterimu, oleh karena itu berhati-hatilah dan waspadalah terhadap tipuannya, jangan sampai ia mengeluarkanmu berdua dari surga agar kamu tidak bersusah payah yang pada sebelumnya dalam kondisi serba enak dan menyenangkan.

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ١١٨

118. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang,

Sesungguhnya kamu hai Adam di surga tidak pernah merasakan kelaparan dan pula telanjang karena makanan dan pakaian serba kecukupan.

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ١١٩

119. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Dan sesungguhnya kamu hai Adam di surga tidak pula pernah merasakan dahaga karena tersedianya berbagai macam minuman yang segar, dan pula tidak pernah ditimpa panas karena di sana semua tempatnya teduh dan hawanya sejuk”.

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ ٱلشَّيْطَـٰنُ قَالَ يَـٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ١٢٠

120. Kemudian syetan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

Maka syetan membisikkan tipuannya dan berkata kepada Adam: "Hai Adam, maukah kamu aku tunjukkan pohon khuldi yang apabila dimakan kamu berdua akan kekal dan menduduki kerajaan di surga ini selama-lamanya?"

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۚ وَعَصَىٰٓ ءَادَمُ رَبَّهُۥ فَغَوَىٰ ﴿١٢١﴾

121. Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

Adam dan Hawa akhirnya terkena bujukan syetan, yaitu makan dari buah pohon khuldi yang sebelumnya sudah diperingatkan oleh Allah agar tidak mendekatinya. Setelah menelan seketika itu pula gugurlah pakaian dan seluruh perhiasan yang dikenakan keduanya. Mereka merasa malu karena terlihat auratnya, lalu keduanya memetik dedaunan pohon surga untuk menutupinya. Mereka benar-benar telah melakukan kemaksiatan dengan melanggar larangan Tuhan yang mengakibatkan hilangnya kenikmatan.

ثُمَّ ٱجْتَبَٰهُ رَبُّهُۥ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾

122. Kemudian Tuhannya memilihnya, maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk.

Kemudian Allah memilih Adam sebagai hamba yang dekat dengan-Nya karena dia segera bertaubat dengan sungguh-sungguh, lalu taubatnya diterima dan iapun diberi petunjuk setelah ia terbujuk dan tergiur rayuan syetan.

قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾

123. Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barangsiapa yang mengikut petunjuk-

Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

Kemudian Allah berfirman: “Turunlah hai Adam dan Hawa ke dunia bersama syetan, ingatlah bahwa syetan adalah menjadi musuhmu berdua dan juga seluruh keturunanmu. Ketika petunjuk-Ku datang dengan perantaraan para rasul, maka barangsiapa yang mau beriman dan membenarkannya niscaya ia tidak akan sesat dan celaka di akhirat kelak.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾

124. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".

Sebaliknya barangsiapa yang berpaling dari petunjuk-Ku dengan tidak mau mempercayai dan mengikuti kebenaran yang dibawa para rasul-Ku bahkan mendustakan dan memusuhinya maka Kami akan menjadikan hidupnya sempit dan sulit walaupun kelihatan mewah dan memiliki banyak harta. Dan Kami akan menggiringnya di hari kiamat kelak menuju hisab dalam keadaan buta tidak dapat melihat apa-apa”.

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِىٓ أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾

125. Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"

Orang yang celaka tersebut berkata: “Wahai Tuhanku, mengapa aku dikumpulkan ke tempat hisab ini dalam keadaan buta, padahal dahulu ketika di dunia aku adalah orang normal yang dapat melihat dengan mata kepala?”

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَـٰتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

126. Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan".

Allah berfirman: “Demikianlah Kami kumpulkan kamu dalam keadaan buta karena semasa hidup di dunia, kamu berpaling dari

ayat-ayat Al-Qur`an, tidak mau beriman dan tidak mau mengikuti para rasul, maka pada hari ini kamu dibiarkan tinggal di neraka Jahannam".

وَكَذَٰلِكَ نَجۡزِي مَنۡ أَسۡرَفَ وَلَمۡ يُؤۡمِنۢ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦۚ وَلَعَذَابُ ٱلۡأٓخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبۡقَىٰٓ ١٢٧

127. Dan demikianlah Kami membalas orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhannya. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.

Dan demikianlah Kami menyiksa orang-orang yang melampaui batas dengan siksaan neraka karena mereka tidak mau beriman kepada Tuhannya dan berpaling dari ayat-ayat-Nya. Dan sesungguhnya siksa akhirat itu amatlah pedih dan kekal selama-lamanya.

أَفَلَمۡ يَهۡدِ لَهُمۡ كَمۡ أَهۡلَكۡنَا قَبۡلَهُم مِّنَ ٱلۡقُرُونِ يَمۡشُونَ فِي مَسَٰكِنِهِمۡۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّأُوْلِي ٱلنُّهَىٰ ١٢٨

128. Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.

Apakah orang-orang kafir Mekah belum mengetahui bahwasannya Kami telah menghancurkan umat-umat terdahulu karena mereka tidak beriman dan tidak mau mengikuti rasulnya? Bukankah mereka juga sudah menyaksikan puing-puing dari tempat tinggal kaum yang dihancurkan itu? Sesungguhnya dengan melihat puing-puing itu tentunya sudah dapat dijadikan pelajaran yang berharga bagi orang-orang yang mempunyai akal.

وَلَوۡلَا كَلِمَةٞ سَبَقَتۡ مِن رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامٗا وَأَجَلٞ مُّسَمّٗى ١٢٩

129. Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (azab itu) menimpa mereka.

Seandainya bukan karena ketetapan Allah sudah diputuskan yakni semua ada waktunya yang sudah ditetapkan pada zaman azali, maka setiap orang yang melakukan kemaksiatan sungguh akan dipercepat

siksaannya karena kemaksiatan itu menyebabkan datangnya azab. Akan tetapi karena kasih sayang Allah, orang yang maksiat dan kufur masih diberi kesempatan untuk bertaubat dan berlaku baik. Apabila orang tersebut mau bertaubat dengan sungguh-sungguh, Allah-pun tak segan-segan untuk mengampuninya dan menurunkan rahmat kepadanya.

فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ ءَانَآيِٕ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

130. Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,

Maka bersabarlah hai Rasul terhadap perkataan orang-orang kafir yang menyakitkan hatimu. Bertasbihlah dengan memuji Tuhan-mu pada waktu sebelum terbit matahari (waktu shalat Fajar) dan sebelum matahari terbenam (waktu Ashar). Dan bertasbihlah pula di waktu malam hari (maghrib, Isya' dan tengah malam), dan pada kedua ujung waktu siang yakni pagi dan petang. Sesungguhnya bertasbih atau memuji kepada Allah dapat mendatangkan keridhaan-Nya.

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾

131. Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

Dan janganlah kamu merasa silau dan takjub melihat apa yang diberikan Allah kepada orang-orang kafir dan para pelaku dosa baik berupa isteri-isterinya yang cantik atau hartanya yang melimpah, semuanya adalah ujian dan cobaan. Rizki yang halal dan yang baik serta pahala dari sisi Allah itu lebih utama dan lebih kekal karena tidak akan putus keberkahannya.

وَأۡمُرۡ أَهۡلَكَ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصۡطَبِرۡ عَلَيۡهَاۖ لَا نَسۡـَٔلُكَ رِزۡقٗاۖ نَّحۡنُ نَرۡزُقُكَۗ وَٱلۡعَٰقِبَةُ لِلتَّقۡوَىٰ ﴿١٣٢﴾

132. Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, Kamilah yang memberi rezki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

Dan perintahkan hai Muhammad kepada keluargamu untuk mendirikan shalat, dan sabarlah dalam melaksanakan perintah itu dengan menjaga waktunya. Kami tidak meminta dari kamu harta yang kamu miliki, Kami-lah yang memberi rizki kamu. Pada akhirnya kebaikan serta kemuliaan itu akan berpihak kepada orang-orang yang bertakwa yakni orang yang takut kepada-Ku dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

وَقَالُواْ لَوۡلَا يَأۡتِينَا بِـَٔايَةٖ مِّن رَّبِّهِۦٓۚ أَوَلَمۡ تَأۡتِهِم بَيِّنَةُ مَا فِي ٱلصُّحُفِ ٱلۡأُولَىٰ ﴿١٣٣﴾

133. Dan mereka berkata: "Mengapa ia tidak membawa bukti kepada kami dari Tuhannya?" Dan apakah belum datang kepada mereka bukti yang nyata dari apa yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu?

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa kita belum kedatangan bukti yang nyata terhadap kebenaran Muhammad dari Tuhannya sehingga kita mau beriman?" Katakanlah hai Rasul: "Bukankah sudah cukup Allah menurunkan Al-Kitab (Al-Qur`an) yang diturunkan kepada seorang Nabi yang *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis) yang Nabi tersebut membenarkan terhadap kitab-kitab suci sebelumnya?"

وَلَوۡ أَنَّآ أَهۡلَكۡنَٰهُم بِعَذَابٖ مِّن قَبۡلِهِۦ لَقَالُواْ رَبَّنَا لَوۡلَآ أَرۡسَلۡتَ إِلَيۡنَا رَسُولٗا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ مِن قَبۡلِ أَن نَّذِلَّ وَنَخۡزَىٰ ﴿١٣٤﴾

134. Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Al-Qur`an itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami menjadi hina dan rendah?"

Seandainya Kami membinasakan orang-orang kafir itu sebelum datangnya rasul dan sebelum diturunkannya kitab suci yang berisi ancaman-ancaman, niscaya mereka akan mengatakan: "Mengapa

Engkau Ya Allah tidak mengutus seorang utusan kepada kami, sehingga kami dapat mengetahui ayat-ayat-Mu dan dapat mengikutinya sehingga kami dapat selamat dari siksaan yang menjadikan kami hina dan nista seperti ini?"

قُلۡ كُلّٞ مُّتَرَبِّصٞ فَتَرَبَّصُواْۖ فَسَتَعۡلَمُونَ مَنۡ أَصۡحَٰبُ ٱلصِّرَٰطِ ٱلسَّوِيِّ وَمَنِ ٱهۡتَدَىٰ ١٣٥

135. Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk".

Katakanlah Muhammad kepada mereka: "Masing-masing dari kita pada hakekatnya adalah orang-orang yang menunggu terhadap balasan dari semua perbuatan yang telah dilakukan. Dan kamu hai orang-orang kafir akan mengetahui sendiri siapakah sebenarnya di antara kita yang berada pada jalan yang lurus, jalan orang-orang yang mendapat petunjuk dan siapa pula orang-orang yang berada pada jalan yang sesat".

Tamat Juz 16

الحمد لله رب العالمين

والله أعلم بالصواب

21. SURAT AL-ANBIYA'

ٱقۡتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمۡ وَهُمۡ فِي غَفۡلَةٖ مُّعۡرِضُونَ ١

1. Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).

Sudah dekat sekali akan datangnya hari kiamat, hari penghitungan amal perbuatan manusia untuk mendapat balasan. Kehidupan dunia sangatlah singkat dan sebentar saja apabila dibandingkan dengan kehidupan akhirat yang abadi, akan tetapi kebanyakan manusia lalai dan berpaling untuk mempersiapkan diri dengan bekal iman dan amal saleh.

مَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّن رَّبِّهِم مُّحۡدَثٍ إِلَّا ٱسۡتَمَعُوهُ وَهُمۡ يَلۡعَبُونَ ٢

2. Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al-Qur`an pun yang baru (diturunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main.

Setiap kali turun ayat Al-Qur`an dari Tuhan yang memperingatkan orang-orang kafir mereka menganggapnya sebagai permainan dan gurauan. Hatinya sama sekali tidak tertarik untuk memperhatikan apalagi menerimanya.

لَاهِيَةٗ قُلُوبُهُمۡۗ وَأَسَرُّواْ ٱلنَّجۡوَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ هَلۡ هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُكُمۡۖ أَفَتَأۡتُونَ
ٱلسِّحۡرَ وَأَنتُمۡ تُبۡصِرُونَ ٣

3. (lagi) hati mereka dalam keadaan lalai. Dan mereka yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka: "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu, maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya?"

Hati mereka lalai dengan Al-Qur`an dan tersibukkan dengan kebatilan yang dikendalikan oleh hawa nafsu. Mereka mengatakan: "Muhammad itu adalah manusia biasa yang tidak mempunyai kelebihan sama sekali, apakah kamu tidak mengetahui bahwa ia adalah seorang penyihir?" Mereka mengatakan yang demikian itu bertujuan untuk menghalangi agama Allah dengan melakukan penghinaan terhadap Rasulullah agar orang-orang menjauhinya.

قَالَ رَبِّى يَعۡلَمُ ٱلۡقَوۡلَ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡعَلِيمُ ﴿٤﴾

4. Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanku mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Rasulullah berkata: "Tuhanku mengetahui terhadap seluruh ucapan, baik yang ada di langit dan di bumi termasuk ucapan kotor dan dusta seperti itu, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui terhadap apa saja yang terlihat ataupun yang tersembunyi".

بَلۡ قَالُوٓاْ أَضۡغَٰثُ أَحۡلَٰمِۭ بَلِ ٱفۡتَرَىٰهُ بَلۡ هُوَ شَاعِرٞ فَلۡيَأۡتِنَا بِـَٔايَةٖ كَمَآ أُرۡسِلَ ٱلۡأَوَّلُونَ ﴿٥﴾

5. Bahkan mereka berkata (pula): "(Al-Qur`an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diada-adakannya, bahkan dia sendiri seorang penyair, maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagai-mana rasul-rasul yang telah lalu diutus".

Bahkan mereka lebih kejam lagi dalam melontarkan kebohongan terhadap Al-Qur`an dengan mengatakan: "Sesungguhnya Al-Qur`an itu adalah hasil imajinasi Muhammad yang dilihatnya dalam mimpi, karena ia seorang penyair yang handal. Berdasarkan imajinasinya itu disusunlah sebuah untaian kata-kata yang menarik yang diklaimnya sebagai Al-Qur`an wahyu dari sisi Allah. Kalau memang Muhammad itu benar-benar seorang utusan-Nya, coba ia datangkan mukjizat sebagaimana para rasul terdahulu, seperti unta nabi Shaleh yang keluar dari batu atau tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular yang kami semua dapat menyaksikannya!"

مَآ ءَامَنَتۡ قَبۡلَهُم مِّن قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَآۖ أَفَهُمۡ يُؤۡمِنُونَ ﴿٦﴾

6. Tidak ada (penduduk) suatu negeripun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?

Orang-orang kafir pada masa dahulu ketika meminta kepada nabinya untuk mendatangkan mukjizat dan permintaannyapun terpenuhi mereka tetap saja tidak percaya. Begitu pula orang-orang kafir Mekah pada masa Rasulullah, mereka juga pasti bersikap sama yakni mereka tetap tidak percaya walaupun mukjizat itu didatangkan.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٧

7. Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

Dan Kami tidaklah mengutus seorang utusan sebelum kamu hai nabi Muhammad melainkan Kami mengutus seorang laki-laki dari kalangan manusia yang diberi wahyu. Maka jika kamu wahai orang-orang kafir tidak mengetahui tentang Muhammad sebagai utusan Allah, bertanyalah kepada para ahli kitab atas kebenarannya itu, karena ciri-cirinya terdapat dalam kitab sucinya. Perintah bertanya ini berlaku umum terhadap permasalahan apa saja yang sekiranya kita tidak memahaminya agar lebih tepat dan benar dalam bertindak.

وَمَا جَعَلۡنَٰهُمۡ جَسَدٗا لَّا يَأۡكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَمَا كَانُواْ خَٰلِدِينَ ٨

8. Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.

Dan Kami tidaklah menjadikan para utusan itu manusia yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Mereka manusia biasa yang memakan makanan dan juga akan mati sebagaimana manusia pada umumnya.

ثُمَّ صَدَقۡنَٰهُمُ ٱلۡوَعۡدَ فَأَنجَيۡنَٰهُمۡ وَمَن نَّشَآءُ وَأَهۡلَكۡنَا ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٩

9. Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka.

Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

Kemudian Kami akan membuktikan janji yakni akan menolong para utusan yang menjadi kekasih Kami dan juga orang-orang yang Kami kehendaki karena mereka mengikuti para utusan, dan Kami akan menghancurkan orang-orang yang melewati batas terhadap ketentuan agama yang dibawa para utusan.

لَقَدۡ أَنزَلۡنَآ إِلَيۡكُمۡ كِتَٰبًا فِيهِ ذِكۡرُكُمۡۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ١٠

10. Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?

Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur`an kepadamu hai orang-orang mukmin yang di dalamnya terdapat pelajaran, peringatan, aturan dan rambu-rambu dalam kehidupan ini agar kamu selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat, maka berfikirlah dengan mengkaji dan memahami ayat-ayatnya untuk dilaksanakan!

وَكَمۡ قَصَمۡنَا مِن قَرۡيَةٖ كَانَتۡ ظَالِمَةٗ وَأَنشَأۡنَا بَعۡدَهَا قَوۡمًا ءَاخَرِينَ ١١

11. Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya).

Dan banyak negeri yang Kami hancurkan karena penduduknya berlaku zalim, tidak mengikuti syariat yang dibawa oleh para utusan, dan setelah itu Kami menciptakan lagi umat yang lain sebagai penggantinya.

فَلَمَّآ أَحَسُّواْ بَأۡسَنَآ إِذَا هُم مِّنۡهَا يَرۡكُضُونَ ١٢

12. Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka melarikan diri dari negerinya.

Maka ketika orang-orang kafir itu merasakan azab Kami, mereka berusaha melarikan diri dengan cepat untuk mencari perlindungan, tetapi usahanya sia-sia karena tidak ada jalan keluar yang ditemukan.

لَا تَرۡكُضُواْ وَٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰ مَآ أُتۡرِفۡتُمۡ فِيهِ وَمَسَٰكِنِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تُسۡـَٔلُونَ ١٣

13. Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediamanmu (yang baik), supaya kamu ditanya .

Mereka dipanggil dengan maksud menghina: "Janganlah kamu lari! Kamu hendak pergi ke mana? Silahkan kembali ke dunia lagi untuk menikmati kesenangan-kesenanganmu serta menem-pati tempat tinggalmu, siapa tahu kamu akan ditanya mengapa kamu lari dan gerangan apa yang menimpa dirimu di sana?"

قَالُواْ يَٰوَيۡلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ١٤

14. Mereka berkata: "Aduhai, celaka kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim".

Mereka menjawab sambil mengakui segala kezalimannya: "Aduh celaka, kami telah berbuat aniaya pada diri kami dengan melakukan kekufuran, kemusyrikan dan tidak peduli terhadap peringatan Allah yang dibawa utusan-Nya".

فَمَا زَالَت تِّلۡكَ دَعۡوَىٰهُمۡ حَتَّىٰ جَعَلۡنَٰهُمۡ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ ١٥

15. Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi.

Tidaklah pengakuan mereka terhadap kezaliman serta permohonan ampunannya itu akan merubah keadaan. Mereka tetap saja disiksa hingga hancur lebur bagaikan tanaman yang telah dituai yang tidak dapat hidup menjadi tanaman lagi.

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَآءَ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا لَٰعِبِينَ ١٦

16. Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.

Dan tidaklah Kami menciptakan langit dan bumi serta makhluk yang ada di antara keduanya dengan tidak ada gunanya. Semua ada hikmah dan tujuannya tertentu, antara lain sebagai bukti bahwa Kami

adalah Maha Pencipta dan Maha Kuasa, oleh karena itu Kami-lah yang berhak untuk disembah dan diagungkan.

لَوۡ أَرَدۡنَآ أَن نَّتَّخِذَ لَهۡوٗا لَّٱتَّخَذۡنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ١٧

17. Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan, (isteri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya).

Seandainya Allah menghendaki suatu permainan yakni menjadikan tuhan selain diri-Nya maka tentu permainan itu berasal dari diri-Nya sendiri bukan dari makhluk-Nya, tetapi yang demikian itu tidak dilakukan karena tidak mungkin bagi Allah melakukan sesuatu yang batil yang tidak ada gunanya karena Dia adalah Maha Benar.

بَلۡ نَقۡذِفُ بِٱلۡحَقِّ عَلَى ٱلۡبَٰطِلِ فَيَدۡمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٞۚ وَلَكُمُ ٱلۡوَيۡلُ مِمَّا تَصِفُونَ ١٨

18. Sebenarya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya).

Sesungguhnya Kami akan menghancurkan barang yang batil dengan mendatangkan barang yang hak (benar), maka hancurlah kebatilan itu. Dan kecelakaan besar yakni jatuh ke jurang neraka Jahannam akan menimpa kepada orang-orang kafir karena mereka telah memberi sifat kepada Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya.

وَلَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَمَنۡ عِندَهُۥ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسۡتَحۡسِرُونَ ١٩

19. Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih.

Hanya milik Allah semua makhluk yang ada di langit dan di bumi dan para malaikat yang berada di sisi-Nya selalu tunduk dan menyembah kepada-Nya, tidak ada satupun di antara mereka yang angkuh sehingga berani menolak perintah-Nya. Mereka terus menerus

melakukan ketaatan kepada-Nya dengan tanpa letih ataupun bosan.

يُسَبِّحُونَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ لَا يَفۡتُرُونَ ﴿٢٠﴾

20. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

Para malaikat itu terus menerus bertasbih dan memuji kepada Allah dengan tiada jeda sedikitpun baik pada waktu siang ataupun malam.

أَمِ ٱتَّخَذُوٓاْ ءَالِهَةٗ مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ هُمۡ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾

21. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?

Mengapa orang-orang kafir itu menjadikan tuhan-tuhan dari makhluk yang ada di bumi, padahal mereka yang dianggap tuhan-tuhan itu sama sekali tidak dapat menghidupkan makhluk setelah mati?

لَوۡ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَاۚ فَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَرۡشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

22. Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

Sekiranya di langit dan di bumi ada beberapa tuhan selain Allah, maka hancurlah keduanya, dan hancur pula semua tatanan dan aturan yang ada karena masing-masing tuhan ingin menguasai dan mengaturnya. Maha Suci Allah, Tuhan Pencipta, Pemilik, dan Pemelihara 'Arsy yang sangat besar. Jauh sekali dari kebenaran sifat-sifat Tuhan yang diungkapkan dan diangan-angankan oleh orang-orang kafir.

لَا يُسۡـَٔلُ عَمَّا يَفۡعَلُ وَهُمۡ يُسۡـَٔلُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai.

Semua perbuatan yang dilakukan oleh Tuhan seperti menciptakan makhluk, menghancurkan, memberi ampunan, menyiksa, memberi pahala dan lain sebagainya semuanya tidak akan dimintai pertanggungjawaban oleh siapapun. Sebaliknya semua yang

dikerjakan makhluk sekecil apapun akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan-Nya untuk mendapatkan balasan.

أَمِ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةًۖ قُلۡ هَاتُواْ بُرۡهَٰنَكُمۡۖ هَٰذَا ذِكۡرُ مَن مَّعِيَ وَذِكۡرُ مَن قَبۡلِيۗ بَلۡ أَكۡثَرُهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٱلۡحَقَّۖ فَهُم مُّعۡرِضُونَ ٢٤

24. Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Tunjukkanlah hujjahmu! (Al-Qur`an) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan bagi orang-orang yang sebelumku". Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.

Apakah yang menyebabkan mereka menjadikan berhala-berhala itu sebagai Tuhan? Katakanlah Muhammad kepada mereka: "Tunjukkanlah bukti yang membenarkan pernyataanmu itu kalau berhala itu patut dijadikan Tuhan! Al-Qur`an dan juga kitab-kitab suci sebelumku yang menjadi peringatan tidak ada pernyataan yang membenarkan perbuatanmu itu, maka alasan manakah yang membenarkannya?" Mereka tetap saja tidak mau berfikir karena lebih mengutamakan taklid buta atau mengikuti tanpa dasar terhadap kemusyrikan yang dilakukan oleh nenek moyangnya daripada berfikir dengan jernih. Oleh karena itu mereka selalu berpaling terhadap kebenaran yang dibawa Rasulullah.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥

25. Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".

Dan Kami tidaklah mengutus seorang utusan sebelummu (Muhammad) kecuali mereka diberi wahyu kepadanya yang menyatakan: "Tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Aku, maka sembahlah Aku dengan memurnikan penyembahan hanya kepada-Ku!"

وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَلَدٗاۗ سُبۡحَٰنَهُۥۚ بَلۡ عِبَادٞ مُّكۡرَمُونَ ٢٦

26. Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil

(mempunyai) anak", Maha suci Allah. sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan.

Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya Tuhan Yang Maha Rahman mempunyai anak, dengan menganggap para malaikat itu adalah anak-anak perempuan-Nya". Maha Suci Allah dari tuduhan yang sangat tidak patut seperti itu. Padahal para malaikat itu semua adalah hamba Allah yang sangat taat dan mulia, bukan anak-anak-Nya karena Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan.

لَا يَسْبِقُونَهُۥ بِٱلْقَوْلِ وَهُم بِأَمْرِهِۦ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

27. mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.

Para malaikat itu adalah hamba Allah yang sangat taat. Mereka tidak berani menyampaikan perkataan kecuali atas izin-Nya dan merekapun selalu mengerjakan setiap perintah-Nya dengan penuh ketaatan.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يَشْفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرْتَضَىٰ وَهُم مِّنْ خَشْيَتِهِۦ مُشْفِقُونَ ﴿٢٨﴾

28. Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridhai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

Allah Maha Mengetahui terhadap semua peristiwa yang sedang terjadi di hadapan makhluk-Nya. Semua perbuatan makhluk akan diperhitungkan oleh Allah dan kelak akan diberi balasannya. Tidak ada yang dapat memberi pertolongan kepada orang lain di hari kiamat kecuali atas izin-Nya, artinya orang yang memberi syafaat dan yang diberi syafaat haruslah mendapat izin dan ridha-Nya. Dan para malaikat itu selalu taat dan tunduk kepada Allah karena mereka sangat takut terhadap keagungan-Nya.

وَمَن يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّىٓ إِلَٰهٌ مِّن دُونِهِۦ فَذَٰلِكَ نَجْزِيهِ جَهَنَّمَ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan barangsiapa di antara mereka, mengatakan: "Sesungguhnya aku adalah tuhan selain daripada Allah", maka orang itu akan Kami beri balasan dengan Jahannam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zalim.

Dan siapa saja yang menyatakan bahwa dirinya sebagai tuhan selain Allah, maka Allah akan menyiksanya dengan ancaman neraka Jahannam selama-lamanya. Demikianlah Allah membalas terhadap siapa saja yang berlaku zalim yakni berbuat syirik.

أَوَلَمْ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَنَّ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَـٰهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?

Apakah kamu tidak memperhatikan sesungguhnya Kami telah menciptakan beberapa langit dan bumi yang sebelumnya keduanya bersatu padu. Langit tidak menurunkan hujan, dan bumipun tiada tanaman. Kemudian Kami memisahkan keduanya, sehingga langit merenggang dengan bumi yang akhirnya langit dapat menurunkan hujan dan bumipun menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan. Bumi Kami ciptakan sebagai tempat tinggal makhluk hidup yang jumlahnya sangat banyak dan bermacam-macam. Dan Kami menciptakan semua makhluk hidup itu berasal dari air. Mengapa orang-orang kafir tidak mau beriman padahal kekuasan Kami telah jelas dan terbukti?

وَجَعَلْنَا فِى ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِىَ أَن تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَّعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

31. Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

Dan Kami menciptakan gunung-gunung yang kokoh di bumi ini dengan tujuan agar bumi tenang dan tidak mudah goncang. Kami juga menjadikan di atas bumi jalan-jalan yang luas agar manusia dapat

melaksanakan aktifitasnya dengan mudah. Dengan melihat ciptaan yang menakjubkan itu diharapkan mereka mendapatkan petunjuk sehingga mau beriman.

وَجَعَلْنَا ٱلسَّمَآءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا ۖ وَهُمْ عَنْ ءَايَٰتِهَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

32. Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.

Dan Kami telah menciptakan langit yang terpelihara dan kokoh walaupun tanpa tiang. Langit berfungsi sebagai atap yang dapat melindungi dari panasnya sinar matahari secara langsung. Meskipun tanda-tanda kekuasaan Sang Pencipta sudah jelas, akan tetapi bagi orang-orang kafir tetap saja berpaling.

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ كُلٌّ فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

Dan Dia-lah Dzat yang menciptakan siang yang sangat tepat digunakan untuk bekerja dan juga menciptakan waktu malam yang sangat tepat untuk beristirahat dari keletihan di waktu siang. Dia juga menciptakan matahari dan bulan yang mempunyai fungsi sangat penting dalam kehidupan ini. Masing-masing dari semua itu beredar pada garis edarnya dengan hitungan waktu yang sangat tepat.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ ٱلْخُلْدَ ۖ أَفَإِي۟ن مِّتَّ فَهُمُ ٱلْخَٰلِدُونَ ﴿٣٤﴾

34. Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusiapun sebelum kamu (Muhammad); maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?

Kami tidaklah menjadikan manusia ada yang hidup kekal sebelummu (Muhammad) di muka bumi ini. Mereka pasti mengalami kematian kalau ajalnya sudah tiba. Apakah kalau kamu mati, musuh-musuhmu itu akan hidup kekal? Tidak, semuanya pasti akan mati juga!

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَنَبْلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan.

Setiap makhluk yang bernyawa pasti mengalami kematian apabila sudah datang ajalnya. Adanya baik dan buruk, halal dan haram, takdir baik dan takdir buruk, semuanya adalah ujian hidup di dunia. Dan hanya kepada Kami semua makhluk di hari kiamat akan kembali untuk menerima balasan.

وَإِذَا رَءَاكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا ٱلَّذِى يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan-mu?", Padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah.

Apabila orang-orang kafir itu melihatmu Muhammad, mereka menghinamu. Mereka mengatakan kepada teman-temannya: "Lihatlah si Muhammad itu, dialah orang yang mengolok-olok tuhan-tuhanmu semua!" Orang-orang kafir itu sangatlah ingkar terhadap Tuhan Yang Maha Rahman.

خُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ مِنْ عَجَلٍ ۚ سَأُوْرِيكُمْ ءَايَٰتِى فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾

37. Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perIihatkan kepadamu tanda-tanda azab-Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.

Manusia itu diciptakan oleh Allah mempunyai tabiat tergesa-gesa atau dengan tidak mempunyai kesabaran, seperti orang-orang kafir yang diberi peringatan adanya siksaan, mereka sama sekali tidak merasa takut tetapi justeru mendustakannya dan memintanya untuk segera diturunkan. Padahal sebenarnya dengan ditangguhkan siksaan banyak sekali hikmah dan manfaatnya. Mereka tetap minta disegerakan, padahal sesuatu yang dijanjikan Allah pasti akan terjadi karena sesungguhnya sesuatu yang akan datang pada hakekatnya adalah dekat.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَـٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾

38. Mereka berkata: "Kapankah janji itu akan datang, jika kamu sekalian adalah orang-orang yang benar?"

Orang-orang kafir berkata kepada Rasulullah dengan nada menghina: "Kapan siksaan yang kamu ancamkan itu datang hai Muhammad, jika kamu dan orang-orang yang mengikutimu itu dapat dipercaya?"

لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾

39. Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan).

Sendainya orang-orang kafir itu mengetahui terhadap siksaan yang akan menimpanya yang dapat membakar muka dan punggungnya, sungguh mereka tidak akan mendustakan siksaan yang diperingatkan Rasulullah. Mereka di neraka terus menerus dalam siksaan dan tidak ada seorangpun yang dapat menolongnya.

بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾

40. Sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

Bahkan siksaan itu akan datang kepada orang-orang kafir dengan mendadak, sehingga mereka sangat bingung dan panik. Merekapun tidak bisa lagi menolak azab yang menimpanya dan pula tidak diberi kesempatan sedikitpun untuk bertaubat.

وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِٱلَّذِينَ سَخِرُوا۟ مِنْهُم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang Rasul sebelum

kamu. Maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan rasul-rasul itu azab yang selalu mereka perolok-olokkan.

Orang-orang kafir pada masa dahulu sebelum Rasulullah saw. juga mendustakan dan menghina kepada para rasulnya, maka turunlah siksaan yang membinasakan mereka sebagai balasan dari sikapnya yang mendustakannya itu.

قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ مِنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ۗ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾

42. Katakanlah: "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari dari (azab Allah) Yang Maha Pemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingati Tuhan mereka.

Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang kafir: "Siapakah yang dapat menjaga kamu semua dari azab Allah yang menimpamu di waktu malam atau siang?" Padahal mereka semua mengetahui bahwa tidak ada yang dapat menjaganya kecuali Dzat Yang Maha Rahman, akan tetapi mereka berpaling tidak mau mengakui dan mengingat kepada-Nya.

أَمْ لَهُمْ ءَالِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾

43. Atau adakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) Kami. Tuhan-tuhan itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu?

Apakah berhala orang-orang kafir yang dianggapnya tuhan itu mampu menolak azab Allah yang menimpa kepadanya? Sesungguhnya berhala-berhala yang dianggapnya tuhan-tuhan itu tidak akan mampu menolak siksaan Allah, bahkan merekapun tidak dapat menolong dirinya sendiri, maka bagaimana akan menolong dan melindungi kepada yang lain!

بَلْ مَتَّعْنَا هَٰٓؤُلَآءِ وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَآ ۚ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾

44. Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka Apakah mereka yang menang?

Sesungguhnya Kami telah memberi kesenangan hidup kepada orang-orang kafir dan pula kepada para nenek moyangnya dengan berbagai macam kenikmatan, seperti; umur panjang, kesehatan, makanan, minuman, kekuasaan dan lain sebagainya. Mereka sama sekali tidak mau bersyukur terhadap kenikmatan itu bahkan justeru terus-menerus mendustakan kepada para utusan, lalu Kami kurangi wilayah kekuasaannya dari berbagai sisi. Apakah mereka menganggap dirinya mampu mengalahkan ketentuan Kami sehingga menjadi pemenangnya?

قُلْ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلْوَحْيِ ۚ وَلَا يَسْمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾

45. Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan"

Katakanlah hai Rasul Muhammad kepada orang-orang kafir: "Sesungguhnya aku ini hanyalah pemberi peringatan kepada kamu semua dengan adanya siksaan Allah berdasarkan wahyu-Nya, bukan kemauanku sendiri". Tetapi orang-orang kafir itu pendengarannya tuli tidak mau mendengarkan wahyu yang disampaikannya sehingga tetap berpaling dan tidak mau mempercayainya.

وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٤٦﴾

46. Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpa sedikit saja dari azab Tuhan-mu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah kami, bahwasanya kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri".

Dan apabila orang-orang kafir itu tertimpa dengan azab dari Allah yang sebenarnya masih sangat kecil jika dibandingkan azab di akhirat, mereka menjerit dan menyesali dirinya dengan mengatakan: "Aduh, sungguh celaka!, kami menyadari telah berbuat zalim!", tetapi penyesalannya itu tidak ada gunanya karena telah lewat waktunya.

وَنَضَعُ ٱلۡمَوَٰزِينَ ٱلۡقِسۡطَ لِيَوۡمِ ٱلۡقِيَٰمَةِ فَلَا تُظۡلَمُ نَفۡسٞ شَيۡـٔٗاۖ وَإِن كَانَ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٍ أَتَيۡنَا بِهَاۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ٤٧

47. Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.

Pada hari kiamat Kami meletakkan timbangan amal yang sangat adil, sekecil apapun amal baik atau buruk pasti akan terlihat jelas karena yang digunakan pemberat ukuran adalah *dzarrah* (ukuran yang paling kecil dan paling ringan). Dan Kami tidak menganiaya terhadap hamba sekecil apapun, seperti menambah kejelekan atau mengurangi kebaikannya. Semua amal perbuatan sekecil apapun ada balasannya. Cukup bagi Kami sendiri yang memperhitungkan dan memberi pahala atau menyiksanya.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلۡفُرۡقَانَ وَضِيَآءٗ وَذِكۡرٗا لِّلۡمُتَّقِينَ ٤٨

48. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Dan Kami telah memberi bukti yang jelas kepada nabi Musa dan nabi Harun yaitu kitab Taurat yang berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang salah, dan menjadi cahaya serta rambu-rambu kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya.

ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُم بِٱلۡغَيۡبِ وَهُم مِّنَ ٱلسَّاعَةِ مُشۡفِقُونَ ٤٩

49. (Yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhan mereka, sedang mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat.

Mereka yang bertakwa itu adalah orang-orang yang takut kepada Tuhannya walaupun mereka belum pernah melihat-Nya. Mereka merasa khawatir terhadap peristiwa yang terjadi di hari kiamat oleh karena itu mereka sadar hanya iman dan amal salehlah yang menjadi bekalnya.

وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَٰهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan Al-Qur`an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya?

Dan inilah Al-Qur`an yang Kami turunkan kepada Muhammad yang menjadi peringatan dan petunjuk bagi orang yang mencari hidayah. Al-Qur`an itu banyak sekali manfaat dan keberkahannya, apakah kamu semua akan mengingkarinya?

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَآ إِبْرَٰهِيمَ رُشْدَهُۥ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِۦ عَٰلِمِينَ ﴿٥١﴾

51. Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya.

Kami telah memberi petunjuk kepada nabi Ibrahim yang hidup sebelum nabi Musa dan nabi Harun, dan Kami Maha Mengetahui terhadap keadaan diri nabi Ibrahim yang sangat pantas untuk dijadikan kekasih.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾

52. (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?"

Suatu hari Ibrahim bertanya kepada bapaknya dan juga kaumnya yang bertujuan untuk menyadarkan mereka dari kesesatan: "Mengapa berhala-berhala yang kamu buat sendiri itu kamu sangat tekun menyembahnya?"

قَالُوا۟ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾

53. Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya".

Mereka menjawab: "Kami menjumpai para leluhur dari nenek-moyang kami menyembah berhala-berhala seperti ini, maka kamipun juga menyembahnya sebagaimana mereka melakukan penyembahan".

قَالَ لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾

54. Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata".

Nabi Ibrahim berkata: “Sesungguhnya kamu dan nenek-moyangmu benar-benar dalam kesesatan yang nyata karena menyembah kepada berhala yang tidak berhak menerima sesembahan dan kamu semua melalaikan Allah yang seharusnya disembah dan di-Esakan”.

قَالُوٓاْ أَجِئۡتَنَا بِٱلۡحَقِّ أَمۡ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾

55. Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"

Kaumnya berkata: “Wahai Ibrahim, kamu mengatakan seperti itu sungguh-sungguh ataukah hanya sekedar senda-gurau saja?”

قَالَ بَل رَّبُّكُمۡ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ٱلَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾

56. Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".

Nabi Ibrahim berkata: “Sesungguhnya Tuhan kamu yang benar adalah Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Maha Penguasa langit dan bumi. Dia-lah yang menciptakan itu semua dan aku menjadi saksi terhadap kebenaran pernyataanku ini”.

وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصۡنَٰمَكُم بَعۡدَ أَن تُوَلُّواْ مُدۡبِرِينَ ﴿٥٧﴾

57. Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.

Nabi Ibrahim bersumpah dalam hatinya dengan mengatakan: “Demi Allah, aku akan menghancurkan berhala-berhala kamu semua dengan sembunyi-sembunyi setelah kamu meningalkannya”.

فَجَعَلَهُمۡ جُذَٰذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمۡ لَعَلَّهُمۡ إِلَيۡهِ يَرۡجِعُونَ ﴿٥٨﴾

58. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

Kemudian nabi Ibrahim menghancurkan berhala-berhala kaumnya dengan kapak hingga berantakan kecuali berhala yang paling besar. Dia sengaja membiarkan berhala yang terbesar itu agar mereka mau berfikir dengan benar, maka di sini terbuktilah kebenaran argumen yang disampaikan Ibrahim.

قَالُواْ مَن فَعَلَ هَـٰذَا بِـَٔالِهَتِنَآ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٥٩﴾

59. Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim."

Ketika kaumnya menyaksikan berhala-berhalanya hancur, mereka saling bertanya dengan nada mengancam terhadap pelakunya dengan mengatakan: "Siapakah yang berani menghancurkan berhala-berhala kami ini? Sungguh ia termasuk orang yang kurang ajar, karena telah menghina tuhan-tuhan kami yang seharusnya dimuliakan dan diagungkan".

قَالُواْ سَمِعۡنَا فَتًى يَذۡكُرُهُمۡ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبۡرَٰهِيمُ ﴿٦٠﴾

60. Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ".

Sebagian dari mereka ada yang mendegar berita kasak-kusuk bahwa yang menghancurkan berhala adalah seorang pemuda yang bernama Ibrahim.

قَالُواْ فَأۡتُواْ بِهِۦ عَلَىٰٓ أَعۡيُنِ ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَشۡهَدُونَ ﴿٦١﴾

61. Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan".

Mendengar laporan itu, para pembesar dari kalangan mereka ingin membuktikan kebenarannya yaitu dengan mendatangkan Ibrahim untuk mengakui perbuatannya di hadapan orang banyak.

قَالُوٓاْ ءَأَنتَ فَعَلۡتَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَا يَٰٓإِبۡرَٰهِيمُ ﴿٦٢﴾

62. Mereka bertanya:"Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"

Mereka bertanya kepada nabi Ibrahim: "Apakah kamu hai Ibrahim yang telah menghancurkan berhala-berhala kami?"

قَالَ بَلۡ فَعَلَهُۥ كَبِيرُهُمۡ هَٰذَا فَسۡـَٔلُوهُمۡ إِن كَانُواْ يَنطِقُونَ ﴿٦٣﴾

63. Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara".

Ibrahim menjawab dengan memperlihatkan kebodohan kaumnya: "Yang menghancurkan berhala-berhalamu semua adalah berhala yang besar itu, coba tanyakan saja kalau mereka hidup dan dapat berbicara!" Maka kaumnyapun diam seribu bahasa tak bisa berkutik sama sekali.

فَرَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَنفُسِهِمۡ فَقَالُوٓاْ إِنَّكُمۡ أَنتُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٦٤﴾

64. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)",

Lalu mereka kembali dalam keadaan kegundahan dan keraguan terhadap kepatutan berhala yang dianggapnya sebagai tuhan, sehingga mereka berkata kepada yang lain: "Sesungguhnya kamu itu adalah orang-orang yang zalim yang menganiaya dirinya dengan menjadikan berhala yang tidak dapat memberi manfaat dan menolak kemadharatan dianggapnya sebagai tuhan".

ثُمَّ نُكِسُواْ عَلَىٰ رُءُوسِهِمۡ لَقَدۡ عَلِمۡتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾

65. kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."

Kaumnya tertunduk dan termenung atas kekeliruannya, akan tetapi mereka kembali kepada kemusyrikan lagi dengan mengatakan kepada

nabi Ibrahim bahwa mereka akan tetap melakukannya walaupun keliru dan tidak masuk akal, seperti pernyataannya: "Bagaimana kami harus bertanya kepada berhala-berhala yang berupa batu yang mereka tidak mungkin bisa berbicara?"

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾

66. Ibrahim berkata: "Maka Mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?"

Ibrahim menjawab dengan maksud menolak alasan yang mereka sampaikan dengan mengatakan: "Mengapa kamu menyembah berhala yang sama sekali tidak bisa memberi manfaat apabila disembah, dan mendatangkan madharat apabila tidak disembahnya?"

أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

67. Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?

Celakalah kamu semua dan juga berhala yang kamu sembah selain Allah!, apakah kamu tidak menggunakan akal fikiran yang sehat bahwa yang kamu lakukan itu adalah puncak kezaliman?

قَالُوا۟ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓا۟ ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴿٦٨﴾

68. Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak".

Mendengar jawaban Ibrahim yang demikian itu telinga mereka panas dan sepakat untuk membunuhnya dengan membakarnya hidup-hidup sebagai bentuk kesetiaan dan pengabdiannya kepada berhala-berhala yang dihancurkan. Maka mereka beramai-ramai menyalakan api yang sangat besar, lalu dilontarkanlah Ibrahim ke dalamnya. Ketika Ibrahim dilontarkan ke dalam kobaran api ia berdoa kepada Allah dengan mengatakan: "*Hasbunallâh wa ni'mal wakîl*" (Cukuplah Allah (sebagai penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung).

قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾

69. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim",

Kemudian Kami menyelamatkan Ibrahim dari kobaran api yang besar itu dengan berfirman: "Wahai api, jadilah kamu dingin dan berilah kenyamanan serta keselamatan kepada Ibrahim!"

وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾

70. mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

Mereka berencana hendak membinasakan nabi Ibrahim dengan menggunakan tipu dayanya, tetapi Kami menggagalkan rencananya. Pada akhirnya Kami jadikan mereka orang-orang yang merugi.

وَنَجَّيْنَٰهُ وَلُوطًا إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾

71. Dan Kami seIamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia.

Dan Kami menyelamatkan nabi Ibrahim dan nabi Luth dari ancaman kaum kafir dengan Kami perintahkan mereka berdua untuk berhijrah dari negeri Iraq ke negeri Syam (Syiria) sebagai negeri yang diberkahi karena kesuburan tanahnya dan negeri para nabi.

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَٰلِحِينَ ﴿٧٢﴾

72. Dan Kami telah memberikan kepadanya (Ibrahim) lshak dan Ya'qub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami) dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang saleh

Kemudian Kami menganugerahkan kepada nabi Ibrahim seorang anak laki-laki yaitu nabi Ishaq dan dari nabi Ishaq lahirlah seorang anak yang bernama nabi Ya'qub, dan masing-masing Kami jadikan orang-orang yang saleh, taat beribadah dan menjadi seorang utusan.

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

73. Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,

Dan Kami jadikan mereka (nabi Ibrahim, nabi Ishaq dan nabi Ya'qub) teladan bagi umatnya. Mereka semuanya menyeru kepada umatnya untuk taat kepada Allah, melakukan amal-amal saleh, mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya dan menunaikan zakat. Mereka semuanya adalah orang-orang yang tekun beribadah kepada Kami.

وَلُوطًا ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَت تَّعْمَلُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَٰسِقِينَ ﴿٧٤﴾

74. Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik.

Dan Kami memberi hikmah dan ilmu kepada nabi Luth dan menyelamatkannya dari wilayah Sodom yang penduduknya melakukan perbuatan keji dan kotor yang keluar dari kodratnya yaitu homoseksual. Sungguh perbuatan kejinya itu membuat mereka menjadi kaum yang jahat lagi fasik.

وَأَدْخَلْنَٰهُ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٧٥﴾

75. Dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang saleh.

Kemudian Kami melimpahkan rahmat kepada nabi Luth dan Kami selamatkannya dari azab yang menimpa kaumnya karena ia termasuk orang-orang yang saleh, yakni orang yang berlaku baik dalam melakukan ketaatan.

وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾

76. Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdoa, dan Kami memperkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar.

Dan ceritakanlah Muhammad kisah nabi Nuh yang hidupnya sebelum nabi Luth dan nabi Ibrahim. Kemudian Kami kabulkan doanya dan Kami selamatkan ia bersama seluruh keluarganya kecuali isteri dan anaknya yang durhaka (Kan'an) dari bencana banjir bandang yang amat besar.

وَنَصَرْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.

Dan Kami tolong nabi Nuh dari kejahatan kaumnya yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jelek kelakuannya dan berlumuran dosa, maka Kami binasakan mereka dengan banjir besar yang menenggelamkannya.

وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾

78. Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu.

Dan ceritakanlah hai Muhammad, kisah seorang bapak dan anaknya yakni nabi Daud dan nabi Sulaiman ketika keduanya memberikan keputusan yang berbeda tentang masalah kambing yang merusak tanaman seseorang. Si bapak (Daud) memberi keputusan bahwa kambing tersebut harus diberikan kepada pemilik kebun sebagai pengganti dari tanaman yang dirusaknya dan Kami Maha Menyaksikan terhadap pengambilan keputusan tersebut.

فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُۥدَ ٱلْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَٱلطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿٧٩﴾

79. maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat; dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kamilah yang melakukannya.

Maka Kami memberi kepahaman kepada si anak yakni nabi Sulaiman terhadap keputusan yang lebih adil daripada keputusan bapaknya yakni nabi Dawud sehingga hukum tersebut tidak merugikan kepada salah satu pihak. Keputusan nabi Sulaiman adalah si pemilik kambing sementara waktu menyerahkan kambingnya kepada si pemilik kebun untuk diambil manfaatnya, seperti susu dan bulunya. Kemudian si pemilik kambing memperbaiki tanaman yang dirusak kambing tersebut hingga pulih sebagaimana semula dan menyerahkannya kembali kepada si pemilik kebun. Di saat yang sama si pemilik kebun mengembalikan kambing kepada pemiliknya. Nabi Dawud dan nabi Sulaiman oleh Allah masing-masing diberi hikmah dan ilmu yang bermanfaat. Dan Kami menundukkan gunung-gunung dan juga burung-burung ikut bertasbih bersama nabi Dawud. Semua itu Kami sendirilah yang menciptakan dan menundukkannya.

وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ ٨٠

80. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Dan Kami telah mengajarkan kepada nabi Dawud cara membuat baju besi, bagaimana cara memotong, memberi kancing dan lain sebagainya. Baju besi tersebut sangat bermanfaat ketika menghadapi musuh di medan perang. Kemudian produksi baju besi terus berkembang sesui dengan perkembangan zaman, maka bersyukurlah dengan adanya nikmat yang demikian itu.

وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِى بِأَمْرِهِۦٓ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىْءٍ عَٰلِمِينَ ٨١

81. Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dan Kami telah menundukkan angin yang sangat kencang yang dapat dikendarai oleh nabi Sulaiman ke mana saja dia berkehendak pergi, sehingga perjalanan jarak jauh dapat ditempuhnya dalam waktu yang singkat seperti perjalanan dari Palistina (al-Maqdis) menuju Syam (Syiria). Dan Kami Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu hingga sekecil apapun.

وَمِنَ ٱلشَّيَٰطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُۥ وَيَعۡمَلُونَ عَمَلٗا دُونَ ذَٰلِكَۖ وَكُنَّا لَهُمۡ حَٰفِظِينَ ٨٢

82. Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syetan-syetan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan Kami memelihara mereka itu,

Dan Kami menundukkan syetan-syetan itu untuk mentaati perintah nabi Sulaiman. Mereka ada yang menyelam ke dasar lautan untuk mencari mutiara-mutiara dan ada yang mengerjakan pekerjaan yang berat yang tidak mampu dikerjakan oleh manusia. Dan Kami Maha Mengawasi terhadap semuanya itu.

وَأَيُّوبَ إِذۡ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّي مَسَّنِيَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ٨٣

83. dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".

Dan ceritakanlah kisah nabi Ayyub ketika ia diuji oleh Tuhannya dengan berbagai macam musibah, seperti kehilangan anak-anaknya, kehilangan harta benda dan tertimpa sakit. Dia menghadapi semua itu dengan sabar dan menyerahkannya kepada Allah dengan berdoa: “Ya Allah, aku ditimpa penyakit, dan Engkau adalah Dzat Yang Maha Penyayang”.

فَٱسۡتَجَبۡنَا لَهُۥ فَكَشَفۡنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرّٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ أَهۡلَهُۥ وَمِثۡلَهُم مَّعَهُمۡ رَحۡمَةٗ مِّنۡ عِندِنَا وَذِكۡرَىٰ لِلۡعَٰبِدِينَ ٨٤

84. Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya,

dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

Kemudian Kami mengabulkan doanya (nabi Ayyub), lalu Kami selamatkannya dari penyakit yang menimpa padanya. Anggota keluarga yang meninggal serta harta kekayaan yang habis terbakar Kami ganti sebagaimana semula sebagai kasih sayang dan anugerah dari Kami. Kisah kesabaran Ayyub dalam menghadapi berbagai macam musibah itu menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi seluruh hamba yang menyembah kepada Allah.

وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ ٱلصَّٰبِرِينَ ﴿٨٥﴾

85. Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.

Dan ceritakanlah hai Muhammad kisah Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua itu adalah hamba Allah yang telah teruji kesabarannya dalam menghadapi setiap cobaan.

وَأَدْخَلْنَٰهُمْ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُم مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٦﴾

86. Kami telah memasukkan mereka kedalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.

Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami beserta hamba-hamba yang saleh karena mereka telah berbuat baik dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan.

وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

Dan ceritakanlah hai Muhammad, kisah nabi Yunus bin Mata atau *Dzun Nun* (nabi yang pernah ditelan ikan). Pada suatu hari dia

meninggalkan kaumnya dengan keadaan marah dan jengkel karena dakwahnya tidak diterima. Dia berkeyakinan keputusan yang dimbilnya itu benar dan mengira tidak sampai mengakibatkan turunnya hukuman dari Allah karena tidak ada perintah untuk pergi menginggalkan kaumnya. Ternyata langkah yang ditempuhnya itu mendapat hukuman dari Allah, yaitu ketika naik perahu dia mendapat undian sial yang mengakibatkan dirinya dilemparkan ke laut yang kemudian ditelan ikan paus. Setelah sadar bahwa yang dilakukannya itu menyalahi perintah Allah, dia memohon ampun kepada-Nya di dalam perut ikan dalam keadaan gelap gulita dengan mengatakan: “Tiada Tuhan selain Engkau Ya Allah, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zalim”.

فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ ٱلْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُـۨجِى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾

88. Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.

Maka Kami mengabulkan rintihan doanya (Yunus) dan menyelamatkannya dari kesusahan yang menyelimutinya. Dan sudah menjadi sunnatullah barangsiapa yang mau memohon ampunan kepada Tuhannya dengan sungguh-sungguh Dia akan merubah setiap kesusahannya menjadi sesuatu yang menyenangkan, dan setiap kesulitannya akan diganti dengan kemudahan.

وَزَكَرِيَّآ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٨٩﴾

89. Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhannya: "Ya Tuhanku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling baik.

Dan ceritakanlah hai nabi Muhammad, kisah Zakariya ketika ia momohon keturunan kepada Tuhannya dengan mengucapkan: “Ya Rabb, janganlah Engaku biarkan aku ini sendirian, berikanlah aku keturunan yang dapat mewarisi ilmu dan hikmah serta kenabian, Engkau adalah Dzat Pemberi yang paling baik”.

فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَوَهَبْنَا لَهُۥ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا لَهُۥ زَوْجَهُۥٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى

ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَيَدۡعُونَنَا رَغَبٗا وَرَهَبٗاۖ وَكَانُواْ لَنَا خَٰشِعِينَ ٩٠

90. Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada kami.

Maka Kami-pun mengabulkan doa nabi Zakariya yaitu menganugerahi seorang anak yang bernama Yahya dengan menjadikan isterinya dapat hamil yang asalnya mandul lagi sudah tua. Dan semua itu adalah hamba-hamba Kami yang bersegera dalam melakukan kebaikan, dan berdoa dengan harap cemas dan tidak putus asa. Mereka juga sangat tunduk kepada Kami dalam menjalankan setiap perintah dan menjauhi larangan.

وَٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا وَجَعَلۡنَٰهَا وَٱبۡنَهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٩١

91. Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan Dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.

Dan ceritakan hai nabi Muhammad, kisah Maryam binti Imran seorang wanita yang terhormat yang sangat menjaga kehormatannya. Kemudian Kami memerintahkan malaikat Jibril untuk meniupkan ruh pada saku bajunya dan ruh tersebut merambat sampai kepada rahimnya, maka mengandunglah Maryam bayi nabi Isa dengan kekuasaan Kami tanpa melalui proses hubungan suami isteri. Dan Kami menjadikan Maryam dan putranya yaitu nabi Isa sebagai ayat atau tanda kekuasaan bagi alam semesta.

إِنَّ هَٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ ٩٢

92. Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah aku.

Sesungguhnya agama semua para nabi adalah satu yaitu Islam (tunduk) dan tauhid (meng-Esakan Allah). Dan Akulah Tuhanmu

Yang Maha Pencipta, Pemelihara dan Penguasa semuanya, maka murnikanlah dalam menyembah kepada-Ku dengan bertauhid yang sebenar-benarnya.

وَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡۖ كُلٌّ إِلَيۡنَا رَٰجِعُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. kepada kamilah masing-masing golongan itu akan kembali.

Dan manusia telah membuat perpecahan dan perselisihan dalam agama, kemudian muncullah beberapa sekte atau golongan-golongan. Dan kebanyakan mereka telah menyimpang dari konsep ketauhidan yang benar, padahal mereka semua akan kembali kepada Kami.

فَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٌ فَلَا كُفۡرَانَ لِسَعۡيِهِۦ وَإِنَّا لَهُۥ كَٰتِبُونَ ﴿٩٤﴾

94. Maka barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.

Dan barangsiapa yang beramal baik sekecil apapun yang didasari iman yang benar, maka Kami tidak akan menelantarkannya, dan sesungguhnya Kami tetap akan menulisnya dan di hari kiamat ia akan mendapat balasannya.

وَحَرَٰمٌ عَلَىٰ قَرۡيَةٍ أَهۡلَكۡنَٰهَآ أَنَّهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ﴿٩٥﴾

95. Sungguh tidak mungkin atas (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami).

Dan mustahil bagi penduduk suatu kampung yang telah Kami hancurkan itu mereka tidak akan kembali kepada Kami. Mereka semua pasti akan kembali kepada Kami untuk menerima balasan dari amal perbuatannya selama hidup di dunia.

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾

96. Hingga apabila dibukakan (tembok) Ya'juj dan Ma'juj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.

Apabila telah datang waktu yang ditentukan, maka akan terbuka benteng Yak`uj Ma`juj. Mereka (Ya`juj dan Ma`juj) akan menyebar ke seluruh penjuru negeri dengan cepat sekali.

وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَٰوَيۡلَنَا قَدۡ كُنَّا فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا بَلۡ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٩٧﴾

97. Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zalim".

Ketika datang hari kiamat seluruh mata manusia terbelalak, mereka mengatakan: "Aduh celaka, kami sungguh rugi sekali, dahulu kami hanya bermain-main dan lalai terhadap kewajiban-kewajiban selama hidup di dunia. Kami termasuk orang-orang yang menganiaya diri dengan berpaling dari agama Allah".

إِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمۡ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾

98. Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya.

Wahai orang-orang musyrik, sesungguhnya kamu dan berhala yang kamu sembah akan menjadi umpan atau bahan bakar api neraka Jahannam. Di neraka kamu pasti akan masuk bersama orang-orang yang berlumuran dosa.

لَوۡ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةٗ مَّا وَرَدُوهَاۖ وَكُلّٞ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾

99. Andaikata berhala-berhala itu tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. dan semuanya akan kekal di dalamnya.

Seandainya berhala-berhala itu tuhan, sungguh mereka tidak akan masuk bersamamu ke neraka. Masing-masing kamu dan juga berhala-berhala yang kamu sembah akan kekal di dalam neraka Jahanam.

لَهُمۡ فِيهَا زَفِيرٞ وَهُمۡ فِيهَا لَا يَسۡمَعُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar.

Orang-orang kafir di dalam neraka merintih kesakitan karena menahan beratnya siksaan dan bertumpuk-tumpuknya kesusahan. Mereka telinganya tuli tidak dapat mendengarkan apa-apa karena sangat berat siksaan yang menimpanya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ سَبَقَتۡ لَهُم مِّنَّا ٱلۡحُسۡنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنۡهَا مُبۡعَدُونَ ١٠١

101. Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka,

Sesungguhnya orang-orang yang telah Kami tetapkan dalam *qadha*` dan *qadar* menjadi orang yang bahagia (ahli surga) maka mereka Kami jauhkan dari api neraka. Kami selalu memberi pertolongan dalam melaksanakan amal perbuatan yang dapat menyelamatkan dirinya yaitu dengan beriman dan beramal saleh.

لَا يَسۡمَعُونَ حَسِيسَهَاۖ وَهُمۡ فِي مَا ٱشۡتَهَتۡ أَنفُسُهُمۡ خَٰلِدُونَ ١٠٢

102. Mereka tidak mendengar sedikitpun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diingini oleh mereka.

Ahli surga tersebut tidak mendengar sedikitpun dari suara gejolak api neraka dan pula suara rintihan orang-orang yang disiksa di dalamnya. Mereka beruntung dengan mendapat ridha Allah dan semua keinginannya terpenuhi serta kekal di dalam surga selama-lamanya.

لَا يَحۡزُنُهُمُ ٱلۡفَزَعُ ٱلۡأَكۡبَرُ وَتَتَلَقَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ هَٰذَا يَوۡمُكُمُ ٱلَّذِي كُنتُمۡ تُوعَدُونَ ١٠٣

103. Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu".

Penduduk surga sama sekali tidak pernah tersentuh kesusahan di hari akhirat padahal kebanyakan manusia merasakan puncak kesusahan. Para malaikat menyambut ahli surga dengan menyampaikan ucapan selamat serta kata-kata yang penuh dengan kabar yang

menggembirakan, seperti: “Inilah hari yang dijanjikan oleh Tuhanmu untukmu, inilah hari puncak keberuntungan dan kebahagiaanmu”.

يَوۡمَ نَطۡوِي ٱلسَّمَآءَ كَطَيِّ ٱلسِّجِلِّ لِلۡكُتُبِۚ كَمَا بَدَأۡنَآ أَوَّلَ خَلۡقٖ نُّعِيدُهُۥۚ وَعۡدًا عَلَيۡنَآۚ إِنَّا كُنَّا فَٰعِلِينَ ١٠٤

104. (Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran - lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama. Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.

Pada hari kiamat Kami menggulung langit bagaikan menggulung lembaran kertas sebuah buku. Dan Kami akan membangkitkan manusia dari kuburnya sebagaimana Kami menciptakan awal pertamanya. Inilah janji Kami yang telah disampaikan kepada manusia dan sesungguhnya Kami pasti akan menepati janji, karena Kami sendiri yang akan melaksanakannya dan tidak satupun yang bisa menghalanginya.

وَلَقَدۡ كَتَبۡنَا فِي ٱلزَّبُورِ مِنۢ بَعۡدِ ٱلذِّكۡرِ أَنَّ ٱلۡأَرۡضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ ٱلصَّٰلِحُونَ ١٠٥

105. Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.

Dan sesungguhnya Kami telah menetapkan di dalam kitab Zabur yang sebelumnya juga telah tertulis di Lauh al-Mahfudh yang isinya bahwa sesungguhnya bumi ini diberikan kepada hamba-Ku yang saleh yaitu yang taat kepada perintah-Ku dan menjauhi larangan-Ku. Merekalah yang berhak untuk menjadi khalifah atau pengatur di bumi ini.

إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَٰغٗا لِّقَوۡمٍ عَٰبِدِينَ ١٠٦

106. Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah).

Sesungguhnya pada bacaan ayat ini terdapat pesan yang sangat baligh (mengena) bagi hamba-hamba yang ahli ibadah yakni menyembah kepada Tuhannya dengan benar sesuai dengan yang disyariatkan dalam agama.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٠٧

107. Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dan Kami tidak mengutus kepadamu hai Muhammad ke dunia ini, melainkan menjadi rahmat untuk semua makhluk, maka barang siapa yang beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, sebaliknya bagi siapa yang ingkar kepada Allah dan tidak mengikuti rasul-Nya, ia akan sesat dan celaka.

قُلۡ إِنَّمَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمۡ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٨

108. Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".

Katakanlah hai Muhammad: "Sesungguhnya Allah telah mewahyukan kepadaku: "Bahwasannya Tuhan kamu semua hanyalah Tuhan Yang Maha Esa, maka berserahdirilah kamu kepada-Nya dengan melaksanakan agama-Nya dan mengikuti rasul-Nya".

فَإِن تَوَلَّوۡاْ فَقُلۡ ءَاذَنتُكُمۡ عَلَىٰ سَوَآءٖۖ وَإِنۡ أَدۡرِيٓ أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٞ مَّا تُوعَدُونَ ١٠٩

109.Jika mereka berpaling, maka katakanlah: "Aku telah menyampaikan kepada kamu sekalian (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak mengetahui apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh?".

Apabila orang-orang kafir itu berpaling dari agama Islam maka katakanlah kepada mereka: "Sesungguhnya aku telah menyampaikan risalah dari Tuhanku kepada kamu, semua aku sampaikan dengan tidak pilih kasih dan tidak ada yang aku sembunyikan sehingga antara aku dan kamu sebenarnya sama dalam pengetahuan tentang kebenaran agama Islam. Aku tidak mengetahui apakah azab yang aku sampaikan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh. Semua itu tergantung kepada Allah, aku hanyalah manusia yang disuruh untuk memberi peringatan".

إِنَّهُۥ يَعۡلَمُ ٱلۡجَهۡرَ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ وَيَعۡلَمُ مَا تَكۡتُمُونَ ١١٠

110. Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan.

Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui macam-macam ucapan yang terang-terangan atau yang tersembunyi, karena bagi-Nya semuanya terang tidak ada sesuatu yang tersembunyi.

وَإِنۡ أَدۡرِي لَعَلَّهُۥ فِتۡنَةٞ لَّكُمۡ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٖ ١١١

111. Dan aku tiada mengetahui, boleh jadi hal itu cobaan bagi kamu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu.

Dan aku juga tidak mengetahui apakah Allah akan menunda menyiksa kamu (orang-orang kafir) itu karena sebagai *istidraj* (penglulu) agar dosa-dosamu bertambah banyak sampai waktu yang ditentukan ataukah kamu masih diberi kesempatan untuk bertaubat?

قَٰلَ رَبِّ ٱحۡكُم بِٱلۡحَقِّۗ وَرَبُّنَا ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلۡمُسۡتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ١١٢

112. (Muhammad) berkata: "Ya Tuhanku, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan Kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan".

Katakanlah hai nabi Muhammad: “Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan orang-orang kafir dengan adil yaitu dengan mendapatkan kemuliaan bagi orang mukmin dan siksaan bagi kafir. Aku mohon pertolongan kepada Tuhanku Yang Maha Rahman dari ancaman-ancaman serta tipu dayamu hai orang-orang kafir!

22. SURAT AL-HAJJ

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمۡۚ إِنَّ زَلۡزَلَةَ ٱلسَّاعَةِ شَيۡءٌ عَظِيمٞ ١

1. Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).

Wahai manusia, bertakwalah kamu kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, ketahuilah sesungguhnya goncangan yang terjadi pada hari kiamat adalah sangat dahsyat, sulit untuk digambarkan atau dijelaskan. Goncangan itu sampai dapat menghilangkan akal manusia, hanya Allah sendirilah yang mengetahui persisnya peristiwa kiamat itu.

يَوۡمَ تَرَوۡنَهَا تَذۡهَلُ كُلُّ مُرۡضِعَةٍ عَمَّآ أَرۡضَعَتۡ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمۡلٍ حَمۡلَهَا وَتَرَى
ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ وَمَا هُم بِسُكَٰرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ ٱللَّهِ شَدِيدٞ ٢

2. (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.

Dahsyatnya kejadian hari kiamat manusia kehilangan akal sehatnya, sehingga lupa apa yang sedang dilakukakan. Ibu yang menyusui bayinya seketika meninggalkannya, begitu pula wanita yang hamil seketika itu gugurlah janin yang ada dalam perutnya. Semua manusia bingung seperti orang mabuk padahal mereka tidak mabuk, tetapi karena keadaan yang sangat mencekam dan menakutkan.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيۡطَٰنٖ مَّرِيدٖ ٣

3. Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap syetan yang jahat.

Orang-orang kafir membantah terhadap kekuasaan Allah yang berkaitan dengan adanya hari kebangkitan tanpa alasan yang benar. Mereka hanya mengikuti para penyesat dari jalan yang benar, pemaksiat terhadap aturan agama Allah dan pembangkang terhadap kebenaran.

كُتِبَ عَلَيۡهِ أَنَّهُۥ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُۥ يُضِلُّهُۥ وَيَهۡدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٤﴾

4. yang telah ditetapkan terhadap syetan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.

Allah menetapkan bahwasannya syetan akan menyesatkan para pengikutnya dengan berbagai macam tipu dayanya dan ia mengajak para pengikutnya ke neraka Sa'ir dengan berbagai macam kemaksiatan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۢ بَهِيجٖ ﴿٥﴾

5. Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu

lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Wahai manusia, apabila kamu meragukan terhadap kekuasaan Kami tentang adanya hari kebangkitan besuk di hari kiamat, sesungguhnya Kami kuasa menciptakan nenek moyangmu yaitu nabi Adam as. dari tanah. Kemudian Kami menciptakan keturunannya dari sperma laki-laki dan perempuan, dari sperma itu berubah menjadi segumpal darah merah yang kenyal. Empat puluh hari berikutnya berubah menjadi sepotong daging yang besarnya satu suapan. Di antara janin tersebut ada yang sampai sempurna usianya hingga keluar menjadi bayi yang hidup dan sempurna, dan di antaranya lagi ada yang gugur sebelum waktu kelahirannya. Semua itu menunjukkan kesempurnaan kekuasaan Kami dalam menciptakan sesuatu. Dan Kami menyempurnakan janin itu berkembang dalam rahim ibunya hingga pada masa yang ditentukan sampai lahir menjadi bayi yang mungil. Kemudian setelah kelahiran bayi tersebut berkembang dan pada akhirnya memasuki usia remaja yang merupakan puncak dari kesempurnaan fisik dan juga diimbangi oleh kemampuan akalnya. Di antara manusia ada yang meninggal dunia di masa anak-anak dan juga ada yang bertahan hingga masa tua bangka (pikun). Dan manusia yang dipanjangkan usianya hingga pikun akan mengalami perubahan yang luar biasa. Mereka akan kembali lagi tidak mengetahui apa-apa sebagaimana masa bayinya. Dan kamu menyaksikan bumi yang asalnya gersang dan kering kerontang seperti tanah yang mati setelah turun hujan menjadi banyak tumbuhan yang beraneka ragam, indah dan menarik hati.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّهُۥ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦﴾

6. Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang haq dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu,

Itulah Allah, Tuhan Yang Maha Benar, sesungguhnya Dia Maha Kuasa menghidupkan orang yang sudah mati, dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa menciptakan segala sesuatu itu karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatasi.

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيۡبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبۡعَثُ مَن فِي ٱلۡقُبُورِ ۝٧

7. dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya, dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

Sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang dan tidak diragukan lagi, dan Allah akan mengeluarkan seluruh orang-orang mati dari kuburnya dalam keadaan hidup yang sesungguhnya untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيۡرِ عِلۡمٖ وَلَا هُدٗى وَلَا كِتَٰبٖ مُّنِيرٖ ۝٨

8. Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya.

Di antara manusia yakni orang-orang kafir menolak dan tidak percaya terhadap kekuasaan Allah dengan tanpa alasan yang benar dan rasional. Mereka juga menolak terhadap petunjuk dan kitab suci Al-Qur`an yang terang dan jelas benarnya yang dibawa oleh nabi Muhammad

ثَانِيَ عِطۡفِهِۦ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِۖ لَهُۥ فِي ٱلدُّنۡيَا خِزۡيٞۖ وَنُذِيقُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ عَذَابَ ٱلۡحَرِيقِ ۝٩

9. dengan memalingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia dan dihari kiamat Kami merasakan kepadanya azab neraka yang membakar.

Orang-orang kafir itu bersikap sombong yang ditandai dengan memalingkan lambungnya dan berusaha menyesatkan orang lain dengan menjauhkan dan menghalanginya dari jalan Allah. Orang yang demikian itu di dunia akan mendapat kehinaan seperti ketika menghadapi *sakaratul maut* dalam keadaan yang sangat hina dan penuh siksaan, dan di hari kiamat akan merasakan siksaan yang sangat pedih selama-lamanya.

ذَٰلِكَ بِمَا قَدَّمَتۡ يَدَاكَ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيۡسَ بِظَلَّٰمٖ لِّلۡعَبِيدِ ۝١٠

10. (Akan dikatakan kepadanya): "Yang demikian itu, adalah disebabkan perbuatan yang dikerjakan oleh kedua tangan kamu dahulu dan sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah penganiaya hamba-hamba-Nya".

Itulah balasan yang berupa siksaan yang pedih yang disebabkan dari perbuatan yang kamu lakukan. Dan sesungguhnya Allah tidak menganiaya terhadap hamba-Nya sedikitpun.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعۡبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرۡفٖۖ فَإِنۡ أَصَابَهُۥ خَيۡرٌ ٱطۡمَأَنَّ بِهِۦۖ وَإِنۡ أَصَابَتۡهُ فِتۡنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةَۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلۡخُسۡرَانُ ٱلۡمُبِينُ ۝١١

11. Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Di antara manusia ada yang memeluk agama Islam dengan tidak sepenuhnya, ia sangat tergantung kepada keadaan. Apabila keadaannya menguntungkan bagi dirinya maka ia tetap berprilaku baik dan menjalankan sikap ketaatan dalam beragama, tetapi apabila keadaannya merugikan pada dirinya, maka dengan mudah ia berpindah kepada kekufuran laksana menengokkan kepala ke bahunya. Dengan berperilaku seperti itu ia akan tertimpa kerugian yang besar di dunia dan akhirat. Kemurtadannya tidak sampai bisa menyelesaikan kesulitan atau kesusahan yang dihadapi di dunia, dan di akhirat ia pasti mendapat siksaan yang amat pedih. Itulah kerugian yang sangat nyata.

يَدۡعُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ وَمَا لَا يَنفَعُهُۥۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلۡبَعِيدُ ۝١٢

12. Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

Orang tersebut meminta tolong selain Allah, padahal yang dimintai selain Allah itu tidak mampu untuk menolak kemadharatan dan juga tidak mampu untuk mendatangkan kemaslahatan. Itulah puncak

kesesatan seseorang yang minta tolong selain Allah dan puncak penyelewengan dari jalan yang benar yaitu berbuat kemusyrikan.

يَدۡعُواْ لَمَن ضَرُّهُۥٓ أَقۡرَبُ مِن نَّفۡعِهِۦۚ لَبِئۡسَ ٱلۡمَوۡلَىٰ وَلَبِئۡسَ ٱلۡعَشِيرُ ١٣

13. Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat kawan.

Orang yang meminta kepada selain Allah tersebut benar-benar telah meminta kepada sesuatu yang bahayanya sangat dekat atau nyata karena akan masuk ke dalam neraka selama-lamanya dan manfaatnya tidak ada sama sekali. Sungguh apa saja yang diseru selain Allah adalah sejelek-jelek yang dimintai perlindungan dan sejelek-jelek kawan dekat.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفۡعَلُ مَا يُرِيدُ ١٤

14. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

Sesungguhnya Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga. Berbagai macam kenikmatan terdapat di sana, seperti; beberapa bengawan yang mengalir di bawah pepohonannya. Dan Dia berbuat sesuai dengan yang dikehendaki sebagai anugerah dan rahmat bagi orang mukmin dan beramal saleh.

مَن كَانَ يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ ٱللَّهُ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ فَلۡيَمۡدُدۡ بِسَبَبٍ إِلَى ٱلسَّمَآءِ ثُمَّ لۡيَقۡطَعۡ فَلۡيَنظُرۡ هَلۡ يُذۡهِبَنَّ كَيۡدُهُۥ مَا يَغِيظُ ١٥

15. Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.

Barangsiapa yang meyakini bahwa Allah itu tidak akan menolong kepada rasul-Nya dan memenangkan agama-Nya, maka hendaklah menambatkan tali di atas rumahnya lalu menggantungkan dirinya. Kemudian perhatikan terhadap kejengkelan hatinya sampai ia rela mencelakakan dirinya. Apakah perbuatannya seperti itu dapat menghentikan kemenangan rasul dan kejayaan Islam? Tidak, kemenangan Rasul dan kejayaan Islam pasti akan datang sebagaimana yang telah dijanjikan.

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلۡنَٰهُ ءَايَٰتِۭ بَيِّنَٰتٖ وَأَنَّ ٱللَّهَ يَهۡدِي مَن يُرِيدُ ١٦

16. Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al-Qur`an yang merupakan ayat-ayat yang nyata, dan bahwasanya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

Demikianlah Allah Maha Kuasa menampakkan kemenangan agama Islam terhadap orang-orang kafir. Begitu pula Dia Maha Kuasa menurunkan ayat-ayat Al-Qur`an yang sangat jelas dan Allah menunjukkan dengan kitab Al-Qur`an jalan yang benar terhadap orang-orang yang dikehendaki.

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَادُواْ وَٱلصَّٰبِـِٔينَ وَٱلنَّصَٰرَىٰ وَٱلۡمَجُوسَ وَٱلَّذِينَ أَشۡرَكُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ يَفۡصِلُ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ١٧

17. Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

Sesungguhnya Allah di hari kiamat akan memberi hukuman yang adil terhadap semua orang, seperti orang yang beriman, Yahudi, Shabiin, Nashrani, Majusi, orang-orang musyrik, dan lain sebagainya. Sesungguhnya Allah akan memisahkan dari mereka yaitu antara orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya akan ditempatkan di surga yang penuh dengan kenikmatan, sedangkan orang yang mengikuti hawa nafsunya, menyimpang dari ketauhidan dan tidak mengikuti rasul-Nya akan ditempatkan di neraka selama-lamanya. Allah Maha menyaksikan terhadap semua perbuatan makhluk-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ ٱلْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ۩ ﴿١٨﴾

18. Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

Tidakkah mereka memperhatikan, sesungguhnya seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi itu bersujud dan tunduk kepada Allah seperti para malaikat, matahari, bulan, bintang, gunung-gunung, pohon-pohan, binatang-binatang yang melata juga dari kalangan manusia yakni orang-orang yang beriman pengikut Rasulullah. Dan banyak juga dari kalangan manusia yang ditetapkan oleh Allah sebagai orang yang celaka karena mendapat siksa di neraka. Apabila seseorang ditetapkan oleh Allah menjadi orang yang celaka maka tak ada seorangpun yang mampu membuatnya mulia. Semua itu diciptakan oleh Allah atas dasar kehendak dan kebijaksanaan-Nya.

هَٰذَانِ خَصْمَانِ ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ ٱلْحَمِيمُ ﴿١٩﴾

19. Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.

Inilah dua golongan (mukmin dan kafir) yang terus-menerus berselisih dalam berkeyakinan terhadap penyembahan Tuhan. Masing-masing menyatakan benar terhadap peribadatannya, bagi orang-orang kafir yang tidak percaya kepada Allah dan rasul-Nya akan dipotongkan baju dari api neraka Jahannam yang membakar sekujur tubuhnya dan menghanguskan wajahnya. Dan dari arah atasnya

disiramkan dengan air yang mendidih yang mencapai puncak panasnya hingga hancur seluruh tubuhnya dengan tetap hidup dan merasakan pedihnya siksaan.

يُصۡهَرُ بِهِۦ مَا فِي بُطُونِهِمۡ وَٱلۡجُلُودُ ٢٠

20. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka).

Dengan air mendidih yang sangat panas yang dituangkan dan diminumkannya itu, hancurlah seluruh isi perutnya, ususnya hancur begitu pula kulitnya hangus menjadi arang.

وَلَهُم مَّقَٰمِعُ مِنۡ حَدِيدٖ ٢١

21. Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.

Ada lagi bentuk siksaan lain di neraka berupa cambuk dari besi yang sangat keras, berat dan panas yang digunakan malaikat untuk memukul kepala dan tubuhnya hingga hancur dengan tetap merasakan sakit yang sangat pedih dan mengenaskan.

كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخۡرُجُواْ مِنۡهَا مِنۡ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلۡحَرِيقِ ٢٢

22. Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan),"Rasailah azab yang membakar ini".

Ketika ahli neraka ingin keluar karena tidak kuat merasakan berbagai macam siksaan yang sangat pedih itu, mereka dikembalikan lagi dan dikatakan kepadanya dengan nada hinaan: "Rasakanlah siksaan api neraka ini yang membakar dirimu".

إِنَّ ٱللَّهَ يُدۡخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ٢٣

23. Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas

dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.

Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang di bawahnya terdapat bengawan-bengawan yang mengalir di sela-sela pepohanannya yang sangat rindang dan pula istana-istana yang megah yang penuh kenikmatan dan kesenangan. Dan Allah memberikan perhiasan-perhiasan kepada penduduk surga dengan gelang-gelang emas, mutiara dan permata pada tangan-tangannya. Mereka semuanya memakai baju sutera yang sangat indah baik laki-laki atau perempuan.

وَهُدُوٓاْ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ وَهُدُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلۡحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

24. Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.

Para ahli surga itu semasa hidupnya di dunia selalu mendapat petunjuk Allah ke jalan yang benar. Ucapan dan semua perbuatannya mendapat ridha dari Allah karena selalu ditunjukkan ke jalan yang terpuji.

إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ ٱلَّذِي جَعَلۡنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلۡعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلۡبَادِۚ وَمَن يُرِدۡ فِيهِ بِإِلۡحَادِۢ بِظُلۡمٖ نُّذِقۡهُ مِنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ﴿٢٥﴾

25. Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.

Sesunguhnya orang-orang kafir yang menghalangi orang lain dari agama Allah dan juga menghalangi orang lain masuk Masjidilharam untuk beribadah oleh para penduduk yang bermukim di sana atau orang-orang yang hanya sekedar datang berkunjung, niscaya mereka akan merasakan siksa yang sangat pedih. Dan juga siapa saja yang datang ke Masjidilharam berniat menyeleweng dari kebenaran dan melewati batas dengan bermaksiat, maka Allah akan menimpakan siksa yang amat pedih.

وَإِذۡ بَوَّأۡنَا لِإِبۡرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلۡبَيۡتِ أَن لَّا تُشۡرِكۡ بِي شَيۡـٔٗا وَطَهِّرۡ بَيۡتِيَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلۡقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ٢٦

26. Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan Aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud.

Dan tuturkanlah hai nabi Muhammad tentang kisah nabi Ibrahim ketika Allah menempatkannya di tempat yang mulia yaitu Baitullah Ka'bah yang sebelumnya ia tidak mengetahuinya. Setelah ditunjukkan tempatnya, iapun membangunnya, dan Allah memerintahkan Ibrahim untuk meletakkan sendi-sendi ketakwaan, ketauhidan dan mensucikan tempat tersebut dari kemusyrikan agar nyaman digunakan untuk thawaf, shalat berjamaah, membaca Al-Qur`an, sujud kepada Allah dan ibadah lainnya.

وَأَذِّن فِي ٱلنَّاسِ بِٱلۡحَجِّ يَأۡتُوكَ رِجَالٗا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٖ يَأۡتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٖ ٢٧

27. Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

Dan serulah wahai Ibrahim kepada manusia untuk melaksanakan haji, niscaya mereka akan memenuhi panggilanmu baik dengan berjalan kaki atau mengendarai unta yang kurus-kurus karena telah menempuh perjalanan yang jauh. Ketika nabi Ibrahim diperintahkan untuk menyeru itu ia bertanya: "Ya Allah, apakah suaraku akan sampai kepada mereka?" Allah menjawab: "Akulah yang akan menyampaikannya". Lalu nabi Ibrahim naik ke bukit Abi Qubais, lalu mengucapkan dengan keras: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah benar-benar mewajibkan kepada kamu semua untuk mengunjungi rumah ini supaya Dia memberikanmu surga dan melindungimu dari azab neraka, oleh karena itu tunaikanlah ibadah haji!". Suara itu didengar oleh orang-orang yang masih berada dalam tulang sulbi laki-laki dan perempuan, lalu mereka menjawab panggilan nabi Ibrahim tersebut dengan mengucapkan:

labbaikallahumma labbaik (Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu). Kalimat tersebut kemudian menjadi bacaan *talbiyah*).

لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۖ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

28. supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.

Dengan menunaikan ibadah haji mereka dapat menyaksikan Baitullah, dan memperoleh beberapa manfaat yang lain, seperti; terhapusnya dosa, mendapatkan pahala yang berlipat, menumbuhkan jiwa persaudaraan dan persatuan di antara kaum mukmin, keberuntungan dalam berdagang dan lain sebagainya. Mereka juga dapat berdzikir kepada Allah pada hari-hari tertentu dengan sebanyak-banyaknya karena telah melepaskan diri dari urusan rumah serta dapat bersyukur atas rizki yang diberikannya. Maka makanlah daging hewan yang disembelih itu dan pula berikan kepada orang yang tertimpa kesulitan serta orang fakir.

ثُمَّ لْيَقْضُوا۟ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

29. Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

Kemudian hendaklah menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di badan, yakni bercukur dan memotong kuku atau kumis, dan penuhilah kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan haji atau umrah seperti memotong hewan *hadyu* dan nadzar-nadzarnya. Dan hendaklah melakukan thawaf pada Ka'bah sebagai *baitul 'atiq* (rumah tua yang menjadi pelebur dosa) yang dijaga oleh Allah dari penguasaan orang-orang yang sombong.

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

30. Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

Semua bentuk peribadatan haji tersebut wajib diagungkan dan dilaksanakan dengan sepenuh hati semata-mata mengharap ridha Allah. Maka barangsiapa yang dapat melaksanakan seperti itu, ia akan memperoleh kebaikan disisi-Nya yakni memperoleh derajat haji yang mabrur. Dan pula dihalalkan bagi kamu semua binatang kecuali yang telah diharamkan, seperti bangkai, babi dan lain sebagainya. Dan wajib pula menjauhi perbuatan-perbuatan kotor, seperti berhala, berbuat dusta, marah, berkata kotor dan lain sebagainya.

حُنَفَآءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِۦ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ ٱلطَّيْرُ أَوْ تَهْوِى بِهِ ٱلرِّيحُ فِى مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

31. dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

Hendaklah istikomah dalam ketauhidan kepada Allah tanpa ternodai oleh kemusyrikan sedikitpun karena kemusyrikan dapat menggugurkan seluruh amal kebajikan dan pelakunya akan berada di neraka selama-lamanya. Jauhnya kesesatan dan kehinaan orang yang musyrik diibaratkan seperti orang yang terjatuh dari tempat yang sangat tinggi kemudian disambar burung pemakan bangkai, tubuhnya dicabik-cabik hingga hancur atau seperti orang yang jatuh dari tempat yang tinggi kemudian diterpa angin yang sangat ganas dan kencang hingga tergeletak, tubuhnya hancur tak berdaya di tempat yang sangat jauh lagi gersang.

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

32. Demikianlah (perintah Allah) dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.

Demikianlah yang diwajibkan oleh Allah untuk bertauhid dengan sebenar-benarnya dan beribadah semata-mata hanya karena Allah. Barangsiapa yang mengagungkan terhadap sesuatu yang diperintahkan Allah seperti *manasik haji* (peribadatan dalam haji) maka ketundukan dan pengagungannya tersebut menunjukkan terhadap hati yang takwa.

لَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَآ إِلَى ٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴿٣٣﴾

33. Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu itu ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan, kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah).

Bagi kamu boleh mengambil manfaat dari hewan *hadyu* seperti untuk dikendarai, diambil bulunya atau diambil susunya sampai pada waktu yang ditentukan yaitu pada hari *nahar*, kemudian tempat menyembelihnya adalah di semua tanah haram.

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَلَهُۥٓ أَسْلِمُوا۟ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka. Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah).

Dan setiap umat yang beriman yang hidup pada masa dahulu mempunyai cara manasik dan menyembelih hewan untuk kurban dengan cara yang berbeda. Namun semuanya itu dalam rangka *taqarrub* dan dzikir kepada Allah sebagai ungkapan syukur atas rizki yang dilimpahkan kepadanya, seperti rizki berupa hewan ternak. Maka ketahuilah, Tuhanmu yang berhak disembah hanyalah Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu taatlah dan ikhlaslah dalam

melaksanakan perintah-perintah-Nya dan ikutilah rasul-Nya. Dan berilah kabar gembira hai Rasul kepada orang-orang yang tunduk dan patuh kepada Allah dan rasul-Nya dengan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ عَلَىٰ مَآ أَصَابَهُمْ وَٱلْمُقِيمِى ٱلصَّلَوٰةِ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾

35. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka.

Orang-orang yang tunduk itu adalah apabila disebut nama Allah hatinya gemetar, takut terhadap siksa-Nya dan mengharap rahmat-Nya. Mereka sabar terhadap apapun peristiwa yang menimpa padanya dengan tetap ikhlas, ridha demi menjalankan perintah Allah dan mengharap pahala-Nya. Mereka selalu mendirikan shalat dengan tertib dan baik dari berbagai sisi karena shalat adalah hubungan langsung antara hamba dengan Pencipta. Mereka juga tidak kikir untuk berinfak dari rizki yang diberikan Allah kepadanya.

وَٱلْبُدْنَ جَعَلْنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ ٱللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْقَانِعَ وَٱلْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾

36. Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syi'ar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebahagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.

Menyembelih hewan yang gemuk termasuk tanda keimanan dan keislaman seseorang dalam beragama. Dalam penyembelihan hewan

terdapat beberapa keberuntungan, seperti; seorang yang menyembelih hewan kurban akan dicintai Allah karena ia rela mengorbankan hartanya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, di sisi lain orang yang berkorban mempunyai nilai sosial yang tinggi karena dapat memberi makan kepada orang lain. Dan sembelihlah unta dengan menyebut nama Allah dalam keadaan berdiri, tiga kakinya dibiarkan dan satu kakinya diikat. Apabila unta tersebut sudah roboh ke tanah maka diperbolehkan kamu memakan dagingnya. Maka makanlah dagingnya dalam rangka *taqarrub* kepada Allah dengan bentuk ibadah seperti itu. Dan berikanlah pula kepada orang fakir yang menjaga dirinya tidak mau meminta-minta dan pula orang fakir lain yang meminta-minta karena keadaannya yang mendesak dan sangat membutuhkan.

لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا۟ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

37. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

Tidaklah sampai kepada Allah daging kurban ataupun pula darahnya karena Dia tidak membutuhkan itu semua. Hanya ketakwaanlah yang dapat menyampaikan kepada-Nya bukan karena yang lain. Demikianlah Allah menundukkan hewan kurban kepadamu agar kamu mengagungkan Allah dengan mendekatkan diri kepada-Nya sesuai dengan amalan ibadah yang dituntunkan kepadamu. Dan berilah kabar gembira hai Rasul kepada orang-orang yang perilakunya baik, yaitu mereka yang selalu menjaga dan melaksanakan ibadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya serta juga berlaku baik terhadap sesama.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

38. Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

Sesungguhnya Allah membela dan melindungi terhadap orang-orang mukmin dari setiap perbuatan jelek. Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat terhadap amanat dan ingkar terhadap nikmat-Nya. Kalau sudah yakin bahwa Allah itu menjadi pembela dan pelindung maka janganlah sampai berbuat khianat dan kufur, karena kalau sampai berbuat seperti itu Dia akan murka dan melaknat.

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَـٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾

39. Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.

Pada awalnya Allah tidak mengizinkan memerangi terhadap orang-orang kafir, mereka tetap disuruh bersabar dan membiarkan terhadap penganiayaan kepada mereka. Ketika Rasulullah hijrah dari Mekah ke Madinah dan Islam pada waktu itu semakin kuat, maka Allah mengizinkan kaum muslimin memerangi orang-orang kafir. Itupun karena kezaliman yang ditimbulkan dari pihak kafir semakin menjadi-jadi seperti boikot dan pengusiran. Dan Allah Maha Kuasa untuk menolong para kekasih-Nya.

ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَـٰرِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَـٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa,

Yaitu orang-orang yang diusir dari kampung mereka yang sebenarnya bukan karena alasan melakukan perbuatan yang salah, akan tetapi mereka karena mengakui Allah adalah Tuhannya Yang Maha Esa.

Seandainya Allah tidak menyuruhnya memerangi kekerasan yang dilakukan oleh orang-orang yang zalim maka orang-orang zalim akanlah menjadi penguasa dan barang yang benar akan terkalahkan oleh kebatilan. Orang-orang kafir akan menjadi penguasa sedangkan orang-orang mukmin akan jatuh hina. Maka kekejaman dan tindakan semena-mena akan terjadi di mana-mana, banyak kampung yang dihancurkan, tempat-tempat peribadatan dirobohkan seperti tempat-tempat peribadatan para pendeta Nashrani, gereja-gereja, tempat-tempat peribadatan orang-orang Yahudi, serta masjid-masjid bagi kaum muslimin yang digunakan untuk shalat dan berdoa serta dzikir kepada Allah. Dan siapa saja yang berjihad menolong agama Allah baik dengan jiwa, harta, lisan ataupun tulisan maka Allah berjanji akan memuliakannya di dunia dan akhirat. Allah Maha Kuat untuk mengalahkan siapa saja yang menentang kepada-Nya, dan Dia juga Maha Mulia yakni akan memuliakan kepada siapa saja yang menolong agama-Nya.

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُواْ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَنَهَوۡاْ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ﴿٤١﴾

41. (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Yaitu orang-orang yang apabila diberi kedudukan di bumi ini dengan dapat mengalahkan musuhnya niscaya mereka selalu ingat kepada Tuhan-Nya dan bersyukur atas nikmat-Nya. Mereka mendirikan shalat, memberikan zakat dan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Semua urusan akan kembali kepada Allah dan pada akhirnya yang beruntung adalah orang-orang yang bertakwa karena akan mendapat kebahagiaan abadi yaitu tinggal di surga selama-lamanya.

وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدۡ كَذَّبَتۡ قَبۡلَهُمۡ قَوۡمُ نُوحٖ وَعَادٞ وَثَمُودُ ﴿٤٢﴾

42. Dan jika mereka (orang-orang musyrik) mendustakan kamu, maka sesungguhnya telah mendustakan juga sebelum mereka kaum Nuh, 'Aad dan Tsamud,

Dan apabila orang-orang musyrik itu mendustakanmu hai Rasul maka bersabarlah, karena para umat-umat terdahulu yang kafir juga mendustakan kepada para nabinya seperti kaum Nuh, kaum 'Ad, kaum Tsamud dan lain sebagainya.

وَقَوْمُ إِبْرَٰهِيمَ وَقَوْمُ لُوطٍ ﴿٤٣﴾

43. Dan kaum Ibrahim dan kaum Luth,

Juga kaum Ibrahim dan kaum Luth, mereka mendustakan dan memusuhi nabinya

وَأَصْحَٰبُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَٰفِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾

44. Dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu Aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian Aku azab mereka. Maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebencian-Ku (kepada mereka itu).

Juga penduduk Madyan yang mendustakan dan memusuhi nabi Syu'aib, begitu pula Fir'aun dan pengikutnya yang mendustakan dan memusuhi nabi Musa. Mereka ditangguhkan waktu turunnya siksaan agar bertaubat, tetapi mereka tetap dalam kekafiran bahkan semakin memuncak. Lalu Aku turunkan siksaan yang membinasakan, maka alangkah besarnya kebencian dan murka-Ku kepada mereka!

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَٰهَا وَهِىَ ظَالِمَةٌ فَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾

45. Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim. Maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi.

Banyak wilayah yang Kami hancurkan yang disebabkan penduduknya berlaku zalim dan tidak melaksanakan perintah Kami dan mengikuti para utusan. Tempat tinggal mereka hancur berantakan, sumur-sumur yang semula mengeluarkan air tidak lagi

dapat digunakannya karena tidak ada airnya. Begitu pula bangunan-bangunan yang kokoh dan menjulang tinggi ikut hancur bersama penduduknya.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَـٰرُ وَلَـٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

46. Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

Apakah orang-orang kafir itu tidak berjalan di muka bumi untuk menyaksikan puing-puing dari bangunan orang-orang terdahulu yang dihancurkan karena penduduknya berbuat zalim? Mengapa mereka hatinya tidak mau mengambil pelajaran dari kejadian itu semua? Dan mengapa telinganya tidak digunakannya untuk mendengarkan berita-berita itu sehingga dapat dijadikan pelajaran yang berharga? Mereka tetap saja dalam kezaliman karena telinganya tuli dan mata hatinya buta sehingga tidak dapat mengambil pelajaran dari kejadian apapun.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِٱلْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, Padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitunganmu.

Dan orang-orang kafir karena kebodohannya terus memintamu hai Rasul untuk disegerakan turunnya siksaan yang kamu peringatkan. Ketahuilah sesunguhnya Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Siksaan yang diancamkan kepada mereka pasti akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dan sesungguhnya waktu sehari di akhirat (di sisi Tuhanmu) itu sama dengan seribu tahun hitungan hari di dunia. Oleh karena itu siksaan yang akan menimpa kepada orang-orang kafir itu pada hakekatnya sangatlah dekat. Ketika berada di akhirat mereka sangat menyesal karena waktunya sangat lama dan tidak ada batasnya.

وَكَأَيِّن مِّن قَرۡيَةٍ أَمۡلَيۡتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٞ ثُمَّ أَخَذۡتُهَا وَإِلَيَّ ٱلۡمَصِيرُ ٤٨

48. Dan berapalah banyaknya kota yang Aku tangguhkan (azab-Ku) kepadanya, yang penduduknya berbuat zalim, kemudian Aku azab mereka, dan hanya kepada-Kulah kembalinya (segala sesuatu).

Dan banyak wilayah yang penduduknya berlaku zalim Aku tangguhkan turunnya siksaan, tetapi mereka tetap berlaku zalim, maka kemudian Aku hancurkan dengan tiba-tiba. Dan hanya kepada-Ku semua makhluk akan kembali. Bagi siapa saja yang taat akan mendapat rahmat dan bagi yang zalim akan mendapat azab.

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَآ أَنَا۠ لَكُمۡ نَذِيرٞ مُّبِينٞ ٤٩

49. Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kamu".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: "Sesungguhnya aku ini tidak lain hanyalah seorang yang memberi peringatan kepada kamu terhadap adanya siksaan Allah, dan aku dalam menyampaikan risalah ini sedikitpun tidak ada yang aku sembunyikan, semuanya aku sampaikan dengan jelas".

فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُم مَّغۡفِرَةٞ وَرِزۡقٞ كَرِيمٞ ٥٠

50. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia.

Bagi orang-orang yang menyambutnya dengan beriman dan beramal saleh maka Allah akan mencurahkan ampunan kepadanya serta memberi rizki yang bagus dan berkah di surga kelak.

وَٱلَّذِينَ سَعَوۡاْ فِيٓ ءَايَٰتِنَا مُعَٰجِزِينَ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَحِيمِ ٥١

51. Dan orang-orang yang berusaha dengan maksud menentang ayat- ayat Kami dengan melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka.

Dan orang-orang yang menentang dan menolak ayat-ayat Kami yang dibawa oleh rasul, maka mereka itu akan menjadi penghuni neraka Jahim selama-lamanya.

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٖ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّآ إِذَا تَمَنَّىٰٓ أَلۡقَى ٱلشَّيۡطَٰنُ فِيٓ أُمۡنِيَّتِهِۦ فَيَنسَخُ ٱللَّهُ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ ثُمَّ يُحۡكِمُ ٱللَّهُ ءَايَٰتِهِۦۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ﴿٥٢﴾

52. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang Rasulpun dan tidak (pula) seorang Nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, syetanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh syetan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

Tak seorangpun dari setiap rasul atau nabi sebelummu Muhammad yang diutus oleh Allah ketika membaca kitab Allah kecuali ada syetan yang hendak mengganggunya. Syetan-syetan itu melontarkan bisikan-bisikan agar dapat menghalangi sampainya Al-Qur`an ke hati para pendengar karena takut manusia setelah mendengarkannya akan mempercayai dan membenarkannya, akan tetapi Allah melenyapkan keraguan-keraguan yang dilontarkan oleh syetan-syetan itu dan tetap menetapkan ayat-ayat-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dia Maha Mengetahui apa saja yang tampak dan yang ghaib. Dia Maha Bijaksana dalam membuat syariat serta dalam menentukan sesuatu.

لِّيَجۡعَلَ مَا يُلۡقِي ٱلشَّيۡطَٰنُ فِتۡنَةٗ لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ وَٱلۡقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَفِي شِقَاقِۢ بَعِيدٖ ﴿٥٣﴾

53. agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syetan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat,

Allah menjadikan syetan dalam membuat keraguan itu sebagai ujian bagi orang yang hatinya sakit yaitu golongan munafik dan orang yang hatinya keras yaitu orang-orang kafir. Mereka berdua adalah orang-orang yang berlaku zalim yang selalu memusuhi Allah dan rasul-Nya.

وَلِيَعۡلَمَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ أَنَّهُ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤۡمِنُواْ بِهِۦ فَتُخۡبِتَ لَهُۥ قُلُوبُهُمۡۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهَادِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٥٤﴾

54. dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur`an itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

Adapun sikap orang-orang mukmin yang berilmu terhadap usaha syetan yang melontarkan keraguan itu sama sekali tidak berpengaruh, justru semakin yakin bahwa Al-Qur`an adalah kitab suci yang benar yang tidak ada keraguan di dalamnya. Mereka yakin Al-Qur`an adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad dan sama sekali tidak ada campur tangan dari syetan sepatah katapun. Keimanan dan rasa takut serta ketundukan mereka semakin bertambah, dan Allah sungguh akan menunjukkan mereka ke jalan yang lurus yaitu agama Islam yang dapat menghantarkan kepada keselamatan dunia dan akhirat.

وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي مِرۡيَةٖ مِّنۡهُ حَتَّىٰ تَأۡتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغۡتَةً أَوۡ يَأۡتِيَهُمۡ عَذَابُ يَوۡمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

55. Dan senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu- raguan terhadap Al-Qur`an, hingga datang kepada mereka saat (kematiannya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab hari kiamat.

Orang-orang kafir itu senantiasa meragukan dan menolak terhadap ayat-ayat Allah dalam Al-Qur`an hingga datang waktu *sakaratul maut* dengan keadaan mengejutkan karena datangnya dengan tiba-tiba. Mereka tidak lagi dapat berbuat apa-apa kecuali hanya menyesal selama-lamanya ketika menyaksikan siksaan yang sangat pedih yang akan menimpanya di akhirat.

ٱلۡمُلۡكُ يَوۡمَئِذٖ لِّلَّهِ يَحۡكُمُ بَيۡنَهُمۡۚ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِي جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٥٦﴾

56. Kekuasaan di hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah di dalam surga yang penuh kenikmatan.

Hanya Allah semata pengendali kekuasaan dan pengambil keputusan semua hamba di hari kiamat kelak. Apakah hamba tersebut akan celaka dengan masuk neraka atau bahagia dengan tinggal di surga. Adapun orang-orang yang ketika masa hidupnya di dunia beriman dan beramal saleh akan mendapat rahmat dan karunia-Nya yaitu tinggal di surga yang penuh dengan kenikmatan selama-lamanya.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَـٰتِنَا فَأُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾

57. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami. Maka bagi mereka azab yang menghinakan.

Sedangkan orang-orang kafir yang tidak percaya kepada Allah dan tidak mau mengikuti rasul-Nya serta mendustakan ayat-ayat-Nya mereka akan mendapat siksaan yang sangat pedih lagi hina yaitu di dalam neraka selama-lamanya.

وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓاْ أَوۡ مَاتُواْ لَيَرۡزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزۡقًا حَسَنًاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezki.

Dan orang-orang yang mau keluar dari kampung halamannya demi agama Allah, kemudian mereka terbunuh dalam keadaan syahid atau mati tetap dalam keadaan mukmin walaupun tidak terbunuh di medan perang, maka Allah akan memberinya surga sebagai pemberian yang paling baik. Mereka mendapat rizki yang berkah, yang tidak terputus dan tetap abadi. Sesungguhnya Allah Pemberi yang paling baik.

لَيُدۡخِلَنَّهُم مُّدۡخَلًا يَرۡضَوۡنَهُۥۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat

(surga) yang mereka menyukainya. dan Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang yang mau berhijrah dan berjihad di jalan-Nya ke tempat yang disukainya yaitu surga. Mereka akan mendapatkan semua yang diinginkan seperti kenikmatan yang tiada putus dalam lindungan dan ridha Allah. Dia Maha Mengetahui terhadap orang yang pantas untuk menerima pemberian itu. Dia juga Maha Penyantun yakni memberi kesempatan kepada hamba-Nya yang berdosa untuk bertaubat lalu memasukkannya ke dalam surga.

ذَٰلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾

60. Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.

Itulah berita yang disampaikan Allah mengenai orang-orang yang dimuliakannya dengan mendapat kenikmatan surga. Barangsiapa yang teraniaya oleh orang lain, Allah memberi izin kepadanya untuk membalas sesuai kezaliman yang ditimpakan kepadanya. Apabila kezaliman orang yang berbuat zalim itu semakin bertambah maka Allah akan menolong kepada orang yang terzalimi. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun, yakni memaafkan dan mengampuni orang-orang yang berbuat jahat yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٦١﴾

61. Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Itulah kekuasaan Allah, Dia Maha Kuasa memasukkan sebagian waktu malam di waktu siang sehingga waktu malam menjadi lebih panjang dari pada siangnya. Begitu pula memasukkan waktu siang ke

dalam waktu malam sehingga waktu siangnya menjadi lebih panjang dari pada malamnya. Dia Maha Mendengar terhadap suara seluruh makhluk-Nya dan pula Dia Maha Melihat terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾

62. (Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha besar.

Itulah Allah, Dzat Yang Maha Benar, tidak ada tuhan yang haq selain Dia, dan sesungguhnya berhala-berhala yang dianggap tuhan itu adalah batil. Penyembahan selain Allah adalah puncak kezaliman dan pelakunya akan kekal di neraka. Dan Allah Maha Tinggi jauh sekali apabila dibandingkan dengan berhala yang tidak mempunyai kekuatan dan kekuasaan sama sekali. Dia Maha Besar dan Maha Agung karena selain Allah pada hakekatnya kecil.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ ٱلْأَرْضُ مُخْضَرَّةً ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾

63. Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Tidakkah kamu perhatikan bahwa Allah mampu menurunkan air dari langit, kemudian air tersebut menyirami bumi lalu bumi yang asalnya gersang dan kering tiada tanaman menjadi hijau oleh berbagai macam tumbuhan dan pepohonan. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang terhadap hamba-Nya dengan menyediakan semua kebutuhannya, dan Dia Maha Halus lagi Maha Waspada terhadap seluruh keadaan dan perbuatan hamba-Nya.

لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

64. Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

Hanya milik Allah semua yang ada di langit dan bumi, dan semua makhluk tunduk di bawah kekuasaan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Kaya tidak membutuhkan kepada siapa saja, tetapi semua makhluk membutuhkan kepada-Nya. Dia Maha Terpuji dalam setiap kehendak dan perbuatan-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٥﴾

65. Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan semua makhluk-Nya untuk manusia, seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, dan berbagai macam benda di bumi ini. Dan Dia juga menundukkan perahu yang berlabuh di lautan yang dapat mengangkut berbagai macam kebutuhan manusia dan juga untuk tujuan pesiar. Dia juga menundukkan langit yang berdiri kokoh di atas bumi walaupun tanpa tiang. Semuanya tunduk atas perintah Allah, Dia Maha Pengasih kepada hamba-Nya dengan menyediakan berbagai macam fasilitas kebutuhan, Dia juga Maha Penyayang yaitu dengan memberikan yang terbaik kepada para kekasih-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

66. Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi), Sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat.

Dan Dia-lah Dzat yang menciptakan kamu semua yang sebelumnya tidak ada, kemudian mematikannya apabila ajal yang ditentukan sudah datang. Kemudian Dia akan menghidupkannya kembali walaupun tubuhnya sudah hancur di dalam bumi. Sesungguhnya

manusia itu amat ingkar terhadap kekuasaan Tuhannya dan tidak mau bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.

لِّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنَٰزِعُنَّكَ فِى ٱلْأَمْرِ ۚ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾

67. Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.

Allah menjadikan tiap-tiap umat mempunyai syariat sendiri-sendiri dalam rangka beribadah kepada Tuhannya. Maka janganlah sampai orang-orang kafir itu membantah terhadap agama Allah yang diturunkan kepadamu baik yang berkaitan dengan aqidah, ubudiyah dan hukum-hukum. Dan berdoalah kepada Tuhanmu dengan hati yang ikhlas dan mengharap rahmat-Nya, yakinlah sesungguhnya kamu itu benar-benar berada pada jalan yang benar yaitu agama yang lurus.

وَإِن جَٰدَلُوكَ فَقُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan".

Apabila orang-orang kafir itu membantahmu dan tidak setuju terhadap agama yang kamu bawa, maka abaikan saja mereka. Katakanlah kepadanya: "Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap sikapmu yang mendustakan agama yang aku bawa, dan Dia akan membalasmu terhadap apa saja yang kamu kerjakan".

ٱللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾

69. Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya.

Allah akan memisahkan antara orang mukmin dan orang kafir di hari kiamat karena perbedaan pandangannya masing-masing ketika hidup di dunia. Orang mukmin yang beriman kepada Allah dengan rahmat-

Nya akan masuk surga yang penuh dengan kenikmatan, sementara orang kafir yang ingkar dan tidak percaya kepada Allah dengan keadilan-Nya akan masuk ke dalam neraka yang penuh dengan siksaan yang mengerikan selama-lamanya.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ فِى كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ٧٠

70. Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah itu mengetahui terhadap apa saja yang ada di langit dan bumi. Semua sudah tertulis di Lauh al-Mahfudh, mulai dari menciptakan, mengawasi, memelihara dan menjaganya. Bagi Allah semua itu sangatlah mudah karena kekuasaan-Nya mutlak tidak terbatasi oleh siapapun atau waktu kapanpun.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَمَا لَيْسَ لَهُم بِهِۦ عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ٧١

71. Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mempunyai pengetahuan terhadapnya. Dan bagi orang-orang yang zalim sekali-kali tidak ada seorang penolongpun.

Orang-orang kafir yang menyembah selain Allah sama sekali tidak mempunyai dasar yang kuat untuk membenarkan perbuatannya. Mereka juga sama sekali tidak mempunyai pengetahuan bahwa yang dilakukannya itu benar. Mereka hanyalah ikut-ikutan terhadap nenek moyangnya yang juga tidak mengetahui apa-apa. Dan bagi orang yang zalim dengan melakukan perbuatan syirik seperti itu di akhirat tidak akan menemui penolong. Mereka berada di neraka selama-lamanya karena Allah sekali-kali tidak akan mengampuninya.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْمُنكَرَ ۖ يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِٱلَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۗ قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن ذَٰلِكُمُ ۗ ٱلنَّارُ وَعَدَهَا ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

72. Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

Dan orang-orang kafir itu apabila dibacakan ayat-ayat Allah di wajahnya terlihat sikap penolakan, bahkan hampir saja mereka menyerang orang yang membacanya karena kebencian dalam hatinya. Katakanlah kepada mereka: "Maukah kamu aku tunjukkan sesuatu yang lebih kamu benci di akhirat kelak dari pada mendengarkan ayat-ayat yang berisi kebenaran?, yaitu neraka Jahannam yang disediakan Allah untuk orang-orang kafir." Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali karena penuh dengan siksaan dan hinaan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾

73. Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.

Wahai manusia! Allah membuat perumpamaan tentang kemusyrikan, maka dengarkanlah dan resapi kandungannya. Sesungguhnya tuhan-tuhan yang kamu seru selain Allah seandainya berkumpul dan

bersatu-padu, mereka tak akan mampu menciptakan sesuatu makhluk walaupun hanya menciptakan seekor lalat (binatang yang sangat sepele). Kalau hanya menciptakan seekor lalat saja tidak mampu menciptakan, bagaimana kalau menciptakan yang lain? Tentu berhala-berhala itu lebih tidak akan mampu lagi. Dan seandainya ada seeokor lalat mengambil sesuatu dari berhala-berhala itu atau meletakkan sesuatu padanya seperti kotoran, maka merekapun juga tidak mampu untuk menangkap atau mengusirnya. Lalu bagaimana berhala yang tidak mempunyai kemampuan sama sekali itu dianggapnya sebagai tuhan yang harus diagungkan dan disembah? Maka gunakanlah akalmu itu hai manusia untuk berfikir yang jernih agar kalian tidak menjadi makhluk yang bodoh padahal diberi akal yang sehat oleh Allah!

مَا قَدَرُواْ ٱللَّهَ حَقَّ قَدۡرِهِۦٓۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾

74. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Orang-orang kafir itu tidak mengerti terhadap keagungan Allah yang sebenarnya, sehingga mereka tidak mau mengagungkan-Nya dengan beriman dan tunduk kepada perintah-Nya dan juga mau mengikuti rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat yang tidak akan terkalahkan oleh siapapun juga Dia Maha Mulia yang semua makhluk-Nya tunduk dan takut terhadap kebesaran-Nya.

ٱللَّهُ يَصۡطَفِى مِنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ ٱلنَّاسِۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾

75. Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Allah memilih di antara para malaikat-Nya yaitu malaikat Jibril as. untuk diutus membawa wahyu yang akan disampaikan kepada nabi-Nya. Begitu pula Allah memilih dari golongan manusia untuk dijadikan sebagai utusan-Nya seperti nabi Muhammad Sesungguhnya Allah Maha Mendengar terhadap semua suara, dan Dia juga Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۚ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرۡجَعُ ٱلۡأُمُورُ ﴿٧٦﴾

76. Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. dan hanya kepada Allah dikembalikan semua urusan.

Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang terjadi pada waktu sebelum dan sesudah penciptaan para malaikat dan manusia. Allah juga Maha Mengetahui apa yang terjadi setelah semua makhluk mengalami kematian, dan hanya kepada-Nya semua urusan makhluk akan dikembalikan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱرۡكَعُواْ وَٱسۡجُدُواْ وَٱعۡبُدُواْ رَبَّكُمۡ وَٱفۡعَلُواْ ٱلۡخَيۡرَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ۩ ٧٧

77. Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dirikanlah shalat dengan ruku' dan sujud yang sempurna. Sembahlah Tuhanmu dengan ikhlas dan semata-mata mengharap ridha-Nya, dan berbuatlah yang baik dalam segala hal agar kamu mendapat keberuntungan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Tamat Juz 17

والله أعلم بالصواب

23. SURAT AL-MU`MINÛN

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ١

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

Sungguh beruntung orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya.

ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ ٢

2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,

Yaitu orang-orang yang mendirikan shalat dengan sempurna; hatinya khusyu', dan anggota badannya tenang dalam setiap gerakan shalat sehingga ia dapat merasakan nikmatnya hubungan dengan Allah melalui ibadah shalat.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ ٣

3. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari setiap perbuatan yang tidak bermanfaat, baik yang berkaitan dengan urusan dunia ataupun akhirat. Mereka selalu mempergunakan waktu dan kesempatannya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ ٤

4. dan orang-orang yang menunaikan zakat,

Dan orang-orang yang menunaikan zakat dari semua harta yang dimilikinya karena zakat dapat membersihkan harta, jiwa dan akhlak.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ ۝٥

5. dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,

Dan orang-orang yang menjaga kehormatannya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, seperti; berzina, homoseksual, membuka aurat dan lain sebagainya.

إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ ۝٦

6. kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada terceIa.

Kecuali mereka menumpahkan nafsu biologisnya kepada isteri-isterinya atau para budak yang dimilikinya. Bersenang-senang dengan mereka diperbolehkan karena hukumnya halal dan tidak ada larangan dalam agama.

فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ ۝٧

7. Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

Barangsiapa yang mencari kesenangan selain dengan isterinya atau budak-budaknya maka orang tersebut benar-benar telah melampaui batas dari ketetapan yang ditentukan oleh Allah.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ ۝٨

8. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

Dan orang-orang yang menyampaikan amanat dan menepati janji dengan Allah ataupun dengan sesama. Mereka benar-benar menjaganya dan tidak berani ceroboh atau mengkhianatinya.

وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ ۝٩

9. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.

Dan orang-orang yang selalu menjaga shalatnya dengan tertib sesuai

dengan waktu, syarat dan rukunnya yang telah ditentukan.

أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿١٠﴾

10. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,

Mereka itulah orang-orang yang akan menempati surga yang penuh kenikmatan abadi selama-lamanya.

ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١﴾

11. (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

Mereka itulah para penghuni surga Firdaus yang mempunyai derajat yang sangat tinggi. Mereka tidak akan bergeser atau berubah sedikitpun kecuali semakin bertambah nikmat selama-lamanya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾

12. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari sari pati tanah, sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud adalah keturunan Adam yang berasal dari sari pati tanah setelah melalui proses yang panjang, yakni makanan dari hasil bumi dimakan manusia yang kemudian sebagian di antaranya menghasilkan sperma.

ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian Kami menjadikan air mani tersebut tersimpan pada tulang sulbi laki-laki dan dada perempuan, lalu dalam persetubuhannya air mani tersebut tersimpan dalam tempat yang kokoh yaitu rahim.

ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Kemudian Kami ciptakan dari *nuthfah* (sperma laki-laki dan perempuan) itu menjadi *álaqah* (segumpal darah merah yang mengental), 40 hari berikutnya berubah menjadi sepotong daging kecil sebesar satu suapan orang makan, 40 hari berikutnya Kami menjadikannya tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya seorang manusia baru (bayi) yang sempurna lengkap dengan ruhnya, maka Maha Berkah Allah Pencipta makhluk-Nya yang paling baik.

ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾

15. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.

Kemudian setelah hidup di dunia dalam waktu yang telah ditentukan, kamu semua hai manusia kalau sudah datang ajalnya pasti akan mati.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ تُبْعَثُونَ ﴿١٦﴾

16. Kemudian sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.

Kemudian sesungguhnya setelah kematianmu dan masa penungguanmu di alam kubur kamu semua akan dibangkitkan hidup kembali untuk menghadapi hisab di hari kiamat dan mengalami kehidupan yang sebenarnya bahagia atau sengsara.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَآئِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلْخَلْقِ غَـٰفِلِينَ ﴿١٧﴾

17. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit); dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami).

Dan Kami telah menciptakan tujuh langit yang berlapis-lapis dan Kami terhadap itu semua tidak lupa sama sekali. Seandainya Kami

lupa atau lengah dalam waktu sekejab saja pasti akan terjadi benturan-benturan dahsyat pada benda-benda angkasa itu yang jumlahnya tak terhitung dan yang terus beredar.

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّٰهُ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَىٰ ذَهَابٍۭ بِهِۦ لَقَٰدِرُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.

Dan Kami menurunkan air dari langit ke bumi sesuai dengan kadar yang dibutuhkan makhluk sehingga menjadi berkah. Kami jadikan bumi sebagai tempat yang dapat menahan air, seperti pada sumur, danau dan mata air. Dan Kamipun benar-benar berkuasa melenyapkan air itu sehingga bumi berubah menjadi kering kerontang tidak ada air atau tumbuhan yang ditemukan.

فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَٰبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾

19. Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,

Dengan air itu Kami menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan seperti pohon kurma dan anggur, dan juga berbagai macam buah-buahan yang beraneka ragam warna, bentuk dan rasanya yang sebagian dapat kamu makan.

وَشَجَرَةً تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْءَاكِلِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.

Kami juga menumbuhkan pohon zaitun yang dapat diambil minyaknya yang dapat digunakan untuk lauk pauk dan bahan kecantikan. Pohon zaitun tersebut pada mulanya muncul di gunung Thursina.

وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan,

Dan sesungguhnya dalam penciptaan berupa hewan ternak seperti unta, sapi, dan kambing terdapat pelajaran bagi kaum yang berakal. Kami memberi minum kamu semua dari hewan ternak itu dari susunya yang segar, bersih dan menyehatkan serta masih banyak manfaat lain yang dapat diambil seperti; kulit, bulu, daging dan pula dapat digunakan untuk kendaraan.

وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

22. dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.

Dan kamu semua dapat berkendaraan dan mengangkut barang-barang di atas punggung unta sebagai kendaaraan di darat, sedangkan di laut kamu dapat menggunakan perahu sebagai alat pengangkut. Allah sangat perhatian terhadap berbagai macam kebutuhan manusia baik di darat ataupun di laut dengan tetap menyediakan sarana untuk dapat melaksanakan kegiatannya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

23. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Dan sesunguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya untuk mengajak menyembah kepada Allah saja, dan mengingatkan kaumnya agar taat kepada perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat serta selamat dari siksaan api neraka yang sangat pedih.

فَقَالَ ٱلْمَلَؤُا۟ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

24. Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah Kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang Kami yang dahulu.

Para pemuka kaumnya dari kalangan orang-orang kafir itu menjawab: "Nuh itu hanyalah manusia biasa yang tidak berbeda dengan kita semua, ia ingin tampil beda di hadapan kita semua, yakni ingin menjadi orang yang terhormat dan mulia dengan menyatakan dirinya sebagai utusan Allah. Seandainya Allah mengendaki mengutus rasul-Nya maka utusan itu pasti dari golongan malaikat bukan dari golongan manusia seperti dia. Apa yang dibawa Nuh itu adalah sesuatu yang aneh dan baru. Kitapun belum pernah mendengar semacam itu dari para leluhur kita semua.

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌۢ بِهِۦ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا۟ بِهِۦ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٢٥﴾

25. Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, Maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu."

Kaumnya juga mengatakan bahwa Nuh itu tidak lain adalah orang yang telah kerasukan jin, oleh karena itu harap dimaklumi dan dibiarkan saja tidak perlu dihiraukan. Mereka berkata: "Kita tunggu saja sampai ia sembuh dari gilanya".

قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٦﴾

26. Nuh berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."

Setelah ratusan tahun nabi Nuh berdakwah, sementara kaumnya tetap ingkar bahkan memusuhinya, ia berdoa kepada Allah: "Ya Tuhanku, tolonglah aku dari kaum yang tetap mendustakan dakwahku ini!"

فَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ أَنِ ٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ فَٱسْلُكْ فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخَـٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

27. Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tanur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

Kemudian Kami memberi wahyu kepadanya: "Buatlah perahu yang besar dengan bimbingan dan pengawasan Kami, apabila azab telah turun yang ditandai dengan keluarnya air dari *tannur* (*pawonan*), bawalah ke dalam perahu itu sepasang-sepasang dari semua makhluk hidup yang ada supaya nanti dapat berkembang biak. Dan bawalah orang-orang yang mukmin dan juga keluargamu kecuali mereka yang tetap kufur seperti isteri dan anakmu yang tetap kafir (Kan'an). Adapun orang-orang kafir tidak perlu kamu adukan atau ceritakan karena mereka akan Kami tenggalamkan semua dan mereka pantas untuk mendapat siksaan seperti itu.

فَإِذَا ٱسْتَوَيْتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى ٱلْفُلْكِ فَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى نَجَّىٰنَا مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٢٨﴾

28. Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zalim."

Ketika kamu dan orang-orang yang menyertaimu sudah di atas perahu dengan nyaman dan aman maka panjatkanlah syukur kehadirat Allah dengan mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami semua dari penghinaan, kekejian dan kebengisan kaum yang zalim".

وَقُل رَّبِّ أَنزِلۡنِي مُنزَلٗا مُّبَارَكٗا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلۡمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾

29. Dan berdoalah: "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik yang memberi tempat."

Dan berdoalah hai Nuh kepada Tuhanmu: "Ya Rabb, tempatkanlah aku pada tempat yang berkah karena Engkaulah Dzat yang paling baik dalam menempatkan hamba-Mu". Apabila seseorang mau berdoa dengan kalimat tersebut maka Allah akan memberi kebaikan pada tempatnya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ وَإِن كُنَّا لَمُبۡتَلِينَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda (kebesaran Allah) dan sesungguhnya Kami menimpakan azab (kepada kaum Nuh itu).

Sesungguhnya kisah kaum nabi Nuh bagi orang-orang yang beriman benar-benar menjadi pelajaran. Pada akhirnya bagi hamba yang beriman akan diselamatkan oleh Allah dari musibah yang turun, dan sebaliknya bagi orang-orang yang kafir akan mendapat siksaan. Dan sesungguhnya Allah menguji hamba-Nya dengan mengutus para utusan. Barangsiapa yang beriman akan mendapat pahala dan bagi yang ingkar akan mendapat siksa.

ثُمَّ أَنشَأۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِمۡ قَرۡنًا ءَاخَرِينَ ﴿٣١﴾

31. Kemudian, Kami jadikan sesudah mereka umat yang lain.

Kemudian setelah Allah menghancurkan kaum nabi Nuh, Dia menghidupkan kaum yang lain setelah membinasakan kaum sebelumnya seperti kaum Tsamud dan kaum ʻAd.

فَأَرۡسَلۡنَا فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ أَنِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنۡ إِلَٰهٍ غَيۡرُهُۥٓۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾

32. Lalu Kami utus kepada mereka, seorang rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Kemudian Kami mengutus nabi Hud kepada kaum ‘Ad. Ia menyeru: ”Wahai kaumku, sembahlah Allah, janganlah musyrik kepada-Nya, karena tidak ada Tuhan yang benar kecuali Dia. Takutlah kepada-Nya dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya!”

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱلْءَاخِرَةِ وَأَتْرَفْنَـٰهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا مَا هَـٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾

33. Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: ”(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, ia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum.

Para pemuka orang-orang kafir dari kaum nabi Hud yang mendustakan hari akhir itu terus menerus berusaha memprofokasi kaumnya agar nabi Hud dimusuhi dan ditolak dakwahnya, padahal mereka itu oleh Allah telah diberi beberapa kemegahan dunia seperti harta benda dan anak-anak. Mereka menghina nabi Hud dengan mengatakan kepada teman-temannya: “Hud itu tidak lain adalah manusia biasa seperti kamu semua yang juga makan dan minum, lalu itu apa yang membedakannya, oleh karena itu tidak perlu kita mempercayai terhadap apa yang disampaikan pada kita!

وَلَئِنْ أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَـٰسِرُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sesungguhnya jika kamu sekalian mentaati manusia yang seperti kamu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi.

Dan apabila kamu semua mengikuti ajakan orang semacam itu (Hud) yang mengajak tauhid kepada Allah, sungguh kamu semua adalah orang-orang yang merugi karena tidak akan mendapatkan apa-apa.

أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَـٰمًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ ﴿٣٥﴾

35. Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)?

Bagaimana pendapat Hud itu bisa dikatakan benar, ia menyatakan akan ada kebangkitan, padahal ketika kamu mati tulang-belulangmu akan hancur menjadi tanah. Bagaimana mungkin kamu akan dikeluarkan menjadi manusia yang hidup kembali?

هَيۡهَاتَ هَيۡهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ٣٦

36. Jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu,

Jauh sekali dari kebenaran apa yang dikatakan Hud, ini adalah hal yang tidak mungkin terjadi yang dijanjikan kepada kamu semua.

إِنۡ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا ٱلدُّنۡيَا نَمُوتُ وَنَحۡيَا وَمَا نَحۡنُ بِمَبۡعُوثِينَ ٣٧

37. Kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi,

Kehidupan di dunia hanyalah sekali saja dan semuanya ini hanya bergilir, seperti; nenek moyang kita setelah mati disusul kita, kemudian oleh anak cucu kita dan seterusnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Setelah mati sudah tidak ada ceritanya kalau akan hidup kembali.

إِنۡ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ ٱفۡتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحۡنُ لَهُۥ بِمُؤۡمِنِينَ ٣٨

38. Ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah dan Kami sekali-kali tidak akan beriman kepadaNya".

Hud itu tidak lain hanyalah seorang laki-laki biasa yang membuat kebohongan dengan mengatasnamakan Allah, maka kita tidak perlu mempercayai apa yang disampaikannya".

قَالَ رَبِّ ٱنصُرۡنِي بِمَا كَذَّبُونِ ٣٩

39. Rasul itu berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."

Nabi Hud melihat kaumnya yang tetap tidak mau beriman bahkan semakin memusuhinya itu, ia berdoa: "Ya Rabb, tolonglah aku dan juga orang-orang yang mengikutiku dari gangguan dan hinaan orang-

orang kafir yang mendustakanku".

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَّيُصۡبِحُنَّ نَٰدِمِينَ ٤٠

40. Allah berfirman: "Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."

Lalu Allah mengabulkan doanya dengan berfirman: "Sebentar lagi mereka akan menyesal karena azab-Ku akan menimpa mereka".

فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ بِٱلۡحَقِّ فَجَعَلۡنَٰهُمۡ غُثَآءٗۚ فَبُعۡدٗا لِّلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٤١

41. Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan hak dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir, maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zalim itu.

Maka turunlah siksaan-Ku kepada kaum itu yaitu berupa suara guntur yang dapat menghancurkan dan memporak-porandakan semua. Mereka menjadi mayat yang bergelimpangan tidak berdaya lagi bagaikan sampah yang berada pada permukaan banjir. Maka jadilah orang-orang yang mendustakan Allah dan rasul-Nya hancur binasa dan jauhlah mereka dari keselamatan.

ثُمَّ أَنشَأۡنَا مِنۢ بَعۡدِهِمۡ قُرُونًا ءَاخَرِينَ ٤٢

42. Kemudian Kami ciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain.

Kemudian Kami munculkan kaum-kaum yang lain setelah kaum dari nabi Hud tersebut hancur, seperti kaum nabi Luth, nabi Syu'aib, nabi Ayub, nabi Yunus dan lain sebagainya.

مَا تَسۡبِقُ مِنۡ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسۡتَـٔۡخِرُونَ ٤٣

43. Tidak (dapat) sesuatu umatpun mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu).

Suatu umat tidak akan dapat mempercepat ketentuan Allah, seperti orang-orang kafir tidak akan dapat mempercepat siksaan yang diancamkan oleh rasulnya, dan pula mereka tidak dapat mengundur ketentuan Allah apabila sudah datang waktunya.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتْرَا ۖ كُلَّ مَا جَآءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ ۚ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُم بَعْضًا وَجَعَلْنَٰهُمْ أَحَادِيثَ ۚ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾

44. Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) rasul-rasul Kami berturut-turut. Tiap-tiap seorang rasul datang kepada umatnya, umat itu mendustakannya, maka Kami perikutkan sebagian mereka dengan sebagian yang lain dan Kami jadikan mereka buah tutur (manusia), maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang tidak beriman.

Kemudian Kami mengutus para rasul kepada umatnya secara berturut-turut, sewaktu rasul itu mengajak umatnya untuk beriman kepada Allah kaumnya selalu mendustakannya, maka Kami menurunkan siksaan yang membinasakan. Tidak ada kaum yang tersisa dari mereka kecuali hanya tinggal beritanya saja bagi kaum sesudahnya. Dan sudah menjadi ketentuan Allah bahwa barangsiapa yang ingkar kepada Tuhan dan tidak mengikuti seruan rasul-Nya maka orang tersebut pasti hancur dan jauh dari keselamatan.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ وَأَخَاهُ هَٰرُونَ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾

45. Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya yaitu Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata,

Kemudian Kami mengutus nabi Musa dan nabi Harun dengan membawa mukjizat sebagai bukti kebenaran yang nyata bahwa mereka berdua adalah utusan Allah dengan membawa bukti berupa mukjizat yang nyata yang jumlahnya ada sembilan, yaitu; tongkat, telapak tangan yang mengeluarkan cahaya, mendatangkan belalang, kutu, katak, darah, banjir, dan paceklik yang panjang yang menjadikan tanaman tidak dapat berbuah. Semua itu adalah bukti yang jelas terhadap kebenaran nabi Musa dan nabi Harun bahwa mereka berdua adalah utusan Allah.

إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦ فَٱسْتَكْبَرُواْ وَكَانُواْ قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾

46. Kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombong.

Mereka berdua yakni nabi Musa dan nabi Harun diutus untuk

menyeru kepada Fir'aun dan para pembesar kaumnya yang berada di Mesir. Setelah kedua utusan tersebut datang dengan membawa kebenaran mereka menolaknya, sungguh mereka adalah kaum sombong dan ingkar.

فَقَالُوٓاْ أَنُؤۡمِنُ لِبَشَرَيۡنِ مِثۡلِنَا وَقَوۡمُهُمَا لَنَا عَٰبِدُونَ ٤٧

47. Dan mereka berkata: "Apakah (patut) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita (juga), padahal kaum mereka (Bani Israil) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?"

Fir'aun dan para pembesarnya mengatakan: "Bagaimana mungkin kami disuruh untuk mempercayai kedua orang itu yang sama-sama manusianya, bahkan kaumnya yakni Bani Israil menjadi budak kami?"

فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡلَكِينَ ٤٨

48. Maka (tetaplah) mereka mendustakan keduanya, sebab itu mereka adalah termasuk orang-orang yang dibinasakan.

Fir'aun dan kaumnya tetap mendustakan nabi Musa dan nabi Harun, maka Allah menghancurkan mereka dengan menenggelamkannya semua di laut merah.

وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَا مُوسَى ٱلۡكِتَٰبَ لَعَلَّهُمۡ يَهۡتَدُونَ ٤٩

49. Dan sesungguhnya telah Kami berikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk.

Dan Kami benar-benar telah memberikan kitab Taurat kepada nabi Musa yang berisi petunjuk ke jalan yang benar agar umatnya mendapat hidayah.

وَجَعَلۡنَا ٱبۡنَ مَرۡيَمَ وَأُمَّهُۥٓ ءَايَةً وَءَاوَيۡنَٰهُمَآ إِلَىٰ رَبۡوَةٖ ذَاتِ قَرَارٖ وَمَعِينٖ ٥٠

50. Dan telah Kami jadikan (Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan kami) dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.

Dan Kami menjadikan Isa dan juga ibunya yang bernama Maryam sebagai bukti kekuasaan-Kami yakni menciptakan Isa tanpa melalui perantaraan bapak, dan Kami menempatkan mereka berdua yakni Maryam dan Isa pada tempat dataran yang tinggi yang ditumbuhi beberapa tanaman dan juga terdapat mata air yang jernih di wilayah Palestina.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَـٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَـٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ ﴿٥١﴾

51. Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wahai para rasul, makanlah rizki yang halal dan baik, jauhilah makanan yang menjijikkan lagi haram! Dan berbuatlah amal saleh, sesungguhnya Aku Maha Mengetahui terhadap setiap perbuatan yang kamu kerjakan.

وَإِنَّ هَـٰذِهِۦٓ أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

52. Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku.

Dan sesungguhnya agama tauhid ini hai para nabi adalah agama yang satu yaitu Islam, dan Aku adalah Tuhanmu maka bertakwalah kamu semua dengan mengikuti perintah-Ku dan menjauhi larangan-Ku.

فَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡ زُبُرٗاۖ كُلُّ حِزۡبِۭ بِمَا لَدَيۡهِمۡ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

53. Kemudian mereka (pengikut-pengikut Rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).

Kemudian para pengikut agama itu berpecah-belah di antara mereka sehingga menjadi beberapa sekte atau golongan. Mereka mengubah agama tauhid yang benar menjadi bengkok dan menyeleweng jauh dari agama yang telah disyariatkan Allah, dan masing-masing golongan merasa bangga terhadap golongannya dan mengklaim bahwa golongannyalah yang paling benar, sedangkan yang lain salah. Mereka saling bermusuhan dan memunculkan sikap fanatisme pada

golongan. Pada ayat ini menunjukkan peringatan agar kita tidak boleh berpecah-belah dalam beragama.

فَذَرۡهُمۡ فِي غَمۡرَتِهِمۡ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾

54. Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu.

Maka biarkanlah hai Muhammad mereka itu dalam kesesatannya jauh dari petunjuk sampai kedatangan azab yang telah ditentukan.

أَيَحۡسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم بِهِۦ مِن مَّالٖ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾

55. Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa),

Apakah orang-orang kafir itu mengira kalau harta kekayaan yang melimpah serta banyaknya anak menandakan kecintaan Allah kepadanya? Tidak, banyak anak dan harta yang melimpah tidak menandakan kecintaaan Allah terhadap dirinya.

نُسَارِعُ لَهُمۡ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ بَل لَّا يَشۡعُرُونَ ﴿٥٦﴾

56. Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar

Allah memberikan harta benda dan kesenangan di dunia sebagai ujian bahkan *istidraj* bagi orang kafir. Mereka tidak merasa bahwa itu adalah cara Allah untuk memberbanyak dosa dan memperpedih siksaan di neraka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ هُم مِّنۡ خَشۡيَةِ رَبِّهِم مُّشۡفِقُونَ ﴿٥٧﴾

57. Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka,

Sesungguhnya orang-orang mukmin merasa takut kepada Tuhannya dan selalu khawatir terhadap azab Tuhan apabila menimpa dirinya, oleh karena itu mereka selalu memperbaiki amal perbuatannya.

وَٱلَّذِينَ هُم بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ يُؤۡمِنُونَ ﴿٥٨﴾

58. Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka,

Dan orang-orang yang beriman tersebut juga meyakini terhadap ayat-ayat Allah yang diturunkan dalam al-Kitab atau ayat-ayat kauniyah.

وَٱلَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمۡ لَا يُشۡرِكُونَ ﴿٥٩﴾

59. Dan orang-orang yang tidak mempersekutukan dengan Tuhan mereka (sesuatu apapun),

Orang-orang tersebut ikhlas dalam beribadah kepada Tuhannya dan sama sekali tidak pernah menyekutukan-Nya dengan apapun.

وَٱلَّذِينَ يُؤۡتُونَ مَآ ءَاتَواْ وَّقُلُوبُهُمۡ وَجِلَةٌ أَنَّهُمۡ إِلَىٰ رَبِّهِمۡ رَٰجِعُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka

Orang-orang tersebut juga melakukan amal saleh seperti memberikan apa yang ada padanya dan hatinya merasa khawatir apabila amalnya tidak diterima di sisi Tuhannya. Mereka selalu mengharap rahmat Allah dan sama sekali tidak membanggakan amalnya sedikitpun karena yakin dirinya akan kembali kehadirat-Nya.

أُوْلَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِي ٱلۡخَيۡرَٰتِ وَهُمۡ لَهَا سَٰبِقُونَ ﴿٦١﴾

61. mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya.

Mereka itu orang-orang yang bergegas dalam melakukan kebaikan dan selalu melaksanakannya dengan cepat-cepat sesuai dengan kemampuan maksimalnya.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۖ وَلَدَيۡنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِٱلۡحَقِّۚ وَهُمۡ لَا يُظۡلَمُونَ ﴿٦٢﴾

62. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya,

dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran dan mereka tidak dianiaya.

Dan Kami tidak membebani manusia di atas kemampuannya akan tetapi Kami hanya mewajibkan melakukan perbuatan sesuai dengan kemampuannya. Semua perbuatan hamba tercatat di sisi Kami di dalam sebuah kitab yang mampu berbicara sendiri dengan benar dan disaksikan kebenarannya oleh anggota tubuhnya sendiri, dan mereka sedikitpun tidak dizalimi.

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَٰلٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ هُمْ لَهَا عَٰمِلُونَ ﴿٦٣﴾

63. Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain daripada itu, mereka tetap mengerjakannya.

Akan tetapi hati orang-orang kafir itu tertutup rapat dan buta tidak dapat melihat cahaya Al-Qur`an. Perbuatannya sangat jelek karena tidak mengikuti sebagaimana yang diperintahkan Allah. Usianya di dunia hanya digunakan untuk memperbanyak dosa sehingga semakin berat siksaan yang akan diterimanya.

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِٱلْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَجْـَٔرُونَ ﴿٦٤﴾

64. Hingga apabila Kami timpakan azab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta merta mereka memekik minta tolong.

Sehingga apabila sudah waktunya azab itu datang kepadanya yang dimulai dengan datangnya kematian mereka memekik minta tolong dengan menjerit sekuatnya.

لَا تَجْـَٔرُوا۟ ٱلْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾

65. Janganlah kamu memekik minta tolong pada hari ini. Sesungguhnya kamu tiada akan mendapat pertolongan dari kami.

Dikatakan kepada orang-orang kafir: "Janganlah kamu minta tolong, karena pada hari ini tidak ada yang dapat menolak azab Allah yang menimpa padamu, kamu sekarang tidak lagi mempunyai kemampuan untuk menolak azab dan juga tidak akan menemukan orang yang

mampu menolongmu”.

قَدْ كَانَتْ ءَايَـٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَـٰبِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾

66. Sesungguhnya ayat-ayatKu (Al-Qur`an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang,

Ayat-ayat Al-Qur`an yang dibacakan kepadamu bertujuan agar kamu mau membenarkan dan menjadikannya sebagai hidayah, akan tetapi kamu berpaling dan tidak menghiraukannya sama sekali.

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَـٰمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

67. Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur`an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.

Kamu bersikap sombong dan ingkar terhadap hari akhir dengan kata-kata yang menunjukkan kesombongan terhadap Al-Qur`an dan melakukan perbuatan-perbuatan yang keji di malam hari.

أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا۟ ٱلْقَوْلَ أَمْ جَآءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ ءَابَآءَهُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

68. Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?

Mengapa mereka tidak beriman kepada ayat-ayat Al-Qur`an sehingga yakin bahwa Al-Qur`an itu turun dari sisi Allah? Atau apakah gerangan yang menghalangi mereka beriman karena ayat-ayat Al-Qur`an belum pernah turun kepada para nenek moyangnya?

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا۟ رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٦٩﴾

69. Ataukah mereka tidak mengenal Rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?

Ataukah mereka tidak mau beriman kepada Al-Qur`an itu karena seorang utusan yang membawanya adalah orang yang tidak terkenal sehingga mereka menolaknya?

أَمۡ يَقُولُونَ بِهِۦ جِنَّةُۢۚ بَلۡ جَآءَهُم بِٱلۡحَقِّ وَأَكۡثَرُهُمۡ لِلۡحَقِّ كَٰرِهُونَ ٧٠

70. Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran itu.

Atau apakah mereka beranggapan bahwa karena utusan yang membawa Al-Qur`an (Muhammad) itu terkena gangguan jin? Padahal Al-Qur`an itu benar-benar membawa kebenaran dari sisi Allah akan tetapi kebanyakan manusia menolak terhadap kebenaran yang dibawa rasul dalam Al-Qur`an.

وَلَوِ ٱتَّبَعَ ٱلۡحَقُّ أَهۡوَآءَهُمۡ لَفَسَدَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهِنَّۚ بَلۡ أَتَيۡنَٰهُم بِذِكۡرِهِمۡ فَهُمۡ عَن ذِكۡرِهِم مُّعۡرِضُونَ ٧١

71. Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Qur`an) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.

Seandainya kebenaran dalam Al-Qur`an itu mengikuti kemauan hawa nafsu orang-orang kafir maka langit dan bumi serta seluruh makhluk yang ada di dalamnya akan hancur, karena orang-orang kafir itu perusak dan pelaku kejahatan serta tidak takut dosa. Mereka tidak mau tunduk terhadap Al-Qur`an, padahal Al-Qur`an itu menjadi peringatan terhadap umat ini akan tetapi kebanyakan dari mereka berpaling.

أَمۡ تَسۡـَٔلُهُمۡ خَرۡجٗا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيۡرٞۖ وَهُوَ خَيۡرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ٧٢

72. Atau kamu meminta upah kepada mereka?, maka upah dari Tuhanmu adalah lebih baik, dan Dia adalah pemberi rezki yang paling baik.

Apakah orang-orang kafir menolak ajakanmu mengikuti Al-Qur`an itu karena kamu memintanya upah? Padahal kamu tidak memintanya sama sekali, karena upah dari Tuhanmu itu jauh lebih baik. Dialah yang paling baik dan paling banyak memberi rizki.

وَإِنَّكَ لَتَدۡعُوهُمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ٧٣

73. Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

Dan sesungguhnya kamu Muhammad sungguh telah menunjukkan umatmu kepada agama yang lurus yaitu agama Islam.

وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ بِٱلۡأٓخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ ٧٤

74. Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).

Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak percaya hari kiamat akan berbuat menyeleweng dari aturan Allah dan menyimpang dari jalan yang lurus. Mereka lebih memilih jalan yang sesat yang menjerumuskan kepada kecelakaan daripada jalan yang benar yang menghantarkan kepada keselamatan.

۞وَلَوۡ رَحِمۡنَٰهُمۡ وَكَشَفۡنَا مَا بِهِم مِّن ضُرّٖ لَّلَجُّواْ فِي طُغۡيَٰنِهِمۡ يَعۡمَهُونَ ٧٥

75. Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus menerus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka.

Dan seandainya Kami memberi kasih sayang kepada orang-orang kafir dengan menghilangkan setiap kemadharatan yang menimpanya, maka mereka tetap tidak akan mau tunduk dan taat kepada perintah Kami. Mereka terus menerus dalam kemaksiatan dan terombang-ambing dalam kesesatan hingga datang ajal.

وَلَقَدۡ أَخَذۡنَٰهُم بِٱلۡعَذَابِ فَمَا ٱسۡتَكَانُواْ لِرَبِّهِمۡ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ٧٦

76. Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan azab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri.

Dan sesunguhnya Kami telah menimpakan azab kepada orang-orang

kafir karena mereka tidak mau bertaubat dari dosa-dosa yang telah dilakukannya, dan pula karena mereka tidak mau merendahkan dirinya dengan tunduk mentaati ajaran agama dan mengikuti Rasul.

حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحۡنَا عَلَيۡهِم بَابٗا ذَا عَذَابٖ شَدِيدٍ إِذَا هُمۡ فِيهِ مُبۡلِسُونَ ﴿٧٧﴾

77. Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat azab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa.

Hingga waktu Kami bukakan baginya siksa di akhirat yang sangat pedih, mereka seketika putus asa untuk bisa keluar dari neraka karena tidak ditemukan pintu keluar sama sekali.

وَهُوَ ٱلَّذِيٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

Dia-lah Dzat yang menciptakan untuk kalian pendengaran, penglihatan dan hati dengan tujuan agar dapat mendengarkan, menyaksikan dan memahami kebenaran. Setelah mendapatkan kebenaran diharapkan manusia dapat bersyukur kepada Tuhannya dengan melakukan perintah dan menjauhi larangan-Nya, akan tetapi kebanyakan manusia sedikit sekali yang mau bersyukur. Mereka masih merasa berat untuk melakukan perintah-Nya dan pula meninggal larangan-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِي ذَرَأَكُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَإِلَيۡهِ تُحۡشَرُونَ ﴿٧٩﴾

79. Dan Dialah yang menciptakan serta mengembang biakkan kamu di bumi ini dan kepada-Nyalah kamu akan dihimpunkan.

Dan Dia-lah Tuhan Dzat yang menciptakan kamu semua di muka bumi ini dengan mengembangbiakkan menjadi manusia yang jumlahnya banyak sekali. Kemudian hanya kepada-Nya kamu semua akan dihimpun untuk mendapatkan balasan.

وَهُوَ ٱلَّذِي يُحۡيِۦ وَيُمِيتُ وَلَهُ ٱخۡتِلَٰفُ ٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ﴿٨٠﴾

80. Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang

(mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

Dan Dia-lah Dzat yang menghidupkan dan mematikan makhluk-Nya, dan Dia pula Dzat yang mengatur pergantian siang dan malam dengan sangat tepat. Apakah kamu semua tidak berfikir terhadap keagungan dan kekuasaan Allah seperti itu?

بَلْ قَالُوا۟ مِثْلَ مَا قَالَ ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾

81. Sebenarnya mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan perkataan yang diucapkan oleh orang-orang dahulu kala.

Jawaban orang-orang kafir pada masa nabi Allah yang menolak kebenaran itu sama dengan jawaban orang-orang kafir pada masa sebelumnya. Mereka sama-sama menolak terhadap agama yang dibawa oleh para nabinya, seperti kaum 'Ad, Tsamud dan lain sebagainya.

قَالُوٓا۟ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَـٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾

82. Mereka berkata: "Apakah betul, apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan?"

Orang-orang kafir itu mengatakan yang menunjukkan penolakan: "Apakah masuk akal apabila kita telah mati dan jasad kita sudah hancur di dalam bumi akan dihidupkan kembali? Ini adalah pernyataan yang sama sekali tidak rasional dan tidak mungkin terjadi".

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا هَـٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَـٰذَآ إِلَّآ أَسَـٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾

83. Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala!".

Sesungguhnya berita orang mati akan dibangkitkan kembali sudah sering kami dengarkan, begitu pula nenek moyang kami juga sama. Mereka sering mendengarkan dari orang yang mengaku utusan Allah, tetapi kenyataannya kosong tidak ada buktinya. Itu hanyalah

khurafat-khurafat yang sudah ada pada masa lalu".

قُل لِّمَنِ ٱلۡأَرۡضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٨٤

84. Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?"

Tanyakanlah kepada mereka hai Muhammad: "Siapakah yang menciptakan bumi dan seluruh makhluk yang ada di atasnya? Siapakah pencipta, pengatur dan pemilik itu semua jika kamu semua mengetahui?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ٨٥

85. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?"

Mereka tentu akan menjawab: "Semua itu milik Allah". Katakanlah kepada mereka lagi: "Mengapa kamu tidak mau mengingat-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya?"

قُلۡ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبۡعِ وَرَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ٨٦

86. Katakanlah: "Siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya 'Arsy yang besar?"

Bertanyalah Muhammad kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan tujuh lapis langit dan yang menciptakan 'Arsy yang sangat besar itu?"

سَيَقُولُونَ لِلَّهِۚ قُلۡ أَفَلَا تَتَّقُونَ ٨٧

87. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?"

Mereka akan bersaksi yang keluar dari hati nuraninya sendiri bahwa yang menciptakan dan menguasai itu semua adalah Allah. Mengapa mereka lebih memilih syirik yang nyata-nyata sesat daripada beriman kepada Allah. Di manakah akal fikirannya? Katakanlah Muhammad: "Apakah berbuat seperti itu kamu tidak takut terhadap azab Allah di

akhirat?"

قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾

88. Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?"

Katakanlah wahai nabi Muhammad: "Siapakah yang mempunyai kekuasaan yang dapat mengatur dan melindungi segala sesuatu? Tidak seorangpun dapat melindungi orang lain bahkan melindungi dirinya sendiri sekalipun apabila Dia menimpakan keburukan, tetapi yang demikian ini hanya dimengerti oleh orang-orang yang mengetahui keadaan yang sebenarnya".

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

89. Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?"

Orang-orang kafir itu akan menjawab: "Yang mempunyai kekuasaan mutlak mengatur dan melindungi segala sesuatu itu semua adalah Allah". Kemudian tanyakanlah kepada mereka: "Mengapa kamu seperti orang yang terkena sihir menolak beriman kepada Allah dan tidak mau mengikuti rasul-Nya?"

بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِٱلْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٩٠﴾

90. Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

Sebenarnya Kami telah mendatangkan kebenaran yaitu Al-Qur`an yang dibawa oleh Muhammad akan tetapi mereka sungguh sangat ingkar dan mendustakannya. Mereka adalah orang-orang yang berdusta karena lebih memilih berbuat syirik daripada beriman hanya kepada Allah.

مَا ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُۥ مِنْ إِلَٰهٍ ۚ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍۭ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٩١﴾

91. Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada Tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada Tuhan beserta-Nya, masing-masing Tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,

Allah adalah Dzat Yang Maha Suci, tidak benar kalau Dia mempuyai anak karena Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan. Tidak ada satupun yang setara dan menyamai dengan Dia baik dalam Dzat-Nya ataupun sifat-sifat-Nya. Seandainya ada tuhan-tuhan lain yang mempunyai kekuasaan seperti kekuasaan-Nya, pasti masing-masing tuhan itu akan mendatangkan ciptaannya dan mereka akan bertengkar untuk mendapatkan kemenangan. Seandainya seperti itu terjadi, maka hancurlah dunia ini, tetapi kenyataannya tidak seperti itu. Maha Suci Allah jauh dari sifat-sifat yang diucapkan oleh orang-orang kafir seperti itu.

عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشۡرِكُونَ ﴿٩٢﴾

92. Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan.

Allah Maha Mengetahui terhadap sesuatu yang tidak dapat disaksikan dan dirasakan oleh indera. Bagi Allah tidak ada sesuatu yang tersembunyi, Dia Maha Luhur jauh sekali dari keyakinan orang-orang musyrik.

قُل رَّبِّ إِمَّا تُرِيَنِّي مَا يُوعَدُونَ ﴿٩٣﴾

93. Katakanlah: "Ya Tuhanku, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka,

Katakanlah hai Muhammad: "Ya Allah, jika Engkau ingin menurunkan azab atau siksaan-siksaan yang diancamkan kepada orang-orang kafir, selamatkanlah aku.

رَبِّ فَلَا تَجۡعَلۡنِي فِي ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٩٤﴾

94. ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim."

Ya Allah, janganlah Engkau hancurkan aku bersama orang-orang yang zalim itu. Selamatkanlah aku dari murka-Mu dan pula azab-Mu."

وَإِنَّا عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمۡ لَقَٰدِرُونَ ﴿٩٥﴾

95. Dan sesungguhnya Kami benar-benar Kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka.

Dan sesungguhnya Kami sangatlah kuasa memperlihatkanmu (Muhammad) terhadap siksaan yang Kami ancamkan kapada orang-orang kafir itu.

ٱدۡفَعۡ بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُ ٱلسَّيِّئَةَۚ نَحۡنُ أَعۡلَمُ بِمَا يَصِفُونَ ﴿٩٦﴾

96. Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan

Janganlah keburukan dibalas dengan keburukan, akan tetapi bersabarlah. Balaslah keburukan dengan kebaikan agar kamu mendapatkan rahmat, ampunan, serta hati mereka condong kepadamu. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan serta sifat-sifat yang dimiliki orang-orang kafir.

وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنۡ هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾

97. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan syetan.

Dan berdoalah hai Muhammad: "Ya Rabb, aku berlindung dari bisikan dan ajakan syetan yang menyesatkan yang sarat dengan tipuan kepada perbuatan keji dan mungkar.

وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحۡضُرُونِ ﴿٩٨﴾

98. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku."

Ya Rabb, aku berlindung kepada-Mu dari syetan dan teman-temannya baik dari golongan jin atau manusia yang datang untuk menggodaku".

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ ٱلۡمَوۡتُ قَالَ رَبِّ ٱرۡجِعُونِ ﴿٩٩﴾

99. (Demikianlah Keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia)

Orang-orang kafir itu digoda syetan hingga datangnya ajal. Ketika melihat siksaan Allah yang sangat pedih dan mengerikan akan menimpanya, mereka berkata: "Wahai Tuhanku, kembalikan aku ke dunia untuk berbuat baik, dan mengikuti ajaran agama-Mu!

لَعَلِّيٓ أَعۡمَلُ صَٰلِحٗا فِيمَا تَرَكۡتُۚ كَلَّآۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَاۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرۡزَخٌ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿١٠٠﴾

100. Agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan.

Aku akan bertobat dan akan melakukan perbutan-perbuatan baik yang aku tinggalkan selama hidupku di dunia dahulu. Kemudian dikatakanlah kepadanya: "Tidak bisa seperti itu, karena telah habis waktumu dan sudah tidak ada kesempatan lagi". Ucapan mereka itu hanyalah angan-angan belaka yang tidak mungkin terjadi karena antara alam dunia dengan alam kubur terdapat dinding pembatas, dan di situlah (alam kubur). Mereka disiksa sampai hari kebangkitan. Pada ayat ini terdapat keterangan adanya siksa kubur sebagai alam penantian sebelum datangnya hari kebangkitan.

فَإِذَا نُفِخَ فِي ٱلصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيۡنَهُمۡ يَوۡمَئِذٖ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾

101. Apabila sangkakala ditiup, maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu dan tidak ada pula mereka saling bertanya.

Setelah terjadi hari kiamat malaikat Israfil meniupkan sangkakalanya yang kedua, manusia keluar berhamburan dari kuburnya. Apa saja atau siapa saja tidak ada yang dapat memberi manfaat pada diri seseorang, seperti; pangkat, status, nasab ataupun harta kekayaan dan apa saja yang dibanggakan semasa hidupnya di dunia. Pada hari itu tidak ada satupun yang bertanya kepada yang lain karena masing-

masing sangat sibuk dan tegang menghadapi permasalahan yang menimpa pada dirinya.

فَمَن ثَقُلَتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡمُفۡلِحُونَ ١٠٢

102. Barangsiapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.

Barangsiapa yang timbangan kebaikannya lebih berat yakni lebih banyak dari pada keburukannya maka mereka benar-benar orang yang beruntung karena akan menjadi penghuni surga yang penuh dengan kenikmatan.

وَمَنۡ خَفَّتۡ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ فِي جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ١٠٣

103. Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahannam.

Dan barangsiapa yang timbangan amal kebajikannya lebih ringan yakni lebih sedikit daripada keburukannya, maka mereka adalah orang-orang yang merugi karena dirinya akan menjadi penghuni neraka yang penuh dengan siksaan yang sangat pedih.

تَلۡفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمۡ فِيهَا كَٰلِحُونَ ١٠٤

104. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat.

Api neraka yang sangat panas itu membakar seluruh tubuh penghuninya, wajahnya hangus, hidung dan bibirnya hancur terkelupas dan giginyapun rontok.

أَلَمۡ تَكُنۡ ءَايَٰتِي تُتۡلَىٰ عَلَيۡكُمۡ فَكُنتُم بِهَا تُكَذِّبُونَ ١٠٥

105. Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya?

Dikatakanlah kepada ahli neraka: "Bukankah dahulu ketika di dunia kamu semua bersikap mendustakan terhadap ayat-ayat-Ku ketika

dibacakan kepadamu?”

قَالُواْ رَبَّنَا غَلَبَتۡ عَلَيۡنَا شِقۡوَتُنَا وَكُنَّا قَوۡمٗا ضَآلِّينَ ١٠٦

106. Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami dan adalah kami orang-orang yang sesat.

Mereka menjawab: “Wahai Tuhan kami, kemaksiatan dan keingkaran kami telah menguasai diri kami dan kamipun telah membuat celaka pada diri kami sendiri, sekarang kami mengakui bahwa kami adalah orang-orang yang sesat dan jauh dari petunjuk dan kebenaran.

رَبَّنَآ أَخۡرِجۡنَا مِنۡهَا فَإِنۡ عُدۡنَا فَإِنَّا ظَٰلِمُونَ ١٠٧

107. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim."

Ya Tuhan kami, tolong selamatkanlah kami dari api neraka ini, berikanlah kami kesempatan dapat hidup kembali ke dunia untuk beramal dan mencari hidayah, apabila kami diberi kesempatan kembali ke dunia dan kami tetap dalam kesesatan, maka sungguh kami benar-benar telah berbuat aniaya yang pantas untuk disiksa yang sangat pedih seperti ini”.

قَالَ ٱخۡسَـُٔواْ فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ ١٠٨

108. Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.

Allah menghalau para penghuni neraka itu sebagaimana mengusir anjing untuk menjauh dan menetap di neraka dengan mengatakan: “Tinggallah kamu di neraka dalam keadaan hina, janganlah kamu mengadu kepada-Ku”. Ketika itulah ahli neraka merasa benar-benar putus asa dari rahmat Allah.

إِنَّهُۥ كَانَ فَرِيقٞ مِّنۡ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغۡفِرۡ لَنَا وَٱرۡحَمۡنَا وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ١٠٩

109. Sesungguhnya, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia): "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik.

Di antara hamba-Ku yang ada di dunia ada yang memanjatkan doa kepada-Ku: "Wahai Tuhan kami, kami telah beriman kepada-Mu, maka ampunilah kami dan curahkanlah kasih sayang-Mu kepada kami, Engkau Dzat Yang paling baik dalam memberikan kasih sayang".

فَٱتَّخَذۡتُمُوهُمۡ سِخۡرِيًّا حَتَّىٰٓ أَنسَوۡكُمۡ ذِكۡرِي وَكُنتُم مِّنۡهُمۡ تَضۡحَكُونَ ١١٠

110. Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan adalah kamu selalu mentertawakan mereka,

Tetapi kamu hai orang-orang kafir telah menghina orang-orang yang beriman itu, sehingga kesibukanmu itu benar-benar melupakanmu untuk mengingat-Ku sehingga kamu tetap dalam kekufuran. Kamu selalu bersikap menghina dan mengejek terhadap orang-orang yang beriman.

إِنِّي جَزَيۡتُهُمُ ٱلۡيَوۡمَ بِمَا صَبَرُوٓاْ أَنَّهُمۡ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ١١١

111. Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang."

Sesungguhnya Aku akan memberi pahala terhadap mereka yang beriman itu pada hari kiamat ini, karena mereka telah sabar dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan serta tidak terpengaruh terhadap ajakanmu hai yang sesat. Mereka yang beriman itulah orang-orang yang beruntung".

قَٰلَ كَمۡ لَبِثۡتُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ عَدَدَ سِنِينَ ١١٢

112. Allah bertanya: "Berapa tahunkah lamanya kamu tinggal di bumi?"

Allah bertanya kepada orang-orang kafir di akhirat: "Berapa lamakah kamu hidup di dunia dibandingkan dengan hidup di akhirat ini?"

قَالُواْ لَبِثۡنَا يَوۡمًا أَوۡ بَعۡضَ يَوۡمٖ فَسۡـَٔلِ ٱلۡعَآدِّينَ ١١٣

113. Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."

Mereka menjawab dengan keadaan hina dan sengsara: "Kami hidup di dunia hanyalah sehari atau hanya sebentar saja", lalu Allah menganjurkan untuk bertanya kepada orang yang ahli menghintung dengan berfirman: "Tanyakan kepada orang-orang yang ahli menghitung bulan atau hari, merekalah yang lebih mengerti!"

قَٰلَ إِن لَّبِثۡتُمۡ إِلَّا قَلِيلٗاۖ لَّوۡ أَنَّكُمۡ كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١١٤

114. Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui"

Allah berfirman: "Memang kamu semua tidaklah hidup di dunia kecuali hanya sebentar saja dibandingkan hidup di akhirat, seandainya kamu mengerti tujuan hidup di dunia yang sebenarnya niscaya kamu akan beramal saleh dan mencari hidayah sebanyak-banyaknya".

أَفَحَسِبۡتُمۡ أَنَّمَا خَلَقۡنَٰكُمۡ عَبَثٗا وَأَنَّكُمۡ إِلَيۡنَا لَا تُرۡجَعُونَ ١١٥

115. Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?

Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu semua hanya untuk main-main dan dibiarkan saja semaunya, padahal kamu diciptakan itu ada tujuannya yang benar. Dan sesungguhnya kamu akan kembali kepada-Ku untuk menerima balasan dari perbuatan yang telah kamu kerjakan. Sekecil apapun kebaikan atau keburukanmu akan tetap diperhitungkan dan dibalas dengan seadil-adilnya.

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلۡمَلِكُ ٱلۡحَقُّۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡكَرِيمِ ١١٦

116. Maka Maha Tinggi Allah, raja yang sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) 'Arsy yang mulia.

Maha Tinggi Allah jauh dari anggapan orang-orang kafir bahwa Dia menciptakan makhluk-Nya itu hanyalah untuk main-main, padahal tidak ada ciptaan Allah satupun kecuali pasti ada tujuannya yang benar. Semuanya mengandung hikmah yang luar biasa seperti untuk mengetahui kekuasaan dan keagungan-Nya. Tidak ada Tuhan selain Allah dan Dialah Tuhan Pencipta dan Pemilik 'Arsy yang sangat mulia.

وَمَن يَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرۡهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓۚ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾

117. Dan barangsiapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalilpun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung.

Barangsiapa yang menyembah selain Allah padahal sama sekali tidak ada alasan yang membenarkan perbuatan itu, maka balasan dari perbuatan yang jelek itu telah disediakan baginya tempat tinggal di neraka selama-lamanya. Orang-orang kafir itu tidak akan selamat dan tidak akan mendapat keberuntungan di akhirat sama sekali.

وَقُل رَّبِّ ٱغۡفِرۡ وَٱرۡحَمۡ وَأَنتَ خَيۡرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١١٨﴾

118. Dan katakanlah: "Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."

Dan berdoalah kepada Tuhanmu hai Muhammad dengan mengucapkan: "Wahai Tuhanku, ampunilah segala dosa dan kesalahanku, berilah kasih sayang-Mu kepadaku, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Paling baik dalam memberikan kasih sayang".

24. SURAT AN-NÛR

سُورَةٌ أَنزَلْنَٰهَا وَفَرَضْنَٰهَا وَأَنزَلْنَا فِيهَآ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾

1. (Ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatinya.

Surat an-Nûr ini adalah surat yang Kami turunkan dengan benar, dan Kami wajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan hukum-hukumnya. Di dalamnya terdapat dalil-dalil yang jelas agar kamu wahai orang-orang yang beriman dapat memperhatikan maknanya kemudian melaksanakan hukum-hukumnya.

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِى فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِا۟ئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

2. Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Pezina perempuan dan pezina laki-laki yang belum pernah menikah dengan sah maka deralah masing-masing pezina itu 100 kali dengan cemeti! Dalam sebuah hadits shahih selain di dera 100 kali ditambah dengan hukuman *taghrib* (diasingkan atau dipenjara) selama 1 tahun. Dan janganlah kamu menaruh rasa kasihan dalam melaksanakan hukuman tersebut dalam rangka menegakkan agama Allah, dan hendaklah dalam melaksanakan hukuman itu disaksikan oleh orang-orang mukmin lainnya agar menimbulkan efek jera bagi pelakunya dan pelajaran bagi yang lain.

ٱلزَّانِى لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَٱلزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَآ إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ

عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

3. Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.

Pezina perempuan tidak pantas untuk dinikahi kecuali sesama pezinanya atau dinikahi oleh orang-orang musyrik yang tidak mengetahui keharaman zina. Bagi orang mukmin laki-laki dan mukmin perempuan hukumnya haram menikah dengan pezina sampai ia bertaubat.

وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا۟ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ فَٱجْلِدُوهُمْ ثَمَٰنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا۟ لَهُمْ شَهَٰدَةً أَبَدًا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٤﴾

4. Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.

Dan orang-orang yang menuduh orang lain berbuat zina sementara mereka tidak dapat menghadirkan empat orang saksi yang adil terhadap kebenaran tuduhannya itu, maka deralah orang yang menuduh zina itu dengan delapan puluh kali dera sebagai hukuman atas *qadzaf* (menuduh orang lain berbuat zina) yang tidak terbukti. Dan janganlah diterima kesaksiannya itu selama-lamanya, karena ia telah membuat kebohongan yang berkaitan dengan kehormatan orang lain. Dan mereka itu adalah orang-orang fasik yakni telah keluar dari ketaatan kepada Allah.

إِلَّا ٱلَّذِينَ تَابُوا۟ مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥﴾

5. kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kecuali orang-orang yang menuduh orang lain berbuat zina tersebut

mau bertaubat dan menyesali perbuatannya serta berbuat baik dan tidak mengulangi lagi, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ أَزۡوَٰجَهُمۡ وَلَمۡ يَكُن لَّهُمۡ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمۡ فَشَهَٰدَةُ أَحَدِهِمۡ أَرۡبَعُ شَهَٰدَٰتِۭ بِٱللَّهِ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٦

6. Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar.

Adapun suami yang menuduh isterinya berbuat zina, sementara ia tidak dapat menghadirkan empat orang saksi yang adil dan dapat dipercaya, maka suami boleh bersumpah dengan nama Allah di hadapan *qâdhi* atau hakim dengan empat kali dengan mengucapkan: "*Demi Allah, aku bersaksi bahwa aku adalah orang yang benar terhadap perzinaan yang aku tuduhkan kepada isteriku*".

وَٱلۡخَٰمِسَةُ أَنَّ لَعۡنَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٧

7. Dan (sumpah) yang kelima: bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta.

Suami setelah bersumpah empat kali sebagaimana di atas, ditambah satu lagi dengan memohon untuk dirinya sendiri siap menerima laknat dari Allah apabila ia termasuk orang-orang yang dusta/bohong.

وَيَدۡرَؤُاْ عَنۡهَا ٱلۡعَذَابَ أَن تَشۡهَدَ أَرۡبَعَ شَهَٰدَٰتِۭ بِٱللَّهِ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٨

8. Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah, sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta.

Setelah tuduhan suami tersebut diterima, maka dilaksanakanlah hukuman rajam pada isteri, tetapi apabila isteri menolak ia dapat terbebas dari hukuman rajam dengan balik bersumpah empat kali yang menolak tuduhan suaminya, yaitu dengan kata-kata: *Demi Allah, zina yang yang dituduhkan suamiku itu bohong*".

وَٱلۡخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيۡهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ٩

9. dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.

Dan bagi isteri setelah mengucapkan empat kali sumpah sebagaimana di atas ditambah sumpah yang kelima dengan mengucapkan: *"Sesungguhnya murka Allah menimpa padaku apabila tuduhan zina suamiku itu benar"*. Setelah itu keduanya wajib hukumnya untuk berpisah selama-lamanya.

وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ ١٠

10. Dan andaikata tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya atas dirimu dan (andaikata) Allah bukan Penerima taubat lagi Maha Bijaksana, (niscaya kamu akan mengalami kesulitan-kesulitan).

Seandainya Allah tidak melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada kamu semua yaitu berupa hukuman yang jelas berkaitan dengan *qadzaf,* maka seseorang akan mudah menuduh orang lain atau isterinya berbuat zina yang mengakibatkan hancurnya rumah tangga dan kehormatan seseorang. Allah Maha Penerima taubat dari hamba-Nya, Dia Maha Bijaksana dalam membuat syariat yang membawa kemaslahatan bagi makhluk-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلۡإِفۡكِ عُصۡبَةٌ مِّنكُمۡۚ لَا تَحۡسَبُوهُ شَرًّا لَّكُمۖ بَلۡ هُوَ خَيۡرٌ لَّكُمۡۚ لِكُلِّ ٱمۡرِيٍٕ
مِّنۡهُم مَّا ٱكۡتَسَبَ مِنَ ٱلۡإِثۡمِۚ وَٱلَّذِي تَوَلَّىٰ كِبۡرَهُۥ مِنۡهُمۡ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٌ ١١

11. Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

Sesungguhnya orang-orang munafik telah berhasil membawa berita bohong yaitu menuduh 'Aisyah berbuat *fahisyah* (zina), padahal ia terkenal sebagai wanita yang terpercaya dan salah satu dari isteri baginda Rasulullah. Oleh Allah umat Islam dengan berita tersebut

disuruh mengambil hikmahnya yaitu menjadi jelas terbebasnya Aisyah dari berita dusta itu, dan semakin jelas siapa orang yang masuk pada kelompok munafik. Si penebar berita bohong yakni Abdullah bin Salul dosanya sangat besar dan kelak akan berada di neraka Jahannam yang paling bawah dengan keadaan hina dan kekal selama-lamanya.

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

12. Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

Allah mengingatkan kepada orang-orang mukmin: “Mengapa orang-orang mukmin ketika mendengarkan berita bohong itu tidak berbaik sangka terhadap diri Aisyah dengan mengatakan tidak mungkin Aisyah isteri Rasulullah sebagai ummul mukminin berbuat yang tidak senonoh seperti itu, itu pasti berita bohong yang dituduhkan kepadanya”.

لَّوْلَا جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٣﴾

13. Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang- orang yang dusta.

Mengapa tuduhan yang disampaikan orang-orang munafik itu tidak disertai dengan mendatangkan empat orang saksi yang terpercaya. Selama mereka tidak dapat mendatangkan empat saksi maka mereka adalah orang-orang yang berdusta di sisi Allah dan akan mendapat dosa yang besar.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

14. Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di

dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.

Seandainya bukan karena limpahan karunia Allah dan kasih sayang-Nya berupa ampunan dan ditundanya azab, sungguh kamu semua akan ditimpa siksaan yang sangat pedih yang disebabkan ikut larut dalam perbincangan berita bohong itu.

إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

15. (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

Ketika berita bohong itu beredar dari mulut ke mulut hingga menjadi buah bibir di antara kamu semua, sementara kebenaran berita yang salah itu kamu sendiri tidak mengetahuinya dan kamu menganggap itu masalah kecil dan ringan, padahal di sisi Allah itu termasuk dosa besar. Pada ayat ini mengandung peringatan bahwa menyebarkan berita bohong dan gosip hukumnya haram.

وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

16. Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha Suci Engkau (ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."

Mengapa kamu ketika mendengarkan berita bohong itu tidak mengatakan: "Tidak pantas bagi kami membicarakan kebo-hongan seperti ini, apalagi ini berkaitan dengan perbuatan *fahisyah* yang dituduhkan kepada isteri Rasulullah. Maha Suci Allah, ini adalah berita bohong yang sangat besar dan bahaya".

يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُوا۟ لِمِثْلِهِۦٓ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

17. Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman.

Allah memberi peringatan dan larangan kepada kamu semua yang berkaitan dengan berita bohong itu agar kamu berhati-hati dan tidak mengulangi lagi selamanya apabila kamu orang-orang yang beriman.

وَيُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْـَٔايَـٰتِ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾

18. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya dalam rangka untuk kebaikan dan menegakkan kebenaran di antara kamu. Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatan dan ucapan yang kamu lakukan. Dia Maha Bijaksana dalam membuat hukum dan syariat untuk hamba-Nya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَـٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا
وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾

19. Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.

Sesungguhnya orang-orang yang senang dan menikmati tersiarnya berita *fahisyah* di kalangan orang-orang mukmin akan mendapat siksaan yang sangat pedih. Di dunia ia dikenai hukuman *qadzaf* yaitu dengan dihukum delapan puluh kali dera, dan di akhirat akan mendapat siksa api neraka apabila tidak mau bertaubat. Allah Maha Mengetahui terhadap kebohongan yang mereka perbuat sementara kamu tidak mengetahuiya.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

20. Dan sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa azab yang besar).

Seandainya bukan karena karunia dan kasih sayang Allah terhadap kamu semua, niscaya kamu akan ditimpa siksaan yang sangat besar karena senang terhadap tersiarnya berita bohong yakni tuduhan

berbuat *fahisyah* kepada wanita yang terhormat.Dan sesungguhnya Allah Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ وَمَن يَتَّبِعۡ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأۡمُرُ
بِٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۚ وَلَوۡلَا فَضۡلُ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ وَرَحۡمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنۡ أَحَدٍ أَبَدٗا وَلَٰكِنَّ
ٱللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٞ ٢١

21. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan, maka sesungguhnya syetan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan serta ajakannya. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syetan ia akan cenderung untuk melakukan perbuatan keji dan mungkar. Seandainya tidak ada karunia Allah serta kasih sayang-Nya yang dilimpahkan kepadamu, sungguh di antara kamu tidak ada orang yang bersih dari kesalahan dan dosa selama-lamanya, akan tetapi dengan karunia-Nya itu Dia membersihkan dosa-dosa orang yang dikehendaki dari hamba-Nya yang mau bertaubat. Dia Maha Mendengar terhadap semua ucapan baik yang tampak ataupun yang tersembunyi, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya.

وَلَا يَأۡتَلِ أُوْلُواْ ٱلۡفَضۡلِ مِنكُمۡ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤۡتُوٓاْ أُوْلِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينَ وَٱلۡمُهَٰجِرِينَ
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۖ وَلۡيَعۡفُواْ وَلۡيَصۡفَحُوٓاْۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٌ ٢٢

22. Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah

adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dan orang-orang yang mempunyai kelebihan harta atau ilmu agama janganlah bersumpah untuk tidak bersedekah dan tidak mau mengajar kepada kerabat atau orang-orang miskin dan juga orang yang berhijrah di jalan Allah karena mereka pernah menyakitinya. Hendaklah memberi maaf kepada mereka, apakah kamu tidak ingin bahwa Allah memberi maaf kepadamu? Pada ayat ini mengandung perintah untuk tetap berlaku baik kepada siapa saja, walaupun yang bersangkutan pernah berbuat jelek kepada kita, dan memberi maaf kepada siapa saja yang berbuat salah sehingga tetap tercipta *ukhuwwah* atau persaudaraan karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرۡمُونَ ٱلۡمُحۡصَنَٰتِ ٱلۡغَٰفِلَٰتِ ٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ لُعِنُواْ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَلَهُمۡ عَذَابٌ عَظِيمٞ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena la'nat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar,

Sesungguhnya orang-orang yang menuduh berbuat zina terhadap wanita yang baik yang menjaga kehormatannya, yang ia sendiri tidak pernah terbersit sama sekali dalam dirinya melakukan perbuatan zina maka baginya akan mendapat siksa yang sangat pedih di dunia dan akhirat. Barang siapa saja yang menuduh dan mempunyai anggapan bahwa salah satu isteri Rasulullah telah berbuat *fâhisyah* maka ia benar-benar telah kafir.

يَوۡمَ تَشۡهَدُ عَلَيۡهِمۡ أَلۡسِنَتُهُمۡ وَأَيۡدِيهِمۡ وَأَرۡجُلُهُم بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿٢٤﴾

24. Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

Takutlah pada suatu hari (kiamat) yang waktu itu mulut, tangan, dan kaki semuanya memberi kesaksian di hadapan Allah terhadap perbuatan-perbuatan yang telah dikerjakan dirinya selama di dunia.

يَوۡمَئِذٖ يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ دِينَهُمُ ٱلۡحَقَّ وَيَعۡلَمُونَ أَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلۡحَقُّ ٱلۡمُبِينُ ﴿٢٥﴾

25. Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesutatu menurut hakikat yang sebenarnya).

Pada hari itu Allah memberi balasan dengan penuh dan sangat sempurna (adil) terhadap semua perbuatan manusia selama di dunia, walaupun sekecil apapun berupa kebaikan atau keburukan. Dan pada hari itu semua makhluk di padang mahsyar mengakui terhadap Allah sebagai Tuhan yang benar yang harus di-Esakan dan disembah oleh seluruh alam.

ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

26. Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki- laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezki yang mulia (surga).

Setiap orang akan mempunyai pasangan hidup masing-masing sesuai dengan keadaannya, wanita yang jelek akan berpasangan dengan laki-laki-yang jelek, begitu pula sebaliknya perempuan yang baik akan berpasangan dengan laki-laki yang baik. Mereka yang baik-baik itu dengan sendirinya akan bersih dari tuduhan yang jelek. Bagi mereka yang baik-baik itu di sisi Allah akan mendapat ampunan serta mendapat rizki yang mulia. Di dunia mendapat rizki yang halal dan berkah, sedangkan di akhirat mendapat rizki surga yang penuh dengan kenikmatan.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Wahai orang-orang mukmin, apabila kamu hendak masuk ke rumah orang lain atau bertamu maka mintalah izin terlebih dahulu, dan berilah salam kepada pemiliknya sebagaimana salam yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu:"*assalamu 'alaikum, apakah saya diizinkan masuk!"* Minta izin terlebih dahulu seperti itu sangat tepat untuk menghindari melihat suatu keadaan yang tidak diinginkan, dapat menjaga hati serta menjaga kehormatan seseorang. Allah menjelaskan aturan yang demikian ini agar kamu mau melaksanakannya agar memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فِيهَآ أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرْجِعُوا۟ فَٱرْجِعُوا۟ ۖ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾

28. Jika kamu tidak menemui seorangpun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah!" Maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Apabila di dalam rumah tersebut kamu tidak menemukan seseorang yang menjawab salammu, maka janganlah kamu memaksa masuk. Dan apabila kamu dipersilahkan untuk pulang, maka pulanglah. Sesungguhnya pulang itu lebih baik bagi kamu akibatnya, seperti dapat menghindari melihat terhadap keadaan yang oleh penghuninya tidak ingin dilihat orang lain. Allah Maha Mengetahui terhadap perbuatan yang kamu lakukan, dan kelak Dia akan membalasnya sesuai dengan kadar perbuatan yang dilakukan.

لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَـٰعٌ لَّكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾

29. Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

Tetapi diperbolehkan bagi kamu memasuki rumah tanpa izin yaitu rumah yang tidak digunakan sebagai tempat tinggal pribadi tetapi digunakan untuk fasilitas umum seperti kantor-kantor atau hotel-hotel, karena itu memang disediakan untuk siapa saja yang

berkeinginan. Apabila minta izin atau mengucapkan salam untuk boleh masuk justru kelihatan aneh dan menyulitkan karena boleh jadi petugasnya tidak berada di depan gerbang. Maka yang tepat bagi kamu bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku di situ. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap semua perbuatanmu baik yang tampak ataupun yang tersembunyi.

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَـٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟ فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

Katakanlah wahai Rasul kepada kaum mukmin laki-laki untuk menjaga pandangannya dari melihat aurat kaum wanita lain, dan hendaklah menjaga kehormatannya agar tidak terperosok pada perbuatan keji yang ditimbulkan karena melihat aurat. Demikian itu lebih dapat menjaga kebersihan jiwa. Sesunguhnya Allah Maha Waspada terhadap apa yang dilakukan hamba-Nya.

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَـٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَـٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّـٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah

mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Dan katakanlah wahai Rasul kepada para wanita yang beriman: "Hendaklah kamu semua menundukkan pandangannya dari melihat aurat-aurat yang diharamkan oleh Allah dan pula hendaklah menjaga kehormatannya dari perbuatan yang diharamkan. Dan janganlah menampakkan perhiasannya sehingga dapat dilihat oleh laki-laki lain kecuali yang biasa tampak seperti wajah dan telapak tangan. Tutuplah auratmu dengan kain atau jilbab sehingga kecantikan tubuh tidak terlihat kecuali terlihat oleh suami, karena suami itu boleh melihat bagian tubuh dari isterinya sementara bagi orang lain dilarangnya. Adapun bagian tubuh yang biasa terlihat seperti wajah, tangan, lengan bawah dan leher itu boleh dilihat antara lain oleh; 1. Bapak dan seterusnya ke atas, 2. Mertuanya, 3. Anak laki-laki dan seterusnya ke bawah, 4. Anak laki-laki suami dan seterusnya ke bawah, 5. Saudara laki-laki, 6. Anak laki-laki dari saudara laki-laki, 7. Anak laki-laki dari saudara perempuan, 8. Para wanita muslim, 9. Budak, 10. Pelayan laki-laki yang sudah tidak ada keinginan/syahwat kepada wanita, 11. Anak-anak laki-laki yang belum mengerti terhadap aurat perempuan. Dan janganlah kaum wanita menyuarakan jalannya, agar terdengar suaranya perhiasan yang biasanya tersembunyi seperti gelang yang terdapat pada betis. Dan hendaklah kamu semua kembali kepada Allah dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar kamu mendapat keberuntungan terutama dengan memperhatikan terhadap aurat.

وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَـٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

32. Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Dan nikahkanlah orang-orang yang merdeka atau para budakmu laki-laki atau perempuan yang layak dan berkehendak untuk menikah demi menjaga dirinya dari berbuat *fahisyah* (zina). Apabila mereka masih dalam keadaan fakir selama tujuannya untuk kebaikan dan menjaga kehormatannya maka Allah akan memberi kecukupan. Sesungguhnya Allah Maha Luas kebaikan-Nya, Maha Agung anugerah-Nya dan Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya.

وَلۡيَسۡتَعۡفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغۡنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦۗ وَٱلَّذِينَ يَبۡتَغُونَ ٱلۡكِتَٰبَ
مِمَّا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡ فَكَاتِبُوهُمۡ إِنۡ عَلِمۡتُمۡ فِيهِمۡ خَيۡرٗاۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِيٓ ءَاتَىٰكُمۡۚ
وَلَا تُكۡرِهُواْ فَتَيَٰتِكُمۡ عَلَى ٱلۡبِغَآءِ إِنۡ أَرَدۡنَ تَحَصُّنٗا لِّتَبۡتَغُواْ عَرَضَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَاۚ وَمَن
يُكۡرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعۡدِ إِكۡرَٰهِهِنَّ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٣٣

33. Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang memginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu.

Bagi orang yang belum mampu untuk menikah karena masih dalam keadaan fakir maka hendaklah menahan dirinya dari perbuatan haram sampai Allah memberi kecukupan kepadanya dengan rizki yang halal dan memperlancar jalannya pernikahan. Barangsiapa yang memiliki budak laki-laki atau perempuan dan budaknya tersebut ingin merdeka

dengan membuat perjanjian seperti dengan menebus sesuatu, maka bagi majikan wajib hukumnya menerimanya apabila diketahui ada tanda kebaikan padanya. Dan haram hukumnya bagi majikan memaksa budaknya untuk berbuat zina demi meraup keuntungan, sementara si budak sendiri ingin sekali menjaga kehormatannya. Barangsiapa yang dipaksa untuk berzina maka Allah Maha Pengampun terhadap orang yang dipaksa dan bagi orang yang memaksa akan menanggung dosa dari orang yang dipaksanya.

وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ ءَايَٰتٍ مُّبَيِّنَٰتٍ وَمَثَلًا مِّنَ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾

34. Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat Al-Qur`an yang menjelaskan berbagai macam persoalan dan juga teladan dari kisah-kisah umat terdahulu agar dapat dijadikan pelajaran bagi kaum yang bertakwa.

ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

35. Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Allah adalah pemilik cahaya langit dan bumi. Dia adalah cahaya, hujjah-hujah-Nya adalah cahaya. Dengan cahaya-Nya semua makhluk yang ada di langit dan bumi dapat mencari cahaya-Nya, kitab suci-Nya adalah cahaya dan rasul-Nya juga cahaya. Dengan cahaya Allah tersingkaplah segala kegelapan dan alampun menjadi terang benderang. Perumpamaan cahaya Allah ibarat sebuah lampu kaca yang terdapat pada lubang dinding yang di situ terkumpul cayaha lampu yang tidak terpecah-pecah, maka terlihat sangat terang sekali. Dan lampu itu terdapat dalam sebuah kaca yang sangat bening karena beningnya kaca tersebut seakan-akan bintang yang bercahaya laksana mutiara. Bahan nyala lampu tersebut adalah minyak dari pohon yang diberkahi yang tumbuh bukan dari bumi belahan timur atau juga bukan dari belahan barat. Hampir saja lampu tersebut minyaknya sudah menyala terang karena beningnya walaupun belum tersentuh api. Dan apabila tersentuh api maka semakin terang dan sempurna cahayanya. Cahaya di atas cahaya, yakni cahaya dari minyaknya itu sendiri ditambah dengan cahaya yang keluar dari nyalanya api. Itu adalah perumpamaan Allah memberi hidayah ke dalam hati orang mukmin, yakni dengan cahaya *fithri* dan cahaya wahyu. Allah memberi petunjuk dengan cahaya iman kepada siapa saja yang dikehendaki sehingga orang tersebut dapat memahami Al-Qur`an. Dan Allah membuat perumpamaan itu agar manusia memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Allah Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makluk-Nya baik yang tersembunyi ataupun yang tampak.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ ٣٦

36. Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,

Cahaya yang sangat terang tersebut terdapat di dalam rumah Allah yakni masjid yang oleh Allah kita diperintahkan untuk memakmurkannya dengan berdzikir, shalat berjamaah, membaca Al-Qur`an dan mengkajinya, serta kegiatan-kegiatan peribadatan yang lain. Terkhusus pada waktu pagi yang digunakan untuk shalat shubuh dan waktu petang yang digunakan untuk shalat Isyak serta digunakannya untuk berdzikir dan bertasbih.

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾

37. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Orang-orang yang ahli ibadah di masjid tersebut hatinya sama sekali tidak tergoyahkan oleh kesibukan jual beli atau aktifitas lain. Mereka selalu melaksanakan shalat di masjid dengan khusyuk dan memberikan zakat kepada yang berhak menerimanya. Mereka takut terhadap peristiwa yang akan terjadi di hari kiamat yang amat dahsyat. Pada waktu itu hati dan penglihatan manusia berbolak-balik ketakutan karena melihat kejadian di hari kiamat yang sangat berat dan menakutkan.

لِيَجْزِيَهُمُ ٱللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا۟ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾

38. (Meraka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

Dengan adanya hari kiamat Allah hendak memuliakan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan pahala yang jauh lebih banyak dan lebih baik dari pada amal perbuatannya di dunia. Allah memberi rizki terhadap hamba-Nya yang dikehendaki dengan tanpa batas dan hitungan.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَعْمَٰلُهُمْ كَسَرَابٍۭ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ ٱلظَّمْـَٔانُ مَآءً حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَهُۥ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَوَجَدَ ٱللَّهَ عِندَهُۥ فَوَفَّىٰهُ حِسَابَهُۥ ۗ وَٱللَّهُ سَرِيعُ ٱلْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

39. Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya

perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.

Adapun orang-orang yang ingkar kepada Allah dan tidak mengikuti nabi-Nya, amal perbuatan yang dikiranya baik, sama sekali tidak akan dapat memberi manfaat sedikitpun padanya. Amal perbuatannya ibarat fatamorgana yang tidak ada kenyataannya. Orang yang dahaga menduga fatamorgana tersebut air yang tumpah di permukaan tanah padahal setelah didekati tidak ada apa-apa. Begitu pula orang-orang kafir di hari hisab yang mengira perbuatannya di dunia baik yang dapat memberi manfaat ternyata sama sekali tidak ada pahalanya di sisi Allah karena tidak didasari iman. Allah telah menyediakan baginya siksa yang amat pedih sebagai balasan yang setimpal terhadap perbuatannya jelek di dunia. Dan Allah amat cepat hisab-Nya yakni menghisab seluruh hamba-Nya dalam waktu yang sangat singkat.

أَوْ كَظُلُمَٰتٍ فِى بَحْرٍ لُّجِّىٍّ يَغْشَىٰهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِۦ سَحَابٌ ۚ ظُلُمَٰتٌۢ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَآ أَخْرَجَ يَدَهُۥ لَمْ يَكَدْ يَرَىٰهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ ٱللَّهُ لَهُۥ نُورًا فَمَا لَهُۥ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾

40. Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya. (Dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun.

Atau amal perbuatan orang-orang kafir itu laksana kegelapan yang berada di tengah laut yang sangat dalam yang digulung ombak besar dan di atasnya ada ombak besar lagi. Di atas ombak terdapat awan yang gelap gulita sehingga keadaan tersebut sangat gelap dan menakutkan. Ketika orang tersebut mengeluarkan tangannya nyaris ia tidak melihatnya sama sekali. Itulah keadaan orang-orang kafir, dosa-dosa dan pula kejahatannya semakin bertumpuk-tumpuk, seperti; kufur pada Allah, berbuat kerusakan di muka bumi serta berbuat zalim terhadap sesama. Barangsiapa yang tidak diberi cahaya oleh Allah maka orang tersebut selamanya dalam kegelapan, dan tidak ada seorangpun yang mampu memberi cahaya kepadanya.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَٱلطَّيۡرُ صَٰٓفَّٰتٖۖ كُلّٞ قَدۡ عَلِمَ صَلَاتَهُۥ وَتَسۡبِيحَهُۥۗ وَٱللَّهُ عَلِيمُۢ بِمَا يَفۡعَلُونَ ﴿٤١﴾

41. Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Ketahuilah sesungguhnya seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi seperti burung-burung yang terbang di angkasa kecuali manusia dan jin yang kafir semuanya melakukan ibadah dan bertasbih. Allah mengajarkan masing-masing makhluk cara melakukan shalat (ibadah) dan bertasbih. Dan Dia Maha Mengetahui terhadap seluruh perbuatan yang dilakukan hamba.

وَلِلَّهِ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلۡمَصِيرُ ﴿٤٢﴾

42. Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah kembali (semua makhluk).

Dan hanya milik Allah seluruh kerajaan dan kekuasaan yang ada di langit dan bumi, dan hanya kepada-Nya pula seluruh makhluk akan kembali untuk menerima balasan dari amal perbuatannya.

أَلَمۡ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُزۡجِي سَحَابٗا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيۡنَهُۥ ثُمَّ يَجۡعَلُهُۥ رُكَامٗا فَتَرَى ٱلۡوَدۡقَ يَخۡرُجُ مِنۡ خِلَٰلِهِۦ وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن جِبَالٖ فِيهَا مِنۢ بَرَدٖ فَيُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ وَيَصۡرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُۖ يَكَادُ سَنَا بَرۡقِهِۦ يَذۡهَبُ بِٱلۡأَبۡصَٰرِ ﴿٤٣﴾

43. Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

Apakah kamu tidak memperhatikan sesungguhnya Allah Dzat yang mengarak awan sesuai dengan kehendak-Nya, kemudian Dia mengumpulkannya setelah terpencar itu, lalu keluarlah butiran hujan dari sela-sela mendung-mendung yang bertumpuk-tumpuk laksana gunung es. Allah menurunkan hujan yang turun dari mendung kepada hamba-Nya yang dikehendaki dan pula tidak menurunkan hujan kepada hamba-Nya yang dikehendaki pula. Kilauan kilat pada awan hampir-hampir menyambar dan menghilangkan pandangan orang yang melihatnya.

يُقَلِّبُ ٱللَّهُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبۡرَةً لِّأُوْلِي ٱلۡأَبۡصَٰرِ ﴿٤٤﴾

44. Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

Allah menjadikan waktu malam dan siang silih berganti secara tepat. Sesungguhnya pada pergantian siang dan malam terdapat bukti yang jelas adanya kekuasaan Allah bagi orang yang hatinya dapat berfikir dan memahami dengan melihat kekuasaan Sang Khaliq seperti itu.

وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٖ مِّن مَّآءٖۖ فَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ بَطۡنِهِۦ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰ رِجۡلَيۡنِ وَمِنۡهُم مَّن يَمۡشِي عَلَىٰٓ أَرۡبَعٖۚ يَخۡلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ﴿٤٥﴾

45. Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Allah adalah Pencipta semua makhluk yang melata di muka bumi ini, seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya. Semua itu diciptakan Allah dari air, di antaranya ada berjalan merayap dengan perutnya, seperti; ular, dan cacing, ada yang berjalan dengan kedua kakinya seperti; manusia, ayam, dan itik, dan ada pula yang berjalan dengan keempat kakinya seperti; anjing, kambing, kuda, dan lembu. Allah menciptakan itu semua atas kehendak-Nya sendiri. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu baik menciptakan, mengatur, melenyapkan, dan membangkitkannya kembali.

لَّقَدۡ أَنزَلۡنَآ ءَايَٰتٖ مُّبَيِّنَٰتٖۚ وَٱللَّهُ يَهۡدِي مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ﴿٤٦﴾

46. Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

Dan Kami telah menurunkan ayat-ayat yang jelas, baik ayat-ayat *kauniyah* atau ayat-ayat Al-Qur`an. Semuanya dengan jelas menunjukkan terhadap kekuasaan Allah, dan Dia sendirilah yang memberi hidayah terhadap siapa saja yang dikehendakinya ke jalan yang benar.

وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعۡنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٞ مِّنۡهُم مِّنۢ بَعۡدِ ذَٰلِكَۚ وَمَآ أُوْلَٰٓئِكَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan kami mentaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

Orang-orang munafik berkata: “Kami beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kami juga taat terhadap apa yang diperintahkan dalam kitab Al-Qur`an dan as-sunnah”. Padahal setelah itu mereka berpaling dan menolak terhadap hukum Allah dan hukum Rasulullah yang bersumber pada Al-Kitab dan as-Sunnah yang sangat adil. Kaum munafik itu hakikatnya bukanlah orang-orang yang beriman.

وَإِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحۡكُمَ بَيۡنَهُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنۡهُم مُّعۡرِضُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.

Apabila terjadi perselisihan, dan kaum munafik itu diperintahkan untuk berhukum dengan Al-Qur`an dan as-Sunnah, sebagian dari mereka menolaknya. Mereka itu pada hakekatnya bukanlah orang yang beriman karena keimanan harus dibuktikan dengan ketaatan.

وَإِن يَكُن لَّهُمُ ٱلۡحَقُّ يَأۡتُوٓاْ إِلَيۡهِ مُذۡعِنِينَ ﴿٤٩﴾

49. Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh.

Tetapi apabila keputusan itu sekiranya menguntungkan dirinya sendiri (kaum munafik), mereka bergegas untuk datang dan menampakkan dirinya sebagai orang-orang yang taat pada hukum Allah dan rasul-Nya, padahal kedatangan mereka itu semata-mata hanya karena untuk mendapatkan keuntungan.

أَفِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ ٱرْتَابُوٓاْ أَمْ يَخَافُونَ أَن يَحِيفَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُۥ ۚ بَلْ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٥٠﴾

50. Apakah (ketidakdatangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku zalim kepada mereka? sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang zalim.

Apakah mereka berpaling dari hukum Allah dan hukum rasulullah itu karena ragu terhadap kebenaran hukum Allah dan rasul-Nya? Tidak, mereka sebenarnya tahu bahwa hukum yang paling adil adalah hukum Allah dan rasulullah akan tetapi mereka mengikuti hawa nafsunya sehingga lebih memilih kezaliman dan dosa dari pada keadilan.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن يَقُولُواْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

51. Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Adapun perilaku orang-orang mukmin ketika dipanggil untuk berhukum dengan hukum Allah dan rasul-Nya mereka mengatakan: "Kami mendengar hukum yang disampaikan kepada kami dan kamipun mengikuti hukum tersebut dengan penuh tunduk dan patuh". Mereka itulah orang-orang yang akan mendapat keberuntungan di dunia dan akhirat.

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخْشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan barangsiapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang- orang yang mendapat kemenangan.

Barangsiapa yang mentaati Allah dan rasul-Nya dengan melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung dengan mendapat surga yang penuh kenikmatan dan kekal di dalamnya.

وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَـٰنِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۖ قُل لَّا تُقْسِمُوا۟ ۖ طَاعَةٌ مَّعْرُوفَةٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Orang-orang munafik bersumpah dengan menunjukkan kesungguhannya, padahal mereka itu hanyalah pura-pura saja, yaitu apabila kamu hai Muhammad memerintahkan untuk berperang pasti mereka akan berkata: “Kami pasti akan berangkat perang”. Katakanlah kepada mereka hai Rasul: “Tidak perlu kamu bersumpah karena kamupun akan bohong, yang penting buktinya dalam tindakan bukan hanya sekedar ucapan. Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap semua gerak-gerik perbuatanmu, dan kelak akan membalasnya dengan seadil-adilnya”.

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا۟ ۚ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَـٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

54. Katakanlah: "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang".

Katakanlah hai Rasul kepada manusia: “Taatlah kamu semua kepada Allah dan Rasul-Nya dengan mengikuti Al-Qur`an dan as-Sunnah. Apabila kamu berpaling maka ketahuilah tugas seorang Rasul hanyalah menyampaikan risalah, sedangkan masing-masing dari kamu akan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Apabila kamu taat kepada Rasulullah, maka Allah akan memberimu hidayah. Dan tugas Rasul hanyalah menyampaikan dan menjelaskan risalah dari Allah kepada umatnya. Adapun umat mau menerima atau menolaknya itu bukanlah urusannya”.

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾

55. Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

Allah berjanji akan menolong orang-orang yang beriman dan beramal saleh dengan memberi kekuasaan mengatur bumi ini sebagaimana para pendahulu mereka dari kalangan orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Janji Allah ialah Dia akan menegakkan agama Islam di muka bumi sebagai agama yang dapat mengayomi semua dan menunjukkan agama yang mulia. Allah juga akan menghilangkan rasa takut pada hati mereka, yang ada hanyalah rasa aman dan damai. Keadaan yang demikian itu dapat terwujud dengan syarat harus bersungguh-sungguh dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya, istikomah serta imannya bersih dari syirik. Barangsiapa yang kufur padahal ia telah dimuliakan Allah dengan diberi berbagai

macam kenikmatan, maka dirinya telah keluar dari ketaatan terhadap Allah dan masuk pada golongan orang-orang fasik yang rusak agamanya.

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

56. Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

Dirikanlah shalat sesuai dengan syariat dan tunaikanlah zakat dari harta-hartamu untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Dan taatilah Rasulullah dengan mengikuti sunnah-sunnahnya agar kamu mendapatkan kasih sayang Allah di dunia dan akhirat.

لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾

57. Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu.

Janganlah sekali-kali kamu mengira bahwasannya orang-orang kafir itu mampu membuat Allah menjadi lemah, sehingga mereka bisa leluasa sekehendaknya di bumi ini. Ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Kuasa untuk menghancurkan mereka di dunia ini, dan kelak di akhirat Dia akan menempatkannya di neraka sebagai tempat yang terjelek.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِيَسْتَـْٔذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا۟ ٱلْحُلُمَ مِنكُمْ ثَلَٰثَ مَرَّٰتٍ ۚ مِّن قَبْلِ صَلَوٰةِ ٱلْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعْدِ صَلَوٰةِ ٱلْعِشَآءِ ۚ ثَلَٰثُ عَوْرَٰتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيْكُم بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah

hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Wahai orang-orang yang beriman, perintahlah para budakmu dan pula anak-anakmu yang belum baligh untuk meminta izin terlebih dahulu apabila hendak memasuki ruanganmu pada 3 waktu, yaitu; 1. Waktu sebelum fajar, karena waktu tersebut waktu bangun tidur dan ganti baju. 2. Waktu *qoilulah* yakni waktu istirahat di tengah siang hari yang kamu sering melepaskan pakaian untuk beristirahat, 3. Waktu setelah Isyak, karena waktu tersebut adalah waktu menjelang tidur. Ketiga waktu tersebut adalah waktu *'aurat* yakni waktu yang sedikit mengenakan penutup badan. Adapun di waktu lain para budak itu diperbolehkan masuk ruangan rumah tanpa izin karena mereka bekerja untuk melayani kebutuhan majikan. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada hamba-Nya demi kemaslahatan bagi mereka dan mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan. Allah Maha bijaksana dalam membuat hukum bagi para hamba-Nya agar tercipta kehidupan yang baik.

وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَـٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَـٰتِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾

59. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Apabila anak-anakmu sudah baligh maka wajib hukumnya untuk meminta izin terlebih dahulu apabila hendak memasuki ruanganmu sebagaimana orang dewasa yang lain. Demikianlah Allah menerangkan kepada kamu cara meminta izin melalui ayat-ayat-Nya demi kemashlahatan kamu. Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana terhadap kemaslahatan hamba-Nya.

وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّـٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ

ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتِۭ بِزِينَةٍۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٦٠

60. Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.

Dan para wanita tua yang sudah tidak berkeinginan untuk menikah lagi dan hati para lelakipun juga sudah tidak tertarik lagi padanya, maka baginya tidak berdosa apabila mengenakan pakaian yang ringan dengan meletakkan sebagian pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya dengan tidak bermaksud memperlihatkan perhiasannya. Tetapi apabila tetap mengenakan baju sebagaimana para wanita muda yang menutupi seluruh tubuhnya itu lebih baik baginya. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui terhadap seluruh ucapan dan keadaan hamba-Nya.

لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَٰلِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ صَدِيقِكُمْۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًاۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةًۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

61. Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu

memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

Bagi orang-orang yang buta, pincang atau sakit diperbolehkan untuk tidak ikut berperang atau tidak ikut melaksanakan kewajiban-kewajiban lain yang berat. Mereka juga diperbolehkan makan bersama-sama di beberapa tempat sebagai berikut; 1. di rumahmu sendiri, 2. di rumah anak laki-lakimu, 3. di rumah bapak-bapakmu 4. di rumah ibumu, 5. di rumah saudara laki-lakimu 6. di rumah saudara perempuanmu, 7. di rumah pamanmu dari bapak 8. di rumah bibimu dari bapak 9. di rumah pamanmu dari ibu, 10. di rumah bibimu dari ibu, 11. di rumah yang kamu diserahi untuk mengurusnya, 12. di rumah teman-teman karibmu. Diperbolehkan ketika makan dengan keadaan berkumpul atau sendiri-sendiri. Dan apabila hendak memasuki rumah-rumah ketika ada penghuninya atau tidak, berilah ucapan salam sebagaimana yang diajarkan oleh Allah dalam agama Islam. Dengan salam dapat menumbuhkan jiwa persaudaraan, kasih sayang serta keakraban dengan sesama mukmin. Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya ini agar kamu memperhatikan dan melaksanakannya sehingga tercipta keselamatan, kebaikan dan kebahagiaan dunia akhirat.

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِذَا كَانُواْ مَعَهُۥ عَلَىٰٓ أَمۡرٖ جَامِعٖ لَّمۡ يَذۡهَبُواْ حَتَّىٰ يَسۡتَـٔۡذِنُوهُۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَـٔۡذِنُونَكَ أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦۚ فَإِذَا ٱسۡتَـٔۡذَنُوكَ لِبَعۡضِ شَأۡنِهِمۡ فَأۡذَن لِّمَن شِئۡتَ مِنۡهُمۡ وَٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمُ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٦٢

62. Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan

rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sejati ialah mereka yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya dengan melaksanakan Al-Qur`an dan as-Sunnah. Dan apabila bersama rasulullah membicarakan sesuatu, mereka tidak meninggalkannya tanpa seizinnya. Perilaku seperti itu hanya dimiliki oleh orang-orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan rasul-Nya. Nabi Muhammad oleh Allah disuruh untuk memberi izin kepada sebagian orang-orang mukmin yang mau meninggalkan majlis karena ada keperluan yang tidak dapat ditunda. Dan Rasul juga diperintahkan memohonkan ampunan kepada Allah untuk mereka yang meninggalkannya itu agar tetap mendapat kasih sayang dan keridhaan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

لَّا تَجۡعَلُواْ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ بَيۡنَكُمۡ كَدُعَآءِ بَعۡضِكُم بَعۡضٗاۚ قَدۡ يَعۡلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمۡ لِوَاذٗاۚ فَلۡيَحۡذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنۡ أَمۡرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمۡ فِتۡنَةٌ أَوۡ يُصِيبَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٦٣

63. Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsur- angsur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memanggil Rasulullah seperti kamu memanggil temanmu sendiri, yakni hanya dengan memanggil namanya saja, akan tetapi panggillah dengan kata-kata yang menunjukkan penghormatan seperti: Ya *Rasulallah* atau *Ya Nabiyallah*. Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang munafik yang meninggalkan majlis yang berangsur-angsur pergi dengan berlindung di balik temannya kemudian meninggalkan Rasulullah. Dan hendaklah orang yang meninggalkan Rasulullah merasa takut akan tertimpa ujian atau fitnah dalam agama, seperti penyakit

keraguan terhadap agama Islam atau kemunafikan. Barangsiapa yang terkena penyakit itu (nifaq) Allah akan menyiksanya dengan siksaan yang sangat pedih.

أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۖ قَدۡ يَعۡلَمُ مَآ أَنتُمۡ عَلَيۡهِ وَيَوۡمَ يُرۡجَعُونَ إِلَيۡهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُواْۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٦٤

64. Ketahuilah sesungguhnya kepunyaan Allahlah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui pula) hati (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ketahuilah sesungguhnya hanya milik Allah semua yang ada di langit dan bumi karena Dia-lah yang menciptakan dan memliharanya. Dia Maha Mengetahui apa saja yang yang ada pada dirimu baik yang terang-terangan atau tersembunyi karena bagi-Nya tidak ada perkara sedikitpun yang tersembunyi, dan kelak semua manusia akan dikembalikan kepada-Nya untuk menghadapi hisab. Allah Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.

25. SURAT AL-FURQAN

تَبَارَكَ ٱلَّذِي نَزَّلَ ٱلۡفُرۡقَانَ عَلَىٰ عَبۡدِهِۦ لِيَكُونَ لِلۡعَٰلَمِينَ نَذِيرًا ١

1. Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al-Qur`an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.

Kebaikan dan anugerah Allah sangatlah banyak sekali dan berlimpah. Dia-lah Dzat yang menurunkan Al-Qur`an dengan berangsur-angsur sebagai pembeda antara kebenaran dan kebatilan agar Nabi Muhammad sebagai utusan dan penutup para nabi itu dapat memberi peringatan dengan benar kepada seluruh bangsa jin dan manusia terhadap siksa di akhirat yang sangat pedih.

ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

2. yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

Allah Dzat yang memiliki kerajaan langit dan bumi yang sebenarnya karena Dia-lah yang menciptakan, mengatur dan memeliharanya. Dia tidak memiliki anak karena Dia tidak beranak dan pula tidak diperanakkan. Tak ada makhluk satupun yang ikut campur tangan dalam kerajaan-Nya, oleh karena itu hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah. Dia-lah Dzat yang menciptakan segala sesuatu dengan sangat sempurna dan bentuk yang sangat rapi yang semuanya menunjukkan keagungan dan kekuasaan Sang Pencipta.

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَوٰةً وَلَا نُشُورًا ﴿٣﴾

3. Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.

Orang-orang kafir itu menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahannya yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan sedikitpun apalagi kemampuan menciptakan. Mereka (berhala-berhala) itu sama sekali tidak mempunyai kemampuan untuk memberi kemanfaatan bagi para penyembahnya dan mendatangkan kemadharatan bagi orang yang memusuhinya atau tidak menyembahnya. Mereka juga tidak mempunyai kekuasaan mematikan makhluk, menghidupkan atau membangkitkan setelah kematiannya. Mereka tidak lain hanyalah makhluk yang tidak mempunyai kekuatan dan kemampuan apa-apa.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ إِفۡكٌ ٱفۡتَرَىٰهُ وَأَعَانَهُۥ عَلَيۡهِ قَوۡمٌ ءَاخَرُونَۖ فَقَدۡ جَآءُو ظُلۡمٗا وَزُورٗا ﴿٤﴾

4. Dan orang-orang kafir berkata: "Al-Qur`an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain. Maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar.

Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya Al-Qur`an itu tidak lain hanyalah kebohongan yang dibuat Muhammad dengan bantuan makhluk lain seperti jin dan para penyair". Tuduhan seperti itu adalah kezaliman dan dosa yang sangat besar, karena Al-Qur`an adalah benar-benar *kalamullah* yang diturunkan kepada rasulullah melalui perantara malaikat Jibril.

وَقَالُوٓاْ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٱكۡتَتَبَهَا فَهِيَ تُمۡلَىٰ عَلَيۡهِ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ﴿٥﴾

5. Dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."

Orang-orang kafir juga mengatakan: "Al-Qur`an itu adalah cerita-cerita yang ditulis dalam menuskrip-manuskrip orang-orang terdahulu yang kemudian disalinnya oleh Muhammad dan ia membacanya berulang-ulang pada waktu pagi dan petang".

قُلۡ أَنزَلَهُ ٱلَّذِي يَعۡلَمُ ٱلسِّرَّ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ إِنَّهُۥ كَانَ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ﴿٦﴾

6. Katakanlah: "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Katakanlah hai Rasulullah: "Al-Qur`an itu diturunkan oleh Dzat Yang Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan bumi. Tidak ada makhluk sekecil apapun yang ada di langit dan bumi yang lepas dari ilmu dan pengetahuan Allah, semuanya dilihat dan diwaspadainya. Allah Maha Pengampun bagi hamba-Nya yang bertaubat dan Maha Penyayang terhadap hamba-Nya yang mau kembali ke jalan yang benar dengan memberi kesempatan bagi mereka yang maksiat untuk bertaubat".

وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُۥ نَذِيرًا ﴿٧﴾

7. Dan mereka berkata: "Mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama- sama dengan dia?

Orang-orang kafir juga berkata: "Mengapa Muhammad itu apabila menyatakan dirinya sebagai utusan Allah ia makan makanan sebagaimana manusia biasa dan juga bekerja seperti pergi ke pasar sebagaimana kita pada umumnya? Mengapa Tuhan tidak menurunkan ada malaikat yang mengawalnya dalam setiap memberi peringatan kepada kaumnya?

أَوْ يُلْقَىٰٓ إِلَيْهِ كَنزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۚ وَقَالَ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ﴿٨﴾

8. atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang dia dapat makan dari (hasil)nya?" Dan orang-orang yang zalim itu berkata: "Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir".

Orang-orang kafir juga mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan pada Muhammad kekayaan dari langit sehingga ia tidak perlu bekerja atau pula mempunyai kebun yang tumbuh sendiri dengan baik, yang tinggal memetik hasilnya saja?" Mereka juga mengatakan kepada orang-orang mukmin pengikut rasulullah dengan nada menghina: "Kamu semua itu hai orang-orang mukmin tidak lain hanyalah mengikuti seorang yang terkena sihir yang akal sehatnya telah hilang".

ٱنظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَٰلَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٩﴾

9. Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perbandingan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

Perhatikan hai Muhammad, bagaimana mereka menggambarkan posisimu dengan membuat kebohongan yang sangat jauh dari

kebenaran. Intinya mereka ingin mendustakan bahwa kamu itu supaya dianggap bukan utusan Allah dan supaya orang-orang menjauhimu. Sungguh mereka itu adalah orang-orang yang sesat dan jauh dari jalan yang benar.

تَبَارَكَ ٱلَّذِىٓ إِن شَآءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّن ذَٰلِكَ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَيَجْعَل لَّكَ قُصُورًا ﴿١٠﴾

10. Maha suci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana.

Kebaikan *asma* Allah semakin tinggi dan semakin banyak sekali. Kalau seandainya Dia berkehendak menciptakan untukmu sebuah kebun yang sangat indah yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, dan juga istana-istana yang megah, bagi-Nya menciptakan seperti itu sangatlah mudah dan berkuasa sekali,akan tetapi Dia tidak menghendaki menciptakan seperti itu karena ada hikmah yang tersembunyi di balik itu.

بَلْ كَذَّبُوا۟ بِٱلسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَن كَذَّبَ بِٱلسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾

11. Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.

Perkara yang didustakan oleh orang-orang kafir sebenarnya bukanlah kepribadian dari nabi Muhammad sebagai manusia biasa yang makan, minum dan bekerja, akan tetapi yang didustakannya adalah hari kiamat dan rentetan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari itu, seperti kebangkitan, mahsyar, hisab, mizan, shirat, surga, neraka dan lain sebagainya. Allah mengancam bagi mereka yang mendustakan hari kiamat dengan siksa yang amat pedih.

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾

12. Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.

Orang-orang kafir ketika melihat neraka dari kejauhan suaranya sudah terdengar gemuruh dan keadaan apinya yang berkobar-kobar. Kobaran apinya yang sangat besar itu terlihat saling memakan sebagian pada yang lain karena sangat geram dan marah terhadap musuh Allah yakni orang-orang kafir.

وَإِذَآ أُلۡقُواْ مِنۡهَا مَكَانٗا ضَيِّقٗا مُّقَرَّنِينَ دَعَوۡاْ هُنَالِكَ ثُبُورٗا ﴿١٣﴾

13. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan.

Para penghuni neraka itu ketika dilemparkan ke tempat yang sangat sempit dengan keadaan dibelenggu tangannya dengan rantai api, mereka mengharapkan untuk dilenyapkan saja. Mereka menjerit dengan sekuat-kuatnya: “Aduh celaka aku!”

لَّا تَدۡعُواْ ٱلۡيَوۡمَ ثُبُورٗا وَٰحِدٗا وَٱدۡعُواْ ثُبُورٗا كَثِيرٗا ﴿١٤﴾

14. (Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak".

Disampaikan kepada mereka: “Pada hari ini janganlah kamu menjerit untuk dibinasakan hanya satu kali, tetapi menjeritlah sebanyak-banyaknya dan sekeras-kerasnya, jeritanmu tak akan mungkin dapat memperingan kesusahan dan kepedihanmu di neraka!”.

قُلۡ أَذَٰلِكَ خَيۡرٌ أَمۡ جَنَّةُ ٱلۡخُلۡدِ ٱلَّتِي وُعِدَ ٱلۡمُتَّقُونَۚ كَانَتۡ لَهُمۡ جَزَآءٗ وَمَصِيرٗا ﴿١٥﴾

15. Katakanlah: "Apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?" Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?".

Katakanlah hai nabi Muhammad kepada orang-orang kafir: “Apakah azab Allah yang begitu mengerikan dan pedih itu lebih baik daripada surga yang penuh kenikmatan dengan keadaannya abadi yang dijanjikan bagi orang-orang yang bertakwa? Surga adalah kenikmatan selama-lamanya sebagai balasan dan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya karena ketaatannya dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan”.

لَّهُمۡ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعۡدٗا مَّسۡـُٔولٗا ﴿١٦﴾

16. Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Hal itu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya).

Para penghuni surga di dalamnya tersediakan apa yang mereka inginkan dari berbagai macam makanan, minuman, buah-buahan yang semuanya serba lezat dan pemandangan yang sangat indah menyenangkan hati selama-lamanya untuk selama-lamanya. Itulah janji Allah yang kita semua patut berusaha untuk mencarinya karena janji Allah pasti benar dan tak bergeser sedikitpun.

وَيَوۡمَ يَحۡشُرُهُمۡ وَمَا يَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمۡ أَضۡلَلۡتُمۡ عِبَادِي هَٰٓؤُلَآءِ أَمۡ هُمۡ ضَلُّواْ ٱلسَّبِيلَ ﴿١٧﴾

17. Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah); "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?".

Dan ingatlah ketika Allah menghimpun dan bertanya kepada para penyembah berhala bersama yang disembahnya seperti nabi Uzair, nabi Isa dan para berhala-berhala dari batu, kayu atau yang lain: “Apakah kamu yang telah menyesatkan hamba-Ku itu semua, ataukah mereka sendiri berkehendak menyesatkan dirinya, padahal kamu tidak memerintahkannya?”

قَالُواْ سُبۡحَٰنَكَ مَا كَانَ يَنۢبَغِي لَنَآ أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنۡ أَوۡلِيَآءَ وَلَٰكِن مَّتَّعۡتَهُمۡ وَءَابَآءَهُمۡ حَتَّىٰ نَسُواْ ٱلذِّكۡرَ وَكَانُواْ قَوۡمَۢا بُورٗا ﴿١٨﴾

18. Mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagi Kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa".

Para berhala dan orang-orang yang disembah itu menjawab: “Maha

Suci Engkau Ya Allah, kami menyucikan Engkau dari tindakan orang-orang musyrik yang sangat kotor dan jelek menyekutukan-Mu itu. Sangat tidak tepat apabila kami menjadikan selain Engkau sebagai penolong, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan juga para nenek moyangnya kenikmatan sehingga mereka lupa ingat kepada-Mu dan lupa terhadap agama-Mu. Mereka adalah kaum yang hina, yang tidak mau menggunakan akal fikirannya dan tidak mau taat pada Tuhannya. Maka pantas baginya kembali dengan membawa kehancuran dan kerugian yang sangat besar".

فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ
نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ١٩

19. Maka sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan. Maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak (pula) menolong (dirimu), dan barangsiapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami rasakan kepadanya azab yang besar.

Allah berkata kepada orang-orang musyrik: "Berhala-berhala yang kamu sembah dengan batil itu sungguh telah menolak terhadap apa yang kamu katakan. Maka sekarang kamu tidak mampu lagi untuk menjaga dirimu dari siksaan, dan kamu tak akan menemukan pertolongan dari siapapun. Dan barangsiapa berbuat zalim dengan menyekutukan Allah maka baginya siksaan yang sangat besar dan ia berada dalam neraka selama-lamanya".

وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ
ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ٢٠

20. Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

Dan Kami tidaklah mengutus seorang utusan sebelum kamu hai Muhammad kecuali ia adalah juga manusia biasa bukan dari kalangan malaikat. Mereka makan dan minum sebagaimana pada umumnya manusia dan juga berjalan atau bekerja di pasar. Dan Kami

menjadikan sebagian manusia menjadi fitnah atau ujian bagi manusia yang lain. Orang lain dapat menjadikan dirinya semakin bertambah iman dan taat beribadah tetapi juga dapat menjadikan dirinya kufur dan bertambah maksiat. Maka bersabarlah hai Rasul atas semua ketentuan Allah dan dalam menjalankan agama-Nya, sesungguhnya Allah Maha Melihat terhadap semua perbuatan makhluk-Nya dan kelak akan membalasnya dengan sangat adil.

Tamat Juz 18

والله أعلم بالصواب

25. SURAT AL-FURQÂN

وَقَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرۡجُونَ لِقَآءَنَا لَوۡلَآ أُنزِلَ عَلَيۡنَا ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ أَوۡ نَرَىٰ رَبَّنَاۗ لَقَدِ ٱسۡتَكۡبَرُواْ فِيٓ أَنفُسِهِمۡ وَعَتَوۡ عُتُوّٗا كَبِيرٗا ٢١

21. Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan(nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan) kezaliman".

Orang-orang kafir yang tidak percaya adanya pertemuan dengan Allah di hari kiamat berkata: "Mengapa Allah tidak menurunkan malaikat yang dapat kita lihat dengan terang-terangan saja, atau mengapa Dia tidak menampakkan diri-Nya sehingga masing-masing malaikat atau Allah memberi kesaksian terhadap kebenaran Muhmamad sebagai seorang Rasul?" Orang-orang kafir itu sungguh keterlaluan dalam mentuntut sesuatu yang tidak pantas untuk disampaikan. Mereka hanya membuat alasan-alasan saja untuk menolak beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya, seandainya dikabulkan merekapun juga tetap tidak akan beriman karena mereka sangat sombong dan melebihi batas.

يَوۡمَ يَرَوۡنَ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةَ لَا بُشۡرَىٰ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُجۡرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجۡرٗا مَّحۡجُورٗا ٢٢

22. Pada hari mereka melihat malaikat dihari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa mereka berkata: "Hijraan mahjuuraa".

Pada saat orang-orang kafir mengalami *sakaratul maut*, mereka melihat malaikat sama sekali tidak ada wajah yang menunjukkan kegembiraan dan persahabatan. Para malaikat sangat marah menyaksikan orang-orang kafir itu dengan mengatakan: "Diharamkan atas kamu mendapatkan kegembiraan". Atau dengan pemahaman yang lain, ketika orang-orang kafir melihat para malaikat yang sangat marah dan

menakutkan berkata: "Semoga Allah menghindarkan dan menjauhkan kami dari mereka itu".

وَقَدِمْنَآ إِلَىٰ مَا عَمِلُواْ مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَٰهُ هَبَآءً مَّنثُورًا ﴿٢٣﴾

23. Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

Dan Kami hadirkan perbuatan-perbuatan orang-orang kafir yang kelihatannya baik seperti memberi pertolongan, bersedekah dan lain sebagainya, namun karena tidak didasari iman maka amalnya tersebut tidak dapat memberi manfaat sama sekali bagaikan debu yang diterpa angin yang sangat kencang. Mereka beramal karena tidak memenuhi dua syarat, yaitu: *iman kepada Allah,* dan *ikhlas semata-mata hanya karena Allah sesuai dengan tuntunan Rasulullah.*

أَصْحَٰبُ ٱلْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٢٤﴾

24. Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

Para penghuni surga di akhirat mendapatkan tempat yang sangat nikmat, berbeda jauh dengan penghuni neraka. Di surga mereka mendapatkan berbagai macam kenikmatan, kesenangan dan kegembiraan serta tidak ada sesuatu yang menyakitkan, ataupun menyedihkan, semuanya serba menyenangkan dan nikmat.

وَيَوْمَ تَشَقَّقُ ٱلسَّمَآءُ بِٱلْغَمَٰمِ وَنُزِّلَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ تَنزِيلًا ﴿٢٥﴾

25. Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang.

Ketika hari kiamat langit terpecah-belah hancur berantakan dengan mengeluarkan asap putih dan Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk turun bercampur dengan manusia. Itulah hari kiamat yang pasti terjadi.

ٱلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ ٱلْحَقُّ لِلرَّحْمَٰنِ ۚ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ عَسِيرًا ﴿٢٦﴾

26. Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha

Pemurah. Dan adalah (hari itu), satu hari penuh kesukaran bagi orang-orang kafir.

Pemilik kerajaan yang hakiki pada hari kiamat hanyalah Allah Yang Maha Rahman terhadap hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh. Bagi orang-orang kafir hari kiamat adalah hari yang sangat menyulitkan dan menyusahkan karena harus mempertanggungjawab-kan semua perbuatannya di hadapan Allah dan mereka mengetahui bahwa dirinya pasti akan mendapatkan siksa neraka.

وَيَوۡمَ يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيۡهِ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي ٱتَّخَذۡتُ مَعَ ٱلرَّسُولِ سَبِيلٗا ﴿٢٧﴾

27. Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul".

Pada hari kiamat orang-orang yang telah menganiaya dirinya seperti menyekutukan Tuhan akan menggigit jari yang menandakan penyesalan yang sangat mendalam. Mereka berkata: "Aduh, seandainya aku dahulu mengikuti rasulullah sebagai penunjuk jalan hidupku, niscaya aku akan memperoleh hidayah dan aku akan selamat dari keadaan yang menakutkan pada hari ini.

يَٰوَيۡلَتَىٰ لَيۡتَنِي لَمۡ أَتَّخِذۡ فُلَانًا خَلِيلٗا ﴿٢٨﴾

28. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku).

Aduh celaka besar aku, seharusnya si fulan yang kafir itu tidak aku jadikan teman sejatiku, karena dialah aku menjadi sesat dan celaka seperti ini.

لَّقَدۡ أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكۡرِ بَعۡدَ إِذۡ جَآءَنِيۗ وَكَانَ ٱلشَّيۡطَٰنُ لِلۡإِنسَٰنِ خَذُولٗا ﴿٢٩﴾

29. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu telah datang kepadaku. Dan adalah syetan itu tidak mau menolong manusia.

Teman kafirku itu dahulu telah menyesatkanku, padahal Rasulullah sudah datang kepadaku dengan membawa Al-Qur`an. Syetan itu selalu berusaha membuat manusia menjadi hina di mana saja. Dalam

ayat ini terdapat peringatan untuk berhati-hati bergaul dengan orang-orang yang sesat karena boleh jadi mereka akan menyeret kita ke dalam neraka dan mendapat murka Allah.

وَقَالَ ٱلرَّسُولُ يَـٰرَبِّ إِنَّ قَوْمِى ٱتَّخَذُوا۟ هَـٰذَا ٱلْقُرْءَانَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

30. Berkatalah rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur`an itu sesuatu yang tidak diacuhkan".

Rasulullah mengadu kepada Allah dengan mengatakan: "Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah berpaling dari Al-Qur`an, mereka menjauhinya dan tidak mau membenarkan, membaca dan berhukum dengannya". Dalam ayat ini terdapat peringatan keras bahwa kita jangan sampai menjauhi Al-Qur`an karena akan mendatangkan kecelakaan yang besar di akhirat nanti.

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِىٍّ عَدُوًّا مِّنَ ٱلْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا ﴿٣١﴾

31. Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong.

Kami menjadikan setiap dari para nabi menghadapi musuh dari kalangan umatnya sendiri yang suka berbuat dosa, tak terkecuali pada diri nabi Muhammad. Demikian itu agar para nabi semakin bertambah sabar dalam menghadapi umatnya dan semakin banyak mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon petunjuk dan pertolongan-Nya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ ٱلْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَٰحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَ ۖ
وَرَتَّلْنَـٰهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

32. Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al-Qur`an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa Al-Qur`an itu tidak turun dalam waktu sekali saja seperti kitab-kitab suci terdahulu, mengapa turun secara berangsung-angsur dalam waktu yang lama". Mereka tidak

mengetahui bahwa di balik itu terdapat hikmah yang banyak sekali, antara lain; 1. Dapat memperteguh dan menguatkan hati nabi Muhammad, 2. Menambah ketenangan dan renungan terhadap kandungan ayat per-ayat, 3. Allah dapat menjelaskannya kepada rasulullah sedikit demi sedikit dan diamalkannya pula dengan berangsur-angsur, dan 4. Dapat dihafal dan dibaca dengan mudah dan *tartil*. Dalam ayat ini kita diperintahkan untuk membaca Al-Qur`an dengan *tartil* (jelas) sebagaimana Allah membacakannya kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril as.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

33. Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

Orang-orang kafir itu tidaklah mampu menyampaikan hujjah atau alasan untuk menolak Al-Qur`an, akan tetapi Allah-lah yang membuka pintu hatimu dengan jawaban-jawaban yang benar dan lebih mengena serta lebih jelas daripada yang disampaikan mereka. Setiap kali mereka datang kepadamu dengan membawa suatu hal yang aneh berupa usulan atau kecaman, Allah sendiri yang menolaknya dengan suatu yang benar dan nyata.

ٱلَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُو۟لَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾

34. Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahannam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

Orang-orang kafir kelak digiring menuju neraka Jahannam dan dilontarkan ke dalamnya dengan posisi terjungkal yakni kepala berada di bawah. Itulah sejelek-jelek tempat tinggal selama-lamanya. Siksaan yang demikian itu karena mereka telah ingkar kepada Allah dan rasul-Nya serta jauh dari petunjuk yang benar.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهُۥٓ أَخَاهُ هَٰرُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾

35. Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Al kitab (Taurat) kepada

Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

Dan Kami menurunkan kitab Taurat kepada Musa dan Kami juga menjadikan saudaranya yaitu Harun sebagai pembantunya dalam menyampaikan risalah.

فَقُلْنَا ٱذْهَبَآ إِلَى ٱلْقَوْمِ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا فَدَمَّرْنَـٰهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾

36. Kemudian Kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat kami". Maka Kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya.

Kami berfirman kepada Musa dan Harun: "Pergilah kamu berdua menemui Fir'aun dan kaumnya untuk menyeru beriman kepada Tuhan yang sebenarnya yaitu Allah. Setelah mereka berdua menyampaikan seruan itu Fir'aun dan kaumnya mendustakan kepada ayat-ayat Kami, maka Kamipun menumpas habis mereka semuanya.

وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا۟ ٱلرُّسُلَ أَغْرَقْنَـٰهُمْ وَجَعَلْنَـٰهُمْ لِلنَّاسِ ءَايَةً ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلظَّـٰلِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٧﴾

37. Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih;

Dan Kami menghancurkan kaum Nuh dengan banjir bandang karena mereka mendustakan risalah yang dibawa oleh nabinya dan Kami juga menyediakan bagi mereka di akhirat siksa yang amat pedih. Dalam ayat ini kata *ar-rusul* menggunakan bentuk jamak yang menunjukkan bahwa mendustakan seorang rasul itu sama dengan mendustakan semua rasul karena mereka semua mengajak kepada ke-Esaan Allah. Tenggelamnya kaum nabi Nuh menjadi pelajaran bagi kaum yang lain karena musibah yang menimpa suatu kaum bagi kaum yang lain menjadi pelajaran.

وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَأَصْحَـٰبَ ٱلرَّسِّ وَقُرُونًۢا بَيْنَ ذَٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٨﴾

38. dan (kami binasakan) kaum 'Aad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum- kaum tersebut.

Dan Kami binasakan kaum ‘Ad (kaum nabi Hud), kaum Tsamud (umat dari nabi Shaleh) dan juga *ashhaburrass* (penghuni sumur) yakni umat dari nabi Syu’aib yang tinggal di wilayah yang asalnya telaga yang airnya kering serta umat-umat yang tidak diketahui keberadaannya dari berbagai bangsa. Mereka semua Kami binasakan karena tidak taat kepada nabinya.

وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ ٱلْأَمْثَٰلَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾

39. Dan Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar-benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya.

Masing-masing dari mereka sudah menerima risalah yang dibawa oleh para utusan, akan tetapi mereka berpaling dan mendustakannya. Kemudian Kami hancurkan mereka semua sehingga tidak ada alasan untuk menghindar dari siksa yang menimpanya.

وَلَقَدْ أَتَوْا۟ عَلَى ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِىٓ أُمْطِرَتْ مَطَرَ ٱلسَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا۟ يَرَوْنَهَا ۚ بَلْ كَانُوا۟ لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾

40. Dan sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui sebuah negeri (Sadum) yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya (hujan batu). Maka apakah mereka tidak menyaksikan runtuhan itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharapkan akan kebangkitan.

Orang-orang kafir Quraisy Mekah sebenarnya sering melewati wilayah-wilayah yang bersejarah, seperti wilayah yang telah dihancurkan oleh Allah dengan hujan batu yaitu wilayah Sadom. Mereka tidak mau mengambil pelajaran dari kejadian yang menimpa kaum tersebut dan sama sekali tidak mengharapkan kehidupan yang baik di akhirat kelak dengan memperbanyak amal saleh.

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا ٱلَّذِى بَعَثَ ٱللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾

41. Dan apabila mereka melihat kamu (Muhammad), mereka hanyalah

menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan): "Inikah orangnya yang di utus Allah sebagai rasul?.

Apabila orang-orang kafir Mekah itu melihatmu hai Muhammad mereka menghinamu dengan mengatakan: "Orang semacam inikah yang mengaku dirinya sebagai utusan Allah untuk kita semua?"

إِن كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَآ أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ ٱلْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾

42. Sesungguhnya hampirlah ia menyesatkan kita dari sembahan-sembahan kita, seandainya kita tidak sabar(menyembah)nya." Dan mereka kelak akan mengetahui di saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya.

Orang-orang kafir itu juga mengatakan: "Hampir-hampir saja Muhammad itu menjadikan kita meninggalkan berhala-berhala yang kita sembah karena hujjah serta dalilnya yang sangat kuat, tetapi kita harus tetap berpegang teguh menyembah berhala". Mereka bersikap seperti itu kelak di akhirat akan mengetahui sendiri bahwa dirinya benar-benar dalam kesesatan yaitu ketika menyaksikan siksa neraka akan menimpa kepadanya.

أَرَءَيْتَ مَنِ ٱتَّخَذَ إِلَـٰهَهُۥ هَوَىٰهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

43. Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?,

Lihatlah Muhammad pada orang yang menuruti hawa nafsunya! Mereka sangat taat kepada hawa nafsunya melebihi taatnya kepada Tuhan. Semua keinginan buruknya diikuti karena syetan telah mengusai dirinya untuk menyesatkan dari jalan yang benar. Apakah kamu hai Muhammad ingin menjadi pelindung bagi mereka? Tidak, kamu tidak mempunyai kekuasaan untuk menyelamatkan mereka dengan menerima hidayah.

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا كَٱلْأَنْعَـٰمِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

44. atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).

Apakah kamu mengira kebanyakan dari orang-orang kafir itu mau mendengarkan ayat-ayat Al-Qur`an sampai ke dalam hatinya sehingga mau menerima nasehat-nasehatmu? Tidak, mereka tidak lain ibarat binatang ternak yang tidak dapat mengambil faedah dari apa yang didengarnya bahkan lebih rendah daripada itu karena mereka mempunyai akal tidak digunakannya, sedangkan hewan ternak walaupun tidak mempunyai akal, tetapi banyak juga yang paham diajak berkomunikasi.

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ ٱلظِّلَّ وَلَوْ شَآءَ لَجَعَلَهُۥ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا ٱلشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾

45. Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu,

Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu memanjangkan bayang-bayang benda di waktu pagi. Seandainya dikehendaki tidak berubah niscaya tidak ada seorangpun yang mampu mengubahnya. Kemudian Tuhanmu menjadikan matahari sebagai penanda waktu dengan adanya panjang dan pendek dari bayang-bayangnya.

ثُمَّ قَبَضْنَٰهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾

46. kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.

Kemudian dari bayang-bayang yang panjang di waktu pagi Kami tarik sedikit demi sedikit seiring dengan meningginya matahari. Semua menunjukkan bukti kekuasan dan keagungan Pencipta, sehingga hanya Dia-lah yang berhak untuk di-Esakan dan disembah.

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيۡلَ لِبَاسًا وَٱلنَّوۡمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ ٱلنَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

47. Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.

Dia-lah yang telah menjadikan malam waktu yang gelap seperti pakaian yang dapat menutupi badan. Dia juga menjadikan tidur untuk mengistirahatkan badan dari keletihan kerja di waktu siang. Dan Dia menciptakan waktu siang sebagai waktu yang tepat untuk bekerja dan mencari rizki.

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَرۡسَلَ ٱلرِّيَٰحَ بُشۡرَۢا بَيۡنَ يَدَىۡ رَحۡمَتِهِۦۚ وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾

48. Dia-lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

Dia-lah Dzat yang mengutus angin yang membawa mendung sebagai kabar gembira sekaligus sebagai kasih sayang-Nya. Dengan mendung itu Allah menurunkan hujan yang airnya suci yang dapat digunakan untuk apa saja, seperti memasak, menyuci, istinjak, mandi, berwudlu dan lain sebagainya.

لِّنُحۡـِۧيَ بِهِۦ بَلۡدَةً مَّيۡتًا وَنُسۡقِيَهُۥ مِمَّا خَلَقۡنَآ أَنۡعَٰمًا وَأَنَاسِىَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾

49. agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

Dengan air hujan Kami menumbuhkan tumbuh-tumbuhan yang menghijau yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan hewan. Sebelum turun hujan bumi tersebut kering kerontang seakan tanah yang mati karena tidak ada tanaman yang tumbuh di atasnya.

وَلَقَدۡ صَرَّفۡنَٰهُ بَيۡنَهُمۡ لِيَذَّكَّرُواْ فَأَبَىٰٓ أَكۡثَرُ ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

50. Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (dari padanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).

Dan sesungguhnya Kami benar-benar telah menggeser hujan dari tempat satu ke tempat yang lain. Maka dapat disaksikan di suatu tempat turun hujan sementara di tempat yang lain belum tentu. Semua itu sesuai dengan kehendak Kami, dan dengan kejadian tersebut diharapkan manusia dapat merenungi terhadap berbagai macam ciptaan sehingga menumbuhkan keimanan mengakui kekuasaan dan kebesaran Sang Pencipta, akan tetapi kebanyakan manusia tidak menghiraukan bahkan ingkar kepada-Nya dan tidak mau mengikuti utusan-Nya.

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَّذِيرًا ﴿٥١﴾

51. Dan andaikata Kami menghendaki benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul).

Seandainya Kami menghendaki setiap wilayah ada seorang utusan Kamipun juga mampu, akan tetapi Kami hanya mengutus nabi Muhammad untuk membawa peringatan ke seluruh alam.

فَلَا تُطِعِ ٱلْكَٰفِرِينَ وَجَٰهِدْهُم بِهِۦ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾

52. Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur`an dengan jihad yang besar.

Maka janganlah kamu hai Muhammad mengikuti orang-orang kafir untuk meninggalkan menyampaikan risalah yang diperintahkan Allah kepadamu. Perangilah mereka dengan senjata kandungan yang ada dalam Al-Qur`an dengan tanpa malas ataupun menyerah.

وَهُوَ ٱلَّذِى مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

53. Dan Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

Dia-lah Dzat yang mempertemukan dua lautan yang satu berair tawar yang dapat diminum dan yang satunya berair sangat asin yang tidak dapat diminum. Seakan-akan keduanya terdapat dinding pembatas

sehingga air tersebut antara yang tawar dan yang asin tidak dapat bercampur, keduanya tetap sesuai dengan sifat keasliannya.

وَهُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ مِنَ ٱلْمَآءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُۥ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾

54. Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

Dia-lah Dzat yang telah menciptakan manusia dari sperma laki-laki dan perempuan, lalu menciptakannya menjadi manusia yang sempurna. Dari kelahiran manusia itu terjadi hubungan nasab dalam keluarga, seperti anak, bapak, kakek dan lain sebagainya dan juga terjadi hubungan kekeluargaan seperti mertua, menantu, dan lain sebagainya. Allah Maha Kuasa menciptakan yang seperti itu, dan apabila Dia menghendaki sesuatu, maka tidak seorangpun dapat menghalangi-Nya.

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ ٱلْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِۦ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

55. Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (syetan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

Orang-orang kafir tetap saja menyembah selain Allah yang berupa berhala yang tidak dapat mendatangkan manfaat atau menolak musibah, walaupun bukti tentang kekuasaan Allah sudah jelas. Mereka tetap memilih menjadi penganut syetan yang selalu menentang dan bermaksiat kepada Allah.

وَمَآ أَرْسَلْنَـٰكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٥٦﴾

56. Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

Tidaklah Kami mengutus kamu Muhammad kecuali membawa kabar gembira bagi kaum muslimin dengan surga Na'im yang penuh kenikmatan, dan juga kamu memberi ancaman kepada orang-orang kafir dengan siksa neraka jahim.

قُلْ مَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَن شَآءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلًا ﴿٥٧﴾

57. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikitpun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya.

Katakanlah Muhammad kepada mereka: "Aku dalam menyampaikan risalah ini sama sekali tidak mengharap atau mencari imbalan dari kamu semua, akan tetapi barangsiapa yang mau beriman kepada Allah dan mengikuti rasul-Nya serta mau bersedekah di jalan-Nya maka manfaatnya (pahalanya) akan kembali kepada dirinya".

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَيِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِۦ ۚ وَكَفَىٰ بِهِۦ بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

Bertawakkallah hai Muhammad kepada Allah Dzat Yang Maha Hidup dan Dzat yang tidak akan mati dengan menyerahkan semua urusan kepada-Nya. Dan cukup bagi Allah Dzat Yang Maha Mengetahui dan Mewaspadai terhadap semua kejelekan dan dosa-dosa hamba-Nya.

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۚ ٱلرَّحْمَـٰنُ فَسْـَٔلْ بِهِۦ خَبِيرًا ﴿٥٩﴾

59. Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy, (Dia-lah) yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.

Dia-lah Dzat yang menciptakan langit dan bumi serta apa saja yang berada di antara keduanya dalam enam hari. Dia Maha Luhur dan Maha Tinggi. Dia bersemayam di 'Arsy sesuai dengan Dzat dan ke-Agungan-Nya. Dia Maha Rahman, kasih Sayang-Nya sangat luas begitu pula pemberian-Nya sungguh sangat luar biasa. Apabila ada

pertanyaan tentang Allah atau berkaitan dengan agama maka bertanyalah kepada orang yang lebih mengetahui, seperti bertanya kepada nabi, sahabat, tabi'in dan seterusnya seperti para ulama karena mereka sebagai pewaris para nabi.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسْجُدُواْ لِلرَّحْمَٰنِ قَالُواْ وَمَا ٱلرَّحْمَٰنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا ۩ ﴿٦٠﴾

60. Dan apabila dikatakan kepada mereka:"Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu?Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).

Apabila orang-orang kafir itu diperintah sujud yakni tunduk kepada Dzat Yang Maha Rahman (Pengasih) dengan beriman kepada-Nya dan mengikuti rasul-Nya, mereka balik bertanya: "Kami semua tidak mengerti siapa Dzat Yang Maha Rahman itu? Bagaimana kamu bisa menyuruh kami untuk bersujud dan tunduk kepada-Nya?" Ajakan dan seruan Rasulullah kepada mereka untuk bersujud dan tunduk itu semakin menambah kesombongan dan keangkuhannya.

تَبَارَكَ ٱلَّذِى جَعَلَ فِى ٱلسَّمَآءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجًا وَقَمَرًا مُّنِيرًا ﴿٦١﴾

61. Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.

Keberkahan dari Allah semakin bertambah, Dia-lah Dzat yang telah menciptakan gugusan bintang-bintang di langit yang luar biasa jumlah dan ukurannya dan masing-masing beredar pada porosnya. Dia juga menciptakan matahari bersinar dan bulan bercahaya. Semua ciptaan-Nya itu menunjukkan kekuasaan dan keagungan-Nya.

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٦٢﴾

62. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

Dia-lah Dzat yang menciptakan malam dan siang dengan silih berganti dengan hitungan waktu yang telah ditentukan secara pasti. Ini semua menunjukkan bukti terhadap kekuasaan dan keagungan-

Nya bagi orang-orang yang berakal, yang dapat mengambil pelajaran dan mau bersyukur terhadap seluruh kenikmatan yang diberikan kepadanya.

وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴿٦٣﴾

63. Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Hamba-hamba Allah yang bertakwa yang kelak mendapat penghormatan dan tempat yang mulia di sisi-Nya adalah apabila berjalan di muka bumi, mereka berjalan dengan tawadhu', tenang dan taat aturan. Apabila berbicara dengan orang-orang yang bodoh, mereka menggunakan bahasa yang menyelamatkan semuanya. Mereka beradab dan berakhlak mulia dalam berjalan dan juga dalam pergaulan dengan sesama.

وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَٰمًا ﴿٦٤﴾

64. Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

Orang-orang tersebut selalu melaksanakan shalat tahajud di malam hari dengan tenang, *khusyu'* dan *tadharru'* serta berdoa kepada Tuhannya terutama ketika sujud dan berdiri.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿٦٥﴾

65. Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahannam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

Mereka selalu berdoa kepada Tuhannya dengan mengucapkan: "Wahai Tuhan kami, jauhkan kami dari siksaan api neraka Jahannam dengan rajin melaksanakan perintah-Mu dan menjauhi larangan-Mu karena siksa neraka tersebut pasti akan menimpa kepada siapa saja yang celaka".

إِنَّهَا سَآءَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٦٦

66. Sesungguhnya Jahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

Sesungguhnya neraka Jahannam adalah sejelek-jeleknya tempat kembali dan seburuk-buruknya tempat menetap di akhirat.

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Orang-orang yang bertakwa tersebut dalam menginfakkan hartanya tidak berlebihan (boros) dan juga tidak kikir, akan tetapi mereka sederhana yakni berlaku sesuai dengan kemampuannya. Mereka tidak merasa bangga apabila dipuji karena memberi lebih banyak, atau juga merasa tidak malu atau sakit hati apabila dicaci karena memberi sedikit. Mereka tetap melandasinya dengan ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah.

وَٱلَّذِينَ لَا يَدۡعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقۡتُلُونَ ٱلنَّفۡسَ ٱلَّتِي حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلۡحَقِّ وَلَا يَزۡنُونَۚ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ يَلۡقَ أَثَامٗا ٦٨

68. Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya),

Orang-orang yang bertakwa tersebut tidak melakukan kemusyrikan atau menyekutukan Allah, mereka hanya menyembah dan memohon kepada Allah dalam setiap keadaan. Mereka juga tidak mau melakukan perbuatan-perbuatan kriminal seperti pembunuhan atau perbuatan yang mengakibatkan nyawa orang lain terancam. Mereka juga selalu menjaga kehormatannya tidak melakukan perbuatan yang kotor atau tidak senonoh seperti perzinaan. Mereka yakin terhadap perbuatan-perbuatan jelek itu kelak di akhirat pasti akan mendapatinya sebagai dosa yang dapat menyeret dirinya ke dalam api neraka.

يُضَٰعَفۡ لَهُ ٱلۡعَذَابُ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ وَيَخۡلُدۡ فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾

69. (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina,

Allah akan melipatgandakan siksaan di hari kiamat karena dosa-dosa besar yang telah dilakukannya. Para pendosa itu di neraka akan kekal selama-lamanya dengan mendapat siksa yang sangat pedih dan menghinakan.

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلٗا صَٰلِحٗا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمۡ حَسَنَٰتٖۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ﴿٧٠﴾

70. kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka itu kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Akan tetapi apabila pelaku dosa tersebut mau bertaubat dengan taubat yang sebenar-benarnya dari dosa-dosa yang telah dilakukan, dengan beriman dan beramal saleh, maka Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya itu dan menggantinya dengan kebaikan. Allah Maha Luas ampunan dan kasih sayang-Nya bagi orang-orang yang bertaubat dan kembali kepada-Nya.

وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَٰلِحٗا فَإِنَّهُۥ يَتُوبُ إِلَى ٱللَّهِ مَتَابٗا ﴿٧١﴾

71. Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

Barangsiapa yang bertaubat kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan beramal saleh maka itulah orang yang benar-benar kembali kepada-Nya. Allah akan menerima taubatnya dan menghapus semua kesalahan-kesalahannya.

وَٱلَّذِينَ لَا يَشۡهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّواْ بِٱللَّغۡوِ مَرُّواْ كِرَامٗا ﴿٧٢﴾

72. Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-

perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

Di antara perilaku orang-orang yang bertakwa lagi adalah tidak mau melakukan sumpah palsu yaitu sumpah yang mengandung kedustaan atau kebohongan. Mereka tidak mau mengucapkan, mendengarkan ataupun hatinya rela melihat orang lain melakukan sumpah palsu karena yakin itu termasuk dosa besar. Dan apabila berjalan bertemu dengan orang-orang yang suka melalukan hal-hal yang tidak bermanfaat mereka berpaling dan tetap berlaku mulia.

وَٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ لَمۡ يَخِرُّواْ عَلَيۡهَا صُمّٗا وَعُمۡيَانٗا ﴿٧٣﴾

73. Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta.

Dan perilaku orang-orang yang bertakwa lagi adalah apabila mendengar bacaan Al-Qur`an  mereka tunduk dan membuka hatinya untuk mendapatkan hidayah. Mereka tidak menjadikan telinganya tuli ataupun dan hatinya buta. Bacaan Al-Qur`an yang didengarnya menjadikan dirinya semakin bertambah iman dan taat kepada Allah.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبۡ لَنَا مِنۡ أَزۡوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعۡيُنٖ وَٱجۡعَلۡنَا لِلۡمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

74. Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

Mereka juga berdoa kepada Tuhan-Nya dengan mengucapkan: "Wahai Tuhan kami, berikanlah dari isteri-isteri kami dan keturunan-keturunan kami orang-orang yang dapat menjadi penyejuk dan ketenangan hati, karena mereka semua orang-orang yang beriman dan ahli ibadah. Dan jadikanlah kami teladan atau pemuka orang-orang yang selalu melaksanakan perintah-Mu dan menjauhi larangan-Mu".

أُوْلَٰٓئِكَ يُجۡزَوۡنَ ٱلۡغُرۡفَةَ بِمَا صَبَرُواْ وَيُلَقَّوۡنَ فِيهَا تَحِيَّةٗ وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾

75. Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.

Mereka itulah sebagai hamba-hamba Allah yang saleh yang akan dimuliakan dan diluhurkan derajatnya di surga. Mereka mendapatkan seperti itu karena telah sabar dan mampu mengekang hawa nafsunya dari berbagai macam perbuatan maksiat dan juga perbuatan-perbuatan yang menyakitkan. Mereka di surga juga mendapat penghormatan dan berita-berita yang menyenangkan dan menggembirakan dari para malaikat.

خَٰلِدِينَ فِيهَاۚ حَسُنَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٧٦

76. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

Mereka bertempat di surga selama-lamanya tanpa bergeser sedikitpun kecuali semakin bertambah nikmat karena surga itu adalah sebaik-baik tempat selama-lamanya.

قُلۡ مَا يَعۡبَؤُاْ بِكُمۡ رَبِّي لَوۡلَا دُعَآؤُكُمۡۖ فَقَدۡ كَذَّبۡتُمۡ فَسَوۡفَ يَكُونُ لِزَامَۢا ٧٧

77. Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalau ada ibadatmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadat kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu)".

Allah tidak akan peduli kepada hamba-Nya kecuali kalau hamba tersebut mau berdoa dan beribadah kepada-Nya. Apabila hamba tersebut mau berdoa maka azab-Nya akan disingkirkan dan rahmat-Nya akan diturunkan. Wahai orang-orang kafir, kelak kamu pasti akan mendapat siksaan yang sangat mengerikan yaitu siksa neraka yang kamu tidak akan dapat lari dan menghindar dari siksa itu selama-lamanya.

26. SURAT ASY-SYU'ARÂ`

طسٓمٓ ﴿١﴾

1. Thâ Sîm Mîm

Walla a'alam, Thâ Sîm Mîm, huruf abjadiyah hanya Allah, Yang Maha Mengetahui makna dan tujuannya dengan penuh keyakinan bahwa kalimah tersebut mempunyai makna dan tujuan yang agung lagi mulia.

تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡكِتَٰبِ ٱلۡمُبِينِ ﴿٢﴾

2. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang menerangkan.

Ayat-ayat Al-Qur`an ini menjelaskan tentang segala sesuatu dengan jelas dan gamblang.

لَعَلَّكَ بَٰخِعٞ نَّفۡسَكَ أَلَّا يَكُونُواْ مُؤۡمِنِينَ ﴿٣﴾

3. Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman.

Boleh jadi kamu hai Muhammad akan menelantarkan keselamatan jiwa dan ragamu karena kecintaanmu terhadap umatmu agar mereka mau beriman dan mendapatkan hidayah, tetapi mereka tetap saja tidak beriman dengan risalah yang kamu bawa, maka janganlah kamu biarkan dirimu, serahkanlah semua urusan itu kepada Tuhanmu!

إِن نَّشَأۡ نُنَزِّلۡ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةٗ فَظَلَّتۡ أَعۡنَٰقُهُمۡ لَهَا خَٰضِعِينَ ﴿٤﴾

4. Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya.

Seandainya Allah menghendaki menurunkan mukjizat dari langit yang dapat membuat merinding kuduk-kuduk mereka sehingga

membuatnya tunduk dan mengikutimu, sangatlah mudah bagi Allah, akan tetapi yang demikian itu tidak dikehendaki karena ada hikmahnya.

وَمَا يَأۡتِيهِم مِّن ذِكۡرٖ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ مُحۡدَثٍ إِلَّا كَانُواْ عَنۡهُ مُعۡرِضِينَ ٥

5. Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.

Dan setiap kali ada wahyu Al-Qur`an yang turun dari Allah Yang Maha Penyayang, mereka selalu ingkar, berpaling dan bersikap sombong.

فَقَدۡ كَذَّبُواْ فَسَيَأۡتِيهِمۡ أَنۢبَٰٓؤُاْ مَا كَانُواْ بِهِۦ يَسۡتَهۡزِءُونَ ٦

6. Sungguh mereka telah mendustakan (Al-Qur`an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan.

Orang-orang kafir itu benar-benar telah mendustakan dan menghina Al-Qur`an. Mereka kelak akan mengetahui dan merasakan sendiri akibat dari pendustaan dan penghinaan yang dilakukannya dengan mendapat siksaan yang sangat pedih di neraka.

أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ كَمۡ أَنۢبَتۡنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوۡجٖ كَرِيمٍ ٧

7. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?

Apakah mereka tidak berfikir tentang kekuasaan Allah, seperti yang terlihat mata kepala, yaitu tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam serta buah-buahan yang beraneka ragam rasa, warna dan bentuknya yang sangat indah yang semuanya menunjukkan kekuasaan dan keagungan Allah Sang Pencipta.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ٨

8. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman.

Sesungguhnya adanya aneka ragam tumbuh-tumbuhan di bumi menunjukkan tanda kekuasaan Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak menyadarinya sehingga mereka tetap tidak mau beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩﴾

9. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhan-Mu adalah Dzat Yang Maha Menang terhadap seluruh makhluk-Nya. Dia Maha Penyayang yang kasih sayang-Nya sangat luas meliputi semua makhluk-Nya.

وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئْتِ ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya): "Datangilah kaum yang zalim itu,

Tuturkanlah Muhammad kisah nabi Musa ketika Tuhannya menyeru kepadanya: "Wahai Musa, datanglah dengan menyampaikan risalah Tuhanmu kepada kaum yang zalim.

قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۚ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾

11. (yaitu) kaum Fir'aun. mengapa mereka tidak bertakwa?"

Kaum yang zalim di maksud adalah Fir'aun dan para pengikutnya. Serulah hai Musa kepada mereka dengan mengatakan: "Tidakkah kamu semua takut kepada siksa Tuhanmu karena perbuatanmu yang sesat tidak mengakui Allah sebagai Tuhan dan membuat kerusakan di muka bumi dengan memperbudak Bani Israil dan membunuh setiap bayi laki-lakinya yang lahir?"

قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾

12. Berkata Musa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku.

Nabi Musa mengadu kepada Tuhannya: "Wahai Tuhanku, aku khawatir Fir'aun dan kaumnya mendustakanku dan mereka tidak

menerima risalah yang aku bawa.

وَيَضِيقُ صَدۡرِى وَلَا يَنطَلِقُ لِسَانِى فَأَرۡسِلۡ إِلَىٰ هَـٰرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku, maka utuslah (Jibril) kepada Harun.

Wahai Tuhanku, keadaan yang demikian itu membuat dadaku sempit, dan lisanku tidak mampu untuk berbicara dengan lantang, oleh karena itu aku mohon kepada-Mu sudi kiranya Engkau mengutus Harun menjadi penolongku dalam menyampaikan risalah dan dakwah ini.

وَلَهُمۡ عَلَىَّ ذَنۢبٌ فَأَخَافُ أَن يَقۡتُلُونِ ﴿١٤﴾

14. Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku".

Dan aku mempunyai kesalahan besar terhadap mereka, karena aku pernah melakukan pembunuhan terhadap seorang dari kalangan Qibti (Mesir), aku takut kalau mereka sampai menuntut hukuman *qishash* untuk membunuhku".

قَالَ كَلَّا ۖ فَٱذۡهَبَا بِـَٔايَـٰتِنَآ ۖ إِنَّا مَعَكُم مُّسۡتَمِعُونَ ﴿١٥﴾

15. Allah berfirman: "Jangan takut, (mereka tidak akan dapat membunuhmu) maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat), sesungguhnya Kami bersamamu mendengarkan (apa-apa yang mereka katakan).

Allah berfirman kepada Musa: "Kenyataan tidaklah sebagaimana yang kamu takutkan, mereka tidak akan dapat membunuhmu karena kamu dalam lindungan-Ku, pergilah kamu berdua dengan membawa mukjizat dari-Ku. Sesungguhnya Aku bersamamu, Aku Maha Mengetahui dan Maha Mendengar terhadap setiap gerakan serta pembicaraan mereka".

فَأۡتِيَا فِرۡعَوۡنَ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ ٱلۡعَـٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

16. Maka datanglah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah olehmu:

"Sesungguhnya Kami adalah Rasul Tuhan semesta alam,

Datanglah hai Musa dan Harun kepada Fir'aun dan kaumnya, dan katakan kepada mereka: "Kami berdua adalah utusan Tuhan Yang Maha Pencipta, Maha Pemelihara dan Pemilik seluruh alam ini.

أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِيٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٧﴾

17. Lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami".

Kami meminta kepadamu hai Fir'aun, sudilah kiranya kamu membebaskan Bani Israil yang telah lama kamu perbudak agar dapat bebas dan keluar dari negeri Mesir ini".

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

18. Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu hai Musa dan kami menganggapmu sebagai anak yang tinggal di istana ini, kamilah yang memeliharamu dan kamu menikmati tinggal di istana ini dalam beberapa tahun lamanya, yakni kurang lebih 18 tahun.

وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِى فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾

19. Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna.

Dan kamu pada suatu hari telah melakukan kejahatan yaitu membunuh terhadap orang dari golonganku dan kamu hai Musa ternyata orang yang tidak tahu diri dan tidak berterima kasih terhadap kebaikanku!".

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾

20. Berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf.

Nabi Musa menjawab: “Ya, aku mengakui telah melakukan pembunuhan terhadap laki-laki dari bangsamu itu, tetapi aku melakukannya itu tidak sengaja membunuhnya, aku hanya ingin memisahnya ketika mereka berdua bertengkar. Itu aku lakukan sebelum aku menjadi nabi, dan sebelum aku mendapat wahyu dan risalah dari Tuhanku.

فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾

21. Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.

Kemudian aku lari meninggalkan negeri Mesir ini karena takut keselamatan jiwaku dari tuntutanmu untuk membunuhku, kemudian Allah memuliakanku dengan mengangkatku sebagai seorang utusan untuk menyampaikan risalah kepada umat.

وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾

22. Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil".

Kenikmatan yang kamu berikan kepadaku itu belum seberapa dibandingkan dengan tindakanmu memperbudak bangsaku Bani Israil serta kekejaman yang kamu lakukan kepada mereka seperti membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir”.

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٣﴾

23. Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"

Fir’aun bertanya: “Siapakah Tuhan Pencipta alam yang kamu maksud yang kamu mengajakku dan kaumku untuk beriman kepada-Nya itu?”

قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ ﴿٢٤﴾

24. Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya".

Nabi Musa Musa menjawab: "Yaitu Tuhan Pencipta langit dan bumi serta apa saja yang ada di antara keduanya, apabila kamu menyadari itu semua, maka berimanlah!"

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾

25. Berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"

Fir'aun kemudian bertanya kepada para pengikutnya yang ada disekitarnya: "Wahai kaumku, apakah kalian mendengar, apakah ada Tuhan selain aku?" Merekapun semua merasa heran dengan ucapan nabi Musa yang aneh yang menolak ke-tuhanan Fir'aun".

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾

26. Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu".

Nabi Musa berkata: "Tuhan yang sebenarnya adalah Tuhan yang menciptakanmu dan juga Tuhan yang menciptakan nenek moyangmu semua mulai dari yang pertama, bagaimana Fir'aun dirinya dianggap sebagai tuhan, lalu siapa yang menciptakan nenek moyang sebelum dia?".

قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾

27. Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila".

Fir'aun marah sambil berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya orang yang mengaku menjadi utusan untuk kamu semua itu benar-benar orang gila".

قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal".

Nabi Musa berkata: "Sesungguhnya Tuhanku adalah Pencipta dan

Penguasa bumi belahan timur dan barat, serta semua makhluk yang ada di antara keduanya. Dia-lah Dzat yang berhak untuk disembah dan diagungkan, tidak ada satupun yang setara dengan-Nya sehingga pantas menjadi sekutu-Nya jika akalmu dapat berfikir!".

قَالَ لَئِنِ ٱتَّخَذْتَ إِلَـٰهًا غَيْرِى لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ ٱلْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾

29. Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan".

Fir'aun mengancam kepada nabi Musa dengan mengucapkan: "Apabila kamu menganggap ada Tuhan selain aku, maka sungguh aku akan memenjaramu".

قَالَ أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَىْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

30. Musa berkata: "Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata ?"

Nabi Musa berkata: "Apakah kamu akan tetap memenjarakanku apabila aku dapat mengeluarkan tanda bukti kalau aku ini benar-benar utusan Allah dan apa yang aku sampaikan itu benar?"

قَالَ فَأْتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّـٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

31. Fir'aun berkata: "Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar".

Fir'aun berkata:"Coba tunjukkan bukti itu kepadaku kalau kamu benar-benar utusan Tuhan!"

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾

32. Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata.

Lalu nabi Musa melemparkan tongkatnya, dengan izin Allah tongkat itu berubah menjadi ular yang sangat besar dan bergerak sangat cepat.

وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ لِلنَّـٰظِرِينَ ﴿٣٣﴾

33. Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), maka tiba-tiba tangan itu jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya.

Dan Musa mengeluarkan tangannya dari saku bajunya dengan izin Allah keluarlah dari telapak tangan itu cahaya putih yang bersinar. Cahaya tersebut bersinar dan menyilaukan bagi orang yang melihat dengan menatapkan pandangan matanya.

قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾

34. Fir'aun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada sekelilingnya:“Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,

Fir’aun berkata kepada para pembesar yang ada di sekitarnya: ”Sesungguhnya Musa itu benar-benar penyihir yang hebat, ia bukanlah seorang rasul sebagaimana pernyataannya.

يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِۦ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾

35. ia hendak mengusir kamu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; maka karena itu apakah yang kamu anjurkan?"

Musa bermaksud untuk mengusir kamu semua dari negeri ini dengan kepandaian sihirnya, karena dia ingin berkuasa di negeri ini, kalau begitu apa saranmu semua untuk menentukan langkah kita yang tepat?”

قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَٱبْعَثْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿٣٦﴾

36. Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir),

Para pengikutnya terutama dari para pembesar menjawab: “Tangguhkan dahulu urusan Musa dan saudaranya (Harun), perintahkan para tentara ke seluruh penjuru kota untuk mengumpulkan para ahli sihir!

يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾

37. niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu".

Niscaya para tentara itu akan dapat mendatangkan ahli sihir yang hebat-hebat yang dapat menandingi Musa.

فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ لِمِيقَـٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾

38. Lalu dikumpulkan ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang ma'lum,

Kemudian para ahli sihir itu dikumpulkan oleh Fir'aun pada waktu yang telah diketahui bersama yaitu pada hari raya di waktu dhuha. Pada kesempatan tersebut seluruh penduduk Mesir datang ke tanah lapang dengan pakaian yang bagus-bagus sebagaimana pergi ke pesta pernikahan.

وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم مُّجْتَمِعُونَ ﴿٣٩﴾

39. dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian.

Para penduduk itu diundang untuk menyaksikan peristiwa agung yaitu pertandingan antara nabi Musa dan para penyihir. Setelah berkumpul mereka ditanya: "Untuk apakah kamu semua berkumpul di sini?"

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ ٱلسَّحَرَةَ إِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَـٰلِبِينَ ﴿٤٠﴾

40. semoga kita mengikuti ahli-ahli sihir jika mereka adalah orang-orang yang menang"

Mereka menjawab: "Kita hendak mengikuti para penyihir itu apabila mereka menang bertanding dengan Musa".

فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالُوا۟ لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَـٰلِبِينَ ﴿٤١﴾

41. Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, merekapun bertanya kepada Fir'aun: "Apakah kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?"

Sebelum pertandingan antara nabi Musa dan para penyihir dimulai,

para penyihir meminta kejelasan kepada Fir'aun tentang imbalan apa yang akan diterimanya apabila dapat mengalahkan Musa dengan mengatakan: "Imbalan apakah yang akan kami terima wahai Fir'aun apabila kami semua menang dan dapat menundukkan Musa?"

قَالَ نَعَمۡ وَإِنَّكُمۡ إِذٗا لَّمِنَ ٱلۡمُقَرَّبِينَ ٤٢

42. Fir'aun menjawab: "Ya, kalau demikian, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)".

Fir'aun menjawab: "Tentu, kalau kamu semua dapat mengalahkannya, aku akan memuliakanmu semua dan memberimu imbalan yang banyak, dan aku akan mengangkat kamu semua menjadi orang-orang yang dekat dan berkedudukan tinggi di kerajaan ini".

قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلۡقُواْ مَآ أَنتُم مُّلۡقُونَ ٤٣

43. Berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan".

Nabi Musa berkata kepada para penyihir: "Silahkan lemparkan apa yang kamu semua hendak lemparkan, silahkan kamu memulai dahulu!".

فَأَلۡقَوۡاْ حِبَالَهُمۡ وَعِصِيَّهُمۡ وَقَالُواْ بِعِزَّةِ فِرۡعَوۡنَ إِنَّا لَنَحۡنُ ٱلۡغَٰلِبُونَ ٤٤

44. Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang".

Merekapun melemparkan tali temali dan tongkat-tongkatnya yang telah dipersiapkan, dan bersumpah dengan menyebut kemuliaan Fir'aun. Mereka yakin pasti akan dapat mengalahkan Musa pada pertandingan hari yang agung itu. Seketika pandangan para hadirin terhipnotis melihat tali temali dan tongkat-tongkatnya menjadi ular yang merayap banyak sekali dan menakutkan.

فَأَلۡقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلۡقَفُ مَا يَأۡفِكُونَ ٤٥

45. Kemudian Musa menjatuhkan tongkatnya maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu.

Kemudian nabi Musa diperintahkan Allah untuk melemparkan tongkatnya, seketika tongkat itu berubah menjadi ular yang sangat besar dan bergerak sangat cepat. Ular mukjizat itu menelan semua ular-ular palsu yang dibuat-buat oleh para ahli sihir.

فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَـٰجِدِينَ ﴿٤٦﴾

46. Maka tersungkurlah ahli-ahli sihir sambil bersujud (kepada Allah),

Para ahli sihir ketika menyaksikan keadaan yang mengejutkan itu langsung tersungkur dan bertekuk lutut bersujud kepada Allah. Mereka mengetahui bahwa Musa adalah benar-benar utusan-Nya dan yang ditunjukkannya itu adalah mukjizat dari Allah yang menunjukkan kebenaran bahwa ia adalah benar-benar utusan Allah yang harus diimani dan diikuti.

قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾

47. mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,

Mereka menyatakan dengan tulus di hadapan para hadirin: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, karena Dialah Dzat yang menciptakan kita, Dia-lah Dzat yang berhak menerima sesembahan, tiada tuhan selain Dia.

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَـٰرُونَ ﴿٤٨﴾

48. (Yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

Yaitu kami semua beriman kepada Tuhan nabi Musa dan nabi Harun. Mereka berdua adalah utusan Allah yang mulia yang harus diimani dan diikuti".

قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَـٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾

49. Fir'aun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu

yang mengajarkan sihir kepadamu, maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); Sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya".

Fir'aun terkejut melihat para penyihir itu bersujud dan beriman kepada nabi Musa dan nabi Harun. Ia mengatakan: "Mengapa kamu semua membenarkan Musa dan Harun padahal aku sama sekali tidak mengizinkannya? Berarti Musa itu adalah gurumu semua dalam masalah sihir, ia telah mengajarimu tentang sihir, maka kamu akan tahu sendiri hukumanku yang akan menimpamu semua. Aku bersumpah akan memotong tangan dan kakimu dengan menyilang, tangan kiri dengan kaki kanan atau sebaliknya, setelah itu aku akan menyalibmu di batang pohon kurma agar semua orang mengetahui akibat dari orang yang membangkang dan tidak mentaatiku!"

قَالُواْ لَا ضَيْرَ ۖ إِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾

50. Mereka berkata:"Tidak ada kemudharatan (bagi kami); sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami,

Mendengar ancaman Fir'aun seperti itu para penyihir yang sudah beriman tadi mengatakan: "Sama sekali tidak membuat gentar ancamanmu itu kepada kami. Itu hanyalah ancaman dan siksaan di dunia saja. Ancamanmu itu tidak ada apa-apanya apabila dibandingkan kenikmatan ahkirat yang dijanjikan Allah, dan kita semua pasti akan kembali kehadirat-Nya tanpa kecuali untuk menerima balasan dari semua amal perbuatannya.

إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَـٰيَـٰنَآ أَن كُنَّآ أَوَّلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾

51. sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".

Kami hanya mengharap ampunan dari Allah agar menghapus dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan kami, dan kami menyatakan sebagai orang-orang yang pertama beriman dari kalangan Fir'aun".

وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾

52. Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa:"Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".

Kemudian Kami memberi wahyu kepada nabi Musa: "Keluarlah kamu dari negeri Mesir dengan berjalan kaki pada waktu malam bersama hamba-hamba-Ku Bani Israil, Fir'aun dan pengikutnya pasti akan mengejarmu sampai ke laut".

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿٥٣﴾

53. Kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota.

Fir'aun melihat Bani Israil bersama nabi Musa keluar dari Mesir, ia memerintahkan kepada seluruh tentaranya untuk bersama-sama mengejar dan menangkapnya.

إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾

54. (Fir'aun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil,

Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Musa dan kaumnya adalah kaum yang lemah dan jumlahnyapun sedikit, maka kita jangan sampai terkalahkan, kita harus menang dapat menangkapnya.

وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَآئِظُونَ ﴿٥٥﴾

55. dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,

Dan sesungguhnya Musa dan kaumnya telah membuat kita jengkel, dan menjadikan hati kita marah, karena mereka tidak tunduk atas perintahku dan menolak mengakui ketuhananku.

وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ ﴿٥٦﴾

56. dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga".

Sedangkan kita adalah benar-benar kaum yang hebat yang selalu sigap menghadapi siapa saja dalam berbagai situasi dan kondisi".

فَأَخْرَجْنَٰهُم مِّن جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٧﴾

57. Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air,

Maka Kami mengeluarkan Fir'aun dan kaumnya yang ingkar itu dari Mesir yang akhirnya Kami tenggelamkan semua di laut. Mereka tinggalkan kebun yang subur serta mata airnya yang segar.

وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٨﴾

58. dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia,

Mereka tinggalkan pula harta kekayaan seperti emas dan perak serta tempat tinggalnya yang megah dan mewah.

كَذَٰلِكَ وَأَوْرَثْنَٰهَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾

59. Demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil.

Setelah Fir'aun dan pengikutnya keluar dari Mesir dan Kami tenggelamkan di laut maka Bani Israillah yang menjadi pengganti untuk memiliki dan menikmati peninggalannya itu semua.

فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴿٦٠﴾

60. Maka Fir'aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit.

Fir'aun dan bala tentaranya dalam pengejarannya menjumpai Musa dan pengikutnya pada waktu matahari terbit. Di saat itulah Allah menunjukkan kekuasaan-Nya yaitu ketika nabi Musa memukul laut dengan tongkatnya seketika laut itu terbelah menjadi jalan yang kering yang dapat dilalui nabi Musa bersama kaumnya. Itulah hari yang penuh berkah bagi Bani Israil karena dapat selamat dari kejaran Fir'aun dan balatentaranya. Peristiwa itu terjadi pada hari *'Asyura* yakni tanggal 10 Muharram.

فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلۡجَمۡعَانِ قَالَ أَصۡحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدۡرَكُونَ ﴿٦١﴾

61. Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul".

Ketika kelompok nabi Musa dan kelompok Fir'aun saling memandang dan semakin mendekat, para pengikut nabi Musa berkata: "Fir'aun dan kaumnya benar-benar telah menjumpai kita, lalu bagaimana nasib kita ini, dari arah depan lautan yang dalam dan dari belakang Fir'aun bersama bala tentaranya mengepung kita?"

قَالَ كَلَّآۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهۡدِينِ ﴿٦٢﴾

62. Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku".

Nabi Musa menjawab kekhawatiran kaumnya: "Janganlah kamu semua khawatir. Keadaan yang terjadi tidak seperti yang kamu duga, Allah pasti akan menolong kita dan Dia pasti akan menunjukkan jalan keselamatan bagi kita!"

فَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱضۡرِب بِّعَصَاكَ ٱلۡبَحۡرَۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرۡقٖ كَٱلطَّوۡدِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

63. Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.

Kemudian Kami memberi wahyu kepada nabi Musa untuk memukul lautan dengan tongkatnya. Setelah dipukul, terbelahlah lautan itu menjadi duabelas jalan sesuai dengan jumlah kabilah Bani Israil. Masing-masing belahan lautan itu laksana gunung yang sangat besar dan menjulang tinggi.

وَأَزۡلَفۡنَا ثَمَّ ٱلۡأٓخَرِينَ ﴿٦٤﴾

64. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain.

Kemudian Kami dekatkan golongan Fir'aun dengan golongan nabi

Musa dalam pengejarannya hingga menyeberang lautan yang terbelah itu. Hal ini agar golongan Fir'aun dan pengikutnya masuk ke dasar laut karena nantinya akan ditenggelamkan semuanya.

وَأَنجَيۡنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ أَجۡمَعِينَ ٦٥

65. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya.

Dan Kami selamatkan nabi Musa dan kaumnya dari kejaran Fir'aun dan pengikutnya hingga dapat naik ke daratan dengan selamat.

ثُمَّ أَغۡرَقۡنَا ٱلۡأٓخَرِينَ ٦٦

66. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.

Kemudian Kami tenggelamkan Fir'aun dan pengikutnya setelah mereka masuk ke dasar laut semuanya yang bermaksud mengejar Musa dan kaumnya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ٦٧

67. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

Sesungguhnya kejadian tenggelamnya Fir'aun beserta seluruh pengikutnya dan juga selamatnya Musa beserta seluruh kaumnya adalah benar-benar terdapat tanda kekuasaan Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau mempercayainya.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ٦٨

68. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Dan sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat yang Maha Menang, mampu mengalahkan dan menghacurkan setiap musuh-Nya, seperti Fir'aun dan seluruh kaumnya. Dia juga Maha Penyayang yang menyayangi hamba-Nya yang taat dengan memberi keselamatan dan perlindungan sebagaimana yang dialami nabi Musa bersama kaumnya.

وَٱتۡلُ عَلَيۡهِمۡ نَبَأَ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾

69. Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.

Dan bacakan kepada kaummu hai Muhammad tentang kisah Ibrahim!

إِذۡ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوۡمِهِۦ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٧٠﴾

70. Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?"

Suatu hari Ibrahim bertanya kepada ayah dan juga kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu semua?" Pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengingatkan terhadap kesesatan yang mereka lakukan, bukan meminta penjelasan.

قَالُواْ نَعۡبُدُ أَصۡنَامٗا فَنَظَلُّ لَهَا عَٰكِفِينَ ﴿٧١﴾

71. Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya".

Kaumnya menjawab: "Kami semua menyembah berhala-berhala, kamipun tekun menyembahnya dan tidak berani meninggalkannya".

قَالَ هَلۡ يَسۡمَعُونَكُمۡ إِذۡ تَدۡعُونَ ﴿٧٢﴾

72. Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?,

Ibrahim bertanya dengan sikap menolak dan tidak setuju terhadap sikap mereka itu: "Apakah berhala-berhala itu mendengar terhadap permohonanmu padahal mereka itu benda mati adalah yang terbuat dari batu dan kayu?

أَوۡ يَنفَعُونَكُمۡ أَوۡ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾

73. atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"

Apakah berhala-berhala yang kamu sembah itu dapat memberi manfaat jika kamu menyembahnya terus, ataukah dapat

mendatangkan petaka jika kamu meninggalkan tidak menyebahnya?"

قَالُواْ بَلْ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾

74. Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian".

Mereka menjawab: "Kami ini hanya melanjutkan dan mengikuti apa-apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang kami dan kami tidak meneliti sejauh itu, apakah dapat mendatangkan manfaat atau menyingkirkan madharat, yang penting bagi kami mengikutinya dan tidak berani meninggalkannya".

قَالَ أَفَرَءَيْتُم مَّا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾

75. Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah.

Ibrahim bertanya: "Apakah kamu memperhatikan betul berhala yang kamu sembah itu mendengar dan melihatmu?,

أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمُ ٱلْأَقْدَمُونَ ﴿٧٦﴾

76. Kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?,

Kamu dan nenek moyangmu dahulu yang menyembah berhala-berhala itu adalah orang-orang yang telah sesat dari jalan yang benar.

فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّىٓ إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾

77. karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam,

Sesungguhnya mereka yang menyembah berhala-berhala itu adalah musuhku, adapun Tuhan semesta alam adalah Tuhan yang sebenarnya yang aku sembah dan aku esa-kan.

ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾

78. (yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku,

Dia-lah Tuhan yang telah menciptakanku dengan bentuk yang sempurna. Dia-lah Dzat yang memberi taufiq dan menunjukkanku ke jalan yang benar.

وَٱلَّذِى هُوَ يُطۡعِمُنِى وَيَسۡقِينِ ﴿٧٩﴾

79. dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku,

Dan Dia-lah Tuhanku, Dzat yang memberi makan dan minum kepadaku, karena Dia-lah Pemberi rizki yang hakiki kepada semua makhluk-Nya.

وَإِذَا مَرِضۡتُ فَهُوَ يَشۡفِينِ ﴿٨٠﴾

80. dan apabila aku sakit, Dia-lah yang menyembuhkan aku,

Apabila aku terkena sakit, Dia-lah yang memberi kesembuhan karena tidak ada yang memberi kesembuhan kecuali Dia.

وَٱلَّذِى يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحۡيِينِ ﴿٨١﴾

81. dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali),

Dan Dia-lah yang telah mematikanku di waktu ajal telah datang dan Dia pulalah yang membangkitkan aku dari kuburku dalam keadaan hidup dan setelah itu tidak ada kematian lagi.

وَٱلَّذِىٓ أَطۡمَعُ أَن يَغۡفِرَ لِى خَطِيٓـَٔتِى يَوۡمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾

82. dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat".

Dan hanya kepada-Nya aku mengharap ampunan dari kesalahan-kesalahan dan dosa-dosaku di hari pembalasan.

رَبِّ هَبۡ لِى حُكۡمًا وَأَلۡحِقۡنِى بِٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾

83. (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh,

Nabi Ibrahim berdoa: "Wahai Tuhanku, berilah anugerah kepadaku ilmu yang bermanfaat, dan kumpulkan aku di surgamu bersama orang-orang yang saleh.

وَٱجْعَل لِّى لِسَانَ صِدْقٍ فِى ٱلْءَاخِرِينَ ﴿٨٤﴾

84. dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian.

Dan jadikanlah namaku menjadi sebutan yang baik pada setiap generasi sesudahku sampai akhir zaman. Kemudian Allah mengabulkan doanya tersebut, antara lain namanya terdapat pada bacaan shalawat sampai akhir zaman.

وَٱجْعَلْنِى مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾

85.dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,

Dan jadikanlah aku Ya Allah, sebagai hamba-Mu yang bertakwa yang mendapatkan tempat menetap di surga Na'im yang penuh dengan kenikmatan.

وَٱغْفِرْ لِأَبِىٓ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٨٦﴾

86. dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat,

Ya Allah, ampunilah dosa-dosa ayahku yang sesat dan musyrik itu karena ia termasuk orang-orang yang keliru jalan hidupnya! Doa ini dipanjatkan ketika nabi Ibrahim sebelum mendapat teguran dari Allah kalau ayahnya itu menjadi musuh-Nya. Setelah mendapat teguran, Ibrahim cuci tangan tidak mau mendoakan ayahnya lagi.

وَلَا تُخْزِنِى يَوْمَ يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾

87. dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,

Ya Allah, janganlah Engkau jadikan diriku menjadi orang yang susah ketika bangkit dari kubur nanti karena menghadapi siksaan yang sangat pedih.

يَوۡمَ لَا يَنفَعُ مَالٞ وَلَا بَنُونَ ٨٨

88. (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,

Di hari (bangkit dari kubur) harta dan anak-anak tidak lagi dapat memberi kemanfaatan, hanya harta yang barakah dan anak-anak yang saleh yang dapat memberi kemanfaatan pada dirinya.

إِلَّا مَنۡ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلۡبٖ سَلِيمٖ ٨٩

89. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,

Orang yang selamat di hari kiamat hanya orang yang datang kepada Tuhannya dengan hati yang selamat dari kekufuran, kemunafikan dan kemusyrikan.

وَأُزۡلِفَتِ ٱلۡجَنَّةُ لِلۡمُتَّقِينَ ٩٠

90. dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa,

Allah mendekatkan surga-Nya kepada hamba-Nya yang bertakwa yaitu hamba-hamba yang taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

وَبُرِّزَتِ ٱلۡجَحِيمُ لِلۡغَاوِينَ ٩١

91. dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang- orang yang sesat.

Dan Allah menampakkan neraka Jahim kepada orang-orang kafir yang menempuh jalan kesesatan.

وَقِيلَ لَهُمۡ أَيۡنَ مَا كُنتُمۡ تَعۡبُدُونَ ٩٢

92. dan dikatakan kepada mereka: "Di manakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah(nya)

Dan dikatakan kepada orang-orang musyrik: "Di manakah berhala yang telah kamu sembah ketika di dunia dahulu?"

مِن دُونِ ٱللَّهِ هَلۡ يَنصُرُونَكُمۡ أَوۡ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾

93. selain dari Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"

Berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah itu, apakah mereka dapat menolongmu atau pula menolong dirinya sendiri?

فَكُبۡكِبُواْ فِيهَا هُمۡ وَٱلۡغَاوُۥنَ ﴿٩٤﴾

94. Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat,

Maka dijungkirkan berhala-berhala itu ke dalam neraka bersama orang-orang yang telah sesat jalannya dengan kepala di bawah.

وَجُنُودُ إِبۡلِيسَ أَجۡمَعُونَ ﴿٩٥﴾

95. dan bala tentara iblis semuanya.

Para pengikut iblis semuanya juga dijungkirkan masuk ke dalam neraka.

قَالُواْ وَهُمۡ فِيهَا يَخۡتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾

96. Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka:

Orang-orang kafir yang menjadi pengikut iblis itu di neraka bertengkar dengan saling mengolok-olok dan memaki-maki satu sama yang lain.

تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾

97. "demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,

Mereka bersumpah: "Demi Allah, sungguh kami dahulu ketika di dunia dalam kesesatan yang nyata, ingkar kepada Allah dan melakukan penyembahan selain Dia.

إِذۡ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿٩٨﴾

98. karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam.

Orang-orang kafir itu mengakui kesalahannya dengan mengatakan: "Ketika di dunia kami dahulu menyamakan kamu semua hai para berhala-berhala dengan Tuhan Penguasa semesta alam.

وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾

99. Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa.

Dan sebenarnya kami sesat seperti ini karena disesatkan oleh para pendosa seperti para penyembah berhala yang menghiasi perkara batil.

فَمَا لَنَا مِن شَـٰفِعِينَ ﴿١٠٠﴾

100. Maka kami tidak mempunyai pemberi syafa'at seorangpun.

Pada hari kiamat ini kami tidak menjumpai seorangpun yang dapat memberi pertolongan untuk selamat dari siksaan Allah yang sangat pedih.

وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,

Dan kami juga tidak menjumpai seorang temanpun yang peduli terhadap urusan kami walaupun dahulu ketika di dunia teman itu sangat akrab dengan kami.

فَلَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾

102. maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya Kami menjadi orang-orang yang beriman".

Seandainya kami dapat kembali ke dunia, maka kami akan membenarkan apa yang terdapat dalam Al-Kitab dan juga apa yang telah dituturkan oleh Rasulullah sehingga kami menjadi orang-orang mukmin, tetapi itu sudah tidak mungkin terjadi".

إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

103. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Sesungguhnya dalam kisah Ibrahim terdapat pelajaran yang penting, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau memperhatikannya. Mereka kebanyakan tetap tidak mau mengambil pelajaran sehingga merekapun juga tidak mau beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

104. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Dan sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat Yang Maha Menang yang mampu mengalahkan dan menghancurkan musuh-musuh-Nya dan Dia Maha Penyayang yang menyayangi hamba-hamba-Nya yang tunduk dan patuh kepada-Nya.

كَذَّبَتۡ قَوۡمُ نُوحٍ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٠٥﴾

105. Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.

Kaum nabi Nuh mendustakan terhadap nabinya dengan ingkar dan memusuhinya. Pada ayat tersebut kata *al-mursalin* berbentuk jamak, tetapi sebenarnya yang dimaksud *mufrad,* artinya mendustakan seorang utusan Allah sama dengan mendustakan semuanya.

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾

106. Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

Ketika nabi Nuhberkata kepada kaumnya yang masih senasab dengannya: "Wahai kaumku, mengapa kamu semua tidak takut kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya?

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٞ ﴿١٠٧﴾

107. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

Sesungguhnya Allah mengutusku kepada kamu semua sebagai seorang utusan yang dapat dipercaya menyampakan risalah-Nya.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾

108. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Maka takutlah kamu semua kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta taatilah aku dengan membenarkan dan melaksanakan ajaran yang aku sampaikan kepada kamu semua!

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٠٩﴾

109. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

Dalam menyampakan risalah ini aku tidak meminta kamu semua memberi upah atau imbalan, tidak ada imbalan yang kuharapkan kecuali hanyalah dari Tuhan semesta alam.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾

110. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku".

Maka bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta membenarkan dan taat pada ajaran yang aku sampaikan!"

۞قَالُوٓاْ أَنُؤۡمِنُ لَكَ وَٱتَّبَعَكَ ٱلۡأَرۡذَلُونَ ﴿١١١﴾

111. Mereka berkata: "Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?".

Kaumnya menjawab: "Apakah patut kami semua disuruh beriman dan mengikutimu, padahal yang mau mengikutimu itu hanya orang-orang yang lemah lagi hina?"

قَالَ وَمَا عِلۡمِي بِمَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ﴿١١٢﴾

112. Nuh menjawab: "Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?

Nabi Nuh menjawab: "Aku tidak akan mengurusi tentang nasab atau status pekerjaan orang-orang yang mengikutiku, Tuhanku hanya memerintahkanku untuk berdakwah mengajak manusia untuk beriman, dan orang yang mau menyambut dakwahku tidak tergantung pada nasab atau pekerjaannya".

إِنۡ حِسَابُهُمۡ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّيۖ لَوۡ تَشۡعُرُونَ ﴿١١٣﴾

113. Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.

Balasan dari perbuatan kaum semuanya tergantung kepada Allah, apabila baik maka akan dibalas dengan pahala, dan sebaliknya apabila jelek maka akan dibalas dengan mendapat siksaan. Dia akan memperhitungkan semua amal perbuatan yang tampak ataupun yang tersembunyi. Kamu semua walaupun sudah mengetahui apa yang aku sampaikan ini benar tetapi kamu semua tetap memilih yang sesat.

وَمَآ أَنَا۠ بِطَارِدِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿١١٤﴾

114. Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

Dan aku (Nuh) tidak berhak untuk menolak orang yang mau beriman yang karena mereka fakir atau miskin sebagaimana yang kamu semua menghinanya.

إِنۡ أَنَا۠ إِلَّا نَذِيرٞ مُّبِينٞ ﴿١١٥﴾

115. Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan".

Aku ini hanyalah seorang utusan Allah untuk memberi peringatan dengan ancaman neraka bagi orang-orang yang tidak mau beriman dan mengikuti ajakan rasul-Nya.

قَالُواْ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ يَٰنُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمَرۡجُومِينَ ﴿١١٦﴾

116. Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam".

Kaum nabi Nuh rupanya tidak mau berdebat panjang, mereka meninggalkannya sambil mengancam dengan mengatakan: "Apabila kamu tidak mau menghentikan dakwahmu itu hai Nuh, sungguh kami akan melemparimu dengan batu sampai kamu meninggalkan kampung ini atau mati terbunuh". Inilah kebiasaan orang-orang yang sesat ketika kalah dalam berdebat mereka mengancam untuk melakukan kekerasan dan kejahatan.

قَالَ رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾

117. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku;

Ketika nabi Nuh mendengarkan ancaman yang dilontarkan kaumnya, ia berdoa kepada Allah: "Wahai Tuhanku, kaumku terus-menerus menentangku, mendustakan dakwahku dan menolak risalah yang kubawa.

فَٱفْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَن مَّعِيَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

118. maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku".

Oleh karena itu berilah hukuman antara aku dan mereka dengan adil, tunjukkanlah siapa yang benar dengan mendapat keselamatan dan siapa yang salah dengan kehancuran! Selamatkanlah aku bersama orang-orang mukmin yang mengikuti ajaran-Mu dari azab-Mu!".

فَأَنجَيْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ فِي ٱلْفُلْكِ ٱلْمَشْحُونِ ﴿١١٩﴾

119. Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan.

Lalu Allah menyelamatkan nabi Nuhbeserta kaumnya yang beriman di dalam perahu yang penuh dengan muatan dari bekal dan makhluk hidup sepasang-sepasang.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ ٱلْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾

120. Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.

Kemudian Kami hancurkan kaum itu dengan banjir bandang yang menenggelamkan mereka semua karena menolak ajakan Rasul untuk beriman kepada Allah.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةًۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ﴿١٢١﴾

121. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Sesungguhnya kisah nabi Nuh bersama kaumnya menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang mau berfikir. Siapa saja yang mengikuti nabinya akan mendapat perlindungan dan keselamatan, sebaliknya bagi siapa saja yang menentang ia akan mendapat siksaan dan kehancuran, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mempercayainya.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾

122. Dan sesungguhnya Tuhanmu Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Dan sesungguhnya Tuhan-Mu Maha Menang mampu menghancurkan musuh-Nya dan Dia Maha Penyayang yakni menyayangi orang-orang yang beriman dan mengikuti nabi-Nya dengan diberi keselamatan.

كَذَّبَتۡ عَادٌ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

123. Kaum 'Aad telah mendustakan para rasul.

Kaum 'Ad telah mendustakan nabinya yaitu nabi Hud yang diutus oleh Allah kepada mereka.

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾

124. Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

Nabi Hud yang masih saudara senasab dengan kaum 'Ad menyeru kepada mereka: "Wahai kaumku, mengapa kamu semua tidak takut kepada Allah dengan mengesakan kepada-Nya dan taat mengikuti

semua perintah dan menjauhi larangan-Nya?

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾

125. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

Sesungguhnya Allah telah mengutusku kepada kamu semua, aku ini adalah orang yang dapat dipercaya untuk mengemban risalah dan menyampaikannya kepadamu tanpa aku tambah atau aku kurangi sedikitpun.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾

126. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Maka takutlah kamu terhadap siksa Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan ikutilah aku niscaya aku akan mengajak kamu semua ke jalan yang benar.

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٢٧﴾

127. Dan sekali-kali aku tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

Dan aku tidaklah meminta upah dari kamu semua dalam menyampaikan risalah ini baik berupa harta, wanita atau kedudukan. Tuhan semesta alamlah yang telah menanggung upahku dalam menyampaikan risalah ini.

أَتَبۡنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ ءَايَةً تَعۡبَثُونَ ﴿١٢٨﴾

128. Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main,

Mengapa kamu mendirikan bangunan di tempat-tempat yang tinggi yang hanya untuk kemegahan dan kesombongan di antara kamu semua. Padahal itu semua sama sekali tidak ada manfaatnya?

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمۡ تَخۡلُدُونَ ﴿١٢٩﴾

129. Dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?

Dan kamu membangun benteng-benteng yang kokoh seakan-akan kamu tidak akan mati dan akan hidup selama-lamanya.

وَإِذَا بَطَشْتُم بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾

130. Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.

Apabila kamu menyiksa seseorang yang kamu anggap salah atau musuh, maka kamu menghukum dan menyiksanya dengan kejam dan keji hingga di luar batas kemanusiaan.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾

131. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Maka hendaklah kamu semua takut terhadap siksaan Allah yang sangat pedih dengan beribadah kepada-Nya dan mengikutiku sebagai utusan-Nya!

وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُم بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾

132. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.

Dan takutlah kepada Allah dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dia-lah Dzat yang memberikan berbagai macam kenikmatan yang kamu semua mengetahuinya sendiri yang jumlahnya tak dihitung.

أَمَدَّكُم بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ ﴿١٣٣﴾

133. Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, dan anak-anak,

Dia telah memberikan kamu kekayaan berupa binatang ternak yang

dapat digunakan untuk makan, minum dan bekendaraan, serta memberimu anak-anak laki-laki sebagai kebanggaan, kekuatan dan hiburan.

وَجَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾

134. dan kebun-kebun dan mata air,

Dia telah memberimu pula kebun-kebun yang rindang dan lebat buahnya, serta mengalirkan mata air yang jernih yang dapat digunakan untuk minum dan menyirami tanaman.

إِنِّيٓ أَخَافُ عَلَيۡكُمۡ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ﴿١٣٥﴾

135. sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar".

Aku khawatir kalau kamu ingkar dan kufur kepada Allah serta tidak mau bersyukur atas nikmat-Nya, Dia akan menurunkan siksaan yang amat pedih kepada kamu semua.

قَالُواْ سَوَآءٌ عَلَيۡنَآ أَوَعَظۡتَ أَمۡ لَمۡ تَكُن مِّنَ ٱلۡوَٰعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

136. Mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat,

Kaum nabi Hud dinasihati seperti itu menjawab: "Sama saja kamu memberi peringatan kepada kami atau tidak, kami tidak akan mau mendengarkan apa yang kamu sampaikan, dan kami tidak akan membenarkan apa yang kamu katakan, kamu bicara atau tidak sama saja bagi kami". Inilah puncak dari kesombongan mereka.

إِنۡ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

137. (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.

Mereka juga mengatakan: "Tidak lain agama yang kami ikuti adalah agama nenek moyang kami saja, itu terus kami lanjutkan, dan kami tidak berani meninggalkannya sama sekali".

وَمَا نَحۡنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿١٣٨﴾

138. dan kami sekali-kali tidak akan di "azab".

Seandainya pendahulu kami salah, maka kamipun tidak akan disiksa karena kami hanya mengikuti saja, dosa kami akan ditanggung mereka, tetapi kami yakin, mereka adalah orang-orang yang benar.

فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَٰهُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Mereka tetap mendustakan nabi Hud, akhirnya Kami menurunkan siksaan berupa angin kencang yang menghancurkan semua yang ada. Kaum nabi Hud yang dihancurkan karena mendustakan nabinya itu benar-benar menjadi pelajaran yang berharga yaitu siapa saja yang tidak mentaati nabinya akan dihancurkan oleh Allah, akan tetapi kebanyakan manusia walaupun sudah mengetahui atau mendengar berita-berita tentang itu merekapun tetap tidak mau beriman dan mengikuti ajakan rasulnya.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٤٠﴾

140. dan Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Dzat Yang Maha Menang yakni mampu mengalahkan musuhnya seperti menghancurkan kaum nabi Hud dengan siksaan yang berupa angin kencang dan Tuhan juga Maha Penyayang, yakni menyayangi orang-orang yang beriman seperti memberi keselamatan dan perlindungan terhadap para pengikutnya dari azab yang membinasakan.

كَذَّبَتْ ثَمُودُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾

141. Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul.

Kabilah Tsamud telah mendustakan seruan nabinya yaitu nabi Shaleh dengan menolak untuk bertauhid kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya.

إِذۡ قَالَ لَهُمۡ أَخُوهُمۡ صَٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ١٤٢

142. Ketika saudara mereka, Shaleh, berkata kepada mereka:"Mengapa kamu tidak bertakwa?

Nabi Shaleh yang masih saudara senasab dengan kaumnya itu menyeru: "Bertakwalah kamu semua kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya!"

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٌ ١٤٣

143. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

Sesungguhnya aku ini adalah orang yang terpercaya yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada kamu semua dengan tanpa aku kurangi sedikitpun.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٤٤

144. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Takutlah kamu semua kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan ikutilah aku, niscaya aku tunjukkan kamu ke jalan yang benar, yakni jalan kebahagiaan dunia dan akhirat!

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٤٥

145. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

Aku sama sekali tidak meminta upah atau imbalan dari kamu sedikitpun dalam menyampaikan risalah Tuhanku ini. Tuhan semesta alamlah yang menanggung upahku.

أَتُتۡرَكُونَ فِي مَا هَٰهُنَآ ءَامِنِينَ ١٤٦

146. Adakah kamu akan dibiarkan tinggal disini (di negeri kamu ini) dengan aman,

Apakah kamu merasa aman dan selamat dari siksaan Allah apabila kamu tetap dalam kekufuran dan kemusyrikan?

فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٖ ١٤٧

147. di dalam kebun-kebun serta mata air,

Memang di dunia kamu masih dapat menikmati kebun-kebun dengan berbagai macam buah-buahnya serta mata air yang mengalir jernih.

وَزُرُوعٖ وَنَخۡلٖ طَلۡعُهَا هَضِيمٞ ١٤٨

148. dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut.

Dan juga di dunia ini kamu masih dapat menikmati aneka tanaman dan pohon kurma yang mayangnya bagus, buahnya yang masak dan rasanya enak sekali.

وَتَنۡحِتُونَ مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتٗا فَٰرِهِينَ ١٤٩

149. Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin;

Dan di dunia kamu masih mampu membuat rumah dengan mengukir dan melubangi batu besar lagi keras di gunung-gunung yang dapat menjadi kebanggaan dan kesombonganmu.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٥٠

150. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

Bertakwalah kepada Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta taatlah kepadaku, niscaya aku akan tunjukkan kepada jalan keselamatan dunia dan akhirat!

وَلَا تُطِيعُوٓاْ أَمۡرَ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ١٥١

151. dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas,

Janganlah kamu mengikuti orang-orang yang melampaui batas dan

menuruti hawa nafsunya yang tidak mau taat kepada Allah dan Rasul-Nya!

ٱلَّذِينَ يُفۡسِدُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَا يُصۡلِحُونَ ١٥٢

152. yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".

Mereka itu orang-orang yang suka berbuat dosa dan kerusakan di muka bumi seperti membunuh dan melakukan perbutan-perbuatan jelek lainnya dan sama sekali tidak menunjukkan perbuatannya yang baik.

قَالُوٓاْ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلۡمُسَحَّرِينَ ١٥٣

153. Mereka berkata:"Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir;

Mereka menjawab: "Kamu hai Shaleh benar-benar orang yang telah terkena sihir, sehingga bicaramu tidak sehat dan tidak masuk akal!

مَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٞ مِّثۡلُنَا فَأۡتِ بِـَٔايَةٍ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١٥٤

154. Kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; Maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar".

Kamu itu hai Shaleh adalah manusia seperti kami semua, kamu bukanlah seorang malaikat yang turun dari langit, oleh karena itu kalau kamu tetap menyatakan sebagai utusan Tuhan, maka datangkanlah bukti yang menyatakan kebenaranmu jika kamu dapat dipercaya!"

قَالَ هَٰذِهِۦ نَاقَةٞ لَّهَا شِرۡبٞ وَلَكُمۡ شِرۡبُ يَوۡمٖ مَّعۡلُومٖ ١٥٥

155. Shaleh menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu.

Nabi Shaleh menjawab: "Allah menguatkan kebenaranku sebagai

utusan-Nya adalah dengan mengeluarkan seekor unta betina dari batu besar sebagaimana yang kamu semua saksikan. Unta ini mempunyai jatah waktu untuk minum dan demikian pula kamu ada jatah waktu tertentu. Unta itu tidak akan minum di mata air itu pada jatah waktumu, walhasil unta itu tidak akan mengganggu ataupun merugikan kamu semua.

وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٖ فَيَأۡخُذَكُمۡ عَذَابُ يَوۡمٍ عَظِيمٖ ١٥٦

156. Dan janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan sesuatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpa oleh azab hari yang besar".

Pesanku terhadap kamu, janganlah kamu menyentuhnya dengan tidak baik seperti memecut atau memukul karena kalau kamu melakukan itu akan mempercepat turunnya siksaan Allah yang sangat pedih.

فَعَقَرُوهَا فَأَصۡبَحُواْ نَٰدِمِينَ ١٥٧

157. Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal,

Mereka sama sekali tidak menghiraukan pesan nabi Shaleh. Unta yang seharusnya dibiarkan dan diperlakukan dengan baik oleh mereka disembelihnya dengan beramai-ramai. Setelah menyembelih unta mukjizat nabi Shaleh turunlah azab Allah yang membinasakan. Mereka merasa sangat menyesal terhadap kejadian itu, namun penyesalannya tidak lagi berguna.

فَأَخَذَهُمُ ٱلۡعَذَابُۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ١٥٨

158. Maka mereka ditimpa azab. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

Kemudian Allah menurunkan siksaan yang sangat dahsyat kepada kaum Tsamud. Sungguh yang demikian itu menjadi pelajaran bagi kaum yang lain yaitu barangsiapa yang tidak taat kepada Allah dan Rasul-Nya akan dihancurkan kapan dan di mana saja, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mau beriman.

159. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhanmu Maha Menang, Dia kuasa menghancurkan musuh-Nya seperti menghancurkan kaum Tsamud yang ingkar kepada Rasul-Nya. Begitu pula Dia Maha Penyayang yakni menyayangi hamba-Nya yang beriman seperti menyayangi kepada para pengikut nabi Shaleh dengan diselamatkannya dari siksaan yang diturunkan.

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾

160. Kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul,

Kaum nabi Luth benar-benar telah mendustakan nabinya dengan tidak mau mendengarkan nasehat dan seruan nabinya.

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾

161. ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?"

Ketika nabi Luth yang masih saudara senasab dengan kaumnya itu menyeru: "Apakah kamu tidak takut terhadap siksaan Allah apabila kamu ingkar dan tidak mau beriman kepada-Nya?"

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾

162. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

Sesungguhnya aku ini utusan Allah yang dapat dipercaya untuk mengemban risalah dan menyampaikannya kepada umat tanpa aku tambah ataupun menguranginya.

فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾

163. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

Maka bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta ikutilah aku, niscaya aku akan

menunjukkan kamu kepada jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat!

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٦٤﴾

164. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semeta alam.

Dan aku dalam menyampaikan risalah Tuhanku ini kepadamu sama sekali tidak mengharapkan upah dari kamu dalam bentuk apapun, Tuhan semesta alamlah yang menanggung upahnya.

أَتَأۡتُونَ ٱلذُّكۡرَانَ مِنَ ٱلۡعَٰلَمِينَ ﴿١٦٥﴾

165. Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,

Mengapa kamu melakukan perbuatan kotor yakni homoseksual (laki-laki senang pada laki-laki) yang itu menyalahi kodrat fitrah manusia?

وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمۡ رَبُّكُم مِّنۡ أَزۡوَٰجِكُمۚ بَلۡ أَنتُمۡ قَوۡمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

166. dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas".

Sementara kamu meninggalkan pasanganmu yang sesuai dengan naluri atau kodrat manusia yaitu senang dan cinta terhadap lawan jenis yang menjadi pasangan hidupnya sehingga dapat menurunkan keturunan yang baik. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas kenormalan dengan menerjang ketentuan yang dilarang oleh Allah.

قَالُواْ لَئِن لَّمۡ تَنتَهِ يَٰلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُخۡرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

167. Mereka menjawab: "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir"

Kaum nabi Luth menjawab: "Wahai Luth, apabila engkau tidak menghentikan dari kata-katamu itu, sungguh kami akan mengusirmu sehingga kamu tidak terlihat lagi di tengah-tengah kita!"

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ ٱلۡقَالِينَ ﴿١٦٨﴾

168. Luth berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu".

Nabi Luth berkata: "Aku bersumpah demi Allah, bahwa aku sangat benci terhadap perbuatanmu itu karena sangat kotor, dan aku menjaga diri dari yang demikian itu".

رَبِّ نَجِّنِى وَأَهْلِى مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾

169. (Luth berdoa): "Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan".

Ketika kaum nabi Luth telah mencapai puncak keingkarannya dan sama sekali tidak menghiraukan nasehat nabinya, ia berdoa: "Ya Allah, selamatkanlah aku dari azab yang akan menimpa mereka karena perbuatannya!"

فَنَجَّيْنَـٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾

170. Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua,

Kemudian Kami selamatkan nabi Luth beserta keluarga dan seluruh orang-orang yang beriman dari siksaan yang membinasakan kaumnya.

إِلَّا عَجُوزًا فِى ٱلْغَـٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾

171. kecuali seorang perempuan tua (isterinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal.

Kecuali wanita tua yakni isteri nabi Luth sendiri. Ia termasuk orang yang terkena siksaan karena mendukung kaumnya melakukan perbuatan *fâẖisyah*.

ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿١٧٢﴾

172. Kemudian Kami binasakan yang lain.

Kemudian Kami hancurkan mereka dengan siksaan yang membinasakan semua.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾

173. Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

Yaitu Kami siksa kaum nabi Luth dengan hujan batu dari langit bertubi-tubi, maka hancurlah mereka semuanya. Maka sejelek-jelek hujan adalah hujan batu yang menimpa kaum nabi Luth, karena mereka sudah diberi peringatan namun tetap ingkar kepada Allah dan menentang nabinya.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾

174. Sesunguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

Sesungguhnya dalam kisah kaum yang dihancurkan Allah karena tidak mengikuti ajakan nabinya menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kaum yang mendengar kisah itu, akan tetapi kebanyakan manusia tetap saja ingkar dan tidak mau beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾

175. Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Menang, Dia kuasa menghancurkan musuh-musuh-Nya seperti kaum nabi Luth yang ingkar, dan Dia Maha Penyayang yakni menyayangi setiap hamba-Nya yang beriman seperti nabi Luth dan para pengikutnya yang terselamatkan dari azab yang menimpa pada kaumnya.

كَذَّبَ أَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٦﴾

176. Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul;

Penduduk Aikah yakni kaum nabi Syu'aib telah mendustakan utusan Allah. Mereka tidak mau menerima seruan nabi Syu'aib untuk beriman kepada Allah dan mentaati nabi-Nya.

إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

177. ketika Syu'aib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,

Nabi Syu'aib berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu semua tidak takut terhadap siksaan Allah dengan mengikuti perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?

إِنِّي لَكُمۡ رَسُولٌ أَمِينٞ ١٧٨

178. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu.

Aku ini adalah utusan Allah yang dapat dipercaya menyampaikan risalah kepada kamu semua tanpa aku tambah atau kurangi.

فَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ١٧٩

179. maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

Bertakwalah kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkanmu ke jalan yang benar, jalan keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat.

وَمَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ مِنۡ أَجۡرٍۖ إِنۡ أَجۡرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٨٠

180. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

Aku dalam menyampaikan risalah Tuhanku kepada kamu semua sama sekali tidak mengharapkan upah atau balasan. Tuhan semesta alamlah yang menanggungnya, maka ikutilah aku!

۞أَوۡفُواْ ٱلۡكَيۡلَ وَلَا تَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُخۡسِرِينَ ١٨١

181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan;

Penuhilah takaran dan janganlah kamu mengurangi timbangan atau ukuran dalam jual beli karena itu dapat mengurangi hak orang lain yang seharusnya diterimanya.

وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾

182. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus atau tepat, baik ketika menjadi pembeli atau penjual. Semua harus diperlakukan sama yakni tidak ada yang dirugikan!

وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

Dan janganlah kamu mengurangi hak orang lain sedikitpun karena akan merugikan diri baik di dunia ataupun di akhirat. Dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi dengan menyamun, berbuat kemungkaran dan kezaliman-kezaliman yang lain!

وَٱتَّقُوا۟ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلْجِبِلَّةَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾

184. dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".

Dan bertakwalah kepada Allah dengan takut terhadap siksa-Nya, Dia-lah Dzat yang menciptakan kamu dan kaum-kaum terdahulu semuanya.

قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾

185. Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir,

Kaum nabi Syu'aib dinasehati baik-baik seperti itu menjawab: "Hai Syu'aib, kamu itu benar-benar orang yang telah terkena sihir, sehingga bicaramu ke sana ke mari tidak masuk akal!

وَمَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِن نَّظُنُّكَ لَمِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿١٨٦﴾

186. dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang

yang berdusta.

Dan kamu itu hai Syu'aib adalah manusia biasa seperti kami semua yang tidak mempunyai kelebihan karena kamu bukan golongan malaikat yang turun dari langit. Kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk para pendusta.

فَأَسۡقِطۡ عَلَيۡنَا كِسَفٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ١٨٧

187. Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.

Apabila yang kamu sampaikan itu benar wahai Syu'aib, coba mintakan dari Tuhanmu untuk menurunkan gumpalan siksaan dari langit apabila ucapanmu itu dapat dipercaya, dan kamu benar-benar menjadi utusan-Nya!

قَالَ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨٨

188. Syu'aib berkata: "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Nabi Syu'aib berkata: "Tuhanku Maha Mengetahui terhadap kekufuran dan keingkaran yang kamu lakukan. Aku hanyalah seorang utusan yang memberi peringatan, tergantung pada kamu semua, mau percaya atau tidak dengan apa yang aku sampaikan!"

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمۡ عَذَابُ يَوۡمِ ٱلظُّلَّةِۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوۡمٍ عَظِيمٍ ١٨٩

189. Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa 'azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya azab itu adalah 'azab hari yang besar.

Kaum nabi Syu'aib tetap mendustakan risalah yang disampaikan, akhirnya Allah menurunkan azab yaitu pada hari di bawah naungan awan, yakni pada suatu hari mereka ditimpa cuaca yang sangat panas, tiba-tiba mereka melihat awan hitam dan tebal. Mereka berlari menuju ke tempat itu untuk bernaung. Namun setelah mereka mendatanginya ternyata awan itu berubah menjadi api yang membakar. Hari turunnya siksaan itu merupakan hari yang sangat menyusahkan dan menyakitkan.

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗۖ وَمَا كَانَ أَكۡثَرُهُم مُّؤۡمِنِينَ ١٩٠

190. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

Dan sesungguhnya turunnya azab yang menimpa kaum nabi Syu'aib benar-benar menjadi pelajaran yang berharga bagi orang yang mau berfikir, akan tetapi kebanyakan manusia tetap tidak mau beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ١٩١

191. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

Sesungguhnya Tuhanmu Maha Menang, Dia kuasa mengalahkan dan menghancurkan musuh-musuhNya, seperti membinasakan kaum nabi Syu'aib. Dia juga Maha Penyayang yakni menyayangi hamba-Nya yang taat sebagaimana nabi Syu'aib dan kaumnya yang beriman selamat dari azab Allah pada hari diturunkannya siksaan itu.

وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٩٢

192. Dan sesungguhnya Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,

Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar diturunkan dari Pencipta dan Penguasa alam semesta.

نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلۡأَمِينُ ١٩٣

193. dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril).

Al-Qur`an itu turun dari sisi Allah yang dibawa oleh malaikat Jibril yang sangat terpercaya untuk disampaikan kepada nabi Muhammad sesuai dengan aslinya.

عَلَىٰ قَلۡبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلۡمُنذِرِينَ ١٩٤

194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

Al-Qur`an tersebut disampaikan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril lalu dihafal dan dipahaminya sehingga Al-Qur`an benar-benar menancap dihatinya. Kemudian nabi Muhammad menyampaikan Al-Qur`an itu kepada golongan jin dan manusia agar mereka berhati-hati hidup di dunia jangan sampai di akhirat terkena azab Allah karena perbuatannya.

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

195. dengan bahasa Arab yang jelas.

Al-Qur`an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih yang memiliki ussusunan dan gaya bahasa yang tinggi, kalimat-kalimatnya jelas dapat dipahami oleh berbagai macam kalangan dan generasi.

وَإِنَّهُۥ لَفِى زُبُرِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾

196. Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-kitab orang yang dahulu.

Sesunguhnya Al-Qur`an benar-benar sudah disebutkan dalam kitab-kitab suci terdahulu seperti kitab Taurat, Zabur dan Injil.

أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ ءَايَةً أَن يَعْلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُا۟ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٩٧﴾

197. Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?

Apakah orang-orang yang ingkar terhadap Al-Qur`an tidak mengetahui bahwa kebenaran Al-Qur`an itu telah disaksikan dan diketahui oleh para ulama kaum Yahudi seperti kesaksian Abdullah bin Salam dari kalangan Yahudi yang masuk Islam. Dia mengakui kebenaran nabi Muhammad dan kebenaran Al-Qur`an yang terdapat dalam kitab sucinya.

وَلَوْ نَزَّلْنَٰهُ عَلَىٰ بَعْضِ ٱلْأَعْجَمِينَ ﴿١٩٨﴾

198. Dan kalau Al-Qur`an itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab,

Apabila Al-Qur`an itu Kami turunkan kepada orang *'ajam* (non arab) yang tidak mengerti bahasa Arab, orang-orang kafir pasti akan berkomentar dan tetap mengingkarinya.

فَقَرَأَهُۥ عَلَيۡهِم مَّا كَانُواْ بِهِۦ مُؤۡمِنِينَ ١٩٩

199. Lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.

Lalu orang *'ajam* tersebut akan membacakan Al-Qur`an dengan bacaan yang fasih, maka orang-orang kafir itupun tetap tidak percaya.

كَذَٰلِكَ سَلَكۡنَٰهُ فِي قُلُوبِ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٢٠٠

200. Demikianlah Kami masukkan Al-Qur`an ke dalam hati orang-orang yang durhaka.

Demikianlah Allah memasukkan keingkaran di hati orang-orang kafir terhadap Al-Qur`an yang disebabkan perbuatan dosa yang mereka lakukan.

لَا يُؤۡمِنُونَ بِهِۦ حَتَّىٰ يَرَوُاْ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَلِيمَ ٢٠١

201. Mereka tidak beriman kepadanya, hingga mereka melihat 'azab yang pedih,

Orang-orang kafir itu tetap tidak mau mempercayai Al-Qur`an hingga mereka melihat azab yang sangat pedih yang sebelumnya telah diancamkan oleh Rasulullah, tetapi tidak ada gunanya mereka beriman apabila ajal sudah datang.

فَيَأۡتِيَهُم بَغۡتَةٗ وَهُمۡ لَا يَشۡعُرُونَ ٢٠٢

202. maka datanglah 'azab kepada mereka dengan mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya,

Maka Allah akan mendatangkan siksaan kepada mereka dengan mendadak tanpa ada tanda-tanda atau pemberitahuan sebelumnya dan mereka sama sekali tidak menduganya.

فَيَقُولُواْ هَلْ نَحْنُ مُنظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾

203. lalu mereka berkata: "Apakah kami dapat diberi tangguh?"

Orang-orang kafir ketika menyaksikan siksaan yang menimpa kepadanya berkata: "Aduh, apakah ada waktu sebentar saja bagi kami untuk bertaubat kepada Allah?"

أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾

204. Maka apakah mereka meminta supaya disegerakan azab Kami?

Ketika hidup di dunia orang-orang kafir bersikap sombong dengan menghina dan menentang Rasulullah serta meminta agar mereka segera diturunkan azab.

أَفَرَءَيْتَ إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾

205. Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun,

Tahukah kamu Muhammad sesungguhnya Kami telah memberikan tenggang waktu yang panjang kepada orang-orang kafir itu dengan beberapa tahun lamanya agar mereka bertaubat dan memperbaiki dirinya, tetapi kesempatan itu disia-siakan hanya digunakan untuk menuruti keinginan hawa nafsunya.

ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُواْ يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

206. Kemudian datang kepada mereka azab yang telah diancamkan kepada mereka,

Mereka setelah menikmati kehidupan dunia akan ditimpakan siksaan yang sebelumnya telah sering diperingatkan oleh Rasulullah.

مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُم مَّا كَانُواْ يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾

207. niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya.

Apa saja yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir itu walaupun kelihatannya sukses seperti umur panjang dan kekayaan yang melimpah, tetapi pada hakekatnya semuanya tidak berguna dan tidak bermanfaat karena tanpa didasari iman. Semua tidak ada yang dapat menolong dan menyelamatkan dirinya dari siksaan Allah yang akan menimpanya.

وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾

208. Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeripun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan;

Kami tidak menurunkan siksaan kepada suatu kaum kecuali sebelumnya telah diutus seorang utusan untuk memberi peringatan terhadap adanya siksaan yang akan menimpa kepada kaum yang ingkar.

ذِكۡرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾

209. untuk menjadi peringatan dan Kami sekali-kali tidak berlaku zalim.

Peringatan yang disampaikan kepada kaum itu sebagai nasehat agar mereka beriman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya. Allah sama sekali tidak berbuat zalim sedikitpun terhadap hamba-Nya.

وَمَا تَنَزَّلَتۡ بِهِ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾

210. Dan Al-Qur`an itu bukanlah dibawa turun oleh syetan-syetan.

Dan Al-Qur`an itu tidaklah turun dibawa oleh syetan-syetan yang terkutuk, akan tetapi yang membawanya adalah malaikat Jibril yang terpercaya.

وَمَا يَنۢبَغِي لَهُمۡ وَمَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾

211. Dan tidaklah patut mereka membawa turun Al-Qur`an itu, dan merekapun tidak akan kuasa.

Dan syetan-syetan itu tidaklah layak membawa Al-Qur`an kalam yang suci, lagi pula mereka tak mungkin akan sanggup dan mampu untuk melakukannya.

إِنَّهُمْ عَنِ ٱلسَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ ﴿٢١٢﴾

212. Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar Al-Qur`an itu.

Sesungguhnya syetan-syetan itu dijauhkan dari mendengarkan Al-Qur`an karena mereka terhalang oleh obor yang membakarnya.

فَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾

213. Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang di'azab.

Maka janganlah kamu meminta kepada selain Allah, karena apabila kamu melakukan kemusyrikan seperti itu maka kamu akan disiksa selama-lamanya di neraka!

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

214. Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

Berilah peringatan terhadap siksaan Allah yang sangat pedih mulai dari para kerabatmu yang terdekat sebelum kepada orang lain karena mereka adalah orang-orang yang paling berhak untuk menerima nasehat darimu.

وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١٥﴾

215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

Dan berlaku sopanlah kepada orang-orang mukmin yang mengikuti ajakanmu dengan berbicara dan bersikap yang baik. Sikapmu yang lemah-lembut dan sopan itu dapat membuat hati mereka lunak dan tunduk untuk mengikuti ajakanmu!

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢١٦﴾

216. Jika mereka mendurhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan";

Apabila mereka menolak ajakanmu dan tidak mau mengikuti petunjukmu maka bersikaplah dengan sikap yang menunjukkan bahwa dirimu terbebas dari perbuatan yang mereka kerjakan, serta kamu bukanlah orang yang setuju dan mau mengikuti perbuatan orang-orang yang maksiat.

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾

217. Dan bertawakkallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

Serahkanlah semua urusanmu kepada Allah Dzat Yang Maha Menang. Dengan sifat kemengan-Nya itu Dia mampu menundukkan dan menghina semua musuh-Nya. Dia juga Maha Penyayang yakni menyayangi kepada siapa saja yang menjadikan Allah sebagai pelindungnya.

ٱلَّذِى يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾

218. Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang),

Dia-lah Tuhan Dzat yang memperhatikanmu ketika kamu melaksanakan shalat di kegelapan malam, tidak ada seorangpun yang melihatmu kecuali Dia.

وَتَقَلُّبَكَ فِى ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾

219. dan (melihat pula) perobahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.

Dan Dia melihat semua gerakanmu ketika kamu shalat bersama orang banyak, baik dalam keadaan berdiri, duduk dan sujud.

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾

220. Sesungguhnya Dia adalah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Sesungguhnya Dia Maha Mendengar terhadap semua suara makhluk-Nya, dan Dia Maha Mengetahui terhadap semua keadaan hamba-Nya.

هَلْ أُنَبِّئُكُمْ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَـٰطِينُ ﴿٢٢١﴾

221. Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa syetan- syetan itu turun?

Maukah kamu semua Aku beri kabar tentang orang-orang yang didatangi oleh syetan-syetan? Syetan itu mendatangi manusia dengan membisikkan perbuatan dosa, bohong dan sesat.

تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٍ ﴿٢٢٢﴾

222. Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa,

Syetan-syetan itu turun kepada para pendusta, pelaku dosa, kejahatan dan kemungkaran.

يُلْقُونَ ٱلسَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَـٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾

223. mereka menghadapkan pendengaran (kepada syetan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta.

Para syetan itu berusaha mencuri mendengarkan berita-berita langit yang kemudian disampaikan kepada para dukun, ahli nujum dan sebagainya. Satu kebenaran ditambah dengan seribu kebohongan.

وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلْغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾

224. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.

Dan para penyair itu dalam menyusun syair-syairnya bertujuan untuk kebatilan, kemungkaran dan perkara-perkara dosa dengan kalimat-kalimatnya yang penuh dengan khayalan, indah, dan jauh dari kenyataan, seperti rayuan dan ratapan.

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِى كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾

225. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah,

Tidakkah kamu melihat para penyair itu ketika menyusun setiap susunan kalimat-kalimatnya dengan gaya bahasa hiperbola atau berlebihan sehingga jauh dari kebenaran. Untuk mendapatkan

inspirasi atau imajinasinya itu tidak sedikit dari mereka yang mengembara ke lembah-lembah gunung.

وَأَنَّهُمۡ يَقُولُونَ مَا لَا يَفۡعَلُونَ ٢٢٦

226. dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)?

Dan para penyair itu sebenarnya hanya pandai dalam menyusun kalimat saja, perbuatan mereka jauh dari apa yang dikatakan. Mereka bersyair seperti itu hanya bertujuan untuk mencari popularitas dan harta dunia.

إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا وَٱنتَصَرُواْ مِنۢ بَعۡدِ مَا ظُلِمُواْۗ
وَسَيَعۡلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَيَّ مُنقَلَبٖ يَنقَلِبُونَ ٢٢٧

227. kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

Terkecuali para penyair tersebut bertaubat dengan memegang teguh keimanan, amal saleh serta dalam rangka untuk *jihad fi sabilillah*. Mereka berusaha keras menyampaikan dakwah Islam dengan gubahan serta untaian kalimat-kalimatnya itu yang berisi ilmu-ilmu yang bermanfaat, hikmah-hikmah, amar makruf nahi mungkar dan lain sebagainya. Dan orang-orang yang berbuat zalim itu kelak akan mengetahui dan merasakan tempat yang disediakan Allah yaitu siksa neraka yang sangat pedih.

27. SURAT AN-NAML

طسٓۚ تِلۡكَ ءَايَٰتُ ٱلۡقُرۡءَانِ وَكِتَابٖ مُّبِينٍ ١

1. Thaa Siin, (Surat) ini adalah ayat-ayat Al-Qur`an, dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan,

Thâ Sîn, huruf abjadiyah, *wallahu a'lam,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui maksud dan tujuannya dengan penuh keyakinan bahwa kalimah tersebut mempunyai makna dan maksud yang agung lagi mulia. Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang fasih, yang jelas maksudnya dan bukti kebenarannya. Al-Qur`an menjadi induk beberapa ilmu, seperti; akidah, hukum, syariat, akhak dan adab yang mulia.

هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

2. untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman,

Al-Qur`an menjadi petunjuk jalan menuju kebahagiaan yang hakiki dan menjadi kabar gembira bagi orang yang beriman dan beramal saleh akan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٣﴾

3. (yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

Orang-orang mukmin yang mendapat berita gembira itu adalah mereka yang mendirikan shalat dengan sempurna, yakni dengan memperhatikan; waktu, syarat, rukun, sunnah dan wajibnya serta melaksanakannya dengan berjamaah. Mereka juga menunaikan zakat untuk diberikan kepada para *mustahiq* atau orang yang berhak menerimanya. Mereka juga percaya dan yakin terhadap hari kiamat, hari perhitungan amal dan juga hari pembalasan. Di sana Allah akan memberi pahala kepada orang-orang yang taat dan menyiksa orang-orang yang berlumuran dosa karena maksiat.

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْآخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ أَعْمَٰلَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ ﴿٤﴾

4. Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).

Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan hari kiamat dan tidak percaya dengan adanya hisab dan hari pembalasan, Kami hiasi pada dirinya dengan memandang baik perbuatan dosa dan maksiat, seakan

perbuatan jelek terlihat baik dan benar. Oleh karena itu mereka semakin berani dalam melakukan kesesatan dan kemaksiatan karena mata hatinya buta dari cahaya petunjuk Allah.

أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَهُمۡ سُوٓءُ ٱلۡعَذَابِ وَهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ هُمُ ٱلۡأَخۡسَرُونَ ۝٥

5. Mereka itulah orang-orang yang mendapat (di dunia) azab yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi.

Mereka itu akan menerima azab Allah di dunia dengan dihilangkan keberkahan hidupnya, dan di akhirat akan menjadi orang-orang yang merugi karena mendapatkan siksa yang sangat pedih.

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلۡقُرۡءَانَ مِن لَّدُنۡ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ۝٦

6. Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Dan kamu Muhammad benar-benar diberi Al-Qur`an dari sisi Allah sebagai wahyu yang diturunkan kepadamu melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur`an itu benar-benar dari sisi Tuhanmu Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui terhadap segala sesuatu.

إِذۡ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهۡلِهِۦٓ إِنِّيٓ ءَانَسۡتُ نَارٗا سَـَٔاتِيكُم مِّنۡهَا بِخَبَرٍ أَوۡ ءَاتِيكُم بِشِهَابٖ قَبَسٖ لَّعَلَّكُمۡ تَصۡطَلُونَ ۝٧

7. (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang".

Ceritakanlah hai nabi Muhammad tentang kisah Musa. Suatu hari ketika ia berjalan bersama keluarganya dari Madyan menuju Mesir sesampai di bukit gunung Thursina ia melihat nyala api di lereng bukit itu. Ia berkata kepada keluarganya: "Aku menyaksikan api di sana, aku ingin ke tempat itu untuk bertanya kepada penghuninya jalan yang akan kita lalui, dan aku akan memintanya api sedikit saja untuk dapat kita gunakan berdiang dari dinginnya malam ini".

فَلَمَّا جَآءَهَا نُودِيَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِي ٱلنَّارِ وَمَنۡ حَوۡلَهَا وَسُبۡحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ۝٨

8. Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam".

Maka ketika Musa sampai di tempat api itu, Allah memanggilnya dan memberitahu bahwa tempat itu adalah tempat yang diberkahi, dan makhluk yang berada di sekitarnya (Musa dan para malaikat) juga diberkahi. Di tempat itu Allah menyampaikan wahyu dengan berbicara langsung kepadanya. Di akhir ayat ini disebutkan bahwa Allah Maha Suci sebagai Tuhan Maha Pencipta, Pemelihara dan Penguasa seluruh alam, artinya Allah Maha Suci dari segala hal yang tidak patut diserupakan bagi-Nya seperti diserupakan dengan makhluk-Nya ketika Dia berbicara dan memanggil nabi Musa.

يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّهُۥٓ أَنَا ٱللَّهُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٩﴾

9. (Allah berfirman): "Hai Musa, Sesungguhnya, Akulah Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Allah berfirman: "Hai Musa, Akulah Tuhan Yang Maha Menang, yang mengalahkan setiap musuh-Nya dan Akulah Tuhan Yang Maha Bijaksana yakni dengan sangat tepat dalam mengatur dan menentukan segala sesuatu.

وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يَـٰمُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّى لَا يَخَافُ لَدَىَّ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿١٠﴾

10. dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku.

Dan Allah memerintahkan kepada nabi Musa untuk melemparkan tongkatnya, setelah dilemparnya dengan kekuasaan Allah tongkat tersebut berubah menjadi ular yang bergerak cepat. Nabi Musa melihat keadaan seperti itu sangat takut, seketika mundur dan tidak berani maju lagi. Kemudian Allah menyeru: "Hai Musa, janganlah kamu takut, sesungguhnya para utusan Allah itu tidak ada yang merasa takut karena kedudukannya yang mulia di sisi Tuhannya".

إِلَّا مَن ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًۢا بَعْدَ سُوٓءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١﴾

11. tetapi orang yang berlaku zalim, kemudian ditukarnya kezalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya); maka sesungguhnya Aku Maha Pangampun lagi Maha Penyayang.

Bagi orang yang berlaku zalim karena melakukan kesalahan kemudian mau bertaubat kembali kepada Tuhannya dan melakukan amal saleh maka sesungguhnya Aku akan mengampuni semua dosa dan kesalahannya karena sesungguhnya Aku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ۖ فِي تِسْعِ ءَايَٰتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿١٢﴾

12. Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik".

Allah memerintahkan nabi Musa untuk memasukkan telapak tangannya melalui leher bajunya yakni meletakkannya di bawah tangannya tepat di ketiaknya. Setelah dikeluarkan tangan tersebut mengeluarkan cahaya yang bersinar putih. Itu adalah termasuk salah satu mukjizat nabi Musa yang sembilan yang akan dibawanya ke hadapan Fir'aun dan kaumnya sebagai bukti bahwa ia adalah benar-benar utusan Allah. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang telah keluar dari kebenaran.

فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ ءَايَٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٣﴾

13. Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkatalah mereka: "Ini adalah sihir yang nyata".

Ketika nabi Musa mendatangi Fir'aun dan kaumnya dengan menunjukkan mukjizat yang disaksikan sebagai bukti kebenarannya, mereka menolak dan mengatakan: "Ini semua adalah benar-benar sihir".

وَجَحَدُواْ بِهَا وَٱسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّاۚ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾

14. Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.

Ketika Fir'aun dan kaumnya menyaksikan mujizat itu semua, mereka tetap ingkar dan sombong, walaupun dalam hati kecilnya membenarkan dan meyakini bahwa itu bukanlah sihir. Pada akhirnya Fir'aun dan kaumnya ditenggelamkan oleh Allah, maka perhatikanlah setiap kaum yang berbuat kerusakan dengan menolak kebenaran dan memusuhi rasul-Nya, pasti akan dihancurkan.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ عِلْمًاۖ وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

15. Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman".

Dan Kami telah memberi anugerah kepada nabi Dawud dan juga kepada nabi Sulaimanberupa ilmu yang bermanfaat yang diwahyukan kepadanya. Mereka berdua selalu bersyukur kepada Allah dengan mengatakan: "Segala puji bagi Allah Dzat yang telah menganugerah-kan kepada kami nikmat yang luar biasa yakni berupa ilmu yang langka yang tidak diberikan kepada hamba-Nya yang lain yang beriman". Di sini menunjukkan kemuliaan ilmu dan pemiliknya menempati derajat yang tinggi dan mulia.

وَوَرِثَ سُلَيْمَٰنُ دَاوُۥدَۖ وَقَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ ٱلطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَىْءٍۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٦﴾

16. Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

Nabi Sulaiman yang masih anak dari nabi Dawud mewarisi kerajaan ayahnya. Ia dilebihkan oleh Allah dapat mengerti semua pembicaraan hewan termasuk burung. Ia berpidato di hadapan kaumnya sebagai pernyataan syukur terhadap nikmat Allah yang diberikan kepadanya dengan mengatakan: “Wahai kaumku, sesungguhnya Allah telah mengajariku kepahaman terhadap ucapan burung, dan Allah memberi kelebihan kepadaku dengan segala sesuatu yang dapat memperkuat dan memperbesar kerajaanku. Ini semua adalah benar-benar anugerah Allah yang telah diberikan kepadaku”.

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ وَٱلطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).

Pada suatu hari ada sidang agung yang dihadiri oleh semua makhluk yang ditundukkan Allah untuk taat kepadanya baik dari golongan manusia, jin, burung dan lain sebagainya. Walaupun banyak dan beraneka ragam, mereka sangat tertib berbaris di tempatnya masing-masing.

حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا۟ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

18. Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: “Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari”;

Hingga ketika nabi Sulaiman dan para tentaranya melewati sebuah lembah yang di sana terdapat barisan semut, ia melihat pimpinan semut itu berseru: “Wahai kaumku dari bangsa semut, masuklah kamu semua ke tempat persembunyianmu masing-masing, aku khawatir nabi Sulaiman dan para tentaranya akan menginjakmu sedang mereka tidak mengetahuinya!”

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٩﴾

19. Maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh".

Nabi Sulaiman tersenyum dengan tertawa ketika mendengar ucapan pimpinan semut yang memperingatkan kaumnya itu. Ia menyatakan bahwa nikmat yang luar biasa itu benar-benar dari Allah. Ia memohon kepada-Nya agar diberi pertolongan untuk selalu dapat bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan kepadanya. Ia sangat berterima kasih kepada kedua orang tuanya yang telah membimbingnya dengan bimbingan yang baik, seperti menanamkan keimanan, hikmah dan akhlak yang mulia. Ia juga memohon kepada Allah untuk diberi pertolongan untuk selalu dapat beramal saleh yang diridhai-Nya agar ia dapat masuk surga bersama orang-orang yang saleh.

وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِىَ لَآ أَرَى ٱلْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ ٱلْغَآئِبِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan dia memeriksa burung-burung berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir.

Dan waktu nabi Sulaiman mengamati pasukannya dari kelompok burung, semua tidak ada yang absen kecuali burung hud-hud. Nabi Sulaiman marah dengan ketidakhadirannya sambil bertanya: “Aku tidak melihat burung hud-hud, apakah ia bersembunyi atau memang ia tidak hadir?”

لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَاْذْبَحَنَّهُۥٓ أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

21. Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".

Ketika burung hud-hud benar-benar tidak hadir, nabi Sulaiman mengancam akan memberi hukuman yang tegas, yaitu dengan menyiksanya atau dengan menyembelihnya, kecuali apabila ia dapat memberikan alasan yang jelas.

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

22. Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba` suatu berita penting yang diyakini.

Tidak selang lama datanglah burung hud-hud di hadapan nabi Sulaiman. Iapun langsung memberi alasan mengapa ia datang terlambat dengan mengatakan: "Aku telah menyaksikan pemandangan yang engkau belum pernah menyaksikannya. Aku membawa kabar yang luar biasa yang dapat dipercaya untukmu dari kerajaan Saba` yang berada di negeri Yaman.

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

23. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

Di sana aku menjumpai seorang wanita yang menjadi ratu yang berkuasa di wilayah itu, dan Allah memberikan kepadanya kekayaan yang melimpah-ruah yang dapat menopang kekuatan kerajaannya. Ratu tersebut mempunyai singgasana yang luar biasa yang digunakan untuk mengendalikan kekuasaan kerajaannya.

وَجَدتُّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾

24. Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syetan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,

Aku temukan ia dan kaumnya menyembah matahari, mereka tidak menyembah Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan dan memberinya rizki. Syetan telah menipu mereka dengan menghiasi kemusyrikan dan kemaksiatan sehingga mereka berpaling dari tauhid kepada Allah dan lebih memilih menyembah selain Allah. Dan syetan telah berhasil menghalangi mereka dari jalan yang benar sehinga mereka tidak mendapat petunjuk.

أَلَّا يَسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِى يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ﴿٢٥﴾

25. agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

Syetan telah memalingkan penduduk Saba` dari sujud kepada Allah padahal Dia-lah yang mengeluarkan barang-barang yang tersembunyi di langit dan bumi. Dia Maha Mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan kamu tampakkan.

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ۩ ﴿٢٦﴾

26. Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar".

Allah Dzat Yang Maha Esa, tiada Tuhan kecuali Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya, tidak ada yang berhak disembah kecuali Dia. Dia Maha Pencipta dan Pemilik 'Arsy yang agung, tidak ada makhluk Allah yang melebihi besarnya daripada 'Arsy Allah.

قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

27. Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

Nabi Sulaiman berkata kepada burung hud-hud: "Aku akan membuktikan kabar yang kamu sampaikan kepadaku itu sehingga akan jelas kamu memang dapat dipercaya ataukah kamu berdusta.

ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِى هَٰذَا فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ﴿٢٨﴾

28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

Sampaikanlah suratku ini kepada Bilqis ratu Saba` dan kaumnya, janganlah kamu pergi meninggalkan begitu saja, perhatikan

bagaimana reaksinya setelah mereka menerima suratku itu, maka kamu nanti akan dapat menceritakan apa yang terjadi pada mereka!"

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ٢٩

29. Berkata ia (Bilqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

Setelah Bilqis menerima surat dari nabi Sulaiman, ia mengumpulkan para pembesar kerajaannya untuk mendengarkan peristiwa penting yang baru saja terjadi. Ia berkata: "Wahai para pembesar kerajaanku, aku telah mendapatkan surat yang sangat mulia, dan isinyapun sungguh menakjubkan.

إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ٣٠

30. Sesungguhnya surat itu, dari SuIaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Surat itu berasal dari Sulaiman seorang raja yang agung dan memiliki kekuatan yang sangat hebat. Bilqis membacakan isi surat itu di hadapan para pembesarnya yang di dalamnya dimulai dengan bacaan *basmalah*: *"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.*

أَلَّا تَعۡلُواْ عَلَيَّ وَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ٣١

31. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

Janganlah kamu sombong kepadaku, silahkan tunduk mengikutiku dan menyembah hanya kepada Allah saja!"

قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَفۡتُونِي فِيٓ أَمۡرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمۡرًا حَتَّىٰ تَشۡهَدُونِ ٣٢

32. Berkata dia (Bilqis): "Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

Kemudian ratu Bilqis meminta pendapat kepada para pembesarnya dengan mengatakan: “Berilah pertimbangan kepadaku dalam memutuskan masalah ini, aku dalam memutuskan perkara tidak akan meninggalkan kamu sehingga semuanya ikut menyaksikan”.

قَالُوا۟ نَحْنُ أُو۟لُوا۟ قُوَّةٍ وَأُو۟لُوا۟ بَأْسٍ شَدِيدٍ وَٱلْأَمْرُ إِلَيْكِ فَٱنظُرِى مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴿٣٣﴾

33. Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

Para pembesar itu menyampaikan usul dengan mengatakan: “Baginda ratu telah mengetahui sendiri bahwa kita ini adalah kerajaan yang mempunyai kekuatan yang hebat dengan jumlah pasukan yang memadai lagi pemberani di medan perang. Mereka tak akan gentar dalam menghadapi musuh, tetapi keputusan terakhir terserah pada baginda ratu, mungkin baginda mempunyai pandangan sendiri yang lebih tepat, kami semua siap mendengarkan dan melaksanakan perintah”.

قَالَتْ إِنَّ ٱلْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا۟ قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوٓا۟ أَعِزَّةَ أَهْلِهَآ أَذِلَّةً ۖ وَكَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

34. Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

Bilqis dengan kebijaksanaan dan pengalamannya berusaha menghindari peperangan, karena peperangan hanya mengakibatkan pertumpahan darah, yang mengakibatkan kehinaan bagi penduduknya dan hancurnya sarana kemakmuran dalam negeri, seperti banyak kaum laki-laki yang terbunuh, kerusakan di mana-mana dan lain sebagainya. Itulah yang biasa terjadi apabila perang, semua penduduknya menjadi jatuh dan sengsara.

وَإِنِّى مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌۢ بِمَ يَرْجِعُ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

35. Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu".

Dan untuk itu aku akan mengirimkan utusan kepada Sulaiman dan kaumnya dengan membawa hadiah yang sangat istimewa dan mahal agar mereka tidak menyerang kita. Kemudian kita perhatikan saja bagaimana sikapnya setelah menerima hadiah itu, apakah mereka mau berdamai ataukah tetap mau menyerangnya".

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيۡمَـٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيۡرٌ مِّمَّآ ءَاتَىٰكُم بَلۡ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمۡ تَفۡرَحُونَ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikannya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

Ketika utusan ratu Bilqis itu sampai di hadapan nabi Sulaiman dengan membawa hadiah yang dianggapnya sangat berharga, nabi Sulaiman menolaknya karena pemberian Allah yang berupa kekayaan telah melimpah ruah. Nabi Sulaiman tidak tertarik sama sekali, ia berkata: "Bagaimana aku mau menerima pemberian yang hanya berupa harta dunia yang hanya glamor dan mudah lenyap, sementara pemberian Allah kepadaku jauh lebih besar dan lebih bagus, seperti kenabian, hikmah, ilmu, harta dan kekuasaan. Kamu sudah merasa bangga dengan kekayaan harta dunia dan menganggapnya sebagai puncak dari segalanya".

ٱرۡجِعۡ إِلَيۡهِمۡ فَلَنَأۡتِيَنَّهُم بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخۡرِجَنَّهُم مِّنۡهَآ أَذِلَّةً وَهُمۡ صَـٰغِرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba`) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina".

Kemudian nabi Sulaiman berkata kepada para utusan itu: "Bawalah kembali hadiah itu kepada ratumu, dan aku bersumpah demi Allah, aku akan membawa pasukan yang tidak akan dapat tertandingi oleh

siapapun. Mereka akan mengusir semua penduduknya dari wilayah itu dalam keadaan hina apabila mereka tidak mau menyerahkan diri kepadaku dan menyembah Allah.”.

قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

38. Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

Nabi Sulaiman berkata: “Wahai para pembesar-pembesarku, siapakah di antara kamu yang sanggup mendatangkan singgasananya sebelum ia dan kaumnya datang tunduk kepadaku?”

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

39. Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".

Ifrit dari golongan jin yang mempunyai kekuatan luar biasa menjawab: “Aku sanggup untuk menghadirkan singgasananya sebelum engkau meninggalkan pertemuan, aku mampu melaksanakan tugas itu dengan dapat dipercaya tanpa terkurangi waktunya”.

قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُۥ قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّى لِيَبْلُوَنِىٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan

barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

Berkata orang yang diberi ilmu kenabian: "Aku sanggup menghadirkan singgasananya dalam sekejap mata berkedip, kemudian nabi Sulaimanpun mengizinkan orang tersebut, seraya ia berdoa kepada Allah. Menurut sebagian riwayat, orang tersebut adalah Al-Khidhir, ada yang menyebut malaikat, dan ada pula yang menyebut Ashif bin Barqiya`. (lihat Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya,* Jil. VII, h. 209). Dalam waktu sekejap yakni mata berkedip, singgasana Bilqis sudah berada di hadapan nabi Sulaiman. Nabi Sulaiman langsung bersyukur dengan mengucapkan: "Ini adalah anugerah Allah Dzat yang menciptakan, mengatur dan menjalankan sesuatu. Ini adalah ujian, apakah aku mau mensyukuri nikmat-Nya ataukah mengkufuri-Nya. Barangsiapa yang bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya maka manfaat dari bersyukurnya itu akan kembali kepada dirinya. Sebaliknya barangsiapa yang kufur maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Mulia, karena Dia tidak membutuhkan pada hamba-Nya".

قَالَ نَكِّرُواْ لَهَا عَرۡشَهَا نَنظُرۡ أَتَهۡتَدِيٓ أَمۡ تَكُونُ مِنَ ٱلَّذِينَ لَا يَهۡتَدُونَ ﴿٤١﴾

41. Dia berkata: "Robahlah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)".

Nabi Sulaiman berkata kepada para pembesarnya: "Robahlah singgasananya itu, untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan Bilqis, apakah ia tetap mengetahui bahwa itu miliknya atau milik orang lain".

فَلَمَّا جَآءَتۡ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرۡشُكِۖ قَالَتۡ كَأَنَّهُۥ هُوَۚ وَأُوتِينَا ٱلۡعِلۡمَ مِن قَبۡلِهَا وَكُنَّا مُسۡلِمِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan ketika Bilqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

Ketika Bilqis datang ke istana kerajaan nabi Sulaiman bersama para pembesarnya yang di sana sudah ada singgasananya, nabi Sulaiman as. bertanya: "Apakah ini singgasanamu yang kamu duduki untuk mengendalikan kerajaanmu hai Bilqis?" Ia menjawab: "Ya, singgasana ini mirip sekali dengan singgasanaku". Ia mengatakan demikian itu karena sebelumnya paham betul dengan singgasananya yang digunakan duduk setiap hari, dan ia menyatakan pula bahwa dirinya tunduk dan pasrah di hadapan nabi Sulaiman untuk mengikuti agamanya.

وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعۡبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِۖ إِنَّهَا كَانَتۡ مِن قَوۡمٖ كَٰفِرِينَ ٤٣

43. Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

Kemusyrikan yang dilakukan oleh Bilqis dan kaumnya benar-benar telah menghalangi dan menjauhkan dirinya dari agama tauhid. Sebenarnya Bilqis adalah wanita yang cerdas yang dapat membedakan antara yang benar dan salah, akan tetapi kuatnya pengaruh terhadap ketaklidan terhadap perilaku kemusyrikan yang dilakukan oleh masyarakat sekitarnya secara turun temurun telah menguasi dirinya dan juga kaumnya.

قِيلَ لَهَا ٱدۡخُلِي ٱلصَّرۡحَۖ فَلَمَّا رَأَتۡهُ حَسِبَتۡهُ لُجَّةٗ وَكَشَفَتۡ عَن سَاقَيۡهَاۚ قَالَ إِنَّهُۥ صَرۡحٞ مُّمَرَّدٞ مِّن قَوَارِيرَۗ قَالَتۡ رَبِّ إِنِّي ظَلَمۡتُ نَفۡسِي وَأَسۡلَمۡتُ مَعَ سُلَيۡمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٤٤

44. Dikatakan kepadanya:"Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Bilqis: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Kemudian Bilqis dipersilahkan untuk memasuki istana kerajaan nabi Sulaiman yang istana tersebut pada halamannya terdapat kolam yang

pada bagian atasnya dilapisi kaca yang sangat bening. Ketika Bilqis melihat air di bawahnya berombak dan ia tidak mengerti kalau itu dilapisi kaca, ia mengangkat bajunya sampai telihat betisnya. Nabi Sulaiman berkata kepadanya: "Jangan takut bajumu basah, di atas air ada kacanya, bajumu tidak akan basah". Melihat pemandangan yang menakjubkan tersebut Bilqis berkata: "Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku dengan melakukan kemusyrikan kepada Allah, padahal Dia-lah yang memberi berbagai macam kenikmatan. Oleh karena itu aku menyatakan bertauhid kepada Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya serta aku masuk Islam beserta nabi Sulaiman semata-mata karena Allah, Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam".

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾

45. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Shaleh (yang berseru): "Sembahlah Allah". Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan.

Dan sesungguhnya Allah telah mengutus nabi Shaleh kepada kaum Tsamud yang ia sendiri masih senasab dengan mereka. Ia menyeru kaumnya untuk beribadah hanya kepada Allah dan menghindari kemusyrikan. Tetapi mereka menjadi dua kelompok, yaitu kelompok orang yang beriman dan kelompok orang yang kafir. Masing-masing kelompok selalu berselisih dalam keyakinannya.

قَالَ يَٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ ۖ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dia berkata: "Hai kaumku mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan? Hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat".

Nabi Shaleh bertanya kepada kaumnya: "Wahai kaumku, mengapa kamu selalu melakukan kejahatan? Ingatlah kejahatan itu dapat menurunkan siksaan, sementara kamu enggan berbuat kebaikan dengan beriman kepada Allah, taat kepada utusan-Nya dan beramal saleh, padahal itu semua dapat mendatangkan ampunan dan rahmat-Nya?"

قَالُوا۟ ٱطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ۚ قَالَ طَـٰٓئِرُكُمْ عِندَ ٱللَّهِ ۖ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾

47. Mereka menjawab:"Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu". Shaleh berkata:"Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan Kami yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji".

Kaumnya menjawab: "Kami mendapat nasib yang sial seperti ini karena kehadiranmu yang mengaku sebagai utusan Allah dan juga karena para pengikutmu itu". Kemudian nabi Shaleh menjawab: "Kebaikan atau keburukan yang menimpa kamu sebenarnya semua adalah ujian dari Allah".

وَكَانَ فِى ٱلْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾

48. Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan.

Di wilayah nabi Shaleh ada sembilan orang laki-laki terjahat yang selalu berbuat keonaran di wilayah itu dengan menyamun, membunuh dan berbuat kezaliman. Mereka sama sekali tidak menunjukkan perilaku seseorang yang berperilaku baik.

قَالُوا۟ تَقَاسَمُوا۟ بِٱللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُۥ وَأَهْلَهُۥ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِۦ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِۦ وَإِنَّا لَصَـٰدِقُونَ ﴿٤٩﴾

49. Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar".

Sembilan orang laki-laki jahat tersebut sepakat dan bersumpah akan membunuh nabi Shaleh dan keluarganya di malam hari dengan diam-diam. Keesokan harinya kalau terdengar berita pembunuhan mereka akan mengatakan kepada keluarganya: "Kami bersumpah, kami tidak mengetahui siapa pembunuhnya sama sekali, dan kami ini adalah orang-orang yang dapat dipercaya".

وَمَكَرُوا۟ مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾

50. Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari.

Setelah mereka sepakat dan mulai melaksanakan rencananya yakni membunuh nabi Shaleh dan keluarganya, Allah menurunkan siksaan yang sama sekali mereka tidak menduganya.

فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾

51. Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.

Maka perhatikanlah azab yang turun kepada mereka sebagai akibat dari kejahatan yang dilakukan. Sesungguhnya Allah akan menghancurkan terhadap kaum yang berbuat jahat.

فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوٓا۟ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾

52. Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui.

Lalu Allah menurunkan siksaan yang menghancurkan rumah-rumah mereka dan seluruh penghuninya yang disebabkan kezalimannya. Sesungguhnya yang demikian itu menjadi pelajaran bagi orang yang mengetahui, yakni siapa saja yang memusuhi utusan Allah pasti akan dihancurkan.

وَأَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾

53. Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa.

Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari petaka di dunia dan siksaan di akhirat. Mereka menjadi orang-orang yang dicintai karena selalu melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾

54. Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?"

Allah mengutus nabi Luth kepada kaumnya. Nabi Luth bertanya kepada mereka: "Mengapa kamu semua melakukan perbuatan yang keji (homo) seperti itu, padahal kamu semua mengetahui bahwa perbuatan yang demikian itu tidak baik dan menyalahi kodrat fitrah manusia yang normal?"

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

55. "Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".

"Mengapa kamu selalu menuruti hawa nafsumu melakukan perbuatan yang menyalahi fitrah manusia normal, yakni melakukan homo dengan suka sesama jenis dan tidak menyukai lawan jenisnya (wanita). Kamu itu benar-benar kaum yang bodoh karena lebih memilih sesuatu yang jelek dan meninggalkan yang baik lagi sehat".

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوٓا۟ ءَالَ لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾

56. Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (menda'wakan dirinya) bersih".

Kaum nabi Luth yang dinasehati dengan baik seperti itu mengancamnya dengan mengatakan: "Pergilah hai Luth dan pengikutmu dari kampung ini, kamu merasa dirimu lebih suci dan bersih sehingga mencela dan melarang terhadap kesenangan kami semua!"

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَٰهَا مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٥٧﴾

57. Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali isterinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

Kemudian Kami menyelamatkan Luth dan keluarganya yang beriman dari siksaan yang turun kepada kaumnya, kecuali isterinya karena ia ikut mendukung kaumnya melakukan perbuatan yang dilarang itu.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾

58. Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.

Kemudian Kami menurunkan siksaan kepada mereka berupa hujan batu yang menghancurkan semua yang ada. Hujan batu pada waktu itu merupakan siksaan yang mengerikan dari Allah yang diturunkan kepada kaum yang membangkang.

قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ۗ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

59. Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"

Katakanlah hai Muhammad: “Puji syukur hanya milik Allah, dan salam sejahtera dari-Nya semoga terlimpahkan kepada seluruh hamba yang menjadi kekasih-Nya”. Kemudian tanyakan Muhammad kepada orang-orang musyrik Mekah: “Apakah Allah atau berhala-berhala yang kamu sembah yang berhak untuk dituhankan?”

Tamat Juz 19

والله أعلم بالصواب

27. SURAT AN-NAML

أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن تُنۢبِتُوا۟ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ٦٠

60. Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

Hai Muhammad, berilah pertanyaan kepada orang-orang kafir yang berkaitan dengan kekuasaan Allah agar mereka sadar: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi, yang menurunkan hujan dari langit, dan yang menumbuhkan berbagai macam pepohonan serta tanaman yang semuanya menjadi pemandangan yang indah itu? Apakah ada Tuhan selain Allah yang mampu menciptakan seperti itu semua sehingga berhak untuk disembah?" Hanya Allah-lah yang menurunkan air hujan dan menumbuhkan pepohonan yang ada di muka bumi ini, akan tetapi orang-orang kafir itu benar-benar telah menyimpang dari kebenaran dengan berlaku sesat dan zalim yaitu menyembah selain Allah yang sama sekali tidak mempunyai kemampuan apa-apa.

أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٦١

61. Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan)nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)?Bahkan

(sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

Atau siapakah yang telah menjadikan bumi terhampar luas yang dapat berfungsi sebagai tempat tinggal yang di sela-selanya terdapat sungai yang mengalir, gunung-gunung yang dapat berfungsi menjaga keseimbangan bumi dan siapa pula yang telah menjadikan dua air lautan yang terpisah antara yang berair tawar dan asin? Tidak ada yang dapat menciptakan itu semua kecuali hanya Allah, akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mau mempercayai dan mengakui kebesaran dan kekuasaan-Nya.

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

62. *Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya).*

Atau siapakah yang dapat mengabulkan doa seorang hamba ketika ditimpa kesulitan dan berbagai macam musibah, dan siapa pula yang menjadikan kamu sebagai khalifah (pengganti) dari orang yang sebelummu untuk memakmurkan bumi? Apakah ada Tuhan selain Allah yang mampu memberikan kenikmatan dan menyingkirkan kemadharatan? Sedikit sekali di antara kamu yang mau ingat dan menyadari bahwa hanya Allah-lah yang berhak untuk diimani dan ditaati.

أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِى ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَمَن يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ رَحْمَتِهِۦٓ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ تَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

63. *Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya?Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).*

Atau siapakah yang telah menunjukkan kamu dari kegelapan baik di

daratan ataupun di lautan, dan siapa pula yang dapat melepaskan angin dengan membawa kabar gembira yakni berupa mendung yang membawa hujan yang kemudian menumbuhkan berbagai macam tanaman yang tanahnya asalnya mati? Apakah ada Tuhan selain Allah yang dapat bertindak seperti itu sehingga berhak untuk disekutukan bersama-Nya lalu disembah? Maha Luhur Allah jauh sekali dari tindakan orang-orang musyrik yang telah menyekutukan-Nya, padahal tidak ada Tuhan selain Allah yang berhak disembah dan diagungkan.

أَمَّن يَبْدَؤُاْ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُواْ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾

64. Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)?. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar".

Atau siapakah yang pertama menciptakan semua makhluk dengan tanpa contoh sebelumnya, lalu melenyapkannya sesuai dengan yang dikehendakinya, dan kemudian membangkitkannya kembali? Siapa pula yang mampu menurunkan hujan dari langit yang dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman, pepohonan serta buah-buahan yang menjadi rizki? Apakah ada Tuhan selain Allah yang dapat berkuasa seperti itu, kalau ada mana buktinya jika pernyataanmu hai orang-orang kafir itu benar?

قُل لَّا يَعْلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾

65. Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

Katakanlah wahai Rasul kepada mereka: “Tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui perkara ghaib yang ada di langit ataupun di bumi kecuali Allah, dan merekapun tidak mengetahui kapan dirinya akan dibangkitkan dari kuburnya untuk menghadapi hisab”.

بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلۡمُهُمۡ فِي ٱلۡأٓخِرَةِۚ بَلۡ هُمۡ فِي شَكّٖ مِّنۡهَاۖ بَلۡ هُم مِّنۡهَا عَمُونَ ٦٦

66. Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya.

Orang-orang kafir ketika berada di akhirat akan mengetahui dan menyadari bahwa berita-berita yang disampaikan Rasul itu benar, yaitu ketika menyaksikan berbagai macam siksaan dengan mata kepala. Mereka sangat menyesal karena ketika di dunia meragukan terhadap kebenaran berita yang disampaikan Rasulullah bahkan mereka buta terhadap petunjuk yang dibawanya.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبٗا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخۡرَجُونَ ٦٧

67. Berkatalah orang-orang yang kafir: "Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)?

Ketika di dunia orang-orang kafir itu berkata: “Apakah mungkin kita dan seluruh nenek moyang yang terdahulu akan dihidupkan kembali sesudah menjadi tanah? Itu adalah sesuatu yang mustahil karena hidup hanyalah sekali, digunakan untuk berbuat apa saja terserah kita.

لَقَدۡ وُعِدۡنَا هَٰذَا نَحۡنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبۡلُ إِنۡ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ٦٨

68. Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala".

Sesungguhnya kita dahulu ketika di dunia telah diingatkan oleh para Rasul tentang hari kebangkitan, begitu pula para nenek moyang kita juga mendapat peringatan yang sama. Kami semua tidak mau mempercayainya bahkan kami menuduh kebenaran yang disampaikan Rasul itu sebagai khurafat atau dongengan-dongengan yang tidak ada kebenarannya. Ternyata hal itu sekarang di akhirat semua benar. Kami sangat menyesal dan merugi, mengapa kami dahulu tidak mau beriman dan mengikuti para utusan".

قُلۡ سِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَٱنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلۡمُجۡرِمِينَ ٦٩

69. Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa".

Katakanlah hai Muhammad: "Berjalanlah kamu semua di muka bumi, perhatikanlah keadaan orang-orang yang berlaku dosa yang kemudian dihancurkan oleh Allah, jadikanlah itu semua sebagai pelajaran yang berharga buat kamu, janganlah berlaku seperti mereka karena kelak kamu akan dihancurkan dengan siksaan yang serupa karena sama-sama berbuat dosa!"

وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَلَا تَكُن فِي ضَيۡقٖ مِّمَّا يَمۡكُرُونَ ٧٠

70. Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan".

Janganlah sikap orang-orang kafir yang menentang itu menjadikan hatimu susah dan merasa sempit, biarkanlah mereka melakukan tipu dayanya, Allah-lah yang akan menolongmu dari kejahatan yang dilakukan". Ayat ini mengandung pelajaran bagi para dai agar bersikap tenang, tidak perlu susah atau sedih, dan pula tidak perlu takut terhadap ancaman dari orang-orang yang memusuhinya.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلۡوَعۡدُ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٧١

71. Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: "Bilakah datangnya azab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar".

Orang-orang kafir bertanya kepadamu dengan sikap sombong dan menghina: "Hai Muhammad, kapankah ancaman Tuhan yang kamu janjikan itu turun kepada kami jika kamu orang yang dapat dipercaya?"

قُلۡ عَسَىٰٓ أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعۡضُ ٱلَّذِي تَسۡتَعۡجِلُونَ ٧٢

72. Katakanlah: "Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (azab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu.

Jawablah hai Muhammad: "Boleh jadi siksaan itu akan turun kepadamu dalam waktu dekat dan mendadak, sedangkan waktu itu kamu terbuai dalam kelalaian sehingga kalian tidak sempat bertaubat.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai kurnia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya).

Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar telah melimpahkan karunia-Nya yang sangat banyak, antara lain dengan menunda menurunkan siksaan kepada orang yang telah melakukan kekufuran agar bertaubat, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur atas pemberian kesempatan itu bahkan cenderung menambah maksiat.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾

74. Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.

Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengetahui apa saja yang tersembunyi dalam hati dan apa saja yang tampak nyata. Bagi-Nya semua perkara tidak ada yang tersembunyi dan tidak ada yang lepas dari pandangan-Nya.

وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾

75. Tiada sesuatupun yang ghaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfuzh).

Apa saja yang tidak terlihat oleh pandangan manusia baik yang ada di langit ataupun di bumi semuanya telah tercatat dalam sebuah kitab (Lauh al-Mahfuzh) yang berada di sisi Allah. Bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tersembunyi karena Dia Maha Mengetahui terhadap keadaan semua makhluk-Nya, pengetahuan-Nya sangat luas, dan tak terbatas.

إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

76. Sesungguhnya Al Quran ini menjelaskan kepada Bani lsrail sebahagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya.

Sesungguhnya Al-Qur`an banyak menjelaskan kisah-kisah Bani Israil dan permasalahan-permasalahan yang mereka pertentangkan dan mereka ragukan, seperti kisah Maryam dan nabi Isa. Kebanyakan dari mereka menolak terhadap kebenaran kisah yang dibawa oleh nabi Muhammad dalam Al-Qur`an.

وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk bagi orang-orang yang beriman karena di dalamnya berisi penjelasan perkara yang benar yang harus diikuti, dan perkara batil yang harus dijauhi. Al-Qur`an juga menjadi sarana bagi orang yang beriman mendapat kasih sayang Allah dan keridhaan-Nya serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾

78. Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

Sesungguhnya Tuhanmu akan menghukumi di antara hamba-Nya yang berselisih dalam semua permasalahan dengan seadil-seadilnya. Dengan sifat keadilan-Nya Dia akan memberi pahala terhadap siapa saja yang benar, dan menyiksa bagi siapa saja yang menyeleweng dari kebenaran. Dia Maha Menang lagi Maha Mengetahui, sehingga Dia kuasa memberi keputusan dan memberi balasan kepada seluruh makhluk-Nya sesuai dengan amal perbuatannya.

فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾

79. Sebab itu bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.

Maka serahkanlah semua urusanmu hai Muhammad kepada Allah karena Dia-lah yang menjagamu dan menolongmu, dan janganlah kamu merasa takut atau ragu dalam menyampaikan kebenaran karena kamu berada pada jalan yang benar!

إِنَّكَ لَا تُسۡمِعُ ٱلۡمَوۡتَىٰ وَلَا تُسۡمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا وَلَّوۡاْ مُدۡبِرِينَ ﴿٨٠﴾

80. Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang.

Sesungguhnya kamu hai Muhammad tidaklah mampu menjadikan orang yang hatinya mati karena tertutup kekufuran menjadi orang yang dapat mendengarkan hidayah. Kamu juga tidaklah menjadi orang yang mampu menjadikan orang yang tuli dapat mendengarkan panggilanmu kepada jalan yang benar karena orang tersebut lebih memilih kesesatan dan berpaling dari kebenaran daripada memilih petunjuk Allah.

وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِي ٱلۡعُمۡيِ عَن ضَلَٰلَتِهِمۡۖ إِن تُسۡمِعُ إِلَّا مَن يُؤۡمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسۡلِمُونَ ﴿٨١﴾

81. Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorangpun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri.

Dan kamu hai Muhammad bukanlah orang yang mampu menjadikan orang yang buta mata hatinya menjadi terang sehingga ia memperoleh petunjuk Allah dan terbebas dari kesesatan. Allah-lah Dzat Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman yang mau membenarkan ayat-ayat-Nya dan tunduk terhadap perintah-Nya.

وَإِذَا وَقَعَ ٱلۡقَوۡلُ عَلَيۡهِمۡ أَخۡرَجۡنَا لَهُمۡ دَآبَّةً مِّنَ ٱلۡأَرۡضِ تُكَلِّمُهُمۡ أَنَّ ٱلنَّاسَ كَانُواْ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa

sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.

Apabila ketetapan Allah (hari kiamat) sudah datang waktunya yang sebelumnya ditandai dengan keadaan manusia mencapai puncak kekufuran dan kemaksiatannya, maka Allah mengeluarkan sejenis binatang melata yang diberi kemampuan untuk berbicara dan berkata kepada mereka: "Sesungguhnya manusia telah mendustakan terhadap hari kebangkitan dan ayat-ayat Allah yang dibawa Rasul-Nya, serta mereka tidak mau meyakininya".

وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَـٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok).

Dan ingatlah pada suatu hari ketika Kami menggiring orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dengan berkelompok-kelompok sesuai umatnya mulai dari umat yang pertama hingga akhir. Setelah mereka berkumpul menjadi satu lalu semuanya dihalau menuju neraka.

حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَـٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

84. Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman: "Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan?".

Sesampainya di depan pintu neraka dan berkumpul menjadi satu, orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan menolak para utusannya itu ditanya oleh Allah: "Mengapa kamu dahulu mendustakan ayat-ayat-Ku yang dibawa oleh para utusan, padahal sudah cukup bukti tentang kebenaran yang disampaikan para utusan terhadap keberadaan-Ku dan ke-Esaan-Ku. Apakah kamu semua tidak menyadari apa yang telah kamu lakukan ketika di dunia itu salah?"

وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾

85. Dan jatuhlah perkataan (azab) atas mereka disebabkan kezaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa).

Maka ditetapkanlah keputusan terhadap orang-orang kafir itu dengan mendapatkan siksaan yang sangat pedih di neraka. Mereka tertunduk pasrah dan tak sepatah katapun terucap dari lisan mereka yang mengungkapkan peryataan udzur untuk menghindarkan diri dari siksaan tersebut.

أَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾

86. Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Apakah orang-orang kafir itu tidak memperhatikan bahwasannya Kami telah menjadikan malam dengan keadaannya yang tenang yang dapat digunakan untuk beristirahat? Dia juga telah menjadikan siang waktu yang terang yang sangat tepat untuk melakukan berbagai macam aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sesungguhnya adanya pergantian siang dan malam menunjukkan tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.

وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

Ketika malaikat Israfil meniup sangkakalanya yang pertama yang menandakan telah datang hari kiamat, terkejutlah seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi. Mereka sangat takut melihat kejadian yang sangat dahsyat dan peristiwa yang sangat besar yang akan dialaminya. Adapun orang-orang yang dikehendaki Allah yakni orang-orang yang menjadi kekasih-Nya mereka merasa tidak takut dan tidak sedih karena mendapat perlindungan. Dan semua makhluk tanpa kecuali akan kembali kepada Allah dengan keadaan tertunduk dan pasrah.

وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

88. Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka ia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Kamu menyaksian gunung-gunung itu terlihat diam dan berdiri kokoh berada di tempatnya, padahal sebenarnya berjalan cepat laksana mendung yang dihalau angin. Itulah ciptaan Allah yang sangat kokoh dan serasi. Dia menciptakan itu semua dengan tanpa contoh sebelumnya. Dia-lah Dzat Yang Maha Waspada terhadap seluruh perbuatan hamba-Nya.

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾

89. Barangsiapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.

Barangsiapa yang datang di akhirat dengan membawa iman yang benar dan berbagai macam amal saleh maka ia akan mendapat pahala yang besar. Oleh Allah pahalanya dilipatgandakan jauh lebih baik dari pada amal kebaikan semasa di dunia yaitu dimasukkan ke surga. Ia merasa aman dan nyaman dari berbagai macam siksaan neraka yang mengerikan dan menakutkan.

وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

90. Dan barangsiapa yang membawa kejahatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.

Barangsiapa yang datang di akhirat dengan membawa kemusyrikan dan berbagai macam kemaksiatan, orang tersebut akan tersungkur mukanya di neraka. Dikatakan kepada mereka: "Kamu semua tidaklah mendapatkan balasan siksaan seperti itu melainkan sudah setimpal dengan perbuatan jelek yang telah kamu lakukan".

إِنَّمَآ أُمِرۡتُ أَنۡ أَعۡبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلۡبَلۡدَةِ ٱلَّذِى حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَىۡءٍ ۖ وَأُمِرۡتُ أَنۡ أَكُونَ مِنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ﴿٩١﴾

91. Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

Katakanlah hai Muhammad pada umatmu: "Aku ini diperintah Allah hanya untuk menyembah kepada-Nya saja. Dialah Tuhan yang memelihara dan memuliakan kota Mekah, maka dilarang di kota itu membunuh orang yang harus dilindungi darahnya, seperti berburu atau memotong tanamannya, Dia-lah Pemilik hakiki atas segala sesuatu. Dia menjalankan itu semua sesuai dengan kehendak-Nya, dan Dia yang memerintahkanku agar aku menjadi orang yang tunduk kepada-Nya dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya".

وَأَنۡ أَتۡلُوَاْ ٱلۡقُرۡءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهۡتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهۡتَدِى لِنَفۡسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ فَقُلۡ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلۡمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾

92. Dan supaya aku membacakan Al Quran (kepada manusia). Maka Barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa yang sesat maka katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".

Dan Allah memerintahku untuk membacakan Al-Qur`an kepada umat. Barangsiapa yang mau menerima petunjuk dengan membenarkan dan membuktikannya dengan amal saleh maka pahala dan kemanfaatannya akan kembali kepada dirinya sendiri. Sebaliknya barangsiapa yang mendustakan dengan berpaling dan menolak Al-Qur`an, maka katakanlah bahwa tugasku hanyalah menyampaikan peringatan. Allah-lah yang berhak memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki. Dengan disampaikan peringatan itu maka umat tidak mempunyai alasan lagi untuk menghindar dari siksa neraka.

وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

93. Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan".

Katakanlah wahai Rasul: "Segala puji hanyalah milik Allah, Dia menunjukkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasan-Nya kepada kamu semua agar mau meyakininya. Allah tidak akan lupa terhadap seluruh perbuatan hamba-Nya baik yang tampak ataupun yang tersembunyi dan kelak di hari kiamat Dia akan membalasnya dengan sangat adil".

28. SURAT AL-QASHASH

طسٓمٓ ﴿١﴾

1. Thaa Siin Miim

Wallahu 'alam. Allah Yang Maha Mengetahui maksud huruf-huruf abjadiyah tersebut. Kita yakin bahwa dalam kalimah tersebut mengandung makna yang agung serta tujuan yang mulia.

تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾

2.Inilah adalah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah).

Inilah ayat-ayat Al-Qur`an yang sangat jelas susunan dan maknanya yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad yang menerangkan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

نَتْلُوا۟ عَلَيْكَ مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِٱلْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾

3. Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun

dengan benar untuk orang-orang yang beriman.

Kami akan membacakan kepadamu hai Muhammad dalam surat ini kisah nabi Musa dan Fir'aun dengan benar yang dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang yang membenarkan Al-Qur`an dan mau mengamalkannya.

إِنَّ فِرۡعَوۡنَ عَلَا فِي ٱلۡأَرۡضِ وَجَعَلَ أَهۡلَهَا شِيَعٗا يَسۡتَضۡعِفُ طَآئِفَةٗ مِّنۡهُمۡ يُذَبِّحُ أَبۡنَآءَهُمۡ وَيَسۡتَحۡيِۦ نِسَآءَهُمۡۚ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ۝٤

4. Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

Sesungguhnya Fir'aun benar-benar telah berlaku sombong dan semena-mena terhadap rakyatnya. Ia membagi rakyatnya menjadi beberapa golongan. Di antara golongan rakyatnya ada yang ditindas sampai mereka tidak berkutik yakni dari golongan Bani Israil. Mereka dijadikannya budak untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Keadaannya semakin parah setelah Fir'aun mendapat firasat bahwa kerajaannya akan berpindah ke tangan Bani Israil. Sejak itu Fir'aun memerintahkan para algojonya untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dari kalangan Bani Israil dengan keji, dan membiarkan hidup bayi perempuan untuk diperbudak. Sesungguhnya Fir'aun benar-benar telah membuat kerusakan di muka bumi.

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسۡتُضۡعِفُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنَجۡعَلَهُمۡ أَئِمَّةٗ وَنَجۡعَلَهُمُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ۝٥

5. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).

Dan Kami hendak memberikan kenikmatan kepada Bani Israil yang telah ditindas dalam kurun waktu yang lama oleh Fir'aun yaitu dengan mewarisi kerajaan Fir'aun setelah ia dan pengikutnya

ditenggelamkan di laut merah. Ini membuktikan bahwa kemenangan dan keberuntungan hanya akan diraih oleh orang-orang yang bertakwa.

وَنُمَكِّنَ لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَنُرِيَ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا مِنۡهُم مَّا كَانُواْ يَحۡذَرُونَ ٦

6. Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu.

Allah hendak menjadikan Bani Israil bertempat tinggal di Mesir dan agar Fir'aun beserta Haman (patihnya) mengetahui bahwa peristiwa yang dikhawatirkan yaitu kekuasaannya akan hancur dan mereka akan keluar dari negeri tersebut dalam keadaan hina benar-benar terjadi.

وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰٓ أُمِّ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَرۡضِعِيهِۖ فَإِذَا خِفۡتِ عَلَيۡهِ فَأَلۡقِيهِ فِي ٱلۡيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحۡزَنِيٓۖ إِنَّا رَآدُّوهُ إِلَيۡكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٧

7. Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.

Kami memberi ilham kepada ibu Musa: "Susuilah ia (Musa), tetapi apabila kamu merasa khawatir terhadap keselamatan si bayi itu, masukkanlah ia ke dalam peti kemudian larutkanlah ke sungai nil! Sesungguhnya Kami berjanji akan menjaga keselamatannya dari tangan para algojo Fir'aun. Pada suatu saat nanti Kami akan mengembalikannya kepangkuanmu dalam keadaan selamat karena kelak ia akan menjadi seorang Rasul".

فَٱلۡتَقَطَهُۥٓ ءَالُ فِرۡعَوۡنَ لِيَكُونَ لَهُمۡ عَدُوّٗا وَحَزَنًاۗ إِنَّ فِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَ وَجُنُودَهُمَا كَانُواْ خَٰطِـِٔينَ ٨

8. Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

Keluarga Fir'aun ketika melihat peti yang hanyut di sungai Nil yang berisi bayi mungil itu cepat-cepat memungutnya dengan harapan bayi tersebut menjadi anak angkatnya yang menjadi penerus Fir'aun di Mesir, tetapi kenyataan yang terjadi sebaliknya, Musa menjadi penyebab kehancuran kekuasaan Fir'aun di Mesir. Sesungguhnya Fir'aun, Haman dan para pengikutnya adalah orang-orang yang berlaku zalim dengan melakukan tindakan-tindakan dosa.

وَقَالَتِ ٱمْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰٓ أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

9. Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.

Isteri Fir'aun berkata kepada suaminya: "Si bayi ini mudah-mudahan menjadi penyejuk hatiku dan pula hatimu. Ia kelak akan menjadi tumpuan harapan kita karena selama ini kita tidak mempunyai anak, oleh karena itu engkau jangan membunuhnya". Fir'aun dan para pengikutnya tidak mengetahui sama sekali kalau kehancuran dirinya kelak berada di tangan si bayi itu.

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَٰرِغًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِى بِهِۦ لَوْلَآ أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).

Setelah ibu Musa menghanyutkan peti yang berisi bayinya, ia merasa sangat sedih dan khawatir terhadap keselamatannya. Seandainya Allah tidak meneguhkan hatinya untuk bersabar dan menahan dirinya, sungguh ia akan menceritakan kepada orang-orang bahwa si bayi itu adalah anaknya sendiri. Kejadian ini menunjukkan bahwa

janji Allah yang diilhamkan kepadanya dahulu itu benar-benar terjadi sehingga ia bertambah yakin.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

11. Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,

Ibu Musa berkata kepada anak perempuannya yakni kakak Musa: "Ikutilah peti yang berisi adikmu itu dari kejauhan! Awasi terus apa yang menimpa padanya". Maka dengan taat dan rasa kasih sayang terhadap adiknya kakak Musapun mengikuti hanyutnya peti itu dari kejauhan. Iapun menyaksikan ketika peti yang berisi adiknya itu dipungut oleh keluarga Fir'aun tetapi mereka tidak mengetahui kalau ia saudara kandungnya.

وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ ٱلْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰٓ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ وَهُمْ لَهُۥ نَٰصِحُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; Maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

Kami menjadikan bayi nabi Musa menolak terhadap setiap perempuan yang dipanggil keluarga Fir'aun untuk mencoba menyusuinya. Di tengah kebingungan keluarga Fir'aun menyusui Musa, kakak perempuan Musa menghadap kepada mereka dengan mengatakan: "Maukah kalian aku tunjukkan perempuan yang sangat bagus menyusui bayi dan merawatnya dengan baik?" Merekapun langsung menerima dan menyambutnya dengan baik.

فَرَدَدْنَٰهُ إِلَىٰٓ أُمِّهِۦ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

13. Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah

benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

Maka Kami kembalikan Musa ke pangkuan ibunya, dan ibunyapun merasa senang dapat melihat anaknya kembali. Ia yakin bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak yakin terhadap janji-janji-Nya.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

14. Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

Ketika Musa memasuki usia dewasa, Allah memberi kepadanya hikmah, ilmu serta kepahaman dalam agama, sehingga ia menjadi seorang hamba yang cerdas, bijaksana dan tepat dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini juga berlaku kepada siapa saja yang berbuat baik Allah akan membalas dan menolongnya.

وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ ۖ فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah. Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).

Ketika penduduk sedang beristirahat di siang hari nabi Musa keluar dari istana memasuki wilayah Menphis dengan sembunyi-sembunyi agar tidak dilihat orang. Di sana ia bertemu dengan dua orang yang sedang berkelahi, yaitu orang laki-laki dari Qibti (kelompok Fir'aun) dengan orang laki-laki dari Israil (suku Musa). Orang laki-laki dari Israil meminta nabi Musa untuk mengalahkan lawannya. Tanpa

berfikir panjang ia menolongnya dengan melepaskan pukulan ke arah orang Qibti seketika itu pula langsung meninggal. Nabi Musa merasa berdosa dan menyesali atas perbuatannya itu. Ia menyadari bahwa itu adalah perbuatan yang salah dan khilaf. Kejadian itu dilakukannya sebelum nabi Musa diangkat menjadi Rasul.

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَٱغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُۥٓۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦﴾

16. Musa mendoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah Menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Nabi Musa berkata setelah memukul laki-laki Qibti yang meninggal tadi: "Ya Tuhanku, aku telah berbuat aniaya pada diriku sendiri yaitu membunuh jiwa yang seharusnya dilindungi, padahal Engkau tidak memerintahku untuk membunuhnya, maka ampunilah atas kemaksiatanku ini". Allah-pun kemudian mengampuni atas kesalahannya itu, sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang pada hamba-Nya yang mau bertaubat dan kembali kepada-Nya.

قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

17. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaKu, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang- orang yang berdosa".

Nabi Musa berkata: "Wahai Tuhanku, karena karunia-Mu yang sangat banyak yang Engkau berikan kepadaku baik berupa ampunan, rahmat, ilmu dan hikmah, aku berjanji sekali-kali tidak akan menjadi penolong bagi orang yang berbuat dosa".

فَأَصْبَحَ فِي ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا ٱلَّذِي ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥۚ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

18. Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)".

Setelah kembali lagi ke kota Fir'aun, nabi Musa menjadi ketakutan karena perbuatan yang telah dilakukannya. Ia terus menerus mendengarkan kabar terhadap reaksi keluarga dari orang Qibti yang terbunuh. Di tengah-tengah kekhawatirannya itu muncullah seorang laki-laki Israil yang sebelumnya pernah ditolongnya. Ia menyeru minta tolong lagi dalam kasus yang sama. Nabi Musa mengatakan kepadanya: "Kamu itu benar-benar keterlaluan, yaitu suka bertengkar dan berlaku sesat!".

فَلَمَّآ أَنۡ أَرَادَ أَن يَبۡطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا قَالَ يَـٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقۡتُلَنِى كَمَا قَتَلۡتَ نَفۡسًۢا بِٱلۡأَمۡسِۖ إِن تُرِيدُ إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلۡأَرۡضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلۡمُصۡلِحِينَ ﴿١٩﴾

19. Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian".

Walaupun nabi Musa hatinya jengkel terhadap orang Israil yang suka bertengkar, namun hatinyapun iba dan ingin menolongnya lagi. Ketika ia hendak melayangkan pukulan ke arah orang Qibti, orang Israil itu mengira kalau Musa hendak memukul dirinya, seraya mengatakan: "Hai Musa, apakah kamu akan membunuhku sebagaimana engkau telah membunuh orang Qibti pada waktu yang lalu. Ternyata kamu itu tidak lain adalah juga orang yang berlaku zalim dan bukan orang yang menginginkan kedamaian". Dengan pernyataan orang Israil seperti itu, orang Qibti yang asalnya tidak mengetahui tentang berita pembunuhan yang masih misterius menjadi jelas bahwa pembunuhnya adalah nabi Musa, maka ia cepat-cepat lari menemui Fir'aun untuk menyampaikan kabar bahwa Musa-lah si pembunuhnya.

وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنۡ أَقۡصَا ٱلۡمَدِينَةِ يَسۡعَىٰ قَالَ يَـٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلۡمَلَأَ يَأۡتَمِرُونَ بِكَ لِيَقۡتُلُوكَ فَٱخۡرُجۡ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّـٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾

20. Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu".

Para pembesar Fir'aun setelah mendengarkan berita yang disampaikan bahwa si pembunuhnya adalah Musa, mereka bermusyawarah untuk menangkap dan membunuhnya. Rencana ini diketahui oleh seseorang yang menaruh rasa kasihan kepada nabi Musa, maka bergegaslah orang itu untuk menyampaikan berita penting kepada nabi Musa dengan mengatakan: "Hai Musa, para pembesar Fir'aun telah sepakat untuk menangkap dan membunuhmu, maka cepat-cepatlah kamu keluar dari Mesir ini sebelum mereka datang. Aku ini benar-benar menasehatimu karena kasihan kepadamu!"

فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾

21. Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu".

Atas nasehat orang tersebut nabi Musa cepat-cepat meninggalkan kota Mesir dengan cemas dan penuh waspada karena khawatir pasukan Fir'aun akan menangkapnya. Nabi Musa berdoa kepada Allah: "Ya Rabb, selamatkanlah aku dari kejahatan orang yang berbuat zalim".

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِي سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ ﴿٢٢﴾

22. Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Madyan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".

Dan ketika nabi Musa hendak menuju ke negeri Madyan, ia ber-doa kepada Allah: "Mudah-mudahan Tuhanku menunjukkan jalan yang tepat untuk bisa sampai ke sana".

وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِى حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ ۖ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

Ketika nabi Musa sampai ke wilayah Madyan, ia duduk di bawah pohon sambil menyaksikan kerumunan para penggembala yang memberi minum binatang ternaknya. Di kerumunan para penggembala itu, ia melihat dua perempuan yang menahan ternaknya untuk minum. Mereka berdua tidak ingin berdesak-desakan dengan kaum laki-laki dan mereka memilih menunggu sampai keadaannya reda. Musa yang menyaksikan keadaan itu langsung menghampirinya dan bertanya: "Ada apa?" Mereka berdua menjawab: "Kami tidak mampu kalau berdesak-desakan dengan kaum laki-laki, kami menunggu sampai mereka selesai. Ayah kami seorang yang sudah tua tidak mampu berdesak-desakan seperti ini".

فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلۡتَ إِلَيَّ مِنۡ خَيۡرٖ فَقِيرٞ ﴿٢٤﴾

24. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".

Maka nabi Musa menolong kedua perempuan itu memberi minum ternaknya, setelah itu kembali lagi berteduh di bawah pohon dan berdoa: "Ya Rabb, aku sangat mengharapkan kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku yaitu berupa rizki dan karunia-Mu!".

فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ قَالَتۡ إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ
لَنَاۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيۡهِ ٱلۡقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفۡۖ نَجَوۡتَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾

25. Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan

menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".

Kemudian datanglah salah seorang perempuan dari putri nabi Syu'aib kepada nabi Musa dengan tersipu malu sambil berkata kepadanya: "Sesungguhnya ayahku memanggilmu akan memberi upah kepadamu karena kamu telah berbuat baik memberi minum ternak kami". Nabi Musa-pun menerimanya lalu berjalan mengikuti perempuan itu menuju rumahnya. Setelah bertemu dengan ayahnya yaitu nabi Syu'aib, nabi Musa menceritakan keadaan dirinya dan peristiwa yang dialami di Mesir. Nabi Syu'aib berkata: "Jangan takut, kamu telah aman dari kezaliman yang mereka lakukan, kekuasaan Fir'aun tidak sampai ke wilayah ini!".

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَـٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

26. Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

Salah seorang putri nabi Syu'aib berkata: "Wahai ayah, ia diminta saja menjadi pekerja kita untuk mengembalakan kambing, karena sebaik-baik pekerja adalah orang yang kuat dalam melaksanakan tugasnya dan dapat dipercaya serta tidak berkhianat kepada majikannya!"

قَالَ إِنِّىٓ أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ٱبْنَتَىَّ هَـٰتَيْنِ عَلَىٰٓ أَن تَأْجُرَنِى ثَمَـٰنِىَ حِجَجٍ ۖ فَإِنْ أَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِندِكَ ۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾

27. Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik".

Nabi Syu'aib berkata kepada nabi Musa: "Aku ingin menikahkan kamu dengan salah satu anak perempuanku dengan mahar kamu mengembalakan kambingku selama delapan tahun. Kalau kamu ingin menyempurnakannya menjadi sepuluh tahun terserah kamu itu lebih baik, tetapi aku tidak memaksamu, insya Allah kamu akan mendapatiku sebagai orang yang baik dalam bermuamalah dan memperlakukan pekerja dengan memenuhi janji serta memberikan haknya dengan penuh".

قَالَ ذَٰلِكَ بَيۡنِي وَبَيۡنَكَۖ أَيَّمَا ٱلۡأَجَلَيۡنِ قَضَيۡتُ فَلَا عُدۡوَٰنَ عَلَيَّۖ وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٞ ﴿٢٨﴾

28. Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".

Nabi Musa berkata: "Inilah perjanjian antara aku dan kamu, apabila salah satu sudah aku tunaikan (delapan atau sepuluh tahun) maka sebenarnya aku telah memenuhi kewajibanku. Seandainya aku tidak menyempurnakan sampai sepuluh tahun itupun juga tidak masalah, Allahlah yang menjadi saksi terhadap kesepakatan kita ini".

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلۡأَجَلَ وَسَارَ بِأَهۡلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ نَارٗاۖ قَالَ لِأَهۡلِهِ ٱمۡكُثُوٓاْ إِنِّيٓ ءَانَسۡتُ نَارٗا لَّعَلِّيٓ ءَاتِيكُم مِّنۡهَا بِخَبَرٍ أَوۡ جَذۡوَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمۡ تَصۡطَلُونَ ﴿٢٩﴾

29. Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan".

Ketika nabi Musa sudah menyempurnakan perjanjiannya dengan nabi Syu'aib yaitu menggembalakan kambingnya selama sepuluh tahun, ia bersama keluarganya minta izin untuk kembali ke Mesir, nabi Syu'aibpun memberi izin kepadanya dan memberinya beberapa ekor kambing. Ketika melewati bukit Thur Sina bersama keluarganya pada malam hari yang sangat dingin, nabi Musa menyaksikan api dari

kejauhan. Ia meminta keluarganya untuk berhenti, dengan berkata: “Tunggulah aku di sini, aku melihat api di sana, aku akan ke tempat itu sebentar saja, siapa tahu penghuninya dapat menujukkan kita jalan yang benar menuju Mesir, dan kitapun dapat meminta api sedikit untuk berdiang dari dinginnya malam ini”.

فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِيَ مِن شَٰطِيِٕ ٱلۡوَادِ ٱلۡأَيۡمَنِ فِي ٱلۡبُقۡعَةِ ٱلۡمُبَٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَٰمُوسَىٰٓ إِنِّيٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٣٠

30. Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam.

Ketika Musa sampai di tempat api itu, Allah berseru kepadanya dari balik rerimbunan pohon tempat yang diberkahi dari arah sisi lembah sebelah kanannya: “Hai Musa, Aku ini adalah Allah, Tuhan semesta alam!” Allah berfirman itu secara langsung tanpa melalui perantaraan malaikat Jibril, maka ia disebut sebagai *kalimullah* dan sejak itulah Musa diangkat menjadi seorang utusan.

وَأَنۡ أَلۡقِ عَصَاكَۖ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهۡتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنّٞ وَلَّىٰ مُدۡبِرٗا وَلَمۡ يُعَقِّبۡۚ يَٰمُوسَىٰٓ أَقۡبِلۡ وَلَا تَخَفۡۖ إِنَّكَ مِنَ ٱلۡأٓمِنِينَ ٣١

31. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman.

Selanjutnya Allah berfirman kepada nabi Musa: “Hai Musa, lemparkanlah tongkatmu! Ketika tongkat itu lemparkan, berubahlah menjadi seekor ular yang besar yang bergerak cepat seakan-akan ular siluman. Nabi Musa ketika menyaksikan pemandangan yang menakutkan itu, ia langsung lari menjauh ke belakang, lalu Allah memanggilnya: “Hai Musa, datanglah kepada-Ku, hadapilah saja, janganlah kamu takut dan khawatir, kamu adalah orang yang aman karena kamu dalam perlindungan-Ku!

ٱسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ وَٱضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهْبِ ۖ فَذَٰنِكَ بُرْهَٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ ﴿٣٢﴾

32. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".

Hai Musa, masukkanlah tanganmu ke saku bajumu, niscaya tanganmu akan mengeluarkan cahaya yang putih bukan karena penyakit atau belang, dan dekapkanlah tanganmu ke dadamu apabila kamu menghadapi ketakutan niscaya itu akan membuat hatimu tenang! Tongkat yang berubah menjadi ular dan tanganmu yang mengeluarkan cahaya adalah dua mukjizat yang luar biasa yang dapat kamu gunakan untuk menghadapi Fir'aun dan bala tentaranya. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾

33. Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.

Nabi Musa berkata: "Ya Rabb, aku telah membunuh seseorang dari kalangan Fir'aun, padahal tidak ada perintah dari-Mu untuk membunuhnya, aku takut mereka akan membalas membunuhku.

وَأَخِي هَٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِيٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

34. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku".

Dan saudaraku Harun lebih fasih lisannya daripada aku, aku mohon Engkau mengutusnya bersamaku menjadi nabi yang dapat membantuku menyampaikan risalah ini! Mudah-mudahan Fir'aun mau membenarkanku, aku khawatir ia menolak terhadap risalah yang

aku bawa".

قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجۡعَلُ لَكُمَا سُلۡطَٰنًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيۡكُمَا ۚ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلۡغَٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

35. Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.

Allah mengabulkan permintaan nabi Musa dengan berfirman: "Aku akan memperkuat dirimu dalam mengemban tugas itu dengan saudaramu Harun untuk mengalahkan Fir'aun dan pengikutnya dengan membawa bukti (mukjizat) yang jelas. Mereka tidak akan mampu menimpakan sesuatu yang menyakitkanmu. Kamu berdua dan juga para pengikutmu adalah orang-orang yang menang melawan mereka dengan mukjizat itu".

فَلَمَّا جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا بَيِّنَٰتٍ قَالُواْ مَا هَٰذَآ إِلَّا سِحۡرٌ مُّفۡتَرًى وَمَا سَمِعۡنَا بِهَٰذَا فِيٓ ءَابَآئِنَا ٱلۡأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan Kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu".

Maka ketika nabi Musa datang kepada Fir'aun dengan mengeluarkan bukti-bukti (mukjizat) yang menguatkan bahwa dirinya benar-benar utusan Allah, Fir'aun dan pengikutnya berkata: "Apa yang kamu tunjukkan kepada kami semua itu hanyalah kecerdikan dari sihir yang kamu lakukan. Itu tidak benar, itu hanyalah sebuah sihir sebagaimana yang telah kami dengar dari nenek moyang kami sejak beberapa abad yang lalu."

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيٓ أَعۡلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلۡهُدَىٰ مِنۡ عِندِهِۦ وَمَن تَكُونُ لَهُۥ عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفۡلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٣٧﴾

37. Musa menjawab: “Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim”.

Musa menjawab: “Tuhanku Maha Melihat siapa orang yang benar yang patut membawa petunjuk dari sisi-Nya dan orang yang dalam kesesatan. Orang yang benar akan mendapatkan kemenangan dan tempat yang terpuji di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapat keberuntungan”.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرِى فَأَوْقِدْ لِى يَٰهَٰمَٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾

38. Dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah Hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta”.

Fir’aun berkata kepada para pembesarnya dengan sombong: “Aku tidak percaya ada Tuhan selain aku, kalau Musa mengaku mempercayai Tuhan selain aku, maka bangunkanlah hai Haman menara yang terbuat dari bata merah yang tinggi agar aku bisa melihat Tuhan Musa, tetapi aku yakin Musa adalah termasuk para pembohong”.

وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾

39. dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada kami.

Fir’aun dan para tentaranya di bumi Mesir semakin bertambah angkuh dan sombong dengan berbuat kebatilan dan kerusakan. Mereka tidak menyangka bahwa setelah mati dirinya akan kembali kepada-Ku untuk menerima balasan dari semua perbuatannya.

فَأَخَذْنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. Maka Kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zalim.

Kemudian Kami hancurkan Fir'aun dan bala tentaranya dengan Kami tenggelamkan ke laut, maka perhatikan akibat orang yang berbuat zalim, di dunia mereka ditimpa siksa seperti itu dan di akhirat kelak menjadi penghuni neraka selama-lamanya.

وَجَعَلْنَـٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾

41. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.

Dan Kami jadikan Fir'aun dan balatentaranya sebagai pemimpin yang menyeru pengikutnya ke dalam neraka Jahim, kemudian di belakangnya diikuti oleh orang-orang yang sesat dan berlaku sombong. Mereka di hari kiamat tidak menemui seorangpun yang dapat menolong dirinya dari siksaan Allah yang sangat pedih.

وَأَتْبَعْنَـٰهُمْ فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾

42. Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah).

Di dunia Fir'aun dan pengikutnya mendapat laknat dan murka dari Allah, sedangkan di akhirat mereka termasuk orang-orang yang jelek perbuatannya sehingga tempat kembalinyapun juga tempat yang paling jelek yaitu neraka yang penuh dengan siksaan yang sangat pedih.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

43. Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat.

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kitab Taurat kepada nabi Musa untuk disampaikan kepada umatnya setelah Kami melenyapkan

beberapa umat terdahulu seperti; umat nabi Nuh, Shaleh, Luth dan lain sebagainya. Kitab tersebut berisi ajaran-ajaran yang menjadi hidayah bagi Bani Israil pada waktu itu, apabila diamalkannya akan mendatangkan kasih sayang Allah. Dengan demikian mereka diharapkan dapat selalu menyadari dan ingat atas karunia yang telah diberikannya.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ وَمَا كُنتَ مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾

44. Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula termasuk orang-orang yang menyaksikan.

Dan kamu (Muhammad) bukanlah orang yang hadir di bukit Gharbi (Thur) untuk menyaksikan sewaktu Kami berbicara langsung kepada Musa, akan tetapi kamu dapat menceritakannya dengan benar karena perantaraan wahyu yang Kami turunkan kepadamu.

وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۚ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾

45. Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul.

Akan tetapi Kami menciptakan manusia dengan turun-temurun dari satu generasi ke generasi yang lain dalam waktu yang lama. Para generasi itu semakin lama semakin berpaling dari ketauhidan dan semakin menyimpang dari syariat agama yang dibawa oleh para rasul. Dan kamu hai Muhammad bukanlah termasuk di antara penduduk Madyan yang menyaksikan peristiwa nabi Musa ketika singgah di negeri itu, akan tetapi Aku-lah yang mengutusmu sehingga kamu dapat menceritakan kisah itu semua dengan benar, dan itu menunjukkan kebenaran kerasulanmu.

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ

مِّن قَبۡلِكَ لَعَلَّهُمۡ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat.

Dan kamu hai Muhammad bukanlah orang yang hadir di sebelah bukit Thur Sina yang menyaksikan ketika Aku memberi wahyu kepada Musa, akan tetapi Aku menurunkan wahyu kepadamu sehingga kamu dapat menceritakan peristiwa itu dengan benar. Ini adalah sebagai rahmat dari Tuhanmu agar supaya kamu dapat memberi peringatan kepada umat bahwa pada zaman dahulu Kami pernah mengutus seorang rasul sehingga umatmu akan sadar terhadap peringatan yang kamu bawa.

وَلَوۡلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةُۢ بِمَا قَدَّمَتۡ أَيۡدِيهِمۡ فَيَقُولُواْ رَبَّنَا لَوۡلَآ أَرۡسَلۡتَ إِلَيۡنَا رَسُولاً فَنَتَّبِعَ ءَايَـٰتِكَ وَنَكُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٤٧﴾

47. Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang mukmin".

Seandainya Allah menurunkan siksaan kepada orang-orang kafir akibat dari perbuatannya itu tidak didahului dengan diutusnya seorang rasul, nicaya mereka akan mengatakan: “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang utusan kepada kami yang menjelaskan tentang barang yang hak dan batil sehingga kami dapat beriman dan mengikuti ajaran-Mu?"

فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلۡحَقُّ مِنۡ عِندِنَا قَالُواْ لَوۡلَآ أُوتِيَ مِثۡلَ مَآ أُوتِيَ مُوسَىٰٓۚ أَوَلَمۡ يَكۡفُرُواْ بِمَآ أُوتِيَ مُوسَىٰ مِن قَبۡلُۖ قَالُواْ سِحۡرَانِ تَظَـٰهَرَا وَقَالُوٓاْ إِنَّا بِكُلّٖ كَـٰفِرُونَ ﴿٤٨﴾

48. Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang

telah diberikan kepada Musa dahulu?". dan bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang telah diberikan kepada Musa dahulu?; Mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu". Dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu".

Maka ketika Rasul (Muhammad saw). datang dengan membawa risalah, mereka berpaling dan ingkar dengan mengatakan: "Mengapa Muhammad tidak diberi mukjizat yang dapat kita saksikan dengan mata kepala, seperti tongkat nabi Musa yang dapat berubah menjadi ular dan unta nabi Shaleh yang keluar dari batu yang besar?" Mereka juga berkata: "Al- Qur'an dan Taurat itu hanyalah buku sihir yang saling mendukung, kami tidak mempercayainya baik Taurat ataupun Al-Qur`an".

قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَـٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾

49. Katakanlah: "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Quran) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar".

Katakanlah wahai Muhammad kepada mereka: "Datangkan kitab lain yang lebih banyak memberi petunjuk dari sisi Allah daripada kedua kitab tersebut (Taurat dan Al-Qur`an) jika kamu semua orang-orang yang benar yang dapat mendatangkannya niscaya aku akan mengikutimu!"

فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

50. Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu) ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Apabila mereka tidak dapat memenuhi permintaanmu untuk mendatangkan kitab yang lebih unggul dari pada Taurat dan Al-

Qur`an, maka ketahuilah sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang hanya menuruti hawa nafsunya, dan tidak ada orang yang lebih sesat daripada orang yang seperti itu. Allah tidak akan menunjukkan orang yang melampaui batas dan bergelimang maksiat ke jalan yang benar karena mereka itu orang-orang yang berbuat aniaya.

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ ٱلْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

51. Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Quran) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.

Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berturut-turut dan jelas, apabila dilaksanakannya akan mendatangkan rahmat Allah. Hal yang demikian ini agar mereka dapat mengambil pelajaran.

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَـٰهُمُ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

52. Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Quran, mereka beriman (pula) dengan Al Quran itu.

Orang-orang dari kalangan ahli kitab Yahudi dan Nashrani yang tidak mengubah isi kitab sucinya pasti akan membenarkan Al-Qur`an dan mengikuti syariat nabi Muhammad karena mereka percaya kitab suci Al-Qur`an tersebut benar-benar turun dari sisi Allah, seperti Abdullah bin Salam.

وَإِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

53. Dan apabila dibacakan (Al Quran itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Quran itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan kami, sesungguhnya kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan(nya).

Apabila mereka (ahli kitab) yang beriman dan mengikuti syariah nabi Muhammad tersebut dibacakan Al-Qur`an, mereka mengatakan: "Kami beriman kepada Al-Qur`an karena kitab suci tersebut benar-benar turun dari sisi Allah, kamipun sebelum Al-Qur`an diturunkan adalah orang-orang yang meng-Esakan Allah dan mengikuti agama

Islam yaitu agama para rasul”.

أُوْلَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُواْ وَيَدْرَءُونَ بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾

54. Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka, mereka nafkahkan.

Para ahli kitab yang beriman dan mengikuti syariat nabi Muhammad tersebut akan mendapatkan pahala dua kali, *pertama* karena percaya dengan kitab Taurat atau Injil, dan *kedua* karena mereka percaya kepada Al-Qur`an yang dibawa nabi Muhammad sekaligus mau mengikuti syariahnya. Mereka bersikap sabar dengan mau menerima kebenaran dan menolak sesuatu yang jelek dengan akhlak yang baik dan santun serta mau bersedekah terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya dengan ikhlas semata-mata mengharap ridhaNya.

وَإِذَا سَمِعُواْ ٱللَّغْوَ أَعْرَضُواْ عَنْهُ وَقَالُواْ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾

55. Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

Para ahli kitab yang beriman tersebut apabila mendengar perkara batil yang tidak ada faedahnya mereka berpaling dan tidak tertarik sama sekali. Mereka mengatakan dengan ucapan dan tindakan yang mengandung kedamaian dan menjauhkan diri dari permusuhan, seperti ucapan: “Bagi kami amal perbuatan kami dan bagimu pula amal perbuatanmu”. Mereka lebih memilih toleransi dengan menghormati orang lain dengan memegang prinsipnya masing-masing ketika menghadapi perbedaan pandangan dan dengan tetap menjaga kerukunan terutama ketika menghadapi orang-orang yang bodoh. Mereka yakin pada akhirnya perbuatan itu nanti akan ditanggung oleh pelakunya sendiri-sendiri.

إِنَّكَ لَا تَهۡدِي مَنۡ أَحۡبَبۡتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ٥٦

56. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

Kamu hai Muhammad tidak mempunyai kewenangan untuk menjadikan seseorang mendapatkan petunjuk Allah sehingga ia mau mengikuti ajakanmu walaupun kamu sangat mencintainya. Allah-lah yang memberi petunjuk yang hakiki terhadap siapa saja yang dikehendakinya. Dia-lah Yang Maha Mengetahui terhadap hamba-Nya yang layak untuk mendapatkan hidayah.

وَقَالُوٓاْ إِن نَّتَّبِعِ ٱلۡهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفۡ مِنۡ أَرۡضِنَآۚ أَوَلَمۡ نُمَكِّن لَّهُمۡ حَرَمًا ءَامِنًا يُجۡبَىٰٓ إِلَيۡهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَيۡءٖ رِّزۡقًا مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكۡثَرَهُمۡ لَا يَعۡلَمُونَ ٥٧

57. Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan Apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh- tumbuhan) untuk menjadi rezki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

Orang-orang kafir Mekah mengatakan kepadamu hai Muhammad: "Apabila kami mengikuti petunjuk agamamu, kami akan mengalami penindasan yang dilakukan oleh orang-orang kafir lain, seperti pengusiran bahkan sampai pada pembunuhan". Bukankah Allah telah menyediakan untuk mereka tempat tinggal di tanah Haram (Mekah) sejak diciptakannya langit dan bumi. Semua hasil bumi seperti aneka macam buah-buahan, sayur mayur, bijih-bijihan dan lain sebagainya mengalir ke bumi Mekah, sehingga kota tersebut menjadi kota yang penuh berkah. Akan tetapi orang-orang kafir tetap saja tidak menyadari bahwa itu semua nikmat dari Allah yang harus disyukuri.

وَكَمۡ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةِۭ بَطِرَتۡ مَعِيشَتَهَاۖ فَتِلۡكَ مَسَٰكِنُهُمۡ لَمۡ تُسۡكَن مِّنۢ بَعۡدِهِمۡ إِلَّا قَلِيلٗاۖ وَكُنَّا نَحۡنُ ٱلۡوَٰرِثِينَ ٥٨

58. Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada di diami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. Dan Kami adalah pewaris(nya).

Dan banyak negeri yang penduduknya telah Kami binasakan karena mereka lebih mengutamakan kesenangan hawa nafsunya. Itulah kampung mereka yang hancur luluh lantah yang tidak ada penghuninya lagi kecuali hanya puing-puingnya saja. Semua pada akhirnya akan kembali kepada Kami, dan Kamilah yang menjadi pewaris dan pemilik yang sebenarnya.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ ءَايَـٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَـٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

59. Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman.

Dan Tuhanmu tidak akan menghancurkan Mekah al-Mukarramah kecuali setelah mengutus nabi Muhammad yang memberi peringatan kepada mereka dengan membacakannya ayat-ayat Al-Qur`an. Dan Kami tidaklah berkehendak menghacurkan sebuah kampung kecuali penduduknya berlaku zalim dengan melakukan berbagai macam kekufuran dan kemaksiatan.

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَـٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾

60. Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

Dan apa saja yang diberikan oleh Allah kepadamu di dunia ini semata-mata hanyalah untuk kenikmatan dunia saja, seperti; harta, tahta, anak-anak dan lain sebagainya. Padahal Allah menyediakan kenikmatan di sisi-Nya untuk manusia jauh lebih baik dan abadi yakni

kenikmatan surga. Apakah kamu hai manusia tidak berfikir kenikmatan apa yang lebih baik daripada kenikmatan di surga?

أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾

61. Maka apakah orang yang Kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepadanya kenikmatan hidup duniawi, kemudian dia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?

Orang yang telah mendapatkan kenikmatan surga karena hidupnya di dunia beriman dan beramal saleh serta yakin terhadap janji Allah, apakah ia sama dengan orang yang hanya mendapatkan kesenangan dunia yang hanya sekejap kemudian ia diseret untuk dihadirkan ke neraka? Tentu tidak sama, oleh karena itu seseorang hendaknya benar-benar berfikir siapakah di antara kedua orang tersebut yang dijadikan teladan untuk dipilihnya, ahli surga ataukah ahli neraka!

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾

62. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"

Di hari kiamat Allah memanggil orang-orang kafir lalu bertanya kepada mereka: "Di manakah tuhan-tuhan yang kamu dahulu menganggapnya menyekutui Aku dalam ke-tuhanan-Ku?"

قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۖ تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾

63. Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka: "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami".

Orang-orang yang mendapat ketetapan siksaan neraka berkata: "Ya

Tuhan kami, mereka itulah orang-orang yang telah kami sesatkan sebagaimana kami juga telah sesat. Pada hari ini kami cuci tangan di hadapan-Mu karena kami tidak mungkin dapat menolong dan melindunginya. Mereka sesat bukan karena menyembah atau mengikuti kami tetapi karena menyembah syetan yang selalu membisikkannya untuk berbuat kufur dan menolak agamaMu".

وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ ﴿٦٤﴾

64. Dikatakan (kepada mereka) "Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu", lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat azab. (mereka ketika itu berkeinginan) kiranya mereka dahulu menerima petunjuk.

Dikatakan kepada orang-orang musyrik di hari kiamat: "Serulah tuhan-tuhan selain Allah yang kamu sembah dahulu dan kamu anggap dapat memberi pertolongan pada hari ini!" Merekapun memanggil-manggilnya, namun sama sekali di antara mereka tidak ada yang memenuhi panggilannya, sedangkan mereka menyaksikan neraka di hadapannya yang siap membakarnya. Seandainya ketika di dunia dahulu mereka menyadari untuk percaya kepada Allah dan mengikuti Rasulul-Nya niscaya akan mendapat petunjuk sehingga di hari kiamat selamat dari siksaan api neraka.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾

65. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Apakah jawabanmu kepada para rasul?"

Pada hari kiamat Allah memanggil semua manusia, lalu Dia bertanya: "Bagaimana sambutanmu semua terhadap seruan para utusan yang mengajak kamu beriman kepada-Ku dan beramal saleh?"

فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٦﴾

66. Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya menanya.

Mereka tertunduk diam seribu bahasa, semuanya bingung apa yang akan mereka katakan. Mereka gemetar dan sangat takut menghadapi keadaan yang mencekam itu. Di antara mereka juga tidak ada yang bertanya kepada yang lain tentang apa yang akan dikatakan untuk menjawab pertanyaan Allah tersebut.

فَأَمَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ ﴿٦٧﴾

67. Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang shaleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.

Adapun orang-orang yang selalu bertobat semasa hidupnya di dunia dan beramal saleh sesuai syariat dan mengikuti Rasul, mereka selamat dari kejadian-kejadian yang menakutkan. Mereka termasuk orang-orang yang beruntung karena mendapatkan ampunan Allah dan ridha-Nya serta mendapatkan kenikmatan surga selama-lamanya.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾

68. Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).

Dan Tuhan-mu Dzat yang menciptakan semua makhluk dengan berbagai macam bentuk dan keadaan. Tak satupun dari makhluk yang dapat menentang ketentuan-Nya. Dia memilih di antara manusia yaitu para nabi untuk menyampaikan risalah pada umat dan mengajak mereka untuk menyembah hanya kepada Allah. Tidaklah manusia mempunyai kemampuan untuk berbuat, memilih dan menetapkan sesuatu. Semua berada di tangan Allah, Dia Maha Suci, jauh dari segala sesuatu yang disekutukan oleh orang-orang musyrik.

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾

69. Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.

Dan Tuhanmu Maha Mengetahui terhadap apa yang tersimpan dalam

hati semua makhluk dan apa yang terucap oleh lisannya. Bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi, semua terlihat jelas dan hadir di hadapan-Nya.

وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

70. Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Dia-lah Allah tiada Tuhan selain Dia, hanya Dia-lah yang pantas untuk mendapat pujian mulai dari awal hingga akhir. Dia-lah yang berhak untuk disyukuri karena Dia-lah Pemberi nikmat yang hakiki. Dia-lah hakim yang sebenarnya yang akan mengadili dengan seadil-adilnya terhadap semua perbuatan hamba di hari kiamat, dan semua makhluk akan kembali kepada-Nya untuk mendapatkan balasan.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ ۖ أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾

71. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaKu, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?"

Bertanyalah hai nabi Muhammad kepada mereka: "Seandainya Allah menjadikan waktu malam itu tidak berubah yakni terus menerus malam dengan tidak berganti siang sampai hari kiamat, apakah ada Tuhan selain Allah yang mampu mengubahnya yakni berganti waktu siang yang dapat digunakan untuk bekerja dan melaksanakan kegiatan? Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa pergantian siang dan malam itu dengan teratur, siapakah yang dapat mengatur itu semua selain Allah? Apakah kamu semua tidak mendengar pertanyaan ini? "

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾

72. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

"Katakanlah Muhammad kepada mereka: "Seandainya Allah menjadikan waktu siang itu terus menerus sampai hari kiamat sehingga tidak ada waktu malam, apakah ada Tuhan selain Allah yang mampu menggantikannya menjadi waktu malam yang dapat digunakan untuk beristirahat? Apakah kamu tidak melihat ayat-ayat Allah yang demikian ini sehingga kamu menjadi orang yang beriman?

وَمِن رَّحْمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

73. Dan karena rahmat-Nya,Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

Dan di antara kasih sayang Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya adalah adanya pergantian siang dan malam. Dan Allah menyebutkan malam karena waktu yang sangat tepat untuk beristirahat dari keletihan kerja di waktu siang. Waktu malam suasana terasa hening maka sangat nyaman untuk tidur dengan memejamkan mata seakan melepaskan semua urusan yang menyibukkan, dan Allah menjadikan siang sebagai waktu yang terang yang sangat tepat untuk melaksanakan semua kegiatan dalam rangka mencari penghidupan. Adanya pergantian waktu siang dan malam dengan segala kelebihannya masing-masing diharapkan manusia dapat bersyukur atas nikmat-Nya.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾

74. Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"

Pada hari kiamat Allah memanggil orang-orang musyrik: "Manakah tuhan-tuhan yang kamu anggap menjadi sekutu-Ku? Apakah berhala-berhala yang kamu anggap sebagai tuhan itu bisa mendatangkan

manfaat dan menolak bahaya yang menimpa padamu?"

وَنَزَعۡنَا مِن كُلِّ أُمَّةٖ شَهِيدٗا فَقُلۡنَا هَاتُواْ بُرۡهَٰنَكُمۡ فَعَلِمُوٓاْ أَنَّ ٱلۡحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَفۡتَرُونَ ٧٥

75. Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu", maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan.

Pada hari kiamat Kami mengambil seorang saksi yaitu rasul untuk memberi kesaksian terhadap perbuatan umatnya ketika hidup di dunia. Kemudian Kami meminta kepada umat yang musyrik untuk memberikan alasan yang membenarkan perbuatannya (melakukan syirik). Mereka bingung ketakutan dan tak ada sepatah katapun yang terucap dari mereka. Di situ mereka mengakui bahwa kebenaran itu hanyalah pada Allah yang dibawa rasul-Nya, dan lenyaplah berhala-berhala yang disembah selain Allah karena sama sekali tidak dapat memberi pertolongan sedikitpun. Pada akhirnya mereka mendapat siksaan yang amat pedih di neraka selama-lamanya.

إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوۡمِ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيۡهِمۡۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ مِنَ ٱلۡكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ بِٱلۡعُصۡبَةِ أُوْلِي ٱلۡقُوَّةِ إِذۡ قَالَ لَهُۥ قَوۡمُهُۥ لَا تَفۡرَحۡۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَرِحِينَ ٧٦

76. Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

Karun adalah salah seorang dari Bani Israil dari kaum nabi Musa yang berlaku angkuh dan sombong di muka bumi karena kekayannya yang melimpah-ruah. Banyaknya kekayaan yang diberikan kepadanya seakan sulit untuk diaudit, bahkan sekelompok orang laki-laki yang kuat untuk memikul anak kuncinya saja merasa berat. Sifat kesombongan dan keangkuhannya semakin memuncak hingga mengusik kaumnya untuk memberi nasehat agar tidak bergaya seperti

itu karena dunia adalah mudah berubah dan Allah tidak menyukai terhadap hamba-Nya yang sombong.

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Carilah kenikmatan di akhirat yaitu surga yang penuh dengan kenikmatan yang disediakan Allah untuk kamu dengan beriman dan beramal saleh sebanyak-banyaknya, tetapi janganlah kamu mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan kenikmatan dunia yang halal dan baik. Dan berbuat baiklah terhadap sesama hamba Allah dengan melakukan tolong menolong dan berbagi kegembiraan! Jauhilah kamu dari perbuatan zalim, permusuhan, serta perbuatan-perbuatan yang dapat merusak dan merugikan pada sesama, karena perbuatan-perbuatan jelek seperti itu dapat mendatangkan murka Allah. Dia tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi.

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلۡمٍ عِندِيٓۚ أَوَلَمۡ يَعۡلَمۡ أَنَّ ٱللَّهَ قَدۡ أَهۡلَكَ مِن قَبۡلِهِۦ مِنَ ٱلۡقُرُونِ مَنۡ هُوَ أَشَدُّ مِنۡهُ قُوَّةٗ وَأَكۡثَرُ جَمۡعٗاۚ وَلَا يُسۡـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلۡمُجۡرِمُونَ ٧٨

78. Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

Karun semakin sombong ketika ada orang lain yang mengingatkan dirinya agar tidak membanggakan kekayaan. Ia (Karun) berkata: “Aku mendapatkan harta yang melimpah-ruah ini hanya semata-mata karena kepandaianku dalam mengelola harta”. Apakah Karun tidak

memperhatikan dengan berlaku sombong seperti itu Allah kuasa menghancurkannya dalam waktu sekejab sebagaimana umat-umat terdahulu bahkan mereka jauh lebih hebat daripada dirinya. Setelah dihancurkan tidak lagi ada pertanyaan yang diucapkan: “Karena dosa apa mereka dihancurkan?”

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾

79. Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".

Suatu hari Karun mengadakan perayaan keliling kota dengan pakaian dan kendaraan kuda yang mewah dan luar biasa yang diikuti oleh para pengawalnya. Tujuan mereka agar orang-orang merasa takjub kepadanya. Orang-orang yang silau terhadap kehidupan dunia melihat kemegahan yang dimiliki Karun mengatakan: “Alangkah enaknya apabila kami memiliki kekayaan yang banyak sekali sebagaimana Karun itu. Sesungguhnya ia benar-benar orang kaya raya yang sukses dalam kehidupan ini”.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾

80. Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu:"Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar".

Sementara orang-orang yang berilmu ketika melihat para pecinta harta itu kagum terhadap keadaan Karun mereka mengatakan: "Celaka kamu kalau hanya mementingkan dunia, pahala di sisi Allah jauh lebih mulia dan menyenangkan dari pada kekayaan dan kehebatan yang kamu miliki”. Tetapi nasehat yang sangat bagus seperti itu hanya bisa diterima oleh orang-orang yang sabar, yakni orang-orang yang bisa mengendalikan dirinya dan tidak silau dengan harta dunia.

فَخَسَفْنَا بِهِۦ وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾

81. Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golonganpun yang menolongnya terhadap azab Allah. Dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).

Karena kesombongan dan keangkuhan Karun, Allah mengazabnya dengan membenamkannya ke dalam perut bumi beserta tempat tinggalnya dan juga seluruh harta kekayaannya. Ketika azab itu menimpa tak seorangpun mampu menolong dirinya karena ia bukanlah orang yang berhak untuk mendapat pertolongan.

وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟ مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾

82. Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu, berkata: "Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang- orang yang mengingkari (nikmat Allah)".

Orang-orang yang tadinya mendambakan keadaan Karun ketika menyaksikan siksaan Allah yang menimpa padanya, akhirnya berbalik dan mengatakan: “Seandainya Allah tidak melimpahkan karunia-Nya kepada kita, niscaya Dia juga akan membenamkan kita bersama Karun karena pandangan kita dahulu yang takjub dan silau pada kekayaannya. Allah-lah Dzat yang memberi rizki kepada seluruh hamba-Nya dengan luas ataupun sempit sesuai dengan kehendak-Nya. Dan orang-orang kafir benar-benar tidak akan memperoleh keberuntungan berupa keselamatan dari adzab yang mengerikan karena tidak mau bersyukur atas nikmat Allah”.

تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَـٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٨٣﴾

83. Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

Itulah kampung akhirat berupa surga dengan berbagai macam kenikmatan yang ada di dalamnya yang disediakan Allah bagi hamba yang tunduk dan berserah diri kepada-Nya, yaitu hamba yang selalu taat dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangan-Nya serta tidak berlaku sombong terhadap sesama. Ia juga tidak melakukan perbuatan yang mengandung kerusakan baik pada dirinya ataupun lingkungannya dengan berbagai macam perbuatan maksiat. Pada akhirnya kebaikan yakni surga di akhirat hanya akan diperoleh oleh orang-orang yang bertakwa.

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

84. Barangsiapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barangsiapa yang datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

Barangsiapa yang datang di akhirat dengan membawa iman dan amal saleh, maka ia akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan melebihi kebaikan yang dilakukan semasa hidupnya. Ia akan mendapat surga yang penuh dengan kenikmatan selama-lamanya. Dan barangsiapa yang datang dengan membawa kekafiran dan perbuatan-perbuatan dosa, maka baginya akan dibalas siksaan sesuai dengan perbuatannya yaitu siksaan api neraka dan menjadi orang yang hina.

إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ مَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ

وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾

85. Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".

Sesungguhnya Allah Dzat yang menurunkan Al-Qur`an berjanji akan mengembalikanmu hai Muhammad ke tanah suci Mekah yang sangat kamu cintai. Katakanlah hai Muhammad: "Allah Maha Mengetahui terhadap orang-orang yang pantas mendapat petunjuk dan juga orang yang sesat dan berlaku sesat." Rasulullah sangat rindu terhadap kota Mekah, ia mengatakan: "Demi Allah, sesungguhnya kamu hai Mekah adalah sebaik-baik bumi Allah, dan bagian bumi Allah yang dicintai. Seandainya aku tidak dikeluarkan darimu, maka aku tidak akan keluar".

وَمَا كُنتَ تَرْجُوٓاْ أَن يُلْقَىٰٓ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبُ إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٨٦﴾

86. Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Quran diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir.

Dan kamu Muhammad tidaklah mengharap Al-Qur`an itu diturunkan kecuali sebagai kasih sayang dari Tuhanmu. Allah akan mencurahkan kasih sayang-Nya di dunia dan akhirat kepada orang yang mau membaca Al-Qur`an, mengkaji dan mengamalkannya. Di dunia hidupnya akan terarah karena mendapat petunjuk Al-Qur`an dan di akhirat akan mendapat kebahagiaan yang besar karena perhatiannya terhadap Al-Qur`an. Dan kamu hai nabi janganlah menjadi penolong bagi orang-orang kafir yang ingkar kepada Allah!

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۖ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾

87. Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari

(menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.

Dan janganlah sikap dan tindakan orang-orang kafir itu menghalangimu dari menyampaikan ayat-ayat Allah yang diturunkan kepadamu untuk disampaikan kepada manusia. Ajaklah orang-orang ke jalan Allah dengan melakukan ibadah kepada-Nya dan berilah peringatan dengan adanya siksaan yang sangat pedih bagi para pembangkang yang tidak mau tunduk pada aturan Allah! Dan janganlah kamu bersikap yang menunjukkan dukungan atau persetujuan terhadap tindakan orang-orang musyrik!

وَلَا تَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ ۘ لَآ إِلَـٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَىْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُۥ ۚ لَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

88. Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

Janganlah kamu menyembah atau memohon kepada Tuhan selain Allah, sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Dia. Segala sesuatu selain Allah akan hancur dan lenyap, sedangkan Allah adalah Dzat yang abadi. Dia-lah yang mempunyai hukum dengan adil dan dengan keadilan-Nya Dia akan menghukumi hamba-Nya. Dan hanya kepada-Nya semua makhluk di hari kiamat akan kembali untuk mendapatkan balasan dari amal perbuatannya.

29. SURAT AL-'ANKABÛT

1. *Alif laam miim*

Huruf abjadiyah *alif Lâm Mîm,* hanya Allah Yang Maha Mengetahui maksud huruf tersebut. Kita yakin bahwa pada kalimah tersebut terdapat makna yang agung dan tujuan yang mulia.

أَحَسِبَ ٱلنَّاسُ أَن يُتۡرَكُوٓاْ أَن يَقُولُوٓاْ ءَامَنَّا وَهُمۡ لَا يُفۡتَنُونَ ٢

2. *Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*

Apakah manusia mengira bahwa beriman itu hanya cukup dengan mengatakan kami telah beriman, sementara sesudah itu tidak menemui ujian yang membuktikan kebenaran keimanannya? Tidak, mereka tentu akan diuji dengan berbagai macam cobaan seperti adanya perintah, larangan, musibah dan lain sebagainya. Dengan ujian tersebut akan terlihat orang yang benar imannya yakni orang yang tetap taat kepada Allah dan rasul-Nya baik dalam situasi atau kondisi apapun, dan pula orang yang bohong imannya yakni orang-orang yang ketaatannya tergantung pada keadaan, seperti kaum munafik.

وَلَقَدۡ فَتَنَّا ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡۖ فَلَيَعۡلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ صَدَقُواْ وَلَيَعۡلَمَنَّ ٱلۡكَٰذِبِينَ ٣

3. *Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.*

Dan Kami benar-benar telah menguji keimanan kaum-kaum terdahulu sebelum kafir Mekah dengan diutusnya para rasul yang datang kepadanya. Bagaimanakah sambutan mereka, apakah mau beriman dan tunduk dalam berbagai macam situasi? Dengan ujian itu Kami akan membuktikan kebenaran seseorang dengan jelas, siapakah orang

yang beriman dengan benar (mukmin sejati), dan siapakah orang yang hanya pura-pura beriman (munafik).

أَمْ حَسِبَ ٱلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَسْبِقُونَا ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾

4. Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.

Ataukah orang-orang yang berlaku dosa dan maksiat itu mengira bahwa Allah tidak mampu menghukum mereka? Dugaan mereka yang demikian itu adalah salah, karena semua makhluk berada dalam genggaman-Nya. Sangat buruk sekali orang-orang yang mengira bahwa Allah tidak mampu menjatuhkan hukuman siksa neraka kepada orang yang berlaku dosa.

مَن كَانَ يَرْجُوا۟ لِقَآءَ ٱللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ لَـَٔاتٍ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٥﴾

5. Barangsiapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Barangsiapa yang mengharapkan bertemu dengan Allah dan mendambakan pahala yang disediakan di surga maka ia pasti akan menjumpai-Nya. Dia Maha mendengar terhadap semua ucapan hamba-Nya dan Maha Mengetahui terhadap semua keadaan makhluk-Nya.

وَمَن جَـٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَـٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٦﴾

6. Dan barangsiapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Barangsiapa yang berjuang di jalan Allah dengan sungguh-sungguh untuk keluhuran agama dan mendapatkan ridha-Nya, maka pahalanya akan kembali kepada dirinya. Sesungguhnya Allah Maha Kaya, Dia tidak membutuhkan kebaikan hamba-Nya di seluruh alam semesta.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنۡهُمۡ سَيِّـَٔاتِهِمۡ وَلَنَجۡزِيَنَّهُمۡ أَحۡسَنَ ٱلَّذِي كَانُواْ يَعۡمَلُونَ ۝٧

7. Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh maka Kami akan mengampuni dosa-dosanya dan menghapus segala kelasahannya. Mereka akan mendapat pahala yang jauh lebih baik dan lebih banyak dari apa yang mereka kerjakan semasa hidupnya di dunia. Inilah rahmat dan karunia Allah yang diberikan kepada hamba-Nya yang baik yaitu hamba yang mau beriman dan beramal saleh.

وَوَصَّيۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيۡهِ حُسۡنٗاۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَآۚ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ۝٨

8. Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kami berwasiat kepada kamu hai manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan penuh rasa kasih sayang, sopan dan perhatian. Anak yang berbuat baik kepada orang tuanya seperti itu adalah dalam rangka melaksanakan ketaatan terhadap perintah Allah. Apabila kedua orang tua memaksamu untuk menyekutukan-Ku dengan yang lain atau menyuruh berbuat maksiat maka perintahnya tidak perlu ditaati, karena tidak ada kewajiban taat pada perintah maksiat. Semua hamba tempat kembalinya hanya kepada Allah, apabila perbuatannya baik atau buruk walaupun seberat *dzarrah*, ia akan melihatnya dan mendapatkan balasan.

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُدۡخِلَنَّهُمۡ فِي ٱلصَّٰلِحِينَ ۝٩

9. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar

akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang shaleh.

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan syariat Allah, ia akan diberi pahala yaitu dengan surga bersama hamba-hamba-Nya yang lain yang saleh.

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾

10. Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu". Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?

Orang-orang munafik mengatakan: "Kami telah beriman kepada Allah", akan tetapi ketika orang-orang kafir itu memeranginya karena mereka dianggap berada di pihak kaum muslimin, orang-orang munafik itu merasa seakan tertimpa siksaan yang menyakitkan dari Allah. Akhirnya merekapun tidak sabar dan lebih memilih rela melepaskan agamanya demi mencari keselamatan di hadapan orang-orang kafir. Tetapi ketika orang-orang mukmin mendapat kemenangan, mereka selalu memuji-muji dan mengatakan bahwa dirinya juga golongan mukmin yang sejati. Bukankah Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang ada di hati semua hamba-Nya?

وَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ ﴿١١﴾

11. Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.

Sesungguhnya Allah mengetahui terhadap orang-orang yang beriman yang selalu mengikuti Rasul-Nya dalam memperjuangkan agama. Dia juga mengetahui terhadap orang-orang munafik yang menampakkan keislamannya padahal dalam hatinya kafir. Kelak di hari kiamat Dia akan memisahkan antara orang-orang mukmin dan orang-orang munafik.

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطَـٰيَـٰكُمْ وَمَا هُم بِحَـٰمِلِينَ مِنْ خَطَـٰيَـٰهُم مِّن شَىْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَـٰذِبُونَ ﴿١٢﴾

12. Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu", Dan mereka (sendiri) sedikitpun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta.

Orang-orang kafir berkata kepada orang-orang mukmin: "Tinggalkanlah agamamu dan ikutilah agama kami, kami siap menanggung dosa kamu seandainya kamu salah mengikuti agama kami". Pernyataan orang-orang kafir seperti itu adalah bohong dan sama sekali tidak dapat dipertanggungjawabkan. Mereka di akhirat pasti akan mangkir dan cuci tangan dari orang lain yang diajaknya sesat karena siksa yang menimpa pada dirinya sendiri saja sungguh sudah sangat memberatkan dan tidak kuat menjalaninya, bagaimana mungkin akan menanggung tambahan siksaan dari dosa orang lain!

وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ أَثْقَالِهِمْ ۖ وَلَيُسْـَٔلُنَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ عَمَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿١٣﴾

13. Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban- beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan.

Orang-orang kafir itu di hari kiamat akan memikul dosa-dosanya sendiri dan ditambah dosa-dosa orang lain yang sesat karena dirinya tanpa sedikitpun mengurangi dosa dari pelakunya. Dan kelak di hari kiamat pula mereka akan ditanya tentang kebohongan-kebohongan yang diperbuatnya selama di dunia.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَـٰلِمُونَ ﴿١٤﴾

14. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia

tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya untuk menyeru mereka beriman kepada Allah, dan ia tinggal bersamanya selama sembilan ratus limapuluh tahun. Untuk mendekati kaumnya dia menggunakan berbagai macam metode atau cara dari yang sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan, tetapi kaumnya tetap saja menolak ajakannya. Mereka tetap berlaku zalim bahkan memusuhi nabinya maka Allah menurunkan azab berupa banjir bandang selama tujuh bulan yakni sejak bulan Rajab hingga bulan Muharram yang membinasakan seluruh kaumnya.

فَأَنجَيۡنَٰهُ وَأَصۡحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلۡنَٰهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ١٥

15. Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia.

Kemudian Kami selamatkan Nuh beserta seluruh para penumpang perahu dari banjir besar itu, dan Kami jadikan peristiwa itu sebagai pelajaran yang berharga bagi generasi sesudahnya.

وَإِبۡرَٰهِيمَ إِذۡ قَالَ لِقَوۡمِهِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُۖ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ١٦

16. Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Dan tuturkan hai nabi Muhammad kisah nabi Ibrahim ketika ia mengajak kaumnya untuk menyembah dan bertakwa kepada Allah. Ia mengajak kaumnya agar beriman dan bertakwa kepada Allah, karena itu sebaik-baik bekal yang dapat mengantarkan dirinya memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat apabila mereka mengetahuinya.

إِنَّمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡثَٰنٗا وَتَخۡلُقُونَ إِفۡكًاۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمۡلِكُونَ لَكُمۡ رِزۡقٗا فَٱبۡتَغُواْ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزۡقَ وَٱعۡبُدُوهُ وَٱشۡكُرُواْ لَهُۥٓۖ إِلَيۡهِ

17. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.

Nabi Ibrahim berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan perbuatanmu seperti itu adalah kedustaan belaka tanpa ada dasar atau dalil yang membenarkannya. Berhala-berhala itu tidak dapat memberi rizki kepada para penyembahnya sedikitpun, maka kalau kamu ingin rizki sembahlah Allah dan mintalah rizki kepada-Nya, bukan kepada yang lain. Menyembahlah kepada Allah dengan ikhlas kepada-Nya, dan bersyukurlah dengan melaksanakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan, dan hanya kepada Allah kamu semua akan dikembalikan untuk menjalani hisab dan pembalasan!

وَإِن تُكَذِّبُواْ فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾

18. Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban Rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya."

Apabila kamu hai manusia mendustakan rasulullah dalam dakwahnya mengajak tauhid kepada Allah, maka ketahuilah sikapmu yang seperti itu juga pernah dilakukan oleh orang-orang sebelummu yang mendustakan para rasulnya! Kemudian Allah menghancurkan mereka karena sikapnya yang memusuhi para utusan. Ketahuilah tugas Rasul hanyalah menyampaikan wahyu dari Allah, ia tidak bertanggungjawab atas dosa yang dilakukan oleh umatnya.

أَوَلَمْ يَرَوْاْ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

19. Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengula-nginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

Apakah orang-orang kafir itu tidak memperhatikan bahwasannya Allah telah menciptakan makhluk (manusia) tanpa ada contoh sebelumnya, kemudian Dia mengem-balikannya hidup kembali setelah Dia mematikannya. Bagi Allah menciptakan kembali setelah melenyapkannya adalah hal yang sangat mudah karena kekuasaan-Nya mutlak yakni tak terbatas.

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

20. Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Katakanlah hai Muhammad kepada orang-orang kafir: "Berjalanlah kamu semua di muka bumi dan perhatikan dengan seksama dengan pikiranmu yang jernih, bagaimana Allah menciptakan makhluk dengan sangat mudah! Tidak ada satupun yang dapat menghalangi kehendak-Nya dalam menciptakan dan melenyapkan, karena Dia Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرْحَمُ مَن يَشَآءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾

21. Allah mengazab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

Allah akan menyiksa hamba-hamba-Nya yang dikehendaki karena kezaliman dan perbuatan dosa-dosa yang dilakukan, dan Dia juga mengasihi kepada hamba-hamba-Nya yang dikehendaki karena mereka mau bertobat dan kembali kepada-Nya dengan melakukan berbagai amal saleh dan menjauhi perbuatan yang dilarang. Dan hanya kepada Allah semua makhluk akan kembali untuk menerima balasan.

وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

22. Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah.

Kamu semua hai makhluk baik di langit atau di bumi tidak akan mampu melemahkan Allah sehingga Dia merasa lemah untuk menghukummu. Dia Maha Kuasa menimpakan siksaan karena perbuatan dosa-dosa yang telah kamu lakukan, dan kamu tidak lagi mempunyai pelindung dan penolong dari adzab-Nya yang amat pedih di akhirat.

وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يَئِسُواْ مِن رَّحۡمَتِي وَأُوْلَٰٓئِكَ لَهُمۡ عَذَابٌ أَلِيمٞ ﴿٢٣﴾

23. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih.

Orang-orang yang semasa hidupnya mengingkari ayat-ayat Allah dan tidak percaya akan adanya pertemuan dengan-Nya begitu menyaksikan siksa neraka yang sangat pedih akan menimpa dirinya, mereka berputus asa dari kasih sayang Allah. Mereka akan mendapat siksa yang sangat pedih.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوۡمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُواْ ٱقۡتُلُوهُ أَوۡ حَرِّقُوهُ فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَٰتٖ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴿٢٤﴾

24. Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman.

Kaum nabi Ibrahim setelah mendengarkan nasehat dan seruan untuk beriman kepada Allah dan meninggalkan berhala, mereka menyambutnya dengan ejekan dan ancaman, bahkan mereka sepakat untuk membunuhnya dengan kejam yaitu dengan membakarnya hidup-hidup. Ketika rencana tersebut dilaksanakan, Allah menyelamatkan nabi Ibrahim dari kobaran api yang menyala-nyala.

Sesungguhnya peristiwa itu menunjukkan bukti kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.

وَقَالَ ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَـٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّـٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali- kali tak ada bagimu para penolongpun.

Nabi Ibrahim berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya peribadatanmu terhadap berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah itu hanyalah menunjukkan kerukunanmu hidup di dunia saja, sedangkan di hari kiamat kamu akan saling melempar kesalahan dan saling melaknat satu sama lain. Pada akhirnya tempat kembali kamu semua selama-lamanya adalah neraka. Ketika berada di neraka kamu tidak akan menemukan penolong yang dapat menyelamatkan dirimu.

فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ ۘ وَقَالَ إِنِّى مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

26. Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Nabi Luth bin Haran adalah anak dari saudara laki-laki nabi Ibrahim yang membenarkan dan beriman terhadap kerasulan nabi Ibrahim dan iapun mengikuti syariatnya. Nabi Ibrahim ketika sudah merasa tidak nyaman tinggal di negerinya ia berkata: "Aku akan meninggalkan negeri ini menuju Syam negeri yang diberkahi Allah, aku akan meniggalkan negeri kaumku ini karena negeri ini negeri orang-orang kafir. Allah Yang Maha Mulia akan memuliakan kekasih-Nya dan mengalahkan musuh-Nya. Dia juga Maha Bijaksana dalam mengatur segala sesuatu dengan penuh hikmah yang terkandung di dalamnya".

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾

27. Dan Kami anugrahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shaleh.

Kami memberi karunia kepada Ibrahim dari isterinya (Sarah) yaitu Ishaq yang nantinya menurunkan Ya'qub, dan Kami menjadikan keturunannya menjadi nabi-nabi yang diberi kitab suci. Ibrahim mendapat sebutan dan penghormatan yang mulia sejak di dunia, dan sesungguhnya di akhirat ia termasuk golongan orang-orang yang saleh.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾

28. Dan (ingatlah) ketika Luth berkata pepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu".

Allah mengutus nabi Luth kepada kaumnya untuk menyeru agar mereka meninggalkan perbuatan kotor dan keji yaitu homoseksual yang belum pernah dilakukan oleh kaum sebelumnya. Homoseksual adalah perbuatan keji yang menyalahi fitrah manusia.

أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾

29. Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

Nabi Luth mengungkapkan kekejian yang dilakukan kaumnya itu dengan mengatakan: "Mengapa kamu semua melakukan

homoseksual, merampok para musafir, dan pesta-pesta di berbagai tempat pertemuan dengan melakukan kemungkaran seperti mabuk-mabukan, membuka aurat, berkata-kata kotor yang menyalahi agama dan merendahkan kehormatan orang lain?" Mereka menolak nasehat nabi Luth dan menghinanya dengan mengatakan: "Wahai Luth, datangkanlah siksa Tuhanmu yang kamu ancamkan kepada kami sekarang juga apabila ucapanmu itu benar!"

قَالَ رَبِّ ٱنصُرۡنِي عَلَى ٱلۡقَوۡمِ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٣٠

30. Luth berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu".

Nabi Luth memohon kepada Allah agar diberi kemenangan atas orang-orang yang mendustakannya, dan Allahpun menga-bulkan permohonannya dengan diturunkan siksaan yang membinasakan.

وَلَمَّا جَآءَتۡ رُسُلُنَآ إِبۡرَٰهِيمَ بِٱلۡبُشۡرَىٰ قَالُوٓاْ إِنَّا مُهۡلِكُوٓاْ أَهۡلِ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِۖ إِنَّ أَهۡلَهَا كَانُواْ ظَٰلِمِينَ ٣١

31. Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: "Sesungguhnya Kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini; Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim".

Ketika para malaikat itu bertamu kepada nabi Ibrahim dengan membawa kabar gembira bahwa dia akan mempunyai anak dari Sarah yaitu nabi Ishaq para malaikat memberitahu kepada nabi Ibrahim bahwa mereka diperintahkan oleh Allah untuk menghancurkan wilayah nabi Luth yaitu wilayah Sadom karena penduduknya zalim dan membangkang kepada Rasulnya.

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطٗاۚ قَالُواْ نَحۡنُ أَعۡلَمُ بِمَن فِيهَاۖ لَنُنَجِّيَنَّهُۥ وَأَهۡلَهُۥٓ إِلَّا ٱمۡرَأَتَهُۥ كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٣٢

32. Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Luth". Para Malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali

isterinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

Nabi Ibrahim berkata kepada para malaikat: "Bagaimana kamu menghancurkan wilayah tersebut sementara nabiyullah Luth masih berada di sana?" Para malaikat menjawab: "Kami semua akan menyelamatkan nabi Luth terlebih dahulu beserta keluarganya kecuali isterinya. Ia (isterinya) akan tertimpa adzab bersama kaumnya karena mendukung dan menyetujui perbuatan *fâhisyah* yang dilakukan kaumnya".

وَلَمَّآ أَن جَآءَتۡ رُسُلُنَا لُوطٗا سِيٓءَ بِهِمۡ وَضَاقَ بِهِمۡ ذَرۡعٗا وَقَالُواْ لَا تَخَفۡ وَلَا تَحۡزَنۡۖ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهۡلَكَ إِلَّا ٱمۡرَأَتَكَ كَانَتۡ مِنَ ٱلۡغَٰبِرِينَ ٣٣

33. Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, Dia merasa susah karena (kedatangan) mereka,, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali isterimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)".

Dan tatkala nabi Luth kedatangan tamu dari para malaikat, ia merasa susah karena para malaikat datang dengan menyerupai manusia yang tampan dan sesuatu yang menjadi incaran kaumnya. Nabi Luth sangat khawatir kalau kaumnya mengetahui pasti mereka akan menjamahnya. Para malaikat itu menenangkan hati nabi Luth dengan mengatakan: "Jangan khawatir, kaummu tidak akan sampai dapat menyentuh kami. Allah-lah yang menjaga kami dari tindakan mereka, dan kamu tidak perlu takut terhadap azab yang akan ditimpakan kaummu. Dia akan menyelamatkanmu bersama orang-orang yang beriman kecuali istrimu karena ia termasuk orang-orang yang tertinggal bersama kaummu yang akan tertimpa adzab".

إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهۡلِ هَٰذِهِ ٱلۡقَرۡيَةِ رِجۡزٗا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُواْ يَفۡسُقُونَ ٣٤

34. Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik.

Sesungguhnya Kami menurunkan siksaan dari langit yaitu hujan batu yang sangat panas kepada penduduk wilayah itu yang disebabkan perbuatannya yang melanggar ketentuan Allah.

وَلَقَد تَّرَكۡنَا مِنۡهَآ ءَايَةَۢ بَيِّنَةٗ لِّقَوۡمٖ يَعۡقِلُونَ ٣٥

35. Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal.

Allah menyisakan bekas wilayah Sadom tempat kaum nabi Luth yang dibinasakan itu sebagai ayat atau pelajaran bagi kaum yang berakal. Pada akhirnya orang yang melanggar ketentuan Allah pasti akan dihancurkan.

وَإِلَىٰ مَدۡيَنَ أَخَاهُمۡ شُعَيۡبٗا فَقَالَ يَٰقَوۡمِ ٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَٱرۡجُواْ ٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَلَا تَعۡثَوۡاْ فِي ٱلۡأَرۡضِ مُفۡسِدِينَ ٣٦

36. Dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan".

Dan Kami telah mengutus nabi Syu'aib kepada kaum Madyan yang ia sendiri masih senasab dengan kaum itu. Nabi Syu'aib selalu mengajak mereka menyembah kepada Allah dan beramal saleh sebanyak-banyaknya untuk bekal kehidupan di hari akhir. Dia juga mengajak kaumnya untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang merusak dirinya sendiri dan juga lingkungannya.

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلرَّجۡفَةُ فَأَصۡبَحُواْ فِي دَارِهِمۡ جَٰثِمِينَ ٣٧

37. Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.

Kaum Madyan menolak dan mendustakan risalah yang dibawa nabi Syu'aib. Mereka memusuhi bahkan sepakat hendak membunuhnya. Kemudian Allah menurunkan azab kepada kaumnya pada waktu shubuh yaitu berupa gempa yang sangat dasyat yang dapat merontokkan seluruh bangunan yang ada. Pada waktu pagi itu mereka mati bergelimpangan di rumahnya masing-masing.

وَعَادًا وَثَمُودَاْ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمْۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُواْ مُسۡتَبۡصِرِينَ ٣٨

38. Dan (juga) kaum 'Aad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Dan syaitan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam,

Allah juga menghancur kaum 'Ad dan Tsamud karena mereka ingkar dan tidak mengikuti nabinya. Puing-puing dari sisa tempat tinggal kaumnya tersebut masih dapat disaksikan sebagai pelajaran yang berharga bagi kaum sesudahnya. Mereka semua terkena tipu daya setan dengan menganggap baik dan benar terhadap perbuatan yang melanggar agama, seperti syirik dan kemungkaran-kemungkaran yang menjadikan mereka jauh dari petunjuk Allah. Mereka tetap meilih kesesatan daripada kebenaran walaupun mereka sebenarnya telah mengetahuinya.

وَقَٰرُونَ وَفِرۡعَوۡنَ وَهَٰمَٰنَۖ وَلَقَدۡ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ فَٱسۡتَكۡبَرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَمَا كَانُواْ سَٰبِقِينَ ٣٩

39. Dan (juga) Karun, Fir'aun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata, akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu).

Dan Allah mengadzab Karun, Fir'aun dan Haman karena kekufuran serta kesombongannya di muka bumi ini. Nabi Musa telah datang kepada mereka dengan membawa mukjizat yang jelas bahwa ia adalah benar-benar utusan Allah. Walaupun ia sudah jelas utusan Allah akan tetapi mereka sangat sombong di muka bumi. Mereka sama sekali tidak akan dapat melemahkan dan mengalahkan Allah.

فَكُلًّا أَخَذۡنَا بِذَنۢبِهِۦۖ فَمِنۡهُم مَّنۡ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِ حَاصِبٗا وَمِنۡهُم مَّنۡ أَخَذَتۡهُ ٱلصَّيۡحَةُ وَمِنۡهُم مَّنۡ خَسَفۡنَا بِهِ ٱلۡأَرۡضَ وَمِنۡهُم مَّنۡ أَغۡرَقۡنَاۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن

كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٤٠

40. Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.

Masing-masing dari orang-orang yang ingkar itu Kami turunkan adzab yang berbeda, di antaranya ada yang dibinasakan dengan hujan batu yang sangat panas yaitu pada kaum nabi Luth, ada yang diterpa angin kencang seperti kaumnya nabi Shaleh dan kaum nabi Syu'aib, ada yang dibenamkan dalam perut bumi seperti Karun dan ada yang ditenggelamkannya seperti kaum nabi Nuh serta Fir'aun bersama pengikutnya. Siksaan demikian itu karena kezaliman mereka sendiri.

مَثَلُ ٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُواْ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوۡلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلۡعَنكَبُوتِ ٱتَّخَذَتۡ بَيۡتًاۖ وَإِنَّ أَوۡهَنَ ٱلۡبُيُوتِ لَبَيۡتُ ٱلۡعَنكَبُوتِۖ لَوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٤١

41. Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.

Orang-orang musyrik yang menyembah berhala ibarat seekor laba-laba yang membuat sarang yang sangat sederhana yang tidak dapat dipergunakan untuk tempat berlindung, seperti datangnya hujan atau terik matahari. Begitupula orang-orang musyrik sama sekali tidak akan mendapatkan manfaat sedikitpun dari penyembahan berhala yang mereka lakukan. Seandainya mereka dahulu mengetahui keadaan yang sebenarnya seperti itu niscaya tidak akan melakukan kemusyrikan.

إِنَّ ٱللَّهَ يَعۡلَمُ مَا يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦ مِن شَيۡءٖۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤٢

42. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap berhala-berhala yang disembah yang dianggapnya tuhan. Dia Maha Menang lagi Maha Bijaksana, dengan kemenangan-Nya Dia mampu menyiksa orang yang maksiat dan memuliakan orang yang taat, dan dengan kebijaksanaan-Nya Dia memberikan balasan sesuai dengan keadaan perbuatan hamba-Nya.

وَتِلْكَ ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ ﴿٤٣﴾

43. dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

Kami membuat penjelasan terhadap keberadaan orang-orang musyrik yang berlindung kepada berhala-berhala itu sama dengan orang yang berlindung di bawah sarang laba-laba yang sama sekali tidak akan dapat melindunginya baik dari sengatan panas matahari ataupun dari dinginnya terpaan angin. Hanya orang-orang yang berilmu sajalah yang dapat memahami dan mengerti perumpamaan yang diterangkan itu.

خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾

44. Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin.

Allah menciptakan langit dan bumi dengan berlapis-lapis, semuanya diciptakan dengan benar, maksudnya semua ada tujuan dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dengan segala keagungan dan keindahannya menunjukkan tanda kekuasaan dan kebesaran Pencipta bagi orang-orang yang beriman.

Tamat Juz 20

والله أعلم بالصواب

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarnay, 'Aidl, *at-Tafsir al-Muyassar,* Riyadl, Obeikan, 2007

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan),* Jakarta, Lentera Abadi, 2010

Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, Departemen Agama RI, *Al-Hidayah (Al-Qur'an Tafsir Per-Kata Tajwid Kode Angka),* Jakarta, Kalim, 2010

Mahluf, Hasanain Muhammad, *Kalimat al-Qur'an,* Beirut, Dar Ibnu Hazm, 2007

Warsoon, Ahmad, *Kamus al-Munawir,* Surabaya, Pustaka Progressif, 1997

DAFTAR RUJUKAN AYAT
DARI KITAB TAFSIR AL-MUYASSAR

JUZ 16

18. Surat al-Kahfi

Ayat	Halaman
75 - 77	353
78 - 87	354
88 - 99	355
100 - 110	356

19. Surat Maryam

Ayat	Halaman
1 - 10	357
11 - 22	358
23 - 34	359
35 - 44	360
45 - 56	361
57 - 66	362
67 – 78	363
79 – 91	364
92 - 98	365

20. Surat Thâhâ

Ayat	Halaman
1 - 3	365
4 - 16	366
17 - 30	367
31 - 42	368
43 - 54	369
55 - 67	370
68 - 77	371
78 – 88	372
89 - 98	373
99 - 110	374
111 - 121	375
122 - 131	376
132 - 135	377

JUZ 17

21. Surat al-Anbiyâ`

Ayat	Halaman
1 - 4	377
5 - 16	378

17 - 27	379
28 - 37	380
38 - 47	381
48 - 60	382
61 - 72	383
73 - 82	384
83 - 92	385
93 - 104	386
105 - 112	387

22. Surat al-Al-Hajj

Ayat	Halaman
1	387
2 - 8	388
9 - 17	389
18 - 26	390
27 - 34	391
35 - 40	392
41 - 50	393
51 - 60	394
61 - 68	395
69 - 77	396
78	397

JUZ 18

23. Surat al-Al-Mu`minûn

Ayat	Halaman
1 - 7	397
8 - 21	398
22 - 33	399
34 - 46	400
47 - 59	401
60 - 71	402
72 - 83	403
84 - 94	404
95 - 106	405
107 - 118	406

24. Surat al-Nûr

Ayat	Halaman
1 - 9	407
8 - 18	408
19 - 26	409
27 - 32	410
33 - 37	411
38 - 44	412
45 - 54	413
55 - 60	414

61 - 64	415

25. Surat al-Furqân

Ayat	Halaman
1 - 6	416
7 - 17	417
18 - 20	418

JUZ 19

25. Surat al-Furqân

Ayat	Halaman
21 - 25	418
26 - 36	419
37 - 47	420
48 - 57	421
58 - 68	422
69 - 77	423

26. Surat asy-Syu'arâ`

Ayat	Halaman
1 - 10	424
11 - 23	425
24 - 36	426
37 - 49	427
50 - 63	428
64 - 78	429
79 - 93	430
94 -109	431
110 - 123	432
124 - 137	433
138 - 151	434
152 - 164	435
165 - 177	436
178 - 188	437
189 - 201	438
202 - 216	439
217 - 227	440

27. Surat an-Naml

Ayat	Halaman
1 – 8	441
9 - 18	442
19 - 28	443
29 - 38	444
39 - 45	445
46 - 56	446
57 – 59	447

JUZ 20

27. Surat an-Naml

Ayat	Halaman
60 - 63	447
64 - 75	448
76 - 84	449
85 - 93	450

28. Surat al-Qashash

Ayat	Halaman
1 - 8	451
9 - 17	452
18 - 25	453
26 - 32	454
33- 41	455
42 - 49	456
50 - 57	457
58 - 66	458
67 - 75	459
76 - 81	460
82 - 88	461

29. Surat al-'Ankabût

Ayat	Halaman
1 - 8	462
9 - 17	463
18 - 24	464
25 - 32	465
33 - 40	466
41- 44	467

RIWAYAT PENULIS

Dr. H. Kojin, MA, lahir di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 01 Nopember 1969. Pendidikan formal dimulai dari bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tahun 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tahun 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tahun 1990, Sarjana (S1) Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Adab Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1995, Program Magister (S2) tahun 2003 dan Program Doktor (S3) tahun 2009 pada konsentrasi Bahasa dan Sastra Arab yang keduanya ditempuh di UIN Syarif Hidayatullah Jakara.

Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji di bawah asuhan orang tua H. Mashudi (alm.) sampai tahun (1984), Mushalla Baitus Sajidin di bawah asuhan pamannya KH. Manshur Adnan (alm.) tahun 1987. Semasa duduk di MAN mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung tahun 1989 dan Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 1990. Selama duduk di bangku kuliyah di Yogyakarta pernah mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Yogyakarta tahun 1991 dan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tahun 1993. Selama kuliah di Jakarta mengikuti pengajian di pondok pesantren Darussunnah Ciputat tahun 2000-2002.

Penulis sebagai dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sejak tahun 1998 yang saat itu masih bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), menjadi salah satu Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan Pengasuh Kuliah Shubuh Masjid Jami' an-Nashir desa Gendingan kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung (2009-sekarang). Pengalaman luar

negeri mengikuti kegiatan program *Short Coust* dari Kementerian Agama RI ke Timur Tengah (Mesir) 2009.

Adapun hasil karyanya yang telah dipublikasikan antara lain; *al-Jâhizh al-Muassis al-Haqiqi li 'Ilmi al-Bayân* 2008, *Istifham dalam Al-Qur`an* 2009, *Rintisan Ilmu Nahwu 2012, Kosa Kata dalam Al-Qur`an* 2017, dan *Pengembangan Materi Ajar Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah* 2018.

PONDOK MODERN DARUL HIKMAH

TULUNGAGUNG – JAWA TIMUR – INDONESIA

Telaah Tafsir AL-MUYASSAR

Jilid IV

Juz: 16 - 20

Buku ini merupakan hasil kajian dari Tafsir al-Muyassar karya Dr. 'Aidh al-Qarni yang disampaikan pada pengajian rutin di Masid Jami' Baitun Nashir Kedungwaru-Tulungagung selama 2010-2017. Tafsir Al-Muyassar disajikan dengan ringkas dan sederhana dengan harapan banyak orang yang dapat memahami kandungan al-Qur'an. Tafsir ini memberikan banyak kemudahan bagi pembaca agar mampu memahami makna dari kandungan tiap-tiap ayat, hubungan antar ayat, bagaimana hukum syaria'at. Namun tidak semua jamaah pengetahuan yang sama, serta tidak dapat hadir dan membaca sendiri Tafsir Al-Muyassar. Buku Telaah Tafsir Al-Muyassar ini sengaja ditulis dengan harapan agar buku ini bisa menjadi pendamping (muraja'ah) di rumah, dan tentu agar jangkauan kemanfaatannya lebih luas tidak terhalang tempat dan waktu.

ISBN: 978-602-5562-95-2